



Wawacan Bin Entam



TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH SUMEDANG

Program kerja Seksi Kebudayaan dan Sejarah Bidang Kebudayaan
Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang
Tahun Anggaran 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga kami dapat menyelesaikan transliterasi (alih aksara), dan penerjemahan naskah kuno (manuskrip) pada program unggulan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang. Program ini merupakan implementasi perlindungan, pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan objek kebudayaan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Sebagai kontribusi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Sumedang terhadap penyelamatan benda peninggalan cagar budaya berupa digitalisasi manuskrip sebagai bagian dari objek yang paling diutamakan dari 10 objek pemajuan kebudayaan. Hal ini merupakan upaya konkret dan terukur dalam rangka mencerdaskan masyarakat Jawa Barat, sejalan dengan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Sumedang, yaitu “Terwujudnya masyarakat yang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI)”.

Digitalisasi naskah kuno (manuskrip) ini merupakan bentuk kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dengan para peneliti ahli naskah kuno (Filolog) yang direkomendasi oleh Universitas Padjadjaran sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan tenaga ahli di bidang kebudayaan, hususnya penelitian naskah kuno. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dari pencarian naskah kuno, identifikasi naskah kuno yang tersebar di masyarakat, digitalisasi naskah, penyeleksian naskah, transliterasi teks naskah, penerjemahan teks naskah dan penyajian edisi teks naskah yang terbebas dari kasus salah tulis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca di masa kini.

Ucapan terima kasih kami sampai kepada Pemerintah Kabupaten Sumedang khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang bidang Kebudayaan seksi Kepurbakalaan dan Sejarah yang telah bekerja sama dengan Kami para Peneliti naskah kuno (Filolog) dalam mewujudkan laporan hasil penelitian ini. Kami sadari bahwa kedudukan naskah di masyarakat mendapat apresiasi yang sangat besar dari kalangan akademisi, sehingga tidak menutup kemungkinan sebelum naskah ini kami teliti telah dilakukan penelitian terhadap naskah yang kami teliti, maka dari itu kami menitik beratkan kajian Filologis terhadap naskah yang kami teliti untuk selanjutnya dijadikan sebagai dokumen resmi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Sumedang.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH WAWACAN BIN ENTAM	
I. Pendahuluan	1
II. Pengertian Filologi	2
III. Kodikologi Naskah	2
IV. Gambaran Isi Naskah	4
V. Pengantar Transliterasi Teks	6
VI. Pengantar Terjemahan Teks	7
Edisi Teks dan Terjemahan Naskah Wawacan Bin Entam	11
Penutup	252
Glosarium.....	253
Daftar Kamus	256
Daftar Pustaka	257
Curriculum Vitae Peneliti	258

TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH

WAWACAN BIN ENTAM

I. Pendahuluan

Penerjemahan Naskah Kuno adalah salah satu program unggulan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang, pada bidang Kebudayaan Seksi Kepurbakalaan dan Sejarah. Penerjemahan naskah kuno (manuskrip) ini merupakan sebuah bentuk apresiasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Mengacu pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, terdapat 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang harus dikembangkan sebagai ciri khas kekayaan budaya daerah diantaranya; ***Tradisi Lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, Pengetahuan Tradisional, Seni, Bahasa dan Ritus.*** dimana Manuskrip (Naskah Kuno) merupakan objek yang paling diutamakan karena menyimpan informasi ilmu pengetahuan terkait perkembangan kebudayaan di masa lampau.

Naskah Kuno/Manuskrip dapat digolongkan sebagai benda cagar budaya karena rata-rata usia naskah di Kabupaten Sumedang lebih dari 50 tahun dimana proses perlindungan dan pelestarian benda cagar budaya diatur oleh Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010. Dilihat dari kebermanfaatannya, naskah kuno (Manuskrip) merupakan Benda Cagar Budaya yang memiliki nilai historis tinggi, dibalut oleh teks sebagai kunci pembuka informasi dari ilmu pengetahuan yang tercantum didalamnya. Seiring dengan pengembangan sektor kebudayaan, pemerintah Kabupaten Sumedang mengesahkan Peraturan Daerah terkait Sumedang sebagai Pusur Budaya Sunda. Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2020 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda menjaring berbagai jenis kearifan lokal di seluruh wilayah Sumedang khususnya pengetahuan-pengetahuan yang masih terpendam di dalam naskah kuno/manuskrip. Terdapat sedikitnya 53 Naskah Kuno (Manuskrip) yang telah ditemukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang di beberapa pelosok daerah Kabupaten Sumedang. Tercatat sebanyak 1012 naskah kuno Jawa Barat yang terdata di 5 lembaga, yaitu Museum Sribaduga, Museum Pangeran Geusan Ulun, Keraton Kasepuhan Cirebon, Keraton Kacirebonan, dan EFEO (Edi S. Ekadjati, 1999).

Program kegiatan penterjemahan naskah kuno ini merupakan kerjasama antara Disparbudpora dengan peneliti Ahli naskah kuno (Filolog) yang direkomendasi oleh Lembaga Riset Pengetahuan Lokal Universitas Padjadjaran. Proses transliterasi dan penerjemahan naskah kuno ini dilaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah folologis yang bertujuan untuk menyajikan suntingan teks dari proses alih aksara aksara dalam naskah (aksara Arab Pégon/Cacarakan ke Latin), identifikasi kasus salah tulis serta penerjemahan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia dengan tujuan agar isi teks dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca di masa sekarang.

II. Pengertian filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani : *philos* yang berarti cinta dan *logos* yang berarti kata. Bentuk kedua kata tersebut menjadi *cinta kata* atau *senang bertutur*. Secara Etimologis, fiologi berasal dari *philologia* yang pada awalnya berarti *kegemaran berbincang-bincang*, yang kemudain berarti *cinta kepada kata, perhatian pada sastra*, dan akhirnya *studi ilmu sastra* (Sutrisni dalam Suryani, 2006:3). Dalam pengertian yang lebih luas, filologi adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa dan kekhususannya atau menyelidiki kebudayaan berdasarkan bahasa dan kesusatraannya (Baried, dalam Suryani, 2006:3). Jadi, filologi adalah suatu ilmu yang mempelajari perkembangan kebudayaan suatu bangsa berdasarkan konsep-konsep pemikirannya yang tertuang dalam tradisi tulis, khususnya naskah. Penelitiannya berfokus pada teks dan naskah, teks tersebut dipertimbangkan, dibetulkan, dijelaskan asal-usulnya, sehingga bentuk dan artian dari suatu teks dapat dipahami jelas dari segi bentuk dan artinya, bebas dari kesalahan dan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya.

III. Kodikologi Naskah

Pada dasarnya kodikologi naskah menitik beratkan pada aspek-aspek fisik naskah. Seperti bahan naskah (dalam hal ini alat untuk menulis), aksara yang terdapat dalam naskah, kondisi dan identitas naskah. Bahan naskah yang sering di gunakan di daerah Sunda di antaranya; *lontar, saéh, daluang, dan kertas*. Alat pembuatan naskah pun cukup beragam dan disesuaikan dengan bahan yang akan ditulisnya, beberapa bahan untuk menulis naskah diantara *péso pangot, paku andam, harupat, bolpoint, dan pensil*. Asal mula jenis-jenis aksara yang dipakai di wilayah Jawa, Bali, dan Sunda hampir disepakati mengacu pada model dan tipologis aksara di daratan India, khususnya macam tulisan yang dipakai untuk prasasti-prasati dinasti Pallawa sejak abad ke-4 masehi, (Darsa, 2013). Setelah aksara bercorak India, bertambahlah variasi baru aksara Arab Pegon seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara.

Dewasa ini naskah dapat di klasifikasikan menjadi *naskah keputakaan mandala, naskah keputakaan pesantren dan naskah keputakaan sekolah* (Darsa, 2011). Kepustakaan mandala adalah naskah-naskah Sunda produk peninggalan kaum intelektual yang dilahirkan dari lembaga pusat pendidikan formal pada masa pemerintahan kerajaan (Darsa, 2013). Naskah keputakaan mandala ini disebut naskah kuno. Pesantren adalah lembaga pusat pendidikan formal pada masa sistem pemerintahan kesultanan sebagai pengganti mandala pada zaman sistem pemerintahan kerajaan (Darsa, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa pustaka pesantren adalah naskah-naskah Sunda yang dihasilkan dari lembaga pendidikan formal masa kesultanan. Darsa (2013) mengkategorikan naskah Pesantren dengan kategori naskah Sunda lama. Sedangkan naskah keputakaan sekolah adalah naskah yang dibuat di masa peralihan dari sistem Kesultanan pada sistem sekolah dibawah pengaruh Kolonial sekitaran abad ke-17-18 Masehi

Dari keterangan-keterangan tersebut, bisa kita simpulkan bahwa naskah saat terbagi menjadi 3 klasifikasi; apakah termasuk pustaka *mandala* (pustaka zaman kerajaan sebelum pengaruh Islam), pustaka ke-*pesantrenan* (masa kesultanan Islamiah) dan pustaka pasca Islam, atau bahkan pustaka sekolah pasca masuknya Belanda yang membawa istilah sekolah sebagai kata lain lembaga pendidikan. Berikut identifikasi naskah **Wawacan Bin Entam** :

1. Judul ;
 - a. dalam teks : -
 - b. luar teks : -
 - c. umum : Wawacan Bin Entam
2. Nama Pengarang : -
3. Bahasa : Sunda, Jawa dan Arab
4. Aksara/huruf : Arab Pegon
5. Bentuk Karangan : Puisi Tradisional, Pupuh
6. Kode Koleksi : -
7. Tarikh Penyusunan : ?
8. Tempat Penyusunan : ?
9. Pemrakarsa Penyusunan : ?
10. Tarikh Penyalinan : ?
11. Tempat Penyalinan : ?
12. Nama Penyalin : ?
13. Pemrakarsa Penyalinan : ?
14. Jilid : 1 dari 1
15. Ukuran ;
 - a. sampul : 33,5 cm X 21 cm
 - b. halaman : 33,5 cm X 21 cm
 - c. ruang tulisan : 30 cm X 19 cm
16. Bahan Naskah : Kertas
17. Jenis kertas : Kertas Leces
18. Cap Kertas : -
19. Tebal Naskah ; 122 halaman
 - a. halaman kosong : 2 halaman, halaman 70 -71, 2 halaman hilang karena sobek
 - b. halaman yang ditulisi : 118 halaman
20. Penomoran Halaman : 1-22 diberi nomor oleh peneliti
21. Keadaan Fisik : Terawat, ada beberapa huruf yang pudar akibat lembab. Terdapat satu lembar naskah dalam keadaan sobek sehingga lembar halaman 93 dan 94 hilang. Naskah ini ditulis menggunakan mangsi berwarna hitam, biru dan merah. Warna tersebut dijadikan penanda judul teks.
22. Asal Naskah : Milik pribadi, Abah Abin Robani yang beralamat di Kampung Cirangkong RT 003 RW 009 Kelurahan Cipameungpeuk Kec. Sumedang Selatan Kab. Sumedang.

23. Pemilik Naskah : Abah Abin Robani
24. Peneliti Naskah : Moch Rizky Setiadi, S. Hum.
(Filolog, Peneliti Naskah Kuno/Manuskrip)

IV. Gambaran Isi Naskah

Pada bagian awal naskah *Wawacan Bin Entam* berisi tentang muqodimah atau pembukaan cerita dengan menggambarkan situasi dan cara penulis menuliskan cerita ini yakni disusun menggunakan pola metrum pupuh Dangdanggula kemudian menjelaskan mengenai tata cara membaca naskah dengan dengan cara *dikawihkeun* (dilantunkan) oleh orang yang sudah faham membaca naskah ini. Juga dijelaskan tata cara mendengarkan cerita yang *dikawihkeun* ini baik kalangan orang tua atau muda, laki-laki atau perempuan, harus dapat mengambil hikmah dari mendengarkan cerita naskah ini. Teks selanjutnya sang penulis naskah berusaha untuk memberikan contoh penerapan syariat islam dengan cara menampilkan suatu kisah yang menggambarkan tentang keluhuran budi pekerti melalui tokoh seorang wanita yang hidup sederhana bersama suaminya. Wanita tersebut digambarkan memiliki prinsip agama yang kuat sebab terlahir dari keturunan seorang ulama. Seorang istri solehah yang selalu mengutamakan adab dan kejujuran dalam perilaku hidupnya setiap saat. Alkisah, sosok seorang istri tersebut adalah ibu dari seorang anak yang tidak disebutkan namanya, yakni Bin Entam (hanya disebutkan nama bapaknya karena kelak anak tersebut menjadi ulama besar di nerginya. Meskipun dirinya adalah orang yang miskin tetapi setiap gerak-gerik dan perilaku beliau sangat beradab sekali, setiap hendak melakukan kegiatan apapun selalu mengawalinya dengan ucapan *Bismillahirrohmanirrohiim*. Meskipun hanya sekedar untuk melangkahkan kaki hendak pergi berwudlhu.

Sosok wanita miskin ini diuji oleh suaminya dengan cara memberikan sejumlah uang dititipkan padanya. Uang tersebut segera disimpan dalam wadah kecil terbuat dari anyaman bambu lantas wadah tersebut langsung diikat dengan penuh penghayatan sambil mengucap *Bismillah* agar tidak ada seorompokun yang dapat membukanya termasuk dirinya, karena dalam benaknya barang itu adalah sebuah amanat titipan suaminya yang harus dijaga keutuhannya. Barang tersebut diikat kuat dan disimpan di dalam lemari serta ditempatkan di tempat yang dirasa sangat aman untuk menyimpannya. Seperti biasa, setiap perpindahan gerak tubuh dalam proses penyimpanan barang titipan tersebut selalu diawali dengan membaca *Bismillah*. Disaat istrinya sedang ziaroh bersama kumpulan ibi-ibu pengajian, bungkus tersebut diambil oleh suaminya lantas dibuka tali pengikat yang dilekatkan oleh Ibu Bin Entam untuk diambil isinya (isinya berupa uang yang dititipkan suaminya) kemudian uang tersebut buang ke dalam sumur oleh suaminya dengan maksud untuk menguji kejujuran sang istri.

Setelah istrinya pulang dari pengajian, suaminya menanyakan uang yang ia titipkan kemaren (padahal uang yang tersimpan dalam bungkus tersebut sudah dibuang ke dalam sumur oleh suaminya), tanpa ada rasa curiga dengan cekatan Ibu Bin Entam bergegas untuk mengambilnya. Seperti biaya, uang yang disimpan dalam satu wadah tersebut beliau ambil dengan selalu mengucapkan kalimat *Bismillah* dalam semua aktifitas, meskipun hanya sekedar berdiri dari tempat

duduknya. Alkisah, atas izin Allah SWT bingkisan yang isinya sudah dibuang oleh suaminya ternyata masih ada didalam tempatnya tanpa berkurang sedikitpun. Suaminya yang mengetahui sontak tercengang diam seribu bahasa menyaksikan kejadian yang mustahil menurut nalar manusia. Tapi atas berkah dan karomah mendawamkan *Bismillah* dalam setiap aktifitas, Allah SWT melindungi hambanya dari niat buruk orang lain.

Dibagian tengah naskah mengisahkan Raja hendak menghadiri acara syukuran pesta panen di salah satu pelosok daerah. Rakyat sepakat untuk melaksanakan tradisi *Munday* (tradisi menangkap ikan di sungai dengan peralatan manual seadanya) yang dijadikan sumber penopang kehidupan utama masyarakat wilayah pinggir sungai. Disamping untuk memberikan suatu penghargaan dari rakyat atas kehadiran Rajanya, kegiatan ini rutin dilaksanakan sebagai acara syukuran atas limpahan karunia dari hasil pertanian. Pada acara *Munday* ini biasanya para saudagar kaya berlomba-lomba menyumbangkan hartanya. Seorang saudagar terkaya yang memiliki harta melimpah dan memiliki ratusan kerbau, menyumbangkan se-ekor Kerbau miliknya untuk dijadikan jamuan makan seluruh masyarakat. Pada saat Raja menerima pemberian Kerbau dari saudagar kaya tersebut, sang Raja menolak untuk menyembelih Kerbau tersebut karena jika Kerbau tersebut disembelih hanya akan menambah kesibukan ditengah acara *Munday*. Kerbau tersebut diterima oleh Raja tapi tidak akan disembelih. Setelah selesai menerima hibah Kerbau, Sang Raja melihat sosok anak kecil yang membuat hatinya tersentuh. Bin Entam dipanggil oleh Raja dan diperiksa ternyata Bin Entam hanya mendapatkan tiga ekor ikan gabus dan sepat kecil, lalu menanyakan ibu dan bapaknya sedang ada dimana, Bin Entam menjawab bahwa bapanya sudah meninggal dan ibunya belum pulih sehabis melahirkan. Setelah ketahuan bahwa Bin Entam seorang yatim Raja merasa kasihan lalu menghadiahkan satu ekor Kerbau pemberian saudagar kaya tadi, namun Bin Entam kebingungan dan hanya tertunduk sambil meneteskan air mata. Pada akhirnya Bin Entam pun mau membawa Kerbau itu lantas diantar oleh seorang Mantri yang diperintahkan Raja. Sesampainya di rumah, ibunya bertanya-tanya mengapa Bin Entam pulang membawa seekor Kerbau, setelah tau bahwa kerbau itu pemberian dari sang Raja, ibunya menangis bahagia karena tidak menyangka anaknya akan mendapatkan rezeki begitu besar. Setelah cerita dalam naskah menceritakan beberapa kejadian perjalanan kehidupan Bin Entam dari semenjak kecil sampai pesantren ke timur tengah dan menjadi Ulama besar. Setelah menjadi Ulama besar, Bin Entam berganti nama menjadi Radén Panca Basyari.

Pada bagian akhir naskah ditutup dengan pola metrum pupuh Dangdanggula yang menjelaskan mengenai adab dalam beribadah, berdoa, dan semua yang disukai oleh malaikat serta yang tidak disukai oleh malaikat, seperti membakar kemenyan dan memakai wewangian yang disukai oleh malaikat serta menjelaskan bahwa wewangian dan bakar kemenyan itu berpengaruh pada percepatan diantarkannya do'a kepada Tuhan YME. Lantas dijelaskan pula sesuatu yang tidak disukai oleh malaikat diantaranya jika kita memelihara anjing, malaikat tidak akan mau memasuki rumah dan memberi rahmat/rezeki. Teks cerita wawacan ini ditutup oleh titi mangsa akhir penulisan Naskah Wawacan Bin Entam yakni pada hari Kamis, tanggal Tujuh, Bulan Syawal tepat sekitar pukul Delapan, tetapi tidak diceritakan tepatnya pukul delapan pagi atau delapan malam. Jika disambungkan

dengan titimangsa awal penulisan yakni pada hari Minggu tanggal 3 bulan Syawal berarti naskah ini ditulis dan diselesaikan oleh penulis naskah selama 5 hari pada tahun 1324 Hijriah atau ditulis sekitar tahun 1902 Masehi.

V. Pengantar Transliterasi Teks

Transliterasi adalah tahapan alih bentuk aksara dari teks sumber kepada bentuk aksara yang mudah dipahami pada masa kini (aksara Latin). Aksara yang digunakan pada naskah *Kitab Tatanén* adalah aksara Arab Pegon. Aksara Arab pegon adalah aksara yang diadopsi oleh suku bangsa Sunda menjadi alat rekam bahasa Sunda pada masa itu. Untuk mengetahui isi dan arti dari teks naskah yang diteliti, tentunya tahapan transliterasi adalah bagian terpenting untuk mengkaji sebuah naskah. Tahapan Transliterasi pada Naskan *Wawacan Bin Entam* adalah perubahan bentuk tulisan (transliterasi) dari aksara Arab Pegon Sunda (aksara sumber) ke aksara Latin berbahasa Sunda. Setelah dilakukan tahap transliterasi naskah, selanjutnya dilakukan tahap kajian teks berdasarkan kaidah-kaidah filologis, pada tahapan ini dilakukan penelitian terkait kasus-kasus salah tulis agar isi teks naskah dapat disajikan dengan baik serta mudah difahami dalam bentuk Edisi Teks.

Edisi teks merupakan terbitan teks yang sudah diperbaiki dari kesalahan atau penyimpangan dari teks sebelumnya (Robson, 1994: 22). Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, suatu teks tidak pernah luput dari kesalahan atau penyimpangan dalam penurunannya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menyajikan kasus-kasus salah tulis dalam naskah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Reynolds dan Wilson (1974: 200-213). Menurutnya, kasus-kasus salah tulis diklasifikasikan ke dalam empat bagian kasus, yaitu :

1. Substitusi/penggantian ialah gejala salah tulis yang disebabkan salah baca penyalin karena kemiripan bentuk aksara dalam tulisan atau akibat kata-kata yang serupa bentuknya atau ejaannya. Kasus ini ditandai dengan adanya penggantian huruf, suku kata, atau kalimat yang terdapat dalam padalisan.
2. Omisi/penghilangan ialah gejala yang disebabkan karena kekurangtelitian penyalin sehingga ada kata-kata yang dibiarkan atau tidak tertulis. Kasus omisi ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu : Haplografi, yaitu kasus salah tulis akibat hilangnya huruf, suku kata, atau sebagian dari kata ulang, sehingga terjadi penyimpangan arti dalam konteks kalimatnya. Dan Saut du meme au meme, yaitu meloncati dari kata yang sama ke kata yang sama, atau meloncati satu kalimat.
3. Adisi/penambahan merupakan kasus penambahan huruf, suku kata atau silaba karena kesalahan menulis atau beberapa kata ditulis dua kali (ditografi), ataupun penambahan dengan memasukan keterangan atau catatan-catatan untuk kata-kata yang sukar (gloss).
4. Transposisi/perubahan ialah perubahan penyalinan beberapa huruf dalam kata atau perubahan urutan kata (Reynolds & Wilson dalam Worsley, 1972: 104- 108). Kesalahan bentuk ini dapat terjadi apabila bentuk aksara disalin terbalik atau beberapa kata disalin dalam urutan yang salah.

Namun, untuk menentukan apakah suatu kesalahan termasuk ke dalam kategori substitusi, omisi, adisi, ataukah transposisi, sehingga nantinya dapat sampai kepada sebuah keputusan, maka ada lima macam jenjang pola yang dapat dijadikan tolok ukur sebagaimana yang disarankan Robson (1988:39-40), yakni :

1. Pola metrum;
2. Tataran gramatikal;
3. Unsur leksikon;
4. Prinsip lectio defisilior “bacaan yang sulit”;
5. Mempelajari karya-karya sebanding.

Karenanya salah satu tujuan penggarapan teks, seperti disebutkan sebelumnya adalah menyajikan sebuah suntingan teks atau edisi teks beserta terjemahannya, sehingga akan mudah dibaca dan dikenal kembali oleh kalangan masyarakat yang ingin mengetahui sebagian nilai tradisi lama dan warisan para leluhurnya (Suryani, 2012: 88). Pola penyajian teks hasil transliterasi akan disajikan sesuai dengan bentuk teks pada naskah yang dikaji dengan menggunakan pedoman penyajian transliterasi teks. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pedoman dalam transliterasi naskah *Wawacan Bin Entam* diantaranya :

1. Tanda Ø menunjukan kata atau kalimat yang tidak terdapat dalam teks karena sebagian teks hilang.
2. Huruf besar atau kapital digunakan pada penulisan awal kalimat, nama tempat, jabatan, nama orang, kata sapaan atau kalimat langsung.
3. (....) sebagai **adenda** dalam teks, diartikan bahwa huruf, suku kata, kata dalam teks menurut konteksnya harus ada meskipun tidak tercantum dalam teks naskah.
4. [....] sebagai **disdenda** dalam teks, diartikan bahwa huruf, suku kata, kata dalam teks menurut konteksnya harus dianggap tidak ada dan tidak perlu dibaca.
5. Tanda garis miring dua (//) diartikan sebagai tanda awal pembuka cerita dengan diakhiri lagi oleh tanda dua garis miring (//).
6. Tanda baca yang digunakan dalam edisi teks yaitu koma (,) digunakan sebagai tanda jeda, tanda titik (.) digunakan sebagai tanda berakhirnya kalimat dan tanda petik (“ ”) digunakan untuk kalimat langsung pada teks.
7. Kata yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa sunda akan ditulis berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD).
8. Kata yang sulit diterjemahkan akan dibiarkan seperti aslinya dan akan dijelaskan dalam glosarium.

VI. Pengantar Terjemahan Teks

Terjemahan dapat diartikan sebagai usaha pemindahan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menurut Darsa terjemahan adalah proses menerjemahkan suatu bahasa sumber ke bahasa lain sebagai bahasa sasarannya. Sehubungan dengan hal ini, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan,

yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan fonologi (ilmu fonem), morfologi (ilmu tata bentuk kata), diksi (pilihan kata), semantik (ilmu tata kalimat) (Darsa, 2013: 39). Yang terpenting dalam suatu terjemahan teks adalah menjaga keaslian teks agar terjemahan tidak menyimpang dari maksud pengarang aslinya (Sardjono dalam Suryani, 2012: 87). Seperti yang dipaparkan sebelumnya, proses penggarapan teks bertujuan untuk menyajikan sebuah suntingan teks atau edisi teks beserta terjemahannya, sehingga akan mudah dibaca dan dikenal kembali oleh kalangan masyarakat yang ingin mengetahui sebagian nilai tradisi lama dan warisan para leluhurnya (Suryani, 2012:88). Terdapat 8 metode penerjemahan, diantaranya :

1. Penerjemahan kata demi kata. Dalam metode penerjemahan jenis ini biasanya kata-kata teks bahasa sumber langsung dilekatkan di bawah versi teks bahasa sasaran. Kata-kata dalam teks bahasa sumber diterjemahkan ke luar konteks, dan kata-kata yang mengandung nilai kultural dialihkan apa adanya. Umumnya metode penerjemahan ini bisa diterapkan untuk mengenal dan memahami mekanika bahasa sumber atau bisa juga digunakan untuk mendekati teks yang sulit dalam proses penerjemahan;
2. Penerjemahan harfiah. Dalam penerjemahan harfiah konstruksi gramatika dicarikan padanannya yang terdekat dengan teks sasaran, tetapi penerjemahan leksikal atau kata-katanya dilakukan terpisah dari konteks. Metode ini bisa digunakan dalam tahapan awal proses penerjemahan untuk melihat masalah yang harus diatasi.
3. Penerjemahan setia. Penerjemahan setia berupaya mereproduksi makna kontekstual teks Sumber yang masih dibatasi oleh struktur gramatikanya. Di sini kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan, tetapi penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan penulis teks sumber;
4. Penerjemahan semantis. Perbedaan penerjemahan semantis dan penerjemahan setia adalah bahwa penerjemahan semantis selain memperhatikan nilai estetika dan kewajaran teks sumber, ia juga berkompromi pada tataran makna bila diperlukan. Selanjutnya, penerjemahan semantis kata yang hanya sedikit bermuatan budaya dapat diterjemahkan dengan kata yang netral atau istilah yang fungsional. Ringkasnya, perbedaan dari keduanya, adalah bahwa penerjemahan setia bersifat kompromistis dan dogmatis, sedangkan penerjemahan semantis lebih luwes, memberikan ruang dan empati intuisi penerjemahnya terhadap teks sumber;
5. Penerjemahan adaptasi, atau lebih tepatnya adaptasi. Adaptasi merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Sehingga menurut kritik Kridalaksana, tidak dapat disebut metode penerjemahan. Metode ini digunakan terutama sekali untuk menyatukan drama atau komedi dan puisi. Budaya bahasa sumber dialihkan ke dalam budaya bahasa sasaran dan teksnya ditulis ulang dengan tetap mempertahankan tema, karakter serta alur dalam teks sumber;
6. Penerjemahan bebas. Metode penerjemahan bebas mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk. Biasanya, hasil penerjemahan bebas berbentuk sebuah parafrase yang bisa lebih

panjang atau lebih pendek dari bahasa aslinya, yang biasanya disebut dengan penerjemahan intralingual;

7. Penerjemahan idiomatis. Penerjemahan idiomatis ini bertujuan mereproduksi amanat dalam teks bahasa sumber tetapi cenderung mendistorsi nuansa makna karena menggunakan kolokialisme dan idiom yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber;
8. Penerjemahan komunikatif. Metode penerjemahan mengupayakan reproduksi makna kontekstual bahasa sumber sedemikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat diterima dan dipahami oleh pembaca teks bahasa sasaran.

Metode penerjemahan yang dipakai dalam proses penerjemahan naskah *Wawacan Bin Entam* ini adalah metode **Penerjemahan Bebas**.

Edisi Teks dan Terjemahan
NASKAH WAWACAN BIN ENTAM

بسم کورغ چیت پیت چیت ائندائو شید چیت کفیل یلو
 چیت سیه سوز کوروت بیز یلر یلر کفیل یلو ستر یلو
 یلو ستر دوقوقو اوقو خنجان عت ستر یلو ایا
 موبو لیمیت ائو دس لاله یل کورین سدا کاسکوز تر رف شو
 یلو خفقت ائی چیریت بزم مقبا ائی جیت شیف ائی ددغ
 ددغ اقمیه قلب قدغور کور مورقت تمیق شیف او شیف تمیق
 یلر رنجیل بائی امیه بیزیت چیریت لاله سترقت ائو تمیق
 ن کور دملیه نویت قفس ائو یلر بیزیت مچان امیه
 چیریت سدا ددغ لکون ائو یلر جیدی سمونست سوز
 ائو ستر یلو لاله کوریت بزم مقبا بائی کوریت رتون
 بیت قدغورک شروفس لاله مقبوز ائو یلو یلر خفقت
 کور نو حیل شیف ائو ائو ددغ تفاییت کور کور موبو
 حور قیریدیت قدغورک تفانجو لنت جدر سوز حل
 عت

Transliterasi (Alih Aksara)

// PUPUH DANGDANGGULA//

//Simkuring mimiti nyerat
Dinten ahad anu pasti
Dina tanggal tilu pisan
Sasih Sawal nu kawarti
Ari hijrah kanjeng nabi
Sarebu jeung tilu ratus
Dua puluh opat punjulna
Ngan sakitu hijrah nabi
Aya puguh lamina anu diserat//

//Tapi kawargi sadaya
Kasakur anu resep nguping
Ngupingkeun ieu carita
Geura mangan ieu hadis
Tatapi ieu di dangding
Upami palay ngadangu
Kudu miwarangan tembang
Tapi entong tembang Tarik
Rancag baé ambéh bérés caritana.//

//Sinarengan anu nembangna
Kudu milih nu geus tapis
Anu geus gancang macana
Ambeh caritana sidik
Laguna anu geus jadi
Sumawona sora alus
Sarta sing leuleuy kawihna
Geura manga baé kuping
Raos batan ngadangukeun tarawangsa.//

//Mungguh anu bogoh téa
Ngupingkeun kawih nu hasil
Tatapi upama urang
Teupayaan kanu kawih
Puguh mun ngawih pribadi
Ngadangu ge teu panuju
Hanteu jadi satu hal
Ngan ngawih bab éta hasil
Urang haram lamun urang nyacad ngupat.//

Terjemahan

//PUPUH DANGDANGGULA//

//Saya mengawali menulis
Pastinya hari minggu
Di tanggal tiga
Bulan Syawal yang mengabari
Jika hijrah kanjeng Nabi
Seribu tiga ratus
Dua puluh empat lebihnya
Hanya seperti itu hijrah Nabi
Ada yang pasti lamanya yang ditulis//

//Tapi kepada semua saudara
Yang hanya suka mendengarnya
Mendengarkan ini cerita
Cepat pahami hadist ini
Tétapi ini dibuat dangding
Jika ingin mendengarkan
Harus menyuruh menyanyikan
Tapi jangan menyanyi yang kencang
Biasa saja agar selesai ceritanya//

//Bersamaan dengan yang menyanyinya
Harus memilih yang sudah bisa
Yang sudah mahir membacanya
Agar ceritanya jelas
Lagunya yang sudah selesai
Begitu juga suaranya bagus
Serta yang lembut menyanyinya
Segera saja dengarkan
Merdu dibandingkan mendengarkan tarawangsa//

//Bahwa yang suka
Mendengarkan hasil nyanyian
Tétapi jika kita
Tidak suka pada nyanyian
Tentu jika menyanyi sendiri
Mendengar pun tidak suka
Tidak menjadi persoalan
Hanya menyanyi pada bab itu hasil
Haram jika kita mencederainya //

عَنْ عَوْفٍ بَابِ آيَاتِ حَبِشَ «أَوْرَعُ حَرْفٍ لَمُونِ أَوْرَعُ
 بِجَدِّ حَوْفَةٍ لَمَّا كَرَنَ نَوْعُونَ نَيْيَا» حَرْفٌ سَوْثِيَّةٌ لَمُونِ
 حَوْفٍ «حَوْفٌ لَوْ قَرِيعَةٌ نَيْيَا» كَيْلَا لَوْ جَلُوفٌ كَوْ سَوْثِيَّةٌ «كَوْ
 سَوْثِيَّةٌ مَدَّ لَمُونِ حَوْفٍ» مَكَلَحَ حَتَّ مَتَعٌ فَكَلَبَوِي مَكَلَحَ
 نَتَبِ آيَاتِ مَخْلَعَةٍ «حَوْفٌ سَوْثِيَّةٌ دَوْمِيَّةٌ شَرَكُ» حَا
 وَ رَتَقَ كَتَّ قَطَلَكْتَ الْبَمَّا لَمَّا نَجَّتْ حَلَمَا بَمَلَّ «قَدَّ
 حَرَكَلَتْ قَدَّ قَدِغٍ» كَوْنَلَكْتَ ائُورِيَّيَا «جَعَّ كَرَّ اَنْجَمَ
 نَ فَرِيدِي» كَيْتَابُ نَحْوِ رَجَعٍ فِقَةٍ «طَرِيقَةُ جَعَّ حَلَمَ
 اَصْلُ» رَجَعُ سَلِيكُ نَ آيَاتِ «لَوِي ائُورِيَّيَا دَعَّ
 دَعَّ» اَنْبِيَا آيَاتِ يَكِينَا يَانْظَرِ نَيْيَا لَمَّا نَظَرِ شَيْءٍ وَرَنَ
 فَوْفُولَتْ «بَلَلَرُ جَا جَعَّ بَلَرُ طُولُ» نَوْمَكُ اِيَّيْ جِيرِيَّتْ
 دَدَّ قَدِغٍ دَعِيتْ كَوْنِ «سُفْيَاكُ وَرَكِيْبُ» كَابُو قَرُوفِ
 حَوْفِيكَلَتْ لَبُو «كُوْنِيْنَا سَرَفُ حَوْفِيكَلَتْ» لَسَتْ «جَدِيْ
 لَمَرَتْ» مَرَّتْ لَرُوفُ كَتَّ جَرَتْ سَوْرَعَتْ لَمَّا كَرَنَ اِيَّيْ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Karana nu ngawih téa
Haram sotéh lamun ngawih
Ngawih ku parabot téa
Kaya ku calung ku suling
Ku sungut mah lamun ngawih
Ngan meunang panggawé makruh
Tatapi éta muslihat
Ngawih sotéh duméh Tarik
Ngawih resep kana ngamalkeun agama.//

//Najan ulama baheula
Pada ngersakeun ngadangding
Kawihkeuneun anu rea
Jeung keur anjeuna pribadi
Kitab nahu reujeung pakih
Torekat jeung ilmu usul
Reujeung salianna éta
Loba anu geus didangding
Nyaéta buktina nya nadom téa.//

//Nadom téh warna pupuhna
Baharja jeung bahartowil
Numatak ieu carita
Didangding dijieun kawih
Supayana wargi-wargi
Kabongroy ngupingkeun lagu
Ku tina sering ngupingna
Laun-laun jadi harti
Meureun larap kana dirina sorangan.//

Terjemahan

//Karena yang menyanyi itu
Haram itu jika menyanyi
Menyanyi menggunakan
Seperti memakai Calung dan Suling
Menggukanan mulut jika menyanyi
Hanya mendapatkan makruh
Tétapi itu muslihat
Menyanyi itu agar kencang
Suka menyanyi untuk mengamalkan agama//

//Meski para ulama dahulu
Melakukan mendangding
Menyanyikan dengan ramai
Dan untuk dirinya pribadi
Kitab nahu dan pakih
Torekat jeung ilmu usul
Dan juga selain dari itu
Banyak yang sudah di?
Yaitu buktinya nadom//

//Nadom itu warna pupuhnya
Baharja dan Bahartowil
Yang mana ini cerita
Didangding dibuat nyanyian
Agar saudara-saudara
Ingin mendengarkan lagu
Karena sering mendengarnya
Lama-lama jadi mengerti
Mungkin menyatu ke dalam diri sendiri//

جِيرِيَت « حَيْسَلَت كَدَرِيَتِيَتِيَتِي » تَوُت فَوُتُوَقْتَنَتِنَا
 لَرَفَلَكَنَت كَن دَرِيَا « لَكَنَت فِلَه مِيَنَك كَوُرَغ » اَتُو اَتُو
 اَتُو تَقُو « اِسِيَر فَعَلَه سَدِيَا » سَتُو فَا اِيَا جِلِم « لَكَنَت
 بُوَكُو لَت اِيِي بِيَرِيَتِنَت كَلَا اَتُو سَلِيَت حَيْسَلَت » دَرِدَه
 پَايُوَت اِيَت « جَع دِيَت وُوَجَت شِيَمَه » جَبَا اِيِي لَوُب دِيِي
 اَتُو مَتَك رَسُو قُوَرُغ « جِيرِيَت رَمِيَت لَوُجُو » مَكِيَت اَتُو
 كَاكِيَت قَرُغ « اَتُو بَدَس وَدِيَت سَلِيَت » تَرَس بُوِيَت قَفُوَرُغ حَا
 وَغ « كَلَا شِف فَوُتُوَقْتَنَتِنَا مَه » تُو بُوِيَت تُو لَوُغ كَا دَرِيَا
 تِيَا لَرَفَلَكَنَت تَنَا « جَع دِيِيَت مَه مِيَس » تَت اِيَسُو
 وَفَلُوَر شِيَه تِيَتِي « بِيَرِيَتِنَت دَرِيَا بِيَتُوَر » سَلِيَتُو كَاكِيَت
 قَرُكُوَس « اَرِيَا دِيَرِيَت فَرِيَدِيَا » تُو قَلَبُوِيَت بَايَب مَوَن
 لِيَت تُو قَلَبُوِيَت لِيَت كَلَا شِف لِيَت پُوَدَمَه « قَا جِي
 جِيرِيَت تُو سَلِيَت » دَا جِي مَه لَدِيَا فِيَس » كَرِيَتُو كَا
 كَن سَنَك وَر كِيَت « اَوُرُغ شِيَه اَلِه سُوَك تُو فِيَت » جَع جَلِي
 دَكُوَد

Transliterasi (Alih Aksara)

//Karana ieu carita
Hasilna gedé téh teuing
Loba pulunganeun nana
Larapkeuna kana diri
Henteu pilih ménak kuring
Anu anom anu sepuh
Istri pameget sadaya
Saupama aya jalmi
Henteu bogoh kana ieu caritaan.//

/Anu sakieu hasilna
Didudut nyabutan ati
Jeung deui Wawacan téa mah
Jaba ieu loba deui
Anu matak resep nguping
Caritana ramé lucu
Maka anu gagah perang
Anu bedas weduk sakti
Nerus bumi bisa ngapung ngawang-ngawang.//

//Tapi pulunganeun nana mah
Nu buat nulung ka diri
Taya larapkeuneun nana
Jeung diri mah masing-masing
Ngan éstu wungkul téh teuing
Nyaritakeun diri batur
Sakitu gagah perkosa
Ari dirina pribadi
Tonggoy baé mun laip tonggoy laipna.//

//Tatapi lain nyawadmah
Ngaji carita nu sakti
Di aji mah hade pisan
Keur nyukakeun sanak wargi
Urang téh ulah sok tungi
Jeung jalma da kudu akur

Terjemahan

//Karena cerita ini
Isinya begitu besar
Banyak yang dapat diambil
Diterapkan pada diri
Tidak memilih para bangsawan
Yang muda yang tua
Perempuan laki-laki semua
Seumpama ada orang
Tidak suka pada cerita ini//

//Yang seperti ini hasilnya
Dicabut mencabut hati
Dan juga wawacan
Apalagi ini masih banyak lagi
Yang membuat suka mendengarkan
Ceritanya rame lucu
Maka yang gagah berperang
Yang kuat ilmu sakti
Menyusuri tanah bisa terbang ke langit//

//Tapi ambil hikmahnya
Yang dapat menolong diri
Tidak ada untuk menerapkannya
Dan diri masing-masing
Hanya itu saja tidak tahu
Mencitakan orang lain
Begitu gagah perkasa
Jika dirinya pribadi
Santai saja jika dihina santai hinanya//

//Tetapi bukan melarang
Mengaji cerita yang sakti
Di baca bagus sekali
Untuk membahagiakan sanak saudara
Kita jangan tidak mau mendengar
Sesama manusia harus baik

دكود الكوز « ايرى كوز لى كوز » نت « نت اوله ديد و غلغل
 شيرغ « جو فوجون باي نيا فليسان نيا كه نتغ اي
 جيريك « انو ميا موز بيليك « فاريك باي نوز نيا « شر
 سق اوليك خورغ « جغ نوز مينا رت « درجيك نكا نوز
 مجوه بيق الكسرايك سله دكود غليغ لوس « مرغ
 كبة اميه بيريك جيريك نيا كه نتغ موز اسير
 يوز « كالو فغ كوند اسير « اشو كو جرو كين « اشو كو
 نغ مخرف « نومك جدماي « نغ موز اسير غلا
 بو « كدقو كو انو لياك « كوقمكة ليك مخرف « ايت
 حرف اوله سو ك جفر جنت لك سناجت قمكة نيا «
 لموز بوزك « حون « نجت قوه هكت الجما « لموز غوه
 اوليك « ايت نيه جدين قماين « كرات او موقت
 كسره ليك نوز سين كو الله « ايت كافن جو ايل
 فيا نوز سنا نيك كت بملل لك شه اي كي

Transliterasi (Alih Aksara)

Ari keur hajat-hajatan
Ngan ulah dék wungkul teuing
Jongjon waé taya pihasileun nana.//

//Tatapi ieu carita
Anu maca lamun gajlig
Paingan baé nu réa
Teu resepeun ogé nguping
Jeung nu macana rudin
Dirajék teu kaur maju
Nyebut aksara gé salah
Da kudu ngaliwat luis
Masing kebat ambeh beres caritana.//

//Tatapi mun istri nyora
Kakuping ku pada istri
Atawa ku carogéna
Atawa ku lanang muhrim
Numatak jadi pamali
Tapi mun istri ngalagu
Kadangu ku anu lian
Ku pameget lain muhrim
Éta haram ulah sok dipirajeunan.//

//Sanajan pameget téa
Lamun borak-borak ngawih
Najan ngawihkeun agama
Lamun ngawih ulin-ulin
Éta téh jadi pamali
Karana omongan kitu
Lain nu sieun ku Alloh
Éta ka panuju iblis
Pibatureun sasarengan kana bahla.//

Terjemahan

Jika sedang mengadakan hajat
Jangan hanya mau saja
Santai saja tidak ada hasilnya//

//Tétapi ini cerita
Yang membaca jika tidak berurutan
Tentu saja yang kebanyakan
Tidak suka juga mendengarkan
Dan yang membacanya juga menjijikan
Diulang-ulang pada saat akan maju
Menyebutkan aksarapun salah
Harus sampai selesai
Harus berani agar ceritanya selesai//

//Tétapi jika perempuan bersuara
Terdengar oleh para perempuan
Atau oleh suaminya
Atau oleh jejak
Yang menyebabkan tidak boleh
Tapi jika perempuan yang menyanyi
Terdengar oleh yang lain
Oleh lelaki yang bukan muhrim
Itu haram jangan suka dicoba//

//Meskipun lelaki itu
Jika berlebihan menyanyi
Meski menyanyikan nyanyian agama
Jika menyanyi permainan
Itu jadi tidak boleh
Karena omongan seperti itu
Bukan takut oleh Allah
Itu yang dituju iblis
Menjadi teman bersama menuju bahaya//

چیریت «سمفعا کو فرارین» شربت دملر شولدت
فائیدلنت بیسه الله «دمیلنت کو صرفد ارین» تفت
فمکت بپ کوذ «کالی کالکون» سونه قشون بیسه
الله «ای حدش مهمت قوفون دوما **لله فوفون**
دورما **لله** آیا هج ارین نوجنت بقللا «اینسو
نیغ ارین نوجله» ایت شورنت علما «جرویت نیه قو
فته» نیغ جرونیغ ایت «کیت قوفنت» نانو فمایلنت ایش
لله کینت لفته کوذ باقی جی بیسه الله «فیکو ایدنه حنا
بکنت» بچیلر بپ میجابیسه الله «دینک دهلر هجابیسه
الله» خلکت پاکسودتی هجابیسه الله «میلانیت رنت
جی قوف **لله** شربت باقی نودملر کومانیملت «اشد
کویا مهمت» تنقلر هجابیسه الله «کت ریا دینک
چوبه ره آقبت بئو فید میکر» فمکده نییا «ایقلن
پتوز کا ارین **لله** الله امیملت دیوه نیه مایغ سیکبا
متکی

Transliterasi (Alih Aksara)

//Tah ieu kawih carita
Sumangga ku para istri
Turutan damel tuladan
Paédahna bismillahi
Duméhna ku pada istri
Tapi pameget gé kudu
Sagala kalakuan
Sunat ngaos bismillahi
Ieu hadis mimiti pupuh durma.//

//PUPUH DURMA//
//Aya hiji istri nu jaman baheula
Estuning istri nu alim
Éta turunan ulama
Carogéna téh ngupat
Tapi sajeroning ati
Kieu ngupat na
Na bet pamajikan aing.//

//Saban lampah kudu baé jeung *Bismillah*
Puguh ibadah ngabakti
Nyambel ge maca bismillah
dék dahar maca bismillah
Ngaliwet nya kitu deui
Maca bismillah
Mihané, ninun jeung ngopi.//

//Naon baé nu didamel ku manéhna
Anu digawé mimiti
Teu tinggal maca bismillah
Keun sia dék dicoba
Sa anggeus kitu pék mikir
Pameget téa
Enggal na nyaur ka istri//

Terjemahan

//Nah ini lagu cerita
Silahkan untuk para perempuan
Ikuti menjadi teladan
Faedahnya bismillahi
Sebelum oleh para perempuan
Tapi lelaki juga harus
Semua perilaku
Sunah membaca bismillahi
Ini hadis pertama pupuh durma//

// PUPUH DURMA//
Ada satu perempuan yang zaman dahulu
Tentu saja perempuan yang baik
Itu keturunan ulama
Suaminya yang mengumpat
Tapi dalam hati
Seperti ini ngumpatnya
“Kenapa istri saya//

//“Setiap kegiatan harus menggunakan *Bismillah*”
Tentu ibadah berbakti
Membuat sembelpun membaca bismillah
Mau makan baca bismillah
Ngaliwet juga seperti itu
Baca bismillah
Mihané, menenun dan ngopi//

//Apa saja yang dikerjakan olehnya
Yang dikerjakan pertama
Tidak tertinggal baca bismillah
Tunggu, kamu akan dicoba
Sesudah itu silahkan berfikir
Lelaki itu
Cepatnya memberitahu ke istrinya//

مَقَامِدِي بِسَبِّ لَقِيَّةُ كُنَيْسَةُ نَيْفِيَّةُ دَرْتَمَقَا «كُوَارِسِي
 شَدْلَقِي» دَاغَلَتِ كَتِ رُجِي «مُجَالِبِي» اللّٰهُ «رُجِي
 نَيْفِي تَوَلِي دَرْتَمَقَا لَهْ اَيْنِ رُجِي اَنُو بَتَقِي يُوَرَسَا شِيَا
 دَاغَلَتِ كَتِ قَتِ «دِيرَقَتِ كُو بِي» اللّٰهُ «دَرْتَمَقَا
 دَتِ قَتِي» دَاغَلَتِ دَرِي قَتِ «دِيرَقَتِ» كَلْدِي
 تَوَلِي دَرْتَمَقَا لَهْ دِيرَقَتِ يُوَرَسَا كُو مُجَالِبِي» اللّٰهُ «سَا
 اَهْلِي» فِلَهْ يُوَرَسَا «اَنُو تَلُو دَرْتَمَقَا» پَتُوَرَسَا شِيَا
 مَن «كَمِي نَيْفِي قَقَقِلَتِ دَرْتَمَقَا» بِي نَيْفِي سِيَا «كَمِي
 قَتِ اَهْلِي» لَهْ تَقِي بَتِ سَلَمَقَا سِيَا «لَهْ
 قَتِ اَتِ رُجِي «كَدِي اَقَر جِيَا» اَيْنِ قَتِ حَلَمِ اَدَتِ
 تَرِي قَقَقِلَتِ دَرْتَمَقَا «قَتِ كَمِي» اللّٰهُ «هَوِي رُجِي
 سَادُو» عِيَدِي لَهْ سَقِي كَمِي اَيْنِ اَرِسِي نَيْفِي جِيَا
 كَاتَقِي اَوَرِي «اَرِي» اَرِي نَيْفِي «كَامِي» كَمِي
 جَرُو كَمِي «اَيْنِ دَرْتَمَقَا» دَرْتَمَقَا «كُو جَرُو كَمِي» دَرْتَمَقَا

Transliterasi (Alih Aksara)

//Tah ampihan duit téh masing sayaga
Mangkahade bisi leungit
Kanjut téh pék ditampa
Ku istrina diampihan
Diasupkeun kana laci
Maca bismillah
Laci téh tuluy disosi.//

//Éta laci anu beunang nyosi téa
Diasupkeun kana peti
Dibarengan ku bismillah
Disosi deui petina
Diasupkeun deui peti
Digeledegan
Geledeg tuluy disosi.//

//Dibarengan nyosi ku maca bismillah
saénggeusna pageuh nyosi
Anu tilu wadah (pipiti)
Nyaur sajero ning manah
Kami téh ngampihan duit
Beak sayaga
Geus sampé ihtiar kami.//

//Tapi najan sakumaha sayagana
Henteu pisan ati kami
Kadinya percaya
Éta ngan hukum adat
Teu bisa ngampihan duit
Ngan gusti alloh
Mugi raksa duit abdi.//

//saénggeus kitu éta istri téh jiarah
Ka tatangga wargi-wargi
Ari keur istrina nyaba
Kacaturkeun carogéna
Éta duit téh dipaling
Ku carogéna
Wadah nu tilu disosi.//

Terjemahan

//Tuh simpan uang itu dengan baik
Hati-hati takut hilang
Wadah uang itu diterima
Disimpan oleh istrinya
Dimasukan ke dalam laci
Membaca bismillah
Laci itu lalu dikunci//

//Laci yang sudah dikunci
Dimasukan ke dalam peti
Diiringi dengan bismillah
Dikunci juga petinya
Dimasukan ke dalam peti lagi
Diberi roda
Roda lalu dikunci//

//Mengunci sambil membaca bismillah
Sesudahnya mengunci dengan kuat
Yang tiga wadah memberitahu di dalam pikiran
Saya menyimpan uang
Habis sedia
Sudah sampai usaha saya//

//Tapi meski sudah siap
Tidak ada dalam hati saya
Percaya kesitu
Itu hanya hukum adat
Tidak bisa menyimpan uang
Hanya Gusti Allah
Semoga menjaga uang saya//

//Sesudah itu istrinya berziarah
Ke tetangga saudara
Pada saat istrinya pergi
Diceritakan suaminya
Uang itu dicuri
Oleh suaminya
Tiga wadah yang dikunci//

نَوَاتِلُو دَسُو رَسْمِ لَه دِ اَلَكَن دُورِ كَا سَمَرِ كَا لَهَنَدَن «
 دَدَنَت دِ لَو رَسْمِ دِي « كَا جَوَزِ كَن اِسْتَرِ شِيَا « دِ مِيَا
 بَانَتِ كَس دِ سُو « جَرِو كِيَتِ شِيَه سَحَفِ « جِيَدِ جَرِو كِيَتِ
 « جَتِ جَوَكِ پَاكِ دُورِ لَه دِيَدِ كَا فَسَرِ اَهَلِ شِيَه اِنِ
 رِيَدِ بِلَنبَا « اِسْتَرِ شِيَه پِنْدِ لَو رَسْمِ « پُو رَسْمِ بِلَدِ كِنِ «
 كَس دِ بُو كَا بِلَدِ كِنِ « تُوِي پُو رَسْمِ دِي قِيَتِ « قِيَتِ كَس
 مَوَكِ « تُوِي قِيَدِ دِ جَنَدِ دِي لَه قِيَدِ دِ سُو رَسْمِ دِ قِيَوَنِ
 جَرِو كِيَتِ « كُو جَرِو كِيَتِ دِ بَقَايِ « سَرِ جَرِو كِيَتِ « آخِ
 كَس قِيَتِ دِي پَرِ يَكِنِ « دُورِ كِو كِو سُو رَسْمِ «
 دِي كِيَتِ مَوَكِنِ « اَهَلِ كَس دِ بُو كَا لَه لَه اَتَو دُورِ
 شِيَه سِنَاتِ اِيَا « جَرِو كِيَتِ اِهَلِ كِيَتِ « مَنِيَه اَوَلِه لَه
 لَو رَسْمِ « كِيَتِ مَه لَهَنَتِ شَرِ يَمَا « كُو دِ بِلَتِ اِيَتِ دُورِ « كِ
 تُو مَقَلِ كِنِ « فِ اَو مَوَقِ شِ سَلَا كِنِ لَه دِ قُو رَسْمِ سُو
 رُو كُو اِيَتِ جَرِو « كَس كِو كِيَتِ بُو رَسْمِ « اِيَقَلِ
 مَو رَعَن

Transliterasi (Alih Aksara)

//Dialungkeun duit ka sumur ka handap
Wadahna disosi deui
Kacaturkeun istri téa
Ti panyabaan geus datang
carogéna téh sumping
Cek carogéna
Cing cokot nyai duit.//

//Dék ka pasar engkang téh erek balanja
Istrina téh nyandak sosi
Nyosi geledegna
Geus dibuka geledegna
Tuluy nyosi deui peti
Peti geus muka
Tuluy pék dicandak deui.//

//Pék disosi dipayuneun carogéna
Ku carogéna ditingali
Sarta carogéna
Enggeus papat dék nyarékan
Da puguh geus kosong laci
dék kieu pok na
Engké geus dibuka laci.//

//Naha atuh duit téh sinah teu aya
Carék kami ogé tadi
Manéh ulah lalawora
Kami mah henteu tarima
Kudu bukti éta duit
Kitu mangkéna
Piomongeunna salaki.//

//Dipurilkeun sorog ku éta garwana
Geus kitu gusti yang widi
Enggal miwarangan

Terjemahan

//Dilemparkan uang ke dasar sumur
Wadahnya kemudian dikunci kembali
Diceritakan istrinya itu
Sudah kembali datang
Suaminyaapun datang
Kata suaminya
Coba Nyai ambil uang itu//

//Akang akan ke pasar untuk berbelanja
Istrinya mengambil kunci
Membuka kunci pada rodanya
Sudah dibuka rodanya
Lalu membuka kunci petinya lagi
Peti sudah terbuka
Lalu diambil lagi//

//Dibuka kunci depan suaminya
Oleh suaminya dilihat
Serta suaminya
Sudah akan memarahi
Karena laci sudah kosong
Katanya seperti ini
Nanti sudah dibuka lacinya//

//Kenapa uangnya tidak ada
Kata kami tadi
Kamu jangan sembarangan
Saya tidak terima
Harus ada bukti uang itu
Itu nantinya
Jadi omongan suami//

//? laci itu oleh istrinya
Sesudah itu Tuhan yang maha kuasa
Cepat memerintahkan

مَوْرَعَتٌ « قَبَسْتُونَ أَيْتَ دَنْزِرْ » مَلَأْتُمْ مَدِينَتَكُمْ دُورَةً
 بِتِ سَمْعُ شَيْيَا « اَيْقَلْكُمْ فَرَسْتِ بِدِينِكُمْ دُورَةً مَلَأْتُمْ دُورَةً
 سَجَرُ لُجْجِي شَيْيَا « اَرِيَا أَقْبَلْتِ كَيْفَ لُجْجِي » كَوَانِ سَبْرُ فَيْدِ
 دُورَةً « بَتِ كَوْنِ مَيْدِ دُورَةً أَيْيَا » تَجْعَلُ دُورَةً دُورَةً
 كَأَجْرُ بَيْتِ « بَتِ هُوَاوَكْتِ » قَلَا هِرْ مَلَأْتُمْ رَمْتُونَ
 فَاَيْدِ هَتِ يَنْتِ لِيَسِيءَ اللَّهُ « بَتِ فَاَيْدِ هَتِ كُتُورِ حِدَتِ »
 نَتُونَ بَاعْتِ كَالْكُوتِ « نُوَوَجِبِ وَنُفَرِجِ سُوْنَةَ » دِينِ
 تَكَلَّ مَحِيَّتِ « سُوْنَةَ لِيَسِيءَ اللَّهُ » اَلْكُوتِ يَرْكَلْتِ فَيْتِ
 بَرَفِ نُوَفِجِ اَنُوسُوكِ مَجَابِ لِيَسِيءَ اللَّهُ « مَدُونِ شَيْيَا بَرَكَا حَا
 سِلْ » اَنُوسُوكِ فَاَيْدِ هَتِ « يَنْفِ دُنْيَا بَرَفِ جَعِ اَخِيَّةِ » فَا
 حَقِيكَو فَعَلُوكِ دِيَّتِ « اَلْكُوتِ يَرْكَلْتِ » أَقْبَلْتِ هَتِ
 سَمْرُ دِيَّتِ. **كَا مَلَأْتُمْ دُونَ اَسْمَاءِ رَدَتْ مَلَأْتُمْ جَرُوكِي**
 كَيْفِ فَيَاكِي « فَيَاكِي بَقَّةِ كَيْجِدِ » يَتَاكُو سَبِيَّ اَوَلُوكُلُو
 نَقَلْ سَمُوْنَهُ بَرُونَ « قَيْسُوكُنْ كَتِ لِيَسِيءَ اللَّهُ » كَا مَلَأْتُمْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Ngabantun éta dinar
Malaikat nyandak duit
Ti sumur téa
Enggal pisan nyandak duit//

//Diasupkeun kana jero laci téa
Ari enggeus kitu laci
Ku istrina pék dibuka
Bet gorehel duit aya
Lajeng disangkeun duit
Ka carogéna
Bet hookeun teu ngalahir//

//Geur rumaos paédahna yen bismillah
Bet paingan saur hadis
Naon baé kalakuan
Nu wajib, wenang jeung sunat
Dina tatkala mimiti
Sunat bismillah
Agung berkahna pasti//

//Barang tuang anu sok maca bismillah
Maot natéh narik hasil
Anu kuat paedahna
Boh dunya boh jeung aheratna
Panganggo panggawé deui
Agung berkahna
Enggeus henteu samar deui//

//PUPUH ASMARANDANA//
//Carogé kénging panyakit
Panyakit banget kacida
Tina kusabab olohok
Ningal pamolah garwana
Ngéstokeun kana bismillah
Kasawatna langkung ripuh
Malah dongkap ka wafatna//

Membawa uang itu
Malaikat membawa uang
Dari sumur tadi
Cepat sekali membawa uang//

//Dimasukan ke dalam laci itu
Sesudah itu laci
Dibuka oleh istrinya
Ternyata uangnya ada
Lalu uang diberikan
Ke suaminya
Tercengang hingga tidak sadar//

//Langsung merasa faedahnya dari bismillah
Memang ternyata kata hadis
Melakukan apa saja
Yang wajib dan sunah
Dimana diawali
Sunah bismillah
Pasti besar berkahnya//

//Yang suka membaca bismillah sebelum makan
Meninggalnya akan mendapatkan hasil
Yang kuat faedahnya
Baik di dunia dan di akhirat
Untuk dikerjakan
Besar berkahnya
Sudah tidak akan salah lagi//

//PUPUH ASMARANDANA//
//Suami terserang penyakit
Penyakit yang berat
Karena terkejut
Melihat perilaku istrinya
Memperhatikan bismillah
Terserangnya semakin menjadi
Hingga datang azalnya//

وَتَنْتَ لَقَلْوَعُ رَفْعُ «مَنْدَرُو عَمَلْ» كَاوَقَنْتَ لَه اِرِيه كَا كَا
 رَهَنْ اِرِسْتَر «جَنْقَنْتَ رِه اِرْمَلَه» اِرِيه لَرَز اِرْمَلَه شِيَه
 اَنِيَا اِيَه اِيُون رَنْد «رِيَه جَرُو كِيَه اِيَه بَلَر» مِيَه شِيَه
 خَنْجَلِيَه بِيُون مَلِكَه اَنْدَلَه كَنْجَا لَه اَكْرَت بُو كَا سَلَا
 كِيَه «دِيَحْبَه شِيَا كَا يُو كَا» اِيَحْبِيَه كُوَد كُو مِيَه «جُو رَهْمَلَه
 تَنْدَه شَنْتَ اِيَا» دَا كَا بُو عَمَلْ اُو كِيَه فُسْتَر «فَعْمَلَه شُوَر مِيَه
 لَمْبُو» «جَنْقَنْتَ نَا رِيَه اِيَشْتِيَه لَه كَا بُو عَمَلْ لِيَه سَا
 رِيَه» شُوَر تِيَه كِيَه فُسْتَر «كِيَه بِيَه اِيَشْتِيَه كِيَه فُو
 وِيَه» مِيَه بِيُون كَا اِيُون «لِيَه شِيَه كُوَد دِيُون» كُوَد
 بِيَلْتَن كَا سُرُو «رِيَه مِيَه جِيَه اِيَه بِيَه كِيَه لَه كِيَه
 فُو وِيَه فُو رِيَه» دِيَه كَرِيَه دِيَه اَفْلَه «اُو جِيَه جِيَه دِيَه وِيَه
 عَمَلْ كَرِيَه هَر كَا سُرُو» اَهْلُوَر مَه اُو رِيَه بِيَه اِيَه «مَلِكَه
 بِيَه جِيَه سُرُو» سُو كِيَه جِيَه جِيَه لَه كَر عَا بِيَه جِيَه
 سُرُو لِيَه «كِيَه دُو لَه اِيَه شُوَر كِيَه» اِيُون شِيَه
 كَر بُو بُو

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Ari kakasihna istri
Jenengan siti armilah
Ari harti armilah téh
Enya éta ewe randa
Reh carogéna geus tilar
Miskin téh punjul ti batur
Malarat undak ti kanca//

//Eukeur teu boga salaki
Ditambah taya kaboga
Ihtiar kudu ku manéh
Jurungkeuneun henteu aya
Da kagungan ogé putra
Pameget tur masih lembut
Jenengan nana Bin Entam//

//Kagungan hayam sahiji
Tapi leutik kénéh pisan
Ki Bin Entam saban poé
Mindeng nyaur ka ibuna
Hayam téh kudu dijual
Kudu beulikeun ka sarung
Reh sinjangna geus nyaraknyak//

//Saban-saban poé pusing
Dikeureuyeuh diupahan
Ujang najan dijual gé
Ngan karék harga sa uang
Anggur mah urang gedéan
Kilangbara jadi sarung
Suganna jadi calana//

//Keur ngabanjel sarung laip
Kitu dawuhan Ibuna
Turug-turug ibuna téh

//Nama istrinya
Namanya Siti Armilah
Jika arti Armilah
Iya itu wanita janda
Setelah suaminya meinggal
Miskin lebih dari orang lain
Melarat lebih dari yang lain//

//Sudah tidak punya suami
Ditambah orang tidak punya
Usaha harus oleh sendiri
Tidak ada yang dapat disuruh
Punya anak juga
Lelaki dan masih kecil
Namanya Bin Entam//

//Memiliki satu ayam
Tapi masih sangat kecil
Ki Bin Entam setiap hari
Sering berkata pada ibunya
Ayam harus dijual
Harus dibelikan sarung
Karena kainnya sudah rusak//

//Setiap hari pusing
Terus menerus dirayu
Ujang meski dijual juga
Belum seberapa harganya
Lebih baik kita besarkan
Barangkali bisa jadi sarung
Semoga jadi celana//

//Untuk menambal sarung yang jelek
Seperti itu perkataan ibunya
Ditambah ibunya

کَرَنُوبُوقَ سَلَفَتَ بُولَتَ «بَسْ کَرَنُوبُوقَ اَيَرُيَا بَسَر»
 حَرَنُوبُوقَ سَمُورُوقَ «اَيَبُوقَ دَقَقَه بُولَتَ لَه بَسَر اَيَنَتَه
 حَلَا مُرَجِ «تَلَه مُرَجِ دَقَقَه» تَدَقَقَه بُولَتَ حَرَنُوبُوقَ
 اَنُوبُوقَ بَسَر کَرَنُوبُوقَ «اَيُون جَع اَوُرُوقَتَ» سَلَمَتَ
 مَلَسَ رَقَبُوقَ «مُرَقَلَه دَا دَنَتَ لَه دَقَقَه بُولَتَ کَا
 تَدَقَقَه» کَفَقَ اَنُوبُوقَ کَسُوقَ «اَرَن کَفَقَ نُونُوقَ شَنَه» کُو
 مُرَجِ «بَسَر» دَقَقَتَ «مَلَسَ هَنُوقَ اَيَنَتَا اَنَزَلَتَ»
 تَف سَلَمَتَ نُونُوقَ «مَجَات حَجُون بِلَكَتَ لَه بَسَر اَيَنَتَه
 تَتَف نَقَالِي «کَا مُرَجِ نُونُوقَ قَمَه» بَسَر کَسُوقَ اَيَنَتَه
 نُونُوقَ «کُونُوقَ بَسَر اَيَنَتَه اَيَنَتَ» بُولَتَ دَقَقَه مَنَه
 «نَقَالِنْدَه مَلَسَ کَسُوقَ» اَدَتَ جَع اَرَتَا اَنَزَلَتَ لَه اَرَن
 وکُون بَسَر مُرَجِ «اَيَسَف بَسَر» اَوُنَهَا «نُونُوقَ
 اِنْدَه قَمَه نُونُوقَ» قَبُوقَا کَتَ قَمَ رَقُون «سَقِيَا دَمَمَتَ
 يَات دُنِيَا اَنُوبُوقَ کَرَقُون» بِلَا نَمَه نُونُوقَ لَقَلَا لَه مَلُون

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Keur bobot salapan bulan
Geus karaos arék babar
Sengar sengir semu ribuh
Ébog ditengah bumina//

//Bin Entam ngala Paraji
Teu lami Paraji datang
Teu dipanjangkeun carios
Anu babar geus gurudag
Ibuna jeung orokna
Salamat mulus rahayu
Murangkalih diadanan//

//Ditompokeun kana cepil
Kuping anu katuhuna
Ari kuping nu kiwa téh
Ku paraji dikomatan
pék ngaos inna angjalna
Tepi satamatna tutup
Macana tujuh balikan//

//Bin Entam tetep ningali
Ka Paraji nu keur komat
Geus kitu Bin Entam naros
Kawantu Bin Entam éta
Budak padang manahna
Naha indung maka kitu
Adan jeung inna angjalna//

//Ari walon nini Paraji
Asep bisi teu uninga
Numatak indung komat téh
Ngabukakeun pangrunguna
Supaya dimimitian
Di dunya anu karungu
Nya kalimah taohid heula//

Sedang hamil sembilan bulan
Sudah terasa akan melahirkan
Merintih kesulitan
Tidur di tengah rumahnya//

//Bin Entam mencari dukun beranak
Tidak lama dukun beranak datang
Tidak banyak diceritakan
Yang dilahirkan sudah lahir
Ibu dan bayinya
Sehat selamat
Anaknya diadzankan//

//Didekatkan ke telinganya
Telinga sebelah kanan
Jika telinga yang kiri
Oleh dukun berakan di komatkan
Silahkan baca inna angjalna
Hingga selesai
Bacanya tujuh kali//

//Bin Entam tetap melihat
Ke dukun beranak yang sedang komat
Sudah itu Bin Entam
Karena Bin Entam itu
Anak yang terang pikirannya
Kenapa ibu seperti itu
Adzan dan inna angjalna//

//Jawab nenek dukun beranak
Asep jika tak tau
Yang mana ibu komat itu
Membukakan pendengarannya
Supaya diawali
Di dunia yang terdengar
Yaitu kalimat tauhid dulu//

کینه

هتت تو مجد « کف لعلات کو شیان » شیلند نو
عبو کاکت تیه « عامه بیت قاسونف » کت فغ روقو
ز بودک « امینه اخرن کروقو » عتدرکت بیت مع
حیة لک ایریا انو ججو کای « عاوجا ارت انزلت » بیت
سید مونتو ادخ تیه « مهمت کدر کادینا » مون دفع
وچکت اینت « ججو بیلکت رفی شق » ستمرت مو
ون چینه لک فرجه انون لاکس « درکتس کو کیند
الله » ایریا نومکت کو مینه « ایندق تیه ملحقه ادن
» داقه منع نورینان « هت جدرها مون ایندق » لفت
هرت جدر کاکل لک بیت اینت شق قوقق « بر
یکل هینه شیا ایریا دقه ابور تیه » برفینه هینه
اوجع « حکینت بیت کینه شیا » بیت فرجه قدقو کتر
موزون چرسو جا لک هه ایف اوله دینجه « تولی
فرجه تیه مونق پلغ قلا برفه جو کده » رزق ندون
انو

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Lamun henteu geuwat taohid
Kapiheulaan ku sétan
Sétan nu ngabukakeun téh
Ngamimitian ngasupan
Kana pangrunguna budak
Ambeh ahirna karungu
Ngandar kana bab maksiat//

//Ari anu tujuh kali
Ngawaca inna angjalna
Yen sabab putu adam téh
Mimiti gelar ka dunya
Mun dipangwacakeun éta
Tujuh balikan sing tutup
Saumurna moal jinah//

//Paraji awéwé lalaki
Diraksa ku gusti allah
Ari numatak ku manéh
Indung téh milampah adan
Da euweuh lanang nu lian
Ngan jadi naha mun indung
Henteu harti jadi gagal//

//Ki Bin Entam tetep nguping
Bari nyekel hayam téa
Ari dawuh ibuna téh
Geura peuncit hayam ujang
Ngagantian getih téa
Nini paraji ngadangu
Ketir murubut cisoca//

//Éh Asép ulah dipeuncit
Tuluy paraji téh mulang
Nyelang heula barang cokot
Rijki naon anu aya

//Jika tidak cepat tauhid
Didahului oleh setan
Setan yang membukannya
Yang pertama masuk
Ke telinga anak
Agar akhirnya didengar
Agar terbiasa dalam maksiat//

//Jika yang tujuh kali
Membaca inna angjalna
Bahwa sebab cucu Adam
Lahir ke alam dunia
Jika dibacakan itu
Tujuh kali semoga ditutup
Tidak akan zinah seumur hidupnya//

//Dukun beranak perempuan atau lelaki
Dijaga oleh Allah
Karena itu oleh kamu
Ibu disuruh adzan
Karena tidak ada lelaki lain
Hanya kenapa jika ibu
Tidak akan mengandung arti salah//

//Ki Bin Entam tetap mendengarkan
Sambil memegang ayam itu
Jika kata ibunya
Lekas sembelih ayam Ujang
Mengganti darah
Nenek dukun beranak mendengar
Sedih meneteskan air mata//

//Eh Asep jangan disembelih
Lalu dukun beranak pulang
Sambil mengambil sesuatu
Rezeki apa saja

اَنُو اَيَا « دِر اَمَلَت هِنَت اِيَا اِلَا » بِلَك دِي مَو سَو لَف «
 دِر تَقَلَو غ كَو سَلَا كَت كَلَا اِنْدَغ بَر غ مَو رَزَق « سَفَا غَابَتَو
 دِر دِيَا « بِيَسِي هِيِي مِيَن بِلَو « جِي غَو مَو غ كَا سَلَا كَت « اِكِر
 دِيَن سِيَسِي بَر زَد هَلَا كَوَل « بَقَلَا فُكْتَه اِنْدَغ « شَه كِيَت
 فَو كَر فَو كَت نَنَّا هَلَا شَه رَه هَلَا

هَو غ لَو غ بَر غ دِيَت « دِيَن سَمَو ز كَا سَتَت «
 بَر غ دِيَت قِيَت دِيَت « سِيَسِي لَا اَمَو ز غَو لَو شَت «
 قَو غ فَلَ غ هِيَن دِيَت « عَلِيَو كَت دَر مَكَا «
 پَا نَو لَو غ كَا نَو كَا لَو يَن « جِد فَمَكَا سَو ز كَا «
 سَلَر دَفَشَك بَو قِيَت « دِر جَفُورَن كَو مَن تِيَا «
 سَو كَلَر كَا اَسَف يَا يَن « كِن بَجَرَان مَن سَو رَا «
 فَو جَوَن جَفَلَو دِير كَه « دِيَت دِيَت دِر شَه اِمَه «
 پَا هَرَف كَو دِيَت دَقَه « سَمَقَرَن دِيَت قِيَت «
 مَو سِيَسِي بَر زَد قُر جِي « شَد لَكُون بِيَن اِيَن شَه اَيَا

Transliterasi (Alih Aksara)

Di imahna hanteu lila
Balik deui mawa suluh
Ditanggung ku salakina//

//Indung beurang mawa rijki
Sapangabutuh didinya
Beas, hayam, minyak, bako
Jeung ngomong ka salakina
Aki dék sésébréd heula
Baheula papatah indung
Tah kieu pokpokan nana//

//SYAIR//

//Hurang leuwi cicing deui
Dina sumur kasaatan
Beurang deui peuting deui
Tétéla umur ngolotan//

//Pepelung hiber disawén
Ngalayang kana darmaga
Nya nulung kanu kaluén
Jadi pamuka surga//

//Selar dipasak bumbu tim
Dicampuran ku mantéga
Nu kelar ka anak yatim
Ganjaran meunang sawarga//

//Pucuk cangkudu bareukah
Diteundeun ditengah imah
Nya hirup kudu sidekah
Sampeureun dina kiamah.//

//Kitu sésébréd Paraji
Tunda lalakon bin Entam

Terjemahan

Di rumahnya tidak lama
Kembali lagi membawa kayu bakar
Dipikul oleh suaminya//

//Ibu siang membawa rezeki
Sebutuhnya disana
Beras, ayam, minyak, tembakau
Dan bicara ke suaminya
Aki akan berpatun dulu
Pepatah ibu jaman dahulu
Seperti ini bunyinya//

//SYAIR//

//Udang sungai kembali diam
Dalam sumur kekeringan
Siang lagi malam lagi
Menerangkan umur semakin tua//

//Ayam terbang ditandai
Melayang ke darmaga
Ya membantu yang kelaparan
Menjadi pembuka surga//

//Ikan selar dimasak dengan bumbu tim
Dicampur dengan mentega
Yang memberi uang ke anak yatim
Ganjarannya mendapat surga//

//Pucuk mengkudu mengembang
Disimpan di tengah rumah
Ya hidup harus sedekah
Untuk diambil di hari kiamat//

//Seperti itu pantun dukun beranak
Simpan dulu cerita Bin Entam

ائوگيهر يونس « ايا سيج کورنييه » سوکيفت گلپنه ۲ « حقا
 يوکيت کفل ائوسه » دئيوکت کانقلود لک ديسه متا
 کت نهف « فرخ متلوکت » دئيلر متکت سوکو » رينا کا انتوقن
 ننا « کيسه فرخ » بند حقا » سيف منديغ کوز ائوسه » رينا کا
 سوکيهن ننا لک کوز دغ فرخ نيلر ديوه » ايسوونو نياکا
 کوزغ « کت بيه ابداه جوفيجون » ايسترن ارگه موکت
 افکيل بيا تر تفکيل « قملکته کتد سوکوز » ائو نو ما
 جغ سجداه لک ائو کيتن کامپلن « لکدين بيه کا بيا
 ريا » سرينيه جغ ميريه مويه « کوزف ديهت هيج موه
 س » ايسترن جغ قملکت « کايپ ميلن ميسوز
 شه کيت قوگ قوکت ننا لک کما اريه ميلن « سوز سا
 کيتو کورننه » نف جلمه کيز بائي « ت لپنه عت کو
 حلمت » سوتر سه رجغ مفلت « کيز سوکل نيه قنجل
 موز ايانو مفلن لک کيسه قوگف سوهند ف رزوف

جديد

Transliterasi (Alih Aksara)

Aya (a)nu kacarios
Aya sahiji kutiah
Sugihna kabina-bina
Ngabogaan kapal alus
Diséwakeun ka nahkoda//

//Di sisi métakeun tani
Pirang-pirang tatalukan
Di nagara métakeun toko
Dina kauntungan nana
Geus pirang pirang badana
Sapi, munding, kuda alus
Tina kasuguhan nana//

//Gudang paré lébér duit
Istuning taya kakurang
Kana bab ibadah jongjon
Istri ruket mukena
Unggal nyaba tara tinggal
Pameget teu kendat sukur
Anu loma jeung sajadah//

//Anu ketiran kamiskin
Hadé basa ka baraya
Saréséh jeung méré mawéh
Kocap dina hiji mangsa
Istrina jeung pamegetna
Ka nyai miskin misaur
Tah kieu pokpokan nana//

//Kumaha ari nyi miskin
Tur sakitu waluratna
Tapi jalma serab baé
Teu lian ngan ku alimna
Nu terus reujeung lampahna
Sabar tawekal téh punjul
Moal aya nu mapakan//

Terjemahan

Ada yang diceritakan
Ada satu ?
Kaya tidak terhingga
Memiliki perahu yang bagus
Disewakan ke nahkoda//

//Di samping menggambarkan tani
Beberapa pada menyerah
Di negara menggambarkan took
Dalam keuntungannya
Sangat kaya badannya
Sapi, kerbau, kuda yang bagus
Dari suguhannya//

//Gudang padi banjir uang
Tentu tidak ada kekurangan
Dalam bab ibadah tenang
Perempuan menggunakan mukena
Setiap bepergian tidak pernah tertinggal
Laki-laki tidak terlewat bersyukur
Yang terbiasa dengan sajadah//

//Yang ketakutan miskin
Bagus bahasanya ke saudara
Ramah dan memberi salam
Diceritakan dalam suatu hari
Perempuannya dan laki-lakinya
Ke nyai miskin berkata
Seperti ini perkataannya//

//Kenapa Nyi miskin
Dalam keadaan begitu susah
Tetapi orang selalu segan
Tidak lain hanya dari sifat alimnya
dan perilakunya
Sabar tawekal sangat terlihat
Tidak akan ada yang menandingi//

جَرَنِد اَوَرُخ اَنُو کَلِیا «کَوایَت عَن سَیَرِن بَاعِی» «فَرَنِد پَیَنِب
 اَوَرُخ جَوِب» «تَلِب کَوَیَن عَن جَع» «کَا اَنُو هَدَع عَجُور» «تَشَف
 تَبَرُخ بُو لَم سَمِیغ کَا بُو دِی مَیَلَت» «کَا شَفَل کَر مَیَلَت
 پَیَنِد» «جَوَل قَوَد عَجَل قَو مَوَع بَاعِی» «پَارِی مَیَلَت سَیَر لَم
 «اَنَجَت نِیَن کَا کَوَقَن هَیَن» «مَوَن کَا کَوَقَن رَیَن دِ شَمِیغ»
 «پَارِی مَیَلَت عَوَلَوَن لَم جِیَن کَوَرُخ فَر بَدِی» «اِنِی سُو
 سَا کَلَفَلَو فِیَن» «قَوَن اَنَل کَدَف سَا اِنِی سَا»
 «کَوَیَن قَوَد دِی نِیَا» «نَا یَرِی سَن عَوَن اَهَلِیَن» «پِیَا مَن
 کِن بَیَرِن عَوَقَسُو» «کَوَرِی فِی اِیچَه دِیَن مَوَقُیَا لَم
 مَوَن اِیَا فَعَا ج» «بَدِی قَدَف جَلَا» «سَرُخ قَوَن اَنَل
 یَس اَوَن» «سَرُفَن اَهَلِیَن پَر کَیَن» «دُف اِیَن
 دِ چَیَن دِی» «عَن پَرُخ کَا فِیَوَن» «مَوَن قَر سَکَن مِی
 هَن لَم لَیَن» «هَیَن دِی» «مَرَن بَدِی دِ کَدِیَا»
 «اَوَقَن مَیَلَت اَر تَوَن» «مَرَن سَیَف کَو دِی»

Transliterasi (Alih Aksara)

//Geus puguh nu hadap rijki
Carék urang anu kaya
Ku éta ngan serab baé
Parandéné urang nyoba
Tuluy kitiah nganjang
Ka anu hudang ngajuru
Tatapi teu barang bawa//

//Sumping ka bumi nyi miskin
Kasampak keur menyes nyanda
Jol pok ngajak ngomong baé
Nyai miskin sabaraha
Anjeun téh kagungan hayam
Mun kagungan rek ditambut
Nyai miskin ngawalonan//

//Disimkuring pribadi
Estu sakalangkung pisan
Pun anak gaduh sa ésé
Kutiah pok deui naya
Na baris naon engkéna
Nyai miskin bérés ngawangsul
Kuring ajrih dék mopoyan//

//Lamun aya pangaji
Badé ngaduit calana
Sarung pun anak geus awon
Sarungna enggeus nyaraknyak
Dupi ayeuna dicandak
Ngan baring-baring kapayun
Lamun ngersakeun masihan//

//Leutik-leutik hayam deui
Meureun badé digedéan
Upanten masihan artos
Meureun séép ku diteda

Terjemahan

//Sudah tentu yang berhadapan dengan rezeki
Kata orang yang kaya
Oleh itu saja segan
Meskipun kita coba
Lalu Kitiah berkunjung
Kepada yang baru melahirkan
Tetapi tidak membawa apa-apa//

//Datang ke rumah Nyi miskin
Terlihat sedang lemas
Kemudian langsung mengajak berbicara
Nyai miskin berapa
Anda memiliki ayam
Jika punya akan dipinjam
Nyai miskin menjawab//

//Dari saya pribadi
Tentu terlewat
Anak saya punya satu
Kitiah kembali bertanya
Untuk apa nantinya
Nyai miskin selesai menjawab
Saya malu untuk memberitahu//

//Jika ada yang mengaji
Akan membeli celana
Sarung anak saya sudah jelek
Sarungnya sudah robek
Jika sekarang dibawa
Mungkin nanti ke depannya
Jika mau memberikan//

//Kecil-kecil ayam lagi
Mungkin akan dibesarkan
Jika memberi uang
Mungkin habis dimakan

جَدَتْ بَنُو دُونَ اَنْدَ «كُوْنِيْهَ عَوْفُوْنِ سَقْلَفُ»
 هَيْهَ كُوْنِيْهَ بَنَتْ دَبُوْا لَهْ قَدْ سُرْمَفُوْا كَابُوْهَ «هَيْهَ سُوْ
 نِيْ دَكُوْرُقَتْ» قُرَيْنَ دَهْدِيْنِ «بُوْهَ دِيْ كُوْنِيْهَ مَنَهْ»
 بَدِيَا بَرْنِيْ دِيْ بَرْنِيْ «ارْقَلَهْ دِيْ مَرْجُوْ» كَابُوْهَ
 مَسِيْهَ نِيْهَ لَهْ سَبْجَا خَلَرِ «دِيْ» بَنِيْ اَدِيْ مَنَهْ
 تَقْلِيْ «بَايْ مَسِيْهَ كُوْلِيْ نِيْ» دِيْهَ بَهْمَلَتْ كَرَنْ
 اَلَهْ «مِهَامِيْ بِيْهَ كُوْلِيْ» دِيْ جَرُوْهَ دَهْدِيْ اَلَهْ
 مِهَامِيْ كُوْدِيْ دِيْهَ لَهْ مَارِيْ سَايْ بِيْهَ لَهْ
 كَرَانْ مَهْلَ اَرَكِيْ «بِنَارِشُوْنِ مَنَجَلِيْ كِيْهَ» عَن
 مَوْفِيْهَ دَبُوْا «دِيْهَ سُوْهَ قَلِيْهَ فَرِيْ» كُوْنِيْهَ مَسِيْهَ
 فَيَدِيْ دَفَقُوْ «بَجْهَ قُرْكَسَ بِيْهَ فَاَنْ لَهْ كُوْنِيْهَ
 اَقْلِيْ مَرُوْهَ» بِيْهَ مَسِيْهَ تَبَرْنِيْ تَدَارْ «قَلِيْهَ بِيْ
 دِيْهَ بَايْ» سِيْهَ نِيْهَ فَيَرْهَنْ «اَقْلِيْهَ كَا
 رَلُوْهَ دِيْ» كُوْنِيْهَ جُوْهَ دِيْ جُنْدُوْ «هِيْهَ مَنَهْ
 جَع

Transliterasi (Alih Aksara)

Jadina buntu di pun anak
Kutiah ngawangsul sanggup
Hayam kukut geus dibawa//

//Pada sarumping ka bumi
Hayam tuluy dikurungan
Parabna dihadé-hadé
Bawaning ku ketir manah
Ti dinya bray deui beurang
Arangkat deui maraju
Ka bumi nyi miskin téa//

//Seja ngaririsi deui
Tapi adab mah teu tinggal
Nyai miskin kaula téh
dék nyuhunkeun karna Alloh
Mihape pipiti kula
Dijerona jimat alus
Mihape kudu diraksa//

//Masing saé bisi leungit
Karana mahal hargana
Tina ratus punjul kénéh
Ngan moal beunang dibuka
Disosi na pageuh pisan
Ku nyi miskin pék dipangku
Lajeng ngaraksa titipan//

//Kutiah enggeus marulih
Nyi miskin teu barang teda
Palay ge ditahan baé
Semah taya pangirimna
Enggeus ka tilu poéna
Kutiah jol deui cunduk
Harita mah jeung bakakak//

Terjemahan

Jadinya buntu di anak saya
Kutiah menjawab sanggup
Ayam peliharaan sudah dibawa//

//Berdatangan ke rumah
Ayam lalu dikurung
Makanannya sangat baik
Karena takut pikirannya
Dari situ kemudian muncul matahari
Melanjutkan perjalanan
Ke rumah nyi miskin//

//Sekedar mengingatkan
Tapi adab tidak tertinggal
Saya Nyai miskin
Hendak meminta karena Allah
Nitip pipiti ini
Di dalamnya jimat bagus
Nitip harus dijaga//

//Meskipun bagus takut hilang
Karena mahal harganya
Dari yang terbaik
Tapi tidak akan bisa dibuka
Dikuncinya erat sekali
Oleh Nyi miskin hendak dipangku
Terus menjaga titipan//

//Kutiah sudah pulang
Nyi miskin tidak makan
Ingin juga ditahan
Tamu tidak ada pengirimnya
Sudah ketiga harinya
Kutiah kembali lagi datang
Waktu dulu dengan ayam panggang//

جَعْلُ بِلْكَ لِكْ لَكَا سَقُوتْ كِدِينْ جَعْلُ قُوتْ «بَاهْ سِلْتِ
 تَلُوتْ فِرْتِ» اِيَا سِلْتِ اَنُو سِلْتِ «دَهْرْتِ
 قُوتْ كُجِدْ» سَرُوتْ جَعْلُ بِلْتِ اِيْتِ «سَقْلْتِ كُوتِ
 وَرَقُوتْ» دَاوِيتْ سَقُوتْ لَكَا بِلْتِ اِيْتِ كَا جَعْلُوتْ
 دَحْتِ «سُرُوتْ بِلْ بِلْ كِلْ» كُوتْ اَبُو دَاوِيتْ «بِلْ
 جَعْلُ سَوَجَا غَلْبِ» اَبُو اَوْبِي غَلْبِ «عَنْ وَبِلْتِ
 بَايْ اَنُو» اَبُو جَعْلُوتْ قَتَا لَكَا سَوْبِي اَهْلِي اِيَا
 «رُزْقِ» بِلْ اَنُو سَوْدِ «قَلْبِ عَدَدْ هَسْ بَايْ»
 كَا كُوتِ اَنُو كِلَا «رَبْتِ اِيْتِ عِيْلُوتْ هَسْ» سَوْبِي
 اَبُو سِيْمُوتْ اَنُو «كُوتِ لَقُوتْ اَوْتَا لَكَا سَوْبِي
 لَقُوتْ مَقَارِ» تَمِينْ سُرُوتْ لَقُوتْ «سَوْبِي
 جَلَا بَايْ» بِلْ اَنُو لَقُوتْ «سَقُوتْ بِلْ
 سِيَا» كِتْ بِلْ اِيْتِ بِلْ «دَوْتْ كَلْ»
 بُوْتِ لَكَا كُوتِ فَتَبْ اَبُو «بِلْ مِلْ»

Transliterasi (Alih Aksara)

//Sanguna gedé jeung putih
Nyi miskin nuhuneun pisan
Aya sih na anu sejen
Daharna ponyo kacida
Sarawuhna jeung Bin Entam
Saenggeus kutiah warangsul
Diawet-awet sanguna//

//Bin Entam kacatur deui
Sarungna beuki nyaraknyak
Ku ibu di eneng-eneng
Bari cisoca ngalimba
Ibuna ogé ngalimba
Eh wayahna baé enung
Ibu tacan bisa peta//

//Sugan engké aya rijki
Tapi enung satadina
pék ngadeuheusan baé
Ka kutiah anu kaya
Reh na éta ngeclok hayam
Sugan ari tembong enung
Kutiah langkung uninga//

//Sugan lungsuran maparin
Teu mere sarung lungsuran
Suganna calana baé
Tapina entong haturan
Sumawonna nagih téa
Kai Bin Entam geus tuluy
Dongkap ka latar bumina//

//Kutiah pameget istri
Nyaur manis ka Bin Entam

Terjemahan

//Nasinya besar dan putih
Nyi miskin berterima kasih sekali
Ada hal yang lainnya
Makannya nikmat sekali
Berbarengan dengan Bin Entam
Sesudah Kutiah datang
Nasinya dihemat-hemat//

//Bin Entam diceritakan lagi
Sarungnya semakin robek
Sama ibu di Eneng-eneng
Sembari air mata bergelombang
Ibunya juga sama
Eh terimakan saja sayang
Ibu belum bisa bergerak//

//Semoga nanti ada rezeki
Tapi sayang tadinya
Silahkan didatangi saja
Kepada Kutiah yang kaya
Nanti hendak meminjam ayam
Kalau saja terlihat majikan
Kutiah lebih tahu//

//Semoga dilancarkan
Tidak memberikan sarung
Semoga celananya bisa
Tapi jangan sungkan
Apalagi kalau nagih
Kayu Bin Entam sudah pergi
Datang ke belakang rumahnya//

//Kutiah lelaki perempuan
Berbicara manis ke Bin Entam

اَيْنْتَنِي «سُوکوز اکت ایتللی تیتیمو» دیکمینه **تیتیمو**
 هین «فوزین این ایتوز بیز» مقلکت کایدو «چندو
 چوغچوغو جغ بیلک لک ایت بیلک سیه» سوتیلد
 سوتور هتفی «سیتل مومت بائی» کاتوغ ایتوز ایتجوتن
 «سوتورت هارن قرتیل» ایتیلن پت ایتنم وخر
 سون «دیکت کیتوز قرتیل» لک سچامدن نف
 لیل «قرده هت هت ایا» کدنه کپ هین سا
 ایت «درملکت کاتوز بیان» جغ فوگه هرت
 پت ایتنم سیمفی کاتیموز «سواتور سموتو کت» لک
 4 **سوز لک لک** شرف ایت ایتوز مه «سامیه پت
 ایتنم سیمفی» کایدو «سوتور سیمفی» کایدو
 سوتن مفرن رزق «جیات نفورن سرغ» هت
 سرغ کپ چلات «کرتوتو پت ایتنم سیمفی» شرف
 لیقن بیز سوز هینبا لک سوت ایتوز قرتوز هین
 کونیه

Transliterasi (Alih Aksara)

Sukur agus enggal tembung
Da kami téh ngeclok hayam
Poéan ibuna babar
Mangkukna kami kaditu
Ngintun congcut jeung bakakak//

//Éta bakakak sahiji
Nu sabeulah naur hutang
Sabeulah mawakeun baé
Katuang ibu unjukeun
Saurkeunna masing pertela
Enggalna Bin Entam wangsul
Da geus kitu pertela na//

//Sajajalan nangis leutik
Perediheun henteu aya
Gaduh ge hayam sa ese
Dimilikeun kanu lian
Jeung puguh hurupna
Bin Entam sumping ka lembur
Nu anom semu tugenah//

//PUPUH SINOM//
//Tapi ari ibu na mah
Saméméh Bin Entam sumping
Kacida ngarep-ngarepna
Nyaur sajeroning galih
Sugan[na] maparin rijki
Jaba ti lungsuran sarung
Hanteu sarung gé calana
Keur kitu Bin Entam sumping
Tapi léngoh bari cisoca ngalimba//

Terjemahan

Syukur Agus segera terlihat
Saya kan meminjam ayam
Hari ibunya dilahirkan
Kemarin lusa kita kesana
Membawa Congcut dan ayam panggang//

//Itu ayam panggang
Sebelah untuk bayar utang
Satu lagi membawakan saja
Terlihat dimakan Ibu
Kasih tahu keterangannya
Setelah itu Bin Entam datang
Sudah seperti itu keterangannya//

//Sepanjang jalan menangis kecil
Meskipun tidak ada
Hanya punya satu ayam
Dimiliki yang lain
Serta jelas hurufnya
Bin Entam datang ke kampung
Yang muda agak tidak enak//

//Pupuh SINOM//
Tapi kalau ibunya
Sebelum Bin Entam datang
Diharapkan sekali
Memberitahukan
Harapan bisa mendapatkan rezeki
Dari turunan sarung
Tidak sarung juga celana
Setelah itu Bin Entam datang
Tapi sempoyong sembari air mata mengalir//

كَوْنِي لَهْنَت مَقْرِن « دُونَفْت اَهْلَكْت جَبَانِي » كَوْنِيَا
 كَلِكْ نُو كَمَرِي « اَنُو سَبَلَه مَقْرِن » نُو سَبَلَه دِي نُو رُ
 اَبُو لَهْنَت قَبِيحُو « مَلَقُو لَو بَا حِي نَقَالِي » كَا مَقْرِنِي بَر
 جِي سُو جَا اَهْلَمِيَا « لَكَا يَا كَسِي نُو مَرِي نِي سَبَلَه » سِي خَبَد
 نَهْت نِي تَنِي « كَسِي مَقْرِن لَهْلَه » سَكُو مَلَا كَر
 كَسِي « سِي خَبَد سَجَا مَنِي » كَر تَنِي پَامِي لِي كَسِي « بَر
 جِي سُو جَا اَهْلَمِيَا » كَا مَقْرِن نَقَالِي كَسِي « كِي يَت اَيْنَتِي سَا
 سُو رُ كِي قُو كَت لَكَا بِيَه نَهْلَه اَرَا نُو كِيَا » پَا فَيَقْت
 تَنِي نُو كِيَه « مَنِي لَهْت مَرِي حِي دَنِي » بَمَقْل اَبُو كَر
 مَرِي قَس « مَانَت اِيَا فَرِي رَفَر » لَكِي سُو جِي دِي اَنَجَق
 رِي قُو رُو دِي دَنِي « قَنَسْتِي لَمُو ت بَرِي كَر فَر »
 اَهْلَمُو رِي تَنِي فَيَقْت قَابُو بَرِي لَكَا سَرِي « بَالَت لَهْلَه »
 دِي سُو رَقْلَت كَت حَرِي « كِي يَت اَيْنَتِي هُو مَوْ قَت »
 كُو رِي بُو دِي دِي « كِي يَت اَيْنَتِي هُو مَوْ دِي »

Transliterasi (Alih Aksara)

//Nun ibu perkawis hayam
Kutiah henteu maparin
Dawuhna enggeus dibayar
Ku bakakak nu kamari
[A]nu sabeulah mapari
Nu sabeulah deui naur
Ibuna henteu ngajawab
Melenguk baé ningali
Ka putrana bari cisoca ngalimba//

//Ya Gusti nu murbeng jagat
Sim abdi nuhun téh teuing
Gusti maparin hukuman
Sakumaha kersa Gusti
[Sim] abdi teu seja mungkir
Kereteg nyi miskin kitu
Bari cisoca ngalimba
Ka putra ningali ketir
Ki Bin Entam sasauran kieu pokna//

//Béh namah ari nu kaya
Nya paingan teuing sugih
Manéhna mimiti datang
Nyampak ibu keur muringis
Mana aya pangirim
Hayam sahiji dianjuk
Ray poé deui datang
Pantes lamun barang kirim
Anggur titip pipiti ngabeungbeuratan//

//Turug-turug jalan hutang
Disurupkeun kana ngirim
Kitu Bin Entam ngomongna
Ku ibu teu [di]perduli
Ki Bin Entam ngomong deui

Terjemahan

//Wahai Ibu, perkara ayam
Kutiah tak mengizinkan
Katanya sudah dibayar
Oleh ayam panggang kemarin
Yang sebelah Mapari
Yang sebelah lagi Naur
Ibunya tidak menjawab
Hanya melihat saja
Ke anaknya sembari air mata mengalir//

//Ya Allah penguasa jagat
Saya berterimakasih sekali
Sudah memberikan hukuman
Seperti kehendakmu
Saya tidak berpaling
Gumam Nyi Miskin
Sembari air matanya bergelombang
Ke anaknya melihat ketir
Ki Bin Entam berbicara seperti ini//

//Kalau yang kaya
Pantas saja makmur
Dia pertama datang
Terlihat Ibu sedang meringis
Ada yang mengirim
Ayam satu dipinjam
Hari berganti lagi
Pantas saja mengirim
Nitip pipiti memberatkan//

//Jejalan hutang
Dihadapkan pada yang mengirim
Seperti itu Bin Entam bilang
Ibu tidak peduli
Ki Bin Entam berbicara lagi

جَوْعَ جَعِي مَرُو كَوُوتُو « اَيُوغ » اَيُوغ « اَيُوغ » مَتَل تَوُكَيَه پَا
 رَت « اَيُوغ تَوُكَيَه شَيَه اَوَل جَامُو كَا لَه اَيُون اَيَقَلِي عَا
 هَيُو كِي « مَن اَيُون تَوُكَيَه شَيَه شَيَه » اَيُون كَيُون شَيَه
 « كَا اَيُون هَت قَيَه » تَقِي فَيَلِي رِي لَتَقِي « كَوُوتِيَه
 فَوُوتِيَه كَيُون » هَيِي كَت اَوَل اَوُغ « يُوغَت اَوُغ هَيِي
 جَرِيَه » كَوُوتِيَه بَاغِي مَيَه اَوَل اَوُغ لَه كَت
 هَت يُوغَت شَا « مَيَقَت جَوَاوَت » دَلَمُون
 هَت هَت مَن « كَوُوتِيَه شَيَه مَوُوتِيَه وَت » اَيُون حَا
 هَت جَرِيَه « اَيُون اَيَت رِيَل اَيُون » تَقِي
 كَت اَيُون « حَا هَت شَيَه شَيَه جَرِيَه » لَتَقِي كَر كَا
 جَرِيَه اَوُغ هَت يُوغَا لَه جَوَاوَت كَوُوتِيَه اَيُون «
 مَيَت شَدَق قَيَه اَيُون » پَرِيَه قَد كَوُوتِيَه « جَرِيَه
 جَرِيَه رِيَل » اَيُون كَوُوتِيَه « رَجِيَه لِيَا تَرِيَه
 كَيُون « تَوُكَيَه تَوُوتِيَه اَوُغ » رِيَه اَوُغ كَوُوتِيَه
 كَت

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Juwet jeung murukusunu
Abong-abong anu kaya
Matak tugenah nya ati
Anu kitu hayang téh ulah jamuga//

//Ibuna enggal ngahewag
Eh agus pugus téh teuing
Arina kitu téa mah
Saha anu henteu peurih
[Ta]tapi pikir sing lantip
Kutiah pang wani kitu
Nganyerikeun awak urang
Bongan urang hina diri
Kudu nipak baé manéh awak urang//

//Keur hina bubuhan nana
Memangna dipikawani
Da lamun henteu hina mah
Kutiah téh [moal] (teu) wani
Anu ngahinakeun diri
Enya éta Robbul Gofur
Tatapina Gusti Alloh
Ngahinakeun sotéh diri
Lain giruk ka diri urang ngan nyoba//

//Dicoba ku Gusti Alloh
Sina nandang peurih ati
Nyeri ti pada kaula
Diri téh dikisat rijki
Atawa[na] ku kasakit
Reujeung lianna ti kutu
Numatak sok susah urang
Reh urang ku kersa Gusti
Dikituken suka atawana teu suka//

Pusing dan muram
Mentang-mentang yang kaya
Membuat tidak enak hati
Yang seperti itu semoga tidak selamat//

//Ibunya langsung memanggil
Eh Agus Pugus téh teuing
Kalau seperti itu
Siapa yang tidak perih
Tapi pikirkan dengan jernih
Kutiah sampai seperti itu
Menyakiti badan saya
Mentang saya hina diri
Harus tidak peduli ke diri saya//

//Sedang hina katanya
Memang berani
Kalau tidak hina
Kutiah juga tidak akan berani
Menghinakan diri
Iya itu Robbul Gofur
Tetapi Allah SWT
Menghinakan itu hanya diri sendiri
Bukan benci diri sendiri hanya mencoba//

//Dicoba oleh Allah SWT
Diberi kepedihan hati
Sakit di antara mereka
Diri dianiaya rezeki
Atau saja oleh kepedihan
Dengan yang lainnya dari kutu
Makanya suka susah sendiri
Meskipun oleh kehendak Gusti
Seperti itu akan suka atau tidak suka//

بخت و دکتوتن نوکا انون ت نوکا لکه انما اورغ ت سو
 کا منت جیگر نخبه دخت «گر سو له نخبه دور کا» منا
 کوذ اسنه دریا «بجان سکه ها قین» رینک لکه ها دخت
 اتوه «دایت انو کا بوخت» انو غیو کا کن دریا «
 دخت اینه اوکی برار لکه پاویخت باغی اورغ
 سکه ها کتر بخت «خت حاجو» بختاقت «ا
 اموسنر نیافخت «اختر سوکه دغا اینه» دین
 ن ترنت بخت دتوه «اقلنت ایت الله» یجیو کا
 برن دلی «لئون» دخت هنت کا شخت لکه
 کرات الله تعالی «انودین ولس کا صید» ترکا
 دغ غدو جاللا «منت کوذ اسنه دریا» اوله
 خن هیو بیزین «جوه جیو موزو کو سو سو
 آمیغ باغی کو الله» د اوخت دکتوتن «تو کت
 باغی اورغ ارن کا هیو مه» لکه سفاختی لک

Transliterasi (Alih Aksara)

//Upama urang teu suka
Manan cageur tambah deui
Keur susah tambah doraka
Mana kudu pasrah diri
Najan [sa]kumaha peurih
Rek kumaha deui atuh
Da éta anu kagungan
Anu ngayugakeun diri
Dipaparin usik ogé boro-boro//

//Nya wayahna baé urang
Sakumaha kersa Gusti
Ngan ngajeng-ngajeng timbangan
Anu sabar téa pasti
Ahirna [sok] dipiasih
Dina Qur'an geus disebut
Unggelna innalillah
Yuhibu sobirin dalil
Laun-laun dipasih kasenangan//

//Karana Allaoh Ta'ala
Anu dék welas ka abdi
Terkadang ngadoja heula
Mana kudu pasrah diri
Ulah [ngan] hayang babari
Juwet jeung murukusunu
Sok embung baé ku Alloh
Diopen digentrik-gentrik
Puguh baé urang ari kahayang mah//

Terjemahan

//Kalau saja kita tidak suka
Bukannya sembuh malah bertambah lagi
Lagi susah ditambah durhaka
Makanya harus berserah diri
Meskipun seperti apa perihnya
Mau bagaiman lagi
Itu sudah kehendaknya
Yang Ngayugakeun diri
Tak sedikitpun diusik//

//Terimakan saja
Seperti apa Tuhan mengasihi
Hanya nambahan timbangan
Yang sabar sudah pasti
Akhirnya dikasihi
Dalam Qur'an sudah disebutkan
Bunyinya Innalillah
Yuhibu sobirin dalil
Perlahan diberi kesenangan//

//Karena Allah Ta'ala
Yang bakal memberi kasih
Terkadang memberi cobaan dulu
Harus berserah diri
Jangan haya ingin mudah
Bingung dan muram
Tidak diperkenankan oleh Allah
Dibuka digentrik-gentrik
Sudah jelas kalau keinginan sendiri//

ورس «لنت سوږ لېږ څرېږ» کوښتور امېوډ ډغ
 غ «کا هېڅ هڼ ډرېږ اړنه» هڼ اوږو کي کوډرېږ «ن
 جڼ هېڅ اوږي انځور» داوږغ اړانو مړيا «ډاو
 هڼ ډېږس» سټا هڼه کافي لښت هڼه «کرنه
 نه کوډر ورس» کړت هڼه اسن ډرېږ «بېت
 اړنه اړيکېل هېڅوڼ» نه لکو مېا شوه بېت
 بېت اړنه هڼت فلا هڼ «کې هڼت پندل څو
 هڼور» لکو مېا هڼ هېڅ اوږغ «نو کي شت
 جډي مېل» نه ډېږو دېت کو الله تالا «ډډند هڼ
 کانو لښت» اړوڼ هو لون دېت «مو مېا ډېږو شيا
 مه» کړ هڼور مېږن لښت مېل «د هڼو مېا
 اړي» اړي هېڅ نو کا هڼور «هڼت هېڼا ډارغ»
 ډډي نه لښت لښت شې «لښت» ډډي ډډي کوډرېږ
 لښت «هڼ اوږغ اوږ» لښت «هڼر» هېڅ
 کي

Transliterasi (Alih Aksara)

//Sapapanjang hayang waras
Henteu sudi lain diri
Ku batur embung dipungpang
Kahayang ngan dipiasih
Ngan orokaya [ku] diri
Najan hayang nogé unjul
Da urang aya nu murba
Di open dingingsir-gingsir
Sina ngeunah sakapeung sina teu ngeunah//

//Keur ngeunah kudu rumasa
Keur teu ngeunah pasrah diri
Bin Entam enggal ngajawab
Na kumaha atuh gusti
Bin Entam [hen]teu ngalahir
Geur harti nyusul pihatur
Na kumaha hayam urang
Nu geus tetep jadi milik
Bet dicabut deui ku Alloh ta'ala//

//Dipindahkeun kanu lian
Ibuna ngawalon deui
Nu matak dicabut téa mah
Keur ngatur mereskeun milik
Dudumna sina adil
Ari hayam nu kapungkur
Henteu meujeuhna di urang
Gedé teuing leutik teuing
Laun-laun digentos ku jinis lian//

//Ngan urang ulah welehan
Ngarep-ngarep sihing Gusti

Terjemahan

//Sepanjang ingin waras
Tidak sudi bukan diri
Oleh orang lain tidak ingin ditolak
Keinginan hanya dikasihi
Hanya Orokaya diri
Meskipun ingin nogé unjul
Kita ada yang biasa
Di buka digingsir-gingsir
Dibuat enak terkadang dibuat tidak enak//

//Sedang enak harus merasa
Sedang tidak enak berserah diri
Bin Entam langsung menjawab
Harus bagaimana Tuhan
Bin Entam tidak berserah
Pemahaman menyusul pemberitahu
Bagaiman ayam saya
Yang sudah menjadi milik
Sudah dicabut lagi oleh Allah Ta'ala//

//Dipindahkan ke yang lain
Ibunya menjawab lagi
Makanya dicabut
Untuk mengatur membereskan rezeki
Supaya adil
Kalau ayam yang dulu
Tidak pantas untuk saya
Terlalu besar terlalu kecil
Perlahan diganti yang lain//

//Tapi kita jangan perhitungan
Mengharapkan balasan Allah

کُنت «کود امیون سلوشت» بیولنت جید نو لیوشت
 کوون مکیکت ارشه «عاجفاهلنت دوسر ابوغ» اینا منغ
 دویهل «اکرنقش سوزنه ایت» شور کیم دیمینه ب
 بقدون سلما لک مشرقوکی دیت هتورن «کونینه
 قغ میری دیت» قغ سلنت یکت فیت «اورغ
 وحید مالت دیت» قغ کد قش دینر «ب
 سلنت آقکس قوگه «دلین اورسن اورغ» اینت
 مه کما کنت «انتو فیت فیلون داورغ
 مه لک قهورن کچ موزل قیده «دکنت موزل
 کالنده «دین دیرکس دین دینیز» کما کرس
 ن کنت «قن کونینه قموکب» دلففور دوسر
 ابوغ «قفلت کاللقوشن» کود کتو اینت ایت «قوما
 اکونس اونه کیرک کاکونینه لک فیلور
 تند لکون ببت اینت» کجرت کتج رجا دینر

Transliterasi (Alih Aksara)

Kudu ambon salawasna
Bubuhan abdi nu laip
[La]mun megatkeun asih
Ngajumlahkeun dosa ageung
Enya meunang dua bahla
Eukeur naas susah ati
Turug-turug ditambah bebendon sukma//

//Putra pok deui haturan
Kutiah pang mere deui
Pang salahna yakin pisan
Urang wajib males deui
Tapi kudu pasrah diri
Bab salahna geus puguh
Da lain urusan urang
Étamah urusan Gusti
Entong pisan pipilueun di urang mah//

//Ngahurup ge moal pedah
Da Gusti moal kalindih
dék disiksa dék diganjar
Kumaha kersana Gusti
Ngan kutiah pamugi
Dihampura dosa ageung
Lampahna ka luluputan
Kudu kitu éta ati
Poma Agus ulah giruk ka kutiah//

//PUPUH PANGKUR//
//Tunda Lalakon Bin Entam
Kacarita kangjeng Raja di nagari

Terjemahan

Harus sabar seterusnya
Saya yang hina
Kalau saja memutuskan kasih
Menjumlahkan dosa besar
Mungkin dapat dua bahaya
Sedang melarat susah hati
Turug-turug ditambah bebendon sukma//

//Putra kembali lagi berharap
Kutiah memberi lagi
Sudah sangat yakin
Saya wajib membalas lagi
Tapi harus berserah diri
Bab salahnya sudah jelas
Bukan urusan saya
Itu urusan Tuhan
Jangan ikut campur//

//Mengeroyok juga bukan karena sebab
Gusti tidak akan merebut
Akan disiksa akan diganjar
Bagaimana kehendaknya
Tapi Kutiah berharap
Dimaafkan dosa besar
Perilakunya yang tertutupi
Harus seperti itu hatinya
Apalagi Agus jangan benci kepada Kutiah//

//PUPUH PANGKUR//
Menundak Cerita Bin Entam
Disebutkan sang Raja di Negara

بَكَوْ مَرْمَرُ رُؤُوسِ «بَدِي عَرَسَكُنْ مَسْدِي» عَرَسُهُ رَسْمِيَا
 مَلِكُهُ عَرَسُهُ لَمَحْفُوقُ رُؤُوسِ «فَرَاكُو مَا يَبِيَا» لَقَرُفُ سَوِيْمِي
 مَرِيْنُ كَبِيْرُ مَا يَبِيَا مَرِيْنُ كُوْ مَجُوقُ مَسْدِي «لَمُوْنُ لَسْتِ
 اَوْ مَوْرَمُهُ دِيَكُ جَلُوْ يَدِيْرُ» كَبِيْ يَبِيَا اَيْتِيْ مَلِكُوْ «عَلْتَرُ
 عَجَبِيْمَتُ اَيْلَتِ» لَسْتِ مَسْعُ اَيْلَتِ شِيَا نُوْ عَقْلِيْرُ «نُوْ
 عَوْنُ تَسْعُ يَبِيَا اَيْوَنُ اَيْفَلُ عَلَا هِرْ مَا اَلُوْسُ اَرِيْ
 تِ مَسْعُ مَهْ «كُوْدِيْنَكُ بَايْتِ مَسِيْ يَادِيْرُ» نُوْمَسَكُ
 شِيَا نُوْ نُوْ لَوُوعُ «اَيْتِ شِيْ اِيَا مَسْبَبُ» سَبَبُ شِيْ اِيَا
 دِيْنُ دِيْرُ اَلُوْسُ «مَسْبَبُ اَكْرُ دِلُوْرُ» وَنَسَكُ يَادُ
 مَسْبَبُ دِيْرُ مَا مَوْنُ يَلُوْ نُوْ مَسْبَبُ «اَكْرُ نَرُغُ بَقْعُهُ مَا
 نُوْمَسَكُ اَيْتِ» نُوْلِيْ اَوْرُغُ مَسْبَبُ نُوْلُوْعُ «سُوْكَ هَسِيْغُ
 لَقِيْ مَا سُوْكَ» نُوْ نُوْ بَايْتِ اَيْتِ نُوْ دِيْلُوْ نُوْ «مَا
 نُوْ نُوْ اَكْرُ دِلُوْرُ» هَسِيْغُ دِيْرُ اَكْرُ نَرُغُ مَا لَجَسُ نَقَسُوْ
 مَرُ لَكَسَا «اَنُوْ مَسْبَبُ فَوْرُ مَرُ تِ وَنَرُ» نُوْ
 مَسْبَبُ

Transliterasi (Alih Aksara)

Garwa para putra rabul
Bade ngersakeun munday ngolah ranca
Malah urang kampung rabul
Parabot kuma biasa
Heurap, sosog, sirib, sair//

//Nyi miskin kumejot manah
Lamun henteu udur mah dék milu nyair
Kai Bin Entam pakepuk
Ngider nginjeuman ayakan
Henteu meunang ayakan taya nu nganggur
Tampolan na teuing siah
Ibuna enggal ngalahir//

//Agus ari teu meunang mah
Kudu nipak baé manéh nya diri
Numatak taya nu nulung
Éta téh aya sabab na
Sababna téh aya dina diri agus
Maunat eukeur diluar
Watekna nya apes diri//

//Mun urang nyaluuh muntang
Eukeur pareng beungeut kasusahan ati
Tuluy urang menta tulung
Sok hayang leungit kasusah
Naon baé éta nu dipikabutuh
Maunat eukeur di luar
Dina diri eukeur sepi//

//Geus tangtu tara laksana
Anu pantes piwatireun teu watir

Terjemahan

Garwa anak Rabul
Hendak memaksakan munday ngolah ranca
Malah orang kampung rabul
Perabot hanya biasa
Jala, sosog, jala ikan//

//Nyi miskin sakit hati
Kalau saja tidak sakit hendak ikut menjaring
Kayu Bin Entam tinggi
Mencari penyaring
Tidak mendapatkan jaring yang mengganggu
Terkadang
Ibunya cepat datang//

//Agus kalau tidak dapat
Harus berkacar pada diri
Makanya tidak ada yang membantu
Itu ada penyebabnya
Penyebabnya ada pada diri Agus
Maunar sedang di luar
Sifatnya apes diri//

//Kalau saja kita berpegangan
Untung obat susah hati
Terus kita meminta bantuan
Suka ingin hilang kepedihan
Apa saja yang dibutuhkan
Maunat sedang di luar
Pada diri sedang sepi//

//Sudah tentu tidak akan terlaksana
Yang pantas dikasihani tidak kasihan

فَنَنْتَ خَالِصًا مَذْهَبًا وَبِإِغْلَابِ سَوَاةٍ قَلْبًا لَوْنًا ۝ اُنُو
 تَرَكْنِي اَيْنَ اَيْنَ سَوَاةٍ لَوْنًا لَوْنًا ۝ اِنَّا اَيْنَ مَوْنًا اِنَّا ۝
 مَقْصِدُ سَوَاةٍ لَدُنْكَ كَيْفَ يَكُنْ ۝ اَمُونُ كَرْتَنُ مَبْنُو
 نُهُ مَه ۝ نَتُونُ بَائِي ۝ اُنُو قَرْدَه كُوورِي ۝ اِنَّا اَوْرُغْ لَمُونُ
 تَنُ لَوْنُ ۝ كَرُو بَا اِنُو اِنَّا ۝ اِنَّا اَيْنَ مَوْنُ اَوْرُغْ اِيَا كَابُو
 سَو ۝ مَوْنُ اَوْرُغْ اِيَا كَا مَوْنُ ۝ اِنَّا اَيْنَ مَوْنُ اِيَا اِنَّا ۝
 نَتُونُ بَائِي اَيْنَ جَلَنُ ۝ اِنَّا مَوْنُ اَيْنَ سَوَاةٍ عُرَنُ
 تَبَسْتَرُ ۝ بَجَلُ اِنُو بَجَلُ اِنُو ۝ كَرُجَلُ بَا اِنَّا ۝
 اَكْرَا اِنُو اَوْرُغْ سَوَاةٍ پَا سَوَاةٍ كَمُونُ ۝ اِنَّا اَوْرُغْ كُو
 اِرْحَتُ ۝ اَيْنَ كَرْدَه قَرْدَه ۝ اِنَّا اَوْرُغْ اَيْنَ ۝
 پَرَا اَيْنَ پَلُونُ ۝ اَيْنَ حَشَلُ ۝ اَيْنَ كَبَبُ ۝ اَيْنَ
 اَيْنُ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝
 سَوَاةٍ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝
 اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝ اَيْنَ ۝

Transliterasi (Alih Aksara)

Nu pantes ngahormat agung
Teu inggis teu sok ngaluhuran
Anu terus éta téh sok jadi luhur
Nyaéta maunat ilang
Maksud téh sok ladut gajlig//

//Mung keur tetep maunat mah
Naon baé anu diperedih ku wargi
Ka urang lamun teu nulung
Karunya atawa éra
Nyaéta mun urang aya kabutuh
Mun urang aya kasusah
Boh sieun bih aya pamrih//

//Naon baé éta jalana
Ari maunat éta téh ngaran bastari
Bijil asup - bijil asup
Keur bijil nya apes téa
Eukeur asup urang téh nya sok ginulur
Asup bijil ku irodat
Lain karep na pribadi//

//Saperti Agus ayeuna
Nyeri ati nyalu_uhna hanteu hasil
Éta sabab hanteu éstu
Sabab na diri sorangan
Eukeur apes éta maunat keur suwung
Harti maunat dangiang
Maunat mungguhing wali//

//Mungguhing nabi mujizat
Ari éta karamat mungguhing wali

Terjemahan

Yang pantas menghormati Agung
Tidak jelas tidak suka mengatasi
Yang itu suka jadi sombong
Makanya Maunat hilang
Maksudnya ladut gajlig//

//Kalau sedang melihat Maunat
Apa saja yang dihimbau oleh keluarga
Kalau saja kita tidak membantu
Kasihani atau malu
Yaitu kalau kita sedang membutuhkan
Kalau saja kita ada kebutuhan
Entah takut atau pamrih//

//Apa saja itu jalannya
Kalau Maunat
Keluar masuk – keluar masuk
Sedang keluar tapi apes
Sedang masuk kita suka mengulur
Muncul masuk oleh irodat
Bukan keinginan pribadi//

//Seperti Agus sekarang
Sakit hati tidak berbuah
Itu sebabnya tidak pasti
Sebabnya diri sendiri
Sedang apes
Arti Maunat dangiang
Maunat geus puguh wali//

//Geus puguh Nabi mujizat
Kalau itu sudah jelas keramat karena Wali

و بئس کفر منہ است ہر چند گفتو «سأعقبک موجع اینک» یا
 بئس مہین کا فتنہ فرولا عدو «اگوسہ نیا فریو تھے» خلا لکھو
 استوخ اندت ملا متاف کتہ فتوت «دین کو کھودو ک یا سو
 کن بائی عیشیل» سو کن بائی متغ لکھو «وکیل شیعہ غن
 مہ» ہنیو دجی ملہ ہیہ پیر کو کھو «کو ابوت در ادنت»
 بین اینتہ بکت سوئی اندت ملا میہیہ اندت دورکت
 اری خلا لکھو ریہ مدین یا ایت «استوخ حشوت کت
 لکھو» کھودا کتہ نیہ یا نیہ «فریو نیہ نیہاقت رختہ
 یقیو» کو کھودو اینت بین اینتہ «نیہاقت رختہ
 یفر و دین **کتنہ** کو نیہ انوکا جتور» ۶
 کتہ استوخ بدیہ مندغ اورغ نیہ رشوت «اورغ بکت
 کت سہیج» اچاکر قرکت مندین «منہجست در سہ
 جائ کتہ منہا کر مار سو» ایتو بائی سکا پیر «استوخ
 اورغ قہکتہ شدتہ کفیم بکت» دینت فرولکنتا
 دیکل

Transliterasi (Alih Aksara)

Kafir mah istidraj tangtu
Saenggeus miwejang éta
Nyai miskin ka putrana pok ngadawuh
Agus taya parabot mah
Ngala lauk entong indit//

//Tatapi keukeuh putrana
Dék kokodok nya sugan baé hasil
Sugan baé meunang lauk
Watara sateungeunah
Hayang deui meuli hayam baris kukut
Ku ibuna di idinan
Bin Entam geus tuluy indit//

//Méméh indut diwurukan
Ari ngala lauk sing hadé nya ati
Entong husus kana lauk
Kudu Agus téh nya niat
Pang iyang téh néangan rohmat yang agung
Kokodok éta Bin Entam
Néangan rohmat yang widi//

//PUPUH KINANTI//

//Kutiah anu kacatur
Pameget istri badami
Munding urang téh ratusan
Urang baktikeun sahiji
Raja keur ngersakeun munday
Peunciteun di sisi cai//

//Keur mancakarama ratu
Itu baé si kabiri
Itung urang ngajakatan
Tada teuing kanjeng Gusti
Dina pisukaeun nana

Terjemahan

Kalau kafir sudah jelas istidraj
Sesudah memberi wejangan itu
Nyai miskin ke anaknya memberitahu
Agus tidak ada kalau perabot
Jangan berangkat mencari ikan//

//Tapi anaknya tetap ingin
Hendak usaha dengan harapan ada hasil
Semoga saja besok dapat
Kira-kira setidak anaknya
Ingin membeli ayam lagu untuk dipelihara
Sama Ibunya diizinkan
Bin Entam terus pergi//

//Sebelum berangkat dikasih tahu
Kalau mencari ikan harus berhati baik
Jangan husus kepada ikan
Harus niat yang baik
Makanya iyang mencari rahmat yang agung
Terus menelusuri itu Bin Entam
Mencari rahmat yang mengizinkan//

//PUPUH KINANTI//

//Kutiah yang diceritakan
Suami istri berdiskusi
Kerbau kita ratusan
Kita baktikan satu
Raja sedang
Untuk disembelih di pinggir air//

//Sedang bercengkrama ratu
Itu saja di Kabiri
Untuk menjakati
Tanpa kanjeng Gusti
Kesukaannya

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Ditegel ngeureutan daging//

//Agan-agan téh ngariung
Tuluy duaan arindit
Sang Raja keur leuleutakan
Paciweuh jeung Raja istri
Lauk récok matak suka
Keur kitu Raja ningali//

//Ka kutiah lajeng nyaur
Naha manéh mawa munding
Kutiah nyembah unjukan
Sumuhun badé dipeuncit
Anggoeun mancakrama
Didieu di sisi cai//

//Manawi teu séép lauk
Terus candak ka nagari
Ieu munding abdi séba
Ku kanjeng Raja katampi
Jeung ngaos alhamdulillah
Raja pék ngalahir deui//

//Ari munding kami nuhun
Tatapi moal dipeuncit
Semu anu mindel manah
Keur ciweuh bet diririsi
Lain bakti katuangan
Bet nitah ngaraksa munding//

//Saenggeus kutiah warangsul
Raja ngalahir ka mantri
Ieu munding rék dijual
Beuli sabaraha wani
Éstu lain babanyolan
Tapi harganya nu galib//

//Para mantri pada matur
Mun kapasihkeun ka abdi

Disuruh mengikis daging//

//Agan-agan berkumpul
Terus berangkat berdua
Sang Raja sedang bergelimang lumpur
Cekcok dengan Raja Perempuan
Ikan banyak membuat suka
Raja melihat//

//Kepada Kutiah terus berbicara
Kenapa kamu membawa kerbau
Kutiah sungkem
Iya hendak disembelih
Pakaian mancakrama
Di sini di pinggir air//

//Semoga ikan tidak habis
Terus dibawa ke Negara
Ini kerbau saya bawa
Sang Raja menerima
Serta membaca Alhamdulillah
Raja pergi lagi//

//Saya berterimakasih atas kerbau ini
Tapi tidak akan disembelih
Agak menyentuh hati
Sedang rebut ditambah ?
Bukan untuk makanan
Malah menyuruh menjaga kerbau//

//Sesudah Kutiah datang
Raja pergi ke mantri
Kerbau ini akan dijual
Berani dibeli berapa
Sudah pasti bukan bualan
Tapi harganya yang lumayan//

//Mantri berterimakasih
Kalau diberikan kepada saya

کت اوج « دوقو لوقه پمار رقیله » فوکی دیتی ائو سئورغ « دوقو
 خولوقه جوق رقیله لک رجا فوکی دیتی خدو » شقا کونیه
 نیه سوزله « اینک نیه مندقت لوبیا » منت مینر مندغ بهج
 ینتقون کاییت « دوقون نور مینر لک کت کت کت
 سوز منجول » ائو قنتر کت مندغ « کت دوقو باغ
 خندغ » سرف لوقه دقمیل « دوقو رجا پافرقن » خنت
 مینر مندغ بهج لک کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت
 عبید « سوز کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت
 سوز کت داملت من » خلا کت کت کت کت کت کت کت کت کت
 رنه خلا کت کت « کت و غلوف کت کت کت کت کت کت کت کت
 ملین بییان » جید قمر کت کت کت کت کت کت کت کت کت
 بتقی « عقر من کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت
 رت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت
 کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت
 کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت کت

Transliterasi (Alih Aksara)

Badé kasanggakeun uang
Dua puluh lima ringgit
Pok deui anu saurang
Dua puluh tujuh ringgit//

//Raja pok deui ngadawuh
Naha kutiah téh sugih
Étatéh munding na loba
Mana méré munding hiji
Lintuh na kabina-bina
Diwalon ku para mantri//

//Kana genep ratus punjul
Anu pantar kieu minding
Geus di leuweung baé ngandang
Sareng leuweung dipimilik
Dawuh Raja nya paingan
Pantes méré munding hiji//

//Geus kitu éta sang ratu
Ningali ka abdi-abdi
Nu ngarala lauk téa
Kamanah maksudna abdi
Nu cukup di imah namah
Ngala lauk suka ati//

//Nu sawaréh ngala lauk
Lain hungkul suka ati
Mun meunang keur meuli béas
Jadi ngarasakeun ka abdi
Ningali nu leutik beunang
Ngangres manah kangjeng gusti//

//Geus kitu ningali ratu
Ka budak leutik sahiji
Nyaéta ka ki Bin Entam
Kokodok baé di sisi
Sarta jauh jeung baturna

Terjemahan

Akan diberikan uang
Dua puluh lima ringgit
Kata seorang lagi
Dua puluh tujuh ringgit//

//Raja berbicara kembali
Kenapa Kutiah tidak makmur
Padahal kerbaunya banyak
Apalagi sudah memberi kerbau satu
Sangat gemuk sekali
Dijawab oleh para mantri//

//Pada enam ratus terbaik
Yang sejajar ini ?
Sudah di hutan diizinkan masuk kandang
Serta hutan dimiliki
Kata Sang Raja
Pantas memberi kerbau satu//

//Sesudah itu Sang Ratu
Melihat ke abdi-abdi
Yang mencari ikan
Ke hati maksudnya
Yang cukup di rumahnya
Mencari ikan sesuka hati//

//Sebagian mencari ikan
Bukan hanya sesuka hati
Kalau dapat membeli beras
Jadi terasa oleh saya
Melihat dapat yang kecil
Mencari belas kasihan kangjeng Gusti//

//Sesudah itu melihat ratu
Kepada anak kecil
Yaitu kepada Ki Bin Entam
Mencari di pinggir
Serta jauh dari temannya

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Kokodok baé di hilir//

//Rumaos teu kawas batur
Wantu anak jalma miskin
Katurug teu boga bapa
Anu nyebut anak yatim
Sang Raja ngangres manah na
Ningal budak langkung watir//

//Geus kitu sang Raja nyaur
Ka budak leutik sahiji
Nyaéta ka ki Bin Entam
Kokodok baé di sisi
Ki Bin Entam digentraan
Bin Entam marék ka gusti//

//Dipariksa ku sang ratu
Mana beunang sia yatim
Bin Entam muka bungkusuan
Daun waru ditingali
Tilu siki bogo, sepat
Raja téh mariksa deui//

//Mana sia bapa indung
Diwalon ku budak leutik
Sumuhun bapa geus tilar
Pun biang tacan walagri
Hudang ngahuru anyaran
Raja ngadawuh ka mantri//

//Anak yatim ieu atuh
Kop éta téh méré munding
Bin Entam hanteu ngajawab
Raja pék ngalahir deui
Top éta ku sia bawa
Ki Bin Entam masih cicing//

Mencari lagi ke bawah//

//Merasa tidak seperti orang lain
Hanya sekadar orang miskin
Juga tidak punya ayah
Yang menyebut anak yatim
Sang Raja taersentuh hatinya
Melihat anak lebih kasihan//

//Sesudah itu Sang Raja memberitahu
Ke anak kecil itu
Yaitu kepada ki Bin Entam
Mencari di pinggir
Ki Bin Entam disaut
Bin Entam mengadu ke Gusti//

//Diperiksa Sang Ratu
Mana bisa kamu yatim
Bin Entam membuka bungkisan
Daun waru dilihat
Tiga ikan gabus, sepat
Raja memeriksa lagi//

//Mana kamu ayah ibu
Dijawab oleh anak kecil itu
Iya ayah sudah meninggal
Ibu saya belum sehat
Baru saja bangun membakar
Raja berbicara kepada mantri//

//Ini anak yatim
Ambil saja itu kerbau
Bin Entam tidak menjawab
Raja pergi lagi
Bawa saja itu
Ki Bin Entam tetap diam//

تَقُولُ «عَرَبِيَّةٌ كَاتِبَةٌ مُنْدِعٌ» رَجُلًا مُنِيرًا نَهَائِي
مُنِيرًا بَنَةً بُو مُنْدِعٌ «أَوْرَعُ نَيْبَةٍ نَيْبَةٍ صَدَقَهُ» كَرُو يَأْكُو
أَنْكَ يَتِيحُ لَهَا سَكُورُ مُنِيرًا كَرًا تَقْتُونُ «أَيْتُ مُنْدِعُ نَيْبَةٍ
فَقِيرَتِ» كَبِ نَيْبَتِ أَيْتُهُ يُوَكِّدُ تَعْبِي «مَوْنِي بَيْدُ نَوْغَتُونَ
مُنْدِعُ» قَدْ شَيْبُو شَيْبَا «نَيْبَةُ أَيْتُهُ نَيْبَةُ أَيْتُهُ نَيْبَةُ
نَيْبَةٍ لَهَا مَقْفُ يُوَرِّقُ سَكُورُ تَقُونُ» بَدِيَّةُ نَيْبَةٍ مُقْفَةٍ
أَيْتُهُ «أَيْتُهُ قَلَا لَتُوَكِّدُ مَرْكَ» بُوَقْتُونَ شَيْبَا فِت رَزَقُ
يَأْنِيَّةُ شَيْبَا فِت رَحْمَةً «بَيْتُهُ رَحْمَةُ الْعَالَمَتِ لَهَا أَنْتَوُغُ
تَقُونُ نَوْدُ مَقْفُ صَدَدُ» بُوَقْتُونَ دَكْنِي أَيْتُهُ «يَكْمُونُ بَاعِي
يَأْمِيحُ شَيْبَا فِت رَحْمَةً يَتِيحُ دَفِي» أَيْتُهُ لَتَنَتِ فَيْسَنُ سَا
لَهُ أَيْتُ شَيْبَا بَلَدُ لَهَا مُنْدِعُ أَوْكِي تَقْلِيلُ لَتُوَكِّدُ «تَلُو
صَرَقُ تَلُو سَيْبَا» بَدِيَّةُ بَيْنِ أَيْتُهُ سَكُورُ «أَنْتَوُغُ كَوْفَا
كَتْنُ نَيْبَةٍ «أَوْرَعُ أَيْتُهُ يُوَكِّدُ مَرْكَ» تَقْتُونَ أَوْكِي تَلُو سَا
هَلْ لَهَا مَكْنُ شَتُونَ مَنِي لَتُوَكِّدُ عَيْلِي لَتَنَتِ صَرَقُ جَنِي
سَبْرِي

Transliterasi (Alih Aksara)

//Ngan juru panon jeung tungkul
Ngarérét ka tambang munding
Raja ka mantri nimbalan
Mantri titah bawa munding
Urang téh niat sodakoh
Karunya ka anak yatim//

//Saur mantri geura tuntun
Éta munding téh maparin
Ki Bin Entam nyokot tambang
Tuluy malik nuntun munding
Pada nenjo sadayana
Bin Entam atoh téh teuing//

//Mangsa borong saur sepuh
Tadi basa memeh indit
Ari ngala lauk marak
Boh naon neangan rizki
Nya niat téangan rohmat
Masihan Robbul ‘alamin//

//Entong tangtu nu dimaksud
Boh dagang atawa tani
Nya kitu baé nya niat
Téangan rohmat yang widi
Ibu hanteu pisan salah
Ayeuna tetela bukti//

//Munding ogé tunggal lauk
Teu ku heurap teu ku sirib
Tadi ge ibu saurna
Entong ku pakakas teuing
Urang ari teu bog amah
Leungeun ogé teu mustahil//

//Matak naon meunang lauk
Ngelehkeun heurap jeung sirib

Terjemahan

//Hanya sudut mata serta menunduk
Melihat ke tambang kerbau
Raja ke mantri menjawab
Mantri menyuruh membawa kerbau
Saya niat sodakoh
Kasihannya ke anak yatim//

//Kata mantri sudah tuntun saja
Itu kerbau sudah dikasih
Ki Bin Entam meraih tambang
Terus berbalik menuntun kerbau
Orang-orang memperhatikan
Bin Entam senang//

//Ketika borong kata sepuh
Tadi sebelum berangkat
Kalau mencari ikan banyak
Apalagi mencari rezeki
Harusnya berniat mencari rohmat
Memberi Robbul Alamin//

//Tidak tentu yang dimaksud
Entah berdagang atau bertani
Hanya itu niatnya
Mencari rohmat yang mengizinkan
Ibu tidak salah
Sekarang sudah terbukti//

//Kerbau juga seperti ikan
Tidak dapat tidak terjaring
Tadi juga kata ibunya
Jangan sama alat-alat
Kalau kita tidak punya
Oleh tanganpun bisa//

//Untuk apa dapat ikan
Mengalahkan jala

میرین «کلیتورگن انو لوب» لکدت بودن برین «ند
 انو غر بنقن «چین چوک او یوی لاکین **لله**
مسجل **لله** پات مین قدفوت بودن «نوغلو
 چین چوک» انو قولی خلا لکون رمین «پیرلک انیغ
 موچیکل «یومنی ققار» کتق شجق سوکو **لله** انوم
 نوققار پیرسین «پین مین غلر» نفلوغ
 کاپیناٹ بائی «خروف منو جن سغفی» سوکون بائی
 حینل «یوکو بیکو بلوق **لله** لکون منی اجین کتق
 دیه «مرن دین دیرق» بلودوه کربلنجا بائی
 اریا انو بلودوه دیت «ملین لکین کتق سو
 کافکلور **لله** اگر کتوبین اینتم چوغفی «پیرون چین
 چوک» اریو سبجول نونجول بینلشینه مندی کدینه
 هرکاد و فونوه رخله «منو منی مندی» ففرن
 سخر سو **لله** پات مین هو او کتق منوب «چند

Transliterasi (Alih Aksara)

Kacaturkeun anu loba
Leugeudeut budal baralik
Pada untung beubeunangan
Cekcok awéwé lalaki//

//PUPUH MIJIL//
//Nyai miskin ngadangu ti bumi
Nu ngaliwat cekcok
Anu pulang ngala lauk rame
Nyaritakeun untung mucekil
Nu meunang pangaji
Genep tujuh suku//

//Anu meunang pangaji sisip
Nyi miskin nu hero
Langklung-langkung kabitaan baé
Ngarep-ngarep putra can sumping
Sugan baé hasil
Boga betook belut//

//Lamun meunang ajen genep duit
Meureun dék diparo
Tilu duit keur balanja baé
Ari anu tilu duit deui
Meuli hayam leutik
Ganti anu kapungkur//

//Eukeur kitu jol Bin Entam sumping
Di buruan cekcok
Ibu nonghol, beh téh munding gedé
Harga dua puluh ringgit
Putra meunang munding
Paparin sang ratu//

//Nyai miskin hookeun teu muni

Terjemahan

Diceritakan yang banyak
Tetiba mereka pulang
Untung dapat banyak
Cekcok lelaki perempuan//

//PUPUH MIJIL//
//Nyai miskin mendengar dari rumah
Yang lewat banyak yang berbicara
Yang pergi mencari ikan ramai
Menceritakan keuntungan
Yang mendapat kaji mengkaji
Enam tujuh kaki//

//Yang mendapat
Nyai miskin yang kaget
Lebihnya suka ingin terus
Mengharapkan anaknya yang belum datang
Semoga saja hasil
Punya betook belut//

//Kalau dapat enam uang
Mungkin akan dibagikan
Tiga uang untuk belanja
Kalau uang yang tiga lagi
Beli ayam kecil
Untuk menggantikan yang dulu//

//Bin Entam tetiba datang
Di halaman cekcok
Ibu melihat, kerbau besar
Harga dua puluh ringgit
Putaranya dapat kerbau
Dari sang Ratu//

//Nyai miskin tidak percaya

تَكَتْ خَوَمَوْغُ «سَقَلْتْ يَلِينْ مِلَلْتْ يَلْتْ اِيْتَجِيَسَا»
 تَجَّعْ اَبْدَتْ بَأَتْتْ يَلِينْ «سُوْ كَاتَحَقَّةْ سُوْنِ» اَجَوْغُ
 بَجَوْدْ سُوْكَوْزْ هَلَا سَقَلْتْ كَبُوْ عَفَادُوْ قَوْلُوْ رَحِيْلَهْ «اَزْ
 سُوْنِ لَدَعْ كَبُوْ» اِيْلِيْغْ كَلْتْ رَحْمَتْ يَهْ اَرِيْهْ «بِيْنَا
 سَقَّةْ رُوْمُوْزْ دَرِ اِيْهْ» تَغْتْ جَرَفْ يَلِينْ «جَسُوْجَا
 مَوْرَبُوْغْ هَلَا بِيْسْ مَلِيْزْ سَرَّجْ بَجُوْ سَمِغْفُوْ» مَوْكَتْ
 كَرِيْمَبُوْغْ كَرِيْمَبُوْغْ «اِنْدَغْ بَرَّغْ دَرِ سِلْتْ حَقَقْلِيُوْ»
 سَكَا لَقْلُوْغْ سُوْكَتْ اَرْتْ «بِيْزْ اِيْنْتِيْ عِلَا لِهَرْ» وَنَسُوْ
 يَلُوْ يَلُوْغْ هَلَا كُوْ كُوْ نِيْهْ دَرِ كَرِ جَوْدْ تَدِيْنِ «هَلِيْغْ دَرِ بِيْنِ
 جِيْنِ مَوْ» اِيْتْ مَنَ لَسَتْ بُوْرَغْ اِيْلِيْهْ «سُوْزْ قَشْرُوْ كُوْ
 اِيُوْ كَا كُوْغْفِيْ» اِيُوْزْ خَلِيُوْ «سَرَّ بَقَّةْ بِيْنْدُوْ هَلَا
 نَقَامَنِيْهْ بِيْهْ كِيْتُوْ يَابِيُوْزْ خَوَمَوْغْ دَرِ فُوْزْ قُوْكَ»
 اَوَمَوْغْ اِيُوْ لَهْتْ يَفْسُوْغْ بَأَتْتْ «قُوْ كُوْ مَنِيْهْ دَرِ
 اَوْ كُوْغْ يَابِيُوْزْ» كُوْرَبِ الْعَالَمِيْنِ «بِيْهْ دَرِ فُلِيْ تَقْسْ هَلَا

نومفارت

Transliterasi (Alih Aksara)

Candeluk teu ngomong
Saenggeus yakin milikna geus ebreh
Lajeng abdas baé gasik
Sup ka tempat suni
Acong sujud sukur//

//Saenggeus kitu tanpa dua puluh ringgit
Artos lading kebo
Eling kana rohmatna yang esa
Tina seukeut rumaos di asih
Nangis jero galih
Cisoca murubut.//

//Bias meuli sarung baju sampung
Mukena karembong
Indung beurang disalin panganggo
Kalangkung sukana ati
Bin Entam ngalahir
Wantu belu bilung//

//Ku kutiah digerejud tadi
Hayam dicecepo
Ayeuna mah henteu burung eleh
Saur putra ku ibu kakuping
Ibuna ngahuit
Sarta banget bendu//

//Naha manéh téh kitu nya biwir
Ngomong darapon pok
Omong ibu hanteu nyangsang baé
Puguh manéh diugung nya diri
Ku Robbul ‘alamin
Bet dipake lengus//

Terjemahan

Tidak berbicara apapun
Sesudah yakin itu adalah miliknya
Terus mengambil wudhu
Masuk ke tempat sunyi
Bersujud sukur//

//Sesudah itu tanpa dua puluh ringgit
Uang potong kebo
Ingat kepada rahmat-Nya
Dari keyakinan pengasih-Nya
Menangis dalam amarah
Air mata menetes//

//Hasil membeli sarung baju sampung
Mukena kain selendang
Siang digantikan untuk dipakai
Terlewat senangnya hati
Bin Entam pergi
Wantu belu bilung//

//Oleh Kutiah ditipi tadi
Ayam dicecepo
Sekarang tidak akan kalah
Kata anak oleh ibunya terdengar
Ibunya bersiul
Serta agak marah//

//Kenapa kamu berbicara seperti itu
Ngomong seenaknya
Omongan ibu tidak didengar
Sudah jelas kamu
Oleh Robbul ‘Alamin
Malah dipakai sombong//

تَوَفَّارُ نَفْعَةٍ كَرَّ دِيرِیَ « أَتَكَلِّفُ شَيْءَ كَابِتْدُونِ » كَرَّ
 بِنِ اَیْنَمُ رَوَسَنَ عَدِیْكَیْدِ « زَنَهْ كَاكُرْ اِنْقَالِ اِبُونُ بَ
 هَسْ « مَاتُورْ زَنْدَهْ اِبْرَهْ « مَوَزْ دَحْ كِتُورْ هَا اِبُونُ
 شَيْءَ فَوَكْ عَلَاهِزْ دَحْ « بِنِزْنِزْ مَابِنِزْ اَلْوَزْ « اَو
 جُعْ اَسْتَوْعْ حُورْ دِيرِیَ سَبِجِنِ « دِيرِیَ اَوْرُفْ بَا
 حِیْ نِزْ بَدِیْ « دِيرِیَ كُزْ كَسِنِ « دَحْ بَقَّةْ یَا اَسْلُورْ هَا
 دِيرِیَ اَوْرُفْ لُفْ فُطَا بَلِیْ « ثِفْ كُورِیْ مَنُونِ «
 دِيرِیَ اَوْرُفْ دِرْ سَا فُكْنِیْ بَا حِیْ « اِبْرَهْ تَمَتْ كُزْ رُجْ
 اَلْمَعَالِیْنِ « كُحْ هَا یَا بَلِیْ « مَلِیْ تَمَبَا اَلْوَزْ هَا مَوَزْ
 اَوْرُفْ تَمِیْ نَفْعَةٍ دِيرِیَ « مَوَزْ بَقَّةْ رُفْ مَوَزْ « كَسِنِ
 تَمَبِنِ مَوَزْ بَا حِیْ « اِبُونُ كَسِنِ مَعْمُومْ دَحْ « دِيرِیَ
 قَرَشْ دِلِ « تَوَبَقَّةْ رُفْ مَوَزْ « وَلِیْنِ كَلَزْ نِیْ هَا
 لَا اَجَدْتُ كَلِمَ اَیْنِ دِلِ « تَوَبَقَّةْ رُفْ مَوَزْ « كَا نَفْعَةٍ
 نَقِرْ مَعْمُومْ اَزِیْ « تَقُوْ بَا حِیْ دَسْمَبَا لَنْدْ دَحْ «

Transliterasi (Alih Aksara)

//Nu maparin nikmat kana diri
Engké téh kabendon
Ki Bin Entam reuwas ngdegdeg
Reh kakara ningali ibuna bengis
Matur rendah ajrih
Moal deui kitu//

//Ibuna téh pok ngalahir deui
Beres manis alon
Ujang entong ngurus diri sejen
Diri urang baé pribadi
Duyuyu ku Gusti
Sing banget nya nuhun//

//Diri ujang laip pangabakti
Tapi ku Hyang manon
Diri Ujang disasangkeh baé
Isin temen ku Robiul ‘Alamin
Kumaha nyabakti
Mulang tamba alus//

//Lamun urang tampi nikmat diri
Tur banget rumaos
Geus tambah purul baé
Ibu geus teu mangmang deui
Dina Qur'an dalil
Wala ingsakartum//

//La ajidanakum éta dalil
Nu banget rumaos
Kanikmatan paparin Hyang Esa
Tangtu baé ditambahan deui

Terjemahan

//Yang memberi nikmat untuk diri
Nantinya kabendon
Ki in Entam kaget
Baru melihat ibunya bengis
Merendah malu
Tidak akan seperti itu lagi//

//Ibunya pergi lagi
Beres perlahan
Ujang jangan mengurus diri yang lainnya
Diri kita saja
Duyuyu oleh Gusti
Jangan lupa berterimakasih//

//Diri Ujang hina perbakti
Tapi oleh Hyang manon
Diri Ujang dipapah
Malu sama Robbul ‘Alamin
Bagaimana bakti kita
Kembali menjadi bagus//

//Kalau kita menerima nikmat diri
Serta merasa
Sudah bertambah
Ibu sudah tidak ragu lagi
Dalam Qur'an dalil
Wala ingsakartum//

//La ajidanakum dalilnya
Yang merasa
Kenikmatan diberikan oleh Tuhan yang Esa
Tentunya akan ditambah lagi

جَعُولٌ مِرْدَن « رَجَفِي دَعِي اَبُوْن لَمَلَمُون اَوْفَع رَجَفِي
 سَنَك مِرْدَن « فَجَو كَبِيْرِي فَاَجِيْد جَوَك » دَفَرَقَلَت
 سَلَوْن شِيْء اَيْلِيْه « جَدِيْ اَوْفَع نُو اَبُوْن دَرِيْرِي »
 مَوْنِيْ اَوْفَع شِيْء دَرِيْر « حَرِيْفَلَمِيْبِيْ اَبُوْن لَمَلَمِيْن
 رِكْنِيْدَل كُو كَرْتَل اِيْت « مَوْبُوْن مَوْن كُو اَوْفَع » تَفْتَر اَوْ
 رَفَع مَقِيْد دَعِي بَاعِي « اِيْزِيْرِي حَقْمُوْن سُوْنِيْدِي » كَاْفَر
 رِيْه دَرِيْز « دَبِيْطَلَت مَد فَوْبُوْن لَمَلَم اَوْفَعِي كَر اَفِيْنِي سِرْ
 سُوْر حَمِيْن « كَاكُوْنِيْه بُوْرُو » اِيْت بِيْه سِرْ سُوْر حَمِيْن
 شِيْء « مَحْمُوْر كَا سَايِيْت شِيْءِي » مَوْن مَبِيْطَلَت اِيْشِيْء
 اَسُوْ دَوَس اَبُوْن لَمَلَمِيْن بِيْت اِيْنِيْخِيْ سُوْنِيْ بَاعِي
 اِيْنِيْش « كَاكُوْنِيْه بِيْشِيْ جُوْن » كُوْدِيْه شِيْء حَمُوْ تَقْلَقِي
 سَايِي « اِيْقِيْلِي كُوْنِيْه عَلَا هِر » سُوْ كُوْر اَوْفَعِي سَمِيْغِي
 لَقِيْز كَر كَا اَبُوْ لَمَلَم اَفَقَلَر شِيْء بِيْطَلَت فَيِيْشِيْ
 فَوُوْبِيْش حَوُوْوَه فَعِيْرَلَت اِيْت فَيِيْشِيْ شِيْء « حَفْ
 اِيْت

Transliterasi (Alih Aksara)

Mipurul mirilik
Reujeung deui Agus//

//Lamun urang reujeung sanak wargi
Pacogreg pacekcok
Diparengkéun si lawan téh eleh
Jadi urang anu agul diri
Tuluy urang téh dir
Ngarengkébeng agul.//

//Pék kikiplik ku kereteg ati
Puguh mun ku omong
Tangtu urang manggih deui baé
Era nyeri nungkulan nu tadi
Kapanggih di lahir
Di batin mah puguh.//

//Ujang geura pék silaturahmi
Ka kutiah boro
Ari basa silaturahmi téh
Tumbu kasaéan tadi
Mun mangkatkeun asih
Asup dosa agung.//

//Ki Bin Entam tuluy baé indit
Ka kutiah geusjol
Kutiah téh ngaku langkung saé
Enggal kutiah ngalahir
Sukur ujang sumping
Haturkeun ka ibu.//

//Kapengkér téh nitipkeun pipiti
Dipoéan ngowo
Paprinkeun éta pipiti téh

Terjemahan

Semakin banyak
Dan juga bagus//

//Kalau kita dengan sanak saudara
Bertengkar
Kebetulan lawannya kalah
Jadi kita yang sombong diri
Terus kita takabur
Diselimuti kesombongan//

//Rasakan dengan gumaman hati
Sudah jelas kalau dengan omongan
Tentu kita dapatkan lagi
Malu sakit melihat yang tadi
Ditemukan dalam diri
Di batin sudah jelas//

//Ujang lebih baik silaturahmi
Kepada Kutiah
Bahasa silaturahmi itu
Sambungan dari kebaikan tadi
Kalau memulai kasih
Masuk dosa besar//

//Ki Bin Entam terus pergi
Kutiah sudah datang
Kutiah mengaku lebih bagus
Terus Kutiah berbicara
Syukur Ujang datang
Sampaikan kepada Ibu//

//Dahulu menitipkan wadah kecil
Dihari melahirkan
Diberikan wadah itu

اِسْمَا فَيَسُوْنُ لَكَ لِحْجَةً « اَسْتَوْعِفْ مَوْلُوْنِي دَعِي » هَيْبَةُ كَالْكُفَى
 اَبُو « لَمَّا رَجَعِي جُنْدًا كَسُوْنِي فَفِيْت » دَرْدُوْنِي كَسُوْنِي «
 اَحْكِيْن اَوْجَحِي جِلْدِي دَعِي بَايَحِي » مَلَقْتَنِي اَيْتُ فَفِيْت «
 بِنْتِ اَيْتَنِي كَسُوْنِي اَيْتُ « بِنْدُ كَسُوْنِي كَسُوْنِي **لَمَّا لَمَّا لَمَّا لَمَّا**
دَعْدَعْبُول **لَمَّا لَمَّا** كَسُوْنِي اَيْتَنِي كَسُوْنِي اَيْتُ «
 بَرَفِي حَفِي كَسُوْنِي كَالْاَبُوْنُ « اَبُو اَيْتُ فَفِيْت شَيْءُ « اَسُوْ
 دَرْدُوْنِي كَسُوْنِي « مَلَقْتَنِي كَسُوْنِي هَا فَيْتَنِي « اَبُوْنُ هُوْلُوْنُ
 « رَفُوْنِي حَجُوْرُوْ « تَفِي كَسُوْنِي اَيْتُ « جَدُّ جَلْدِي حَجُوْ
 فُوْنِي حَجُوْ فَيْتَنِي « اَبُوْتَنِي يَفِيْتَنِي مَلَقْتَنِي اَيْتُ
 شَيْءُ مَوْلُوْنِي دَعِي « اَرِيْنُ شَيْءُ كَسُوْنِي حَيْمَانُ «
 دُوْ اَسُوْ كَالْكُفَى شَيْءُ « مَلَقْتَنِي دَعِي كَالْكُفَى « هُنْ
 اِسْمَا فَيَسُوْنُ لَكَ لِحْجَةً « كُوْدُ جُنْدُ كَالْاَبُوْنُ « هَيْبَةُ كَالْاَبُوْنُ
 كَسُوْنِي اَبُو « مَلَقْتَنِي شَيْءُ « شَيْءُ شَيْءُ اَبُوْنُ شُوْ
 بِنْدُ كَسُوْنِي « بِنْدُ جَفِي سَسُوْرَانُ كَالْمَلُوْنُ شَيْءُ كُوْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Ngan eusina peso tikel hiji
Entong pulang deui
Hibah ka kang ibu//

//Ieu candak sosi na pipiti
Diditu pék sorog
Engké ujang calik deui baé
Mulangkeun éta pipiti
Bin Entam geus amit
Nyandak sosi tuluy//

// PUPUH DANGDANGGULA//
//Ki Bin Entam ti Kutiah indit
Barang sumping naros ka Ibu na
Ibu éta pipiti téh
Anu dicangking ku ibu
Lamina geus sabaraha peuting
Ibuna ngawalonan
Ti poé ngajuru
Tepi ka poé ayeuna
Jadi jumlah tujuh poé tujuh peuting
Ibu téh nyangking titipan//

//Ki Bin Entam pok haturan deui
Ari tadi kuring téh jiarah
Dawuh anu kagungan téh
Pangmulangkeun deui kaditu
Ngan eusina peso tikel sahiji
Kudu dicandak heula
Hibah ka kang ibu
Panarima titipan téa
Tah sosina, ibuna top nyandak sosi
Barina jeung sasauran//

Terjemahan

Isinya hanya satu buah pisau lipat
Jangan dikembalikan lagi
Diberikan ke kang Ibu//

//Ini bawa sosi pada pipiti
Di sana ambil
Nanti Ujang duduk lagi
Mengebalikan wadah itu
Bin Entam sudah pergi
Membawa kunci lalu//

//PUPUH DANGDANGGULA//
//Ki Bin Entam dari Kutiah pergi
Ketka datang bertanya ke ibunya
Ibu itu wadahnya
Yang dibawa oleh ibu
Lamanya sudah berapa malam
Ibunya menjawab lagi
Sedari melahirkan
Hingga sekarang
Jadi jumlah tujuh hari tujuh malam
Ibu mendapatkan titipan//

//Ki Bin Entam berbicara lagi
Tadi saya berziarah
Kata yang punyanya
Tolong kembalikan lagi ke sana
Hanya saja isinya pisau lipat satu
Harus dibawa dulu
Berikan kepada kang Ibu
Yang menerima titipan itu
Itu kuncinya, ibunya terus mengambil kunci
Sembari berbicara//

بینه نووکیه « عه مفرن شینو کاکول » موکیب خوکنه
 یقه متون « کاجلما انو الون » موکام در صحنه دئی
 در کونکن ایندکن « موکیب رخی رهینو » سلامه دنیا
 احیده « نف ایند ففیت یجت در کور » قول دئی
 سوزن کلامه کوا کون برینما کن دئی « هینه اوزلم
 حن لری کسوزغ » فیوم لری لکلیت « بکنه
 خرغ « یانلوز » فوکن کوشیمه نووکیه « شه لری
 کرسن « لبرینه کافقلوز » فوکنه موول فیسن
 « دین کرسن حینه کیمت جی جی هیل « کین
 بین اینتم قولونن کلاموز سملوز بیکل جی
 کوزغ « انو لقه سولا کینجی جی مناجی » سقاس
 کین ففیت شیه « فیل در کور کولفی ابو » در بولا
 کن بینه شینو « جی رف رهینه امس » لوبن
 سرتوش « جی سرتی کیت اوزن » ای آر توش هوز
 ماینت

Transliterasi (Alih Aksara)

//Tahun teuing kutiah nu sugih
Wet maparin peso ka kaula
Mugi ngawélas Hyang Manon
Ka jalma anu alus
Muga-muga ditambahan deui
Dikuatkeun ibadah na
Mugi sing rahayu
Salamat dunya aherat
Tapi éta pipiti tacan disosi
Pok deui sasauran.//

//Tah ku agus tarimakeun deui
Hayam urang ngan harga sa uang
Peso mah harga sa talen
Geus pirang-pirang nya nuhun
Piwelas kutiah nu sugih
Tah kieu karasana
Sobar téh kapungkur
Puguh moal pisan-pisan
Kersaeun hianat, khitman jeung ngicik
Ki Bin Entam Ngawalonan//

//Nun sumuhun balik jinis kuring
Anu lépat sok gancang jeung pincang
Saenggeus kitu pipiti téh
pék disosi ku kang Ibu
Dibukakeun beh peso hiji
Jeung rupa ringgit emas
Lobana saratus
Jeung serat kieu unina
Ieu artos hatur lumayan nyi miskin

Terjemahan

//Kutiah yang makmur
Memberikan pisau kepada saya
Semoga dikasihi Hyang Manon
Kepada manusia yang baik
Semoga ditambahkan lagi
Dikuatkan ibadahnya
Semoga bahagia
Selamat dunia akhirat
Tetapi wadah itu belum dibuka
Lalu berbicara kembali//

//Nah oleh Agus terima lagi
Ayam kita hanya harga satu uang
Kalau pisau seharga satu talenan
Sesudah itu berterimakasih
Pengasih Kutiah yang makmur
Seperti ini terasanya
Sabar dahulu
Tidak akan apa-apa
Jangankan hianat, khitman jeung ngicik
Ki Bin Entam menjawab//

//Iya kembali lagi seperti saya
Yang salah suka cepat serta pincang
Sesudah itu wadah kecilnya
Lalu dibuka oleh kang Ibu
Dibuka sebelah pisau satu
Dengan berupa ringgit emas
Sebanyak seratus
Dan surat seperti ini bunyinya
Ini uang lumayan Nyi Miskin

مَلِيَّانَ بِنِ مَسْلُكٍ «رَبِّهِ انْتَبِهْ لَعْدُغِ بِنِزْ لَهْ مَدَكُولِ عَلِيْدِ
 تَجِرْفِ «رُوْ سَقُوْ اَسُوْ بَكَا لَكِي «رُوْ اِيْ بَايْ اَرْشُوْسِ «جِدِ
 بَكَا لَكِي جِي سَقُوْ «بِنَا سَقِيْ سَرِ جِرْ اَجِرْ «كُوْ بَايْ مَسْ
 كِنِ ثِيَا «بِيْ اِيْنِيْ هَدُ عُوْ «جِنْدَكِ بَايْ دُوْ شَتِ «
 شَقَا عِفِيْ بِنِ مَسْلُكِ شِيْ يَقُوْغِ شِيْ «رَسِ كُوْ ^{بَغِيْ} شَقِيْ
 ثِيَا لَهْ مَوْنِ مَلَقَلْتِ مَنِ وَغَكُولِ بَغِيْ «اِيْ اَرْشِيْ
 اَمَنْدِ كَهَا سَكِيْ مَلِكِ «مِيْرِيْ «مَوْنِ بِيْ اَرْشِيْ
 كَا دِرْ «اِيْ سَرِ اَقَلْتِ مَفَارِنِ «كِرْ سُوْسَهْ بَايْ دُوْ شَتِ
 اَكِرْ كِسُوْ جِيُوْ «اَسِيْرِ قَهْكِيْ كُوْ شِيْ «بَايْ مَسْلُكِ
 قَرِ شِيْ دُوْ مِيْ سَرْمِيْ «سُوْ كُوْ كُوْ لَهْمِيْ قَرِ شِيْ
 پَسِ دَاكُوْ سِيْمَهْ كُوْ بِنِ مَسْلُكِ «لَقُوْمَهْ بُوْ كُوْ اَسُوْ
 سَقَلْتِ «كُوْ شِيْ دُوْ شَتِ هُوْ مَوْنِ «اِيْ بَايْ
 مَسْلُكِ كُوْ «اِيْ لَهْمِيْ كُوْ كُوْ شُوْ دِرِ «لِيْنَقَهْ
 تْ كَا بِنَامِ «قَرِنِ دِرْ سُوْ كُوْ «اِيْ بِنِ ^{بَغِيْ} اَشِيَا «

Transliterasi (Alih Aksara)

Reh anjeuna hudang babar//

//Sada kaula ngalayad teu ngirim
Rupa sangu atawa bakakak
Rupa ieu baé artos
Jadi bakakak jeung sangu
Tina saenggeus serat diaji
Ku nyai miskin téa
Bin Entam ngadangu
Cundelek baé duaan
Naha ngimpi nyi miskin téh bingung teuing
Ras ku pipiti téa.//

//Mun mulangkeun ngan hungkul pipiti
Ieu ringgit emas na kumaha
Sageuy meleg-meleg mere
Mun jeung ringgitna kaditu
Ieu serat unggelna maparin
Keur susah baé duaan
Eukeur kitu jebul
Istri pameget kutiah
Nyai miskin ngarajug duméh sarumping
Sukur ku haying pertela.//

//Geus diaku semah ku nyi miskin
Hurmat nyuguh anu sapantesna
Kutiah duaan ngomong
Eh nyai miskin guru
Ieu hayam kukut nu tadi
Lintuh na kabina-bina
Parab na disuwuk
Ayeuna nyanggakeun inya

Terjemahan

Setelah dia melahirkan//

//Saya membesuk tapi tidak mengirim
Berupa nasi atau ayam panggang
Berupa uang ini saja
Jadi ayam panggang dan nasi
Sesudah dibaca
Oleh Nyai miskin
Bin Entam mendengar
Berbincang berdua
Kenapa mimpi Nyi miskin bingung
Ingat ke wadah itu//

//Kalau hanya mengembalikan wadah
Ringgit emas ini bagaimana
Mana mungkin sebanyak ini diberikan
Kalau dengan ringgitnya kesana
Ini surat tuturnya memberi
Yang sedang susah berdua
Sedang begitu datang
Istri lelaki Kutiah
Nyai miskin terkejut atas kedatangannya
Syukur karena ingin penjelasan//

//Sudah dianggap tamu oleh Nyi miskin
Hormat menjamu yang selayaknya
Kutiah berdua bilang
Eh Nyai miskin guru
Ini ayam peliharaan yang tadi
Gemuk sekali
Pakannya banyak
Sekarang saya berikan

Transliterasi (Alih Aksara)

Tadinage mangngukutkeun baé kuring
Kuring téh watir ka putra//

//Ku Bin Entam hayam geus dicangkring
Rebu nuhun kana piwelasna
Geus kitu nyai miskin téh
Enggalna baé miunjuk
Nyodorkeun pipiti ringgit
Sarengna ieu kagungan
Nyanggakeun kula nun
Diwalon narima inya
Pipiti mah ari hal perkara duit
Tinggalkeun milik anjeuna//

//Nyai miskin pék unjukan deui
Na kumaha anjeun téh nya kersa
Kitiah pada ngawalon
Kapan surat na geus kitu
Éta surat mo rubah deui
Estu ngahaturan
Reh anjeun mamayu
Geus karaos hudang babar
Sareng putra panganggo ngeura disalin
Nahaon pangabogoh na//

//Nyai miskin teu nyaur teu muni
Anggur ngalimba nyurudut cisoca
Tadi manjangkeun carios
Kutiah téh geus warangsul

Terjemahan

Tadinya hanya memelihara saja saya
Saya kasihan ke anak itu//

//Oleh Bin Entam sudah pegang
Berterimakasih sekali kepada pengasihnya
Sesudah itu Nyai miskin
Cepat saja menunjukan
Memberikan wadah ringgit
Katanya ini milikmu
Silahkan tuan
Dijawab yang menerimanya
Wadah hanya soal uang
Tinggalkan milik dia//

//Nyai miskin berbicara lagi
Bagaimana kamu sanggup
Kutiah menjawab
Kan suratnya sudah seperti itu
Itu surat tidak akan berubah lagi
Hanya mempersilahkan
Supaya kamu sehat
Sudah terasa baru melahirkan
Dan putra cepat berganti pakaian
Apa saja yang disukainya//

//Nyai miskin tidak berbicara
Tetiba bergelimang air mata
Tadi memanjangkan omong
Kutiah sudah kembali

شینه کس و رخصت و کس سغفای بائی کا بوی «کونیه جا
 شور دوانت» بند اوزغ و قلوب «اَنُو مَحَلِیْ بِنْدُ
 اوزغ» جِد محمد دلفت نلس رقبه «آری نو بکلی
 کالوز لک فی جملت دوزیموز رقبه» یف گزین سوسرا
 شوز قسمة «د اوزغ نو بکلی کینت» سلفت و
 لست رگوز «بوقه اینت سید جتی حیرت خرافه»
 محلف جتی هو کتب «فکر منبت قویف» عمل رجب
 سید الله «ایقلند جیکه اعلیت بررسه» ثقل
 میل سفقوزن لک کویف دجی لکون پیر منبت
 ننا تید کالقلوع انتوقت «حیف منبت کانت سید
 برید» کینسیرت دت بیت موقه «بیتک انتوقه سر
 ش جتی موجه» بیت منبت اریانو کینز «انجوت
 شیه کینز» خیت منبت جیتک منبت مویله «برر منبت کین
 لفت کینسیرت دت دینه ۴۴ شیه کین مویله مویله

Transliterasi (Alih Aksara)

Geus sumping baé ka bumi
Gunem catur duaan
Banda urang wungkul
Anu muhlis banda urang
Jadi jumlah dalapan laksa ringgit
Ari nu bakal kaluar//

//Dijakatan dua rebu ringgit
Tapi karék nu saratus pasmat
Di urang nu tinggal kénéh
Salapan welas ratus
Buat ibnusabil jeung Ghorim
Muallaf jeung mukhatab
Pakir miskin puguh
Amil reujeung sabilillah
Enggalna jajakat enggeus bersih
Tinggal milik sampurna//

//Kocap deui lalakon Nyi Miskin
Tina sebab kalangkung untungna
Ngeprétan ka nini sesebred
Sesebred na nini muwuh
Beak atuh sarta jeung muji
Beh namah ari nu sobar
Antukna téh kitu
Paingan ceuk nini moyang
Barudak elingkeun sesebred nini
Tah kieu pok-pokan na//

Terjemahan

Sudah sampai ke rumah
Mengobrol berdua
Harta akita saja
Yang bersih harta saya
Jumlahnya menjadi delapan puluh ribu ringgit
Yang akan keluar//

//Dizakatkan dua ribu ringgit
Tapi baru seratus pasmat (uang spanyol)
Yang masih ada
Sembilan belas ratus
Untuk Ibnu-sabil dan Ghorim
Muallaf dan Mukhatab
Pakir miskin sudah jelas
Amil dan sabilillah
Baru-baru berzakat sudah bersih
Tinggal milik sempurna//

//Cerita lagi Nyi Miskin
Dari sebab terlewat untungnya
Menampar ke nenek menyindir
Sindirannya nenek berlebihan
Habis dan memuji
Katanya yang sabar
Akhirnya seperti itu
Pantas kata nenek moyang
Anak-anak ingatlah pepatah nenek
Seperti ini kata-katanya//

ننکلا سیر کلاکلا

مرونتو کلاکلا سولسته " دوتوت د فلت اوتبر "

اول سول کابور ارنه " شرایت ائو صبر " "

نیف ابر کو جفت " دینت و د فرف کلسه "

ائو صبر شیا سف " کوالته د فیه کاولس "

جوتور " شوی بای برغ بلیپ " دینت قدمتل

کوتیه الوتس " کز هدقه کنت کامو مینت " جرمند

ائو کلسه متوقه کلا چیدایت اینته کتھا ارغا کا

رفوت کتھا هیقت د کیره " چیدایت اوتوت اوتو

کوتیه " کرا کو اوتو شیه کوفتی " ایت اوتو بر سوت

کلا سوتوتوب اتر توتوتس قوتوس " کتیه سا

ککوز توتوتس مارت " حروف یوق لقلو " کت فیرمند

اقلین " مت کوز سوتوت " کلا هدقه سوتوت بایچ

اورغ

Transliterasi (Alih Aksara)

//SYAIR//

//Marontok melak Solasih
Dauna dipaké ubar
Ulah sok kaburu asih
Taya batan anu sobar//

//Ninyuh ubar ku cipati
Dina wadah piring gelas
Anu sobar éta pasti
Ku Alloh dipikawelas//

//Pupuh Magatru//
//Lami-lami nyai miskin téh kacatur
Tuluy baé barang beuli
dék ngadamel kueh alus
Keur sidkohkeuneun kanu miskin//

//Cek Bin Entam kumaha ari karuhun
Naha hayangeun dikirim
Cek ibuna atuh puguh
Geura ku agus téh kuping
Ayeuna ibu nyarios//

//Seuweu putu nabi adam nu geus puguh
Kabeh sakur nu geus mati
Ngarep liwat langkung
Kana pangirimna ahli
Mana kudu soso-soso//

Terjemahan

//SYAIR//

//Menanam Solasih dengan subur
Daunnya dipakai obat
Jangan tergesa berkasih
Tetapi harus bersabar//

//Seduh obat dengan air santan
Dalam wadah piring gelas
Yang sabar sudah pasti
Dikasihi oleh Allah//

//Pupuh Magatru//
Lama-lama nyai miskin diceritakan
Terus membeli sesuatu
Hendak membuat kue
Untuk disedekahkan kepada kaum miskin//

//Kata Bin Entam bagaimana karuhun
Apakah ingin dikirim
Kata ibunya sudah jelas
Ayo oleh Agus dengarkan
Sekarang ibu berbicara//

//Cicit Nabi Adam yang sudah jelas
Semua yang sudah mati
Mengharapkan lebih
Kepada ahli yang mengirim
Harus benar-benar//

اَوْرُخْ يَا كَا بَدَق « سَكَبَتْ اَفْعُ سِهَجِ » نَبِيَّةٌ خَيْرٌ مِنْ كَرْلُوتِ
 اَيْتُكَ مَقْفَا حَسَنَةً نَفِ « كَرْلُوتُزْ اَنُو خَلَرُو لَمَا مِينَتُ دِرِلْدِ
 قَهْلَتِ مَنُوزْ يَا كَا بَدَق « مَنَتِيكَ لَهْتِ بُو كَا رَزُو » مَر
 دِه مَجَا اَلْحَمْدُ تَوَكُّزْ وَ اَلطَّاهِرِيَتِ « نَوْمَتِي قَدْ خَلَسْتُو لَمَا
 خَلَسْتُو كَرْلُوتُزْ نَبِيَّةٌ اَخِيكَ تَقْتُو « قَوُوِي دِرِلْدِ اَخِرِ
 مَر فِتْرَتِ » مَحْرُفِ تَقْبَلِ كَقُولُو « بُونُزْ اَرْفِ لَبَنَتِ وَ حَقِي »
 اَوَمَنْ اَنُو سَفَرُو لَمَا بُونُزْ رَجَبِ بَسَرُغَتِ اَخِيكَ تَقْتُو
 سَفَرُ لَبَنَتِ نُو اَخِرِ « نَفِ قَوُوِي جَعْفِ وَ خَلَرُو » مَلِكِ جَعْفِ
 لَهْتِ دِرِلْدِ « بَبَنَتِ تَقْتُو بِي خَلَسْتُو لَمَا دِرِلْدِ بُونُزْ
 نَوْمَتِ تَقْبَلِ سَلَمُو » سَلَمُو تَقْبَلِ اَنُو بَنِيَجِدِ « نَزْ كَا
 سَلَمَتِ لَمُو » مَلُوزْ اَوْرُخْ تَقَرْدُوِي « كَرْلُوتُزْ اَنُو بَسِ
 مَنُو لَمَا وَ تَرَقَّتْ خَلَرُو دِرِلْدِ مَبَرُو » بَنِيَكْتُو بَرِ
 تَقَرَّتِ « مَن اَوَمَوْقَتِ تَقَادَعُو » نَوْمَتِ اَبُو شِي كَا
 سَلَمِ « بَبَنَتِ بُو تَوْنُوعِ بُو وَ نَدُو لَمَا يَارِ مَسَلَتِ نُو

Transliterasi (Alih Aksara)

//Sidkoh naon baé urang nya kagaduh
Sanajan apem sahiji
Niat ngiriman karuhun
Éta mangpaat nepi
Karuhun anu ngahero//

//Menta disidkohkeun naon nya kagaduh
Pantek henteu boga rizki
Meredih maca alhamdu
Nepi kana waladolin
Numatak pada ngalanto//

//Ngalantona karuhun téh enggeus tangtu
Poé idil adha fitri
Muharam tanggal sapuluh
Bulan arwah saban wengi
Awamna anu saparo//

//Bulan Rajab ti beurangna enggeus tangtu
Saparo lain nu ahir
Tapi poé jumah wungkul
Malem jum'ah hanteu pilih
Saban tahun ge ngalanto//

//Dina bulan puasa tanggal salikur
Sakur tanggal anu ganjil
Nepi ka salapan likur
Lamun urang teu perduli
Karuhun anu geus maot//

//Watir temen ngaharo di lawing lembur
Tah kitu bisi teu ngarti
Ngan omongna teu kadangu
Numatak ibu téh kasih
Nyieun kolontong borondong//

Terjemahan

//Sedekah apa saja yang dipunya
Meskipun satu apem
Niat mengirim untuk karuhun
Itu manfaat bisa sampai
Karuhun yang memanggil//

//Minta disedekahan apa saja yang dipunya
Pantas tidak punya rezeki
Dihimbau membaca alhamdu
Hinga waladolin
Makanya mereka datang//

//Datangnya karuhun sudah tentu
Hari idul adha fitri
Muharam tanggal sepuluh
Bulan arwah tiap malam
Awamnya yang sebagian//

//Bulan Rajab di siangnyanya sudah tentu
Sebagian bukan yang akhir
Tapi hanya hari jumat saja
Malam jumaat tidak pilih
Tiap tahun juga datang//

//Di bulan puasa tanggal selikur
Tiap tanggal ganjil
Hingga Sembilan likur
Kalau saja kita tidak perduli
Karuhun yang sudah meninggal//

//Kasihannya membiarkan di kediamannya
Nah seperti itu kalau tidak mengerti
Tapi omongannya tidak terdengar
Makanya ibu kasih
Membuat *kolontong borondong*//

لَب فَوْنَهُ دَهْو «عَدَمَل جَرُ نُورِي» رَوَهَل مُرْكَبَل
دَهْو «دَ اَسِيَن فَوْن فَاشِي» فُكَلُونِي تَ كَسُو
بُودَا لَه مَوْن كَوْن فِرْزَل كَبُورُ نُونُ «نُفَسُون فِه
بُفَة تَتَف» كَرَفَهِيْفَة مَنِيْجِي وَفَسُو «مَرْنَدِيْشِي تَ دَ
تَوِي» كَوْن اَبْدَن كَا جَارِي نُويُو دَه دَ تَوُورُ كَن
كُو اِيْلِي عَكُو دَ رُوْفَة «اِيْلِي مُرْفَلَت اِيْلِي»
اِيْلِي بَشُوْرَن اَلْمَبُور «شُوْنِي عَكِيْة م اِيْلِي»
بِلَة بِيْه نُور لِيْئِي لَه اَتَه بَكُو فُكَلُونِي مَقَلِي نُونُ
«كَا جَارِي شِيْه مَقَلِي دِي» بِلَكَن دِي كَاهُو «تَ دَ وُورُ
كُوِي مِيْلِي» جُو فُجُوْن بَايْ جُو نُويُو دَه لَه لُجُو اَبْدَن
سُوْنَت تَ كَسُوْن م «هَنَت اَرَن م اِيْلِي» عَكُو دَ
تَ قَرُ رُوْف «سَقَلِي اَبْدَن شَرَفِيْت» اِيْلِي
عَكُو دَر اَنجُوْر دَه پَايْ مِيْلِي مَن رُوْفَة اَعْبُوْر
لُورَن «شُوْنِي كُفَسُو تَدَا اَمِيَن» عَدَا دَا قَبْلَة مَا
يُوْرَن

Transliterasi (Alih Aksara)

//Nyai miskin tuluy popolah di hawu
Ngadamel cara surabi
Ruhak marakbak di hawu
Dieusian puas-pais
Panggawé teu kaop bodo//

//Lamun kurang parigel kaburu tutung
Tangtuna pahibut teuing
Keur pahibut manjing waktu
Parandene teu ditolih
Los abdas ka cai noyod//

//Dituturkeun ku iblis ngagoda rusuh
Iblis ngarupakeun istri
Istri baterna salembur
Tuluy ngaget-ngaget iblis
Nyi silah téh luas-leos//

//Atuh geuwat pagawéan mangke tutung
Ka cai téh mangke deui
Balikan deui ka hawu
Teu diwaro ku nyi miskin
Jongjon baé maju noyod//

//Lajeng abdas sunat na teu kakantun-kantun
Hanteu eureun-eureun iblis
Ngagodana ngarurusuh
Saenggeus abdasna tarapti
Iblis ngagodana anjog//

//Nyai miskin batan rusuh anggur laun
Tuluy tangtung tadah amin
Ngadu'a ka kiblat mayun

Terjemahan

//Nyai miskin lantas bersiap-siap di dapur
Membuat surabi
Bara menyala di pengapian
Diisi semacam kukusan
Pekerjaan tak ayal bodoh//

//Kalau kurang mahir bisa gosong
Tentunya terlalu sibuk
Sedang sibuk dikejar waktu
Meskipun tak diperlihatkan
Terus wudhu ke air mancur//

//Diikuti iblis menggoda rusuh
Iblis menyerupai istri
Istri temannya sekampung
Terus mengangetkan
Nyi silah kesana-kemari//

//Lalu cepat nanti pekerjaan keburu gosong
Ke air nanti saja
Kembali lagi ke dapur
Tidak dijawab oleh Nyi miskin
Tetap maju ke air//

//Terus wudhu sunahnya tak tertinggal
Tak berhenti iblisnya
Menggoda menggesa-gesa
Setelah berwudhu
Iblis datang menggodanya//

//Bukannya rusuh Nyai miskin malah santai
Lantas mengangkat tangan untuk berdo'a
Berdo'a menghadap ke kiblat

يَدْت « كَيْسَ شَمَّةً كَاكْرًا يَدْت » كَابُوهُ رَيْدُ صَلَاةٍ نَو
هَوَزْ لَمَّا تَجُو صَلَاةً دَبَّيْهُ هَرَقْتِ هَوُ « لَوُ بَرِيئَتِي
اَيْلِسَ » فَلَوَدَا تَبِيْ اِسْفَ « نَمُوْدِيْ بِلَتِ »
« بُوْهُ فَلَوْدَا نَوَانِجُوْهُ لَمَّا مَرَقْلِكْهُ بَايْ مِسْلَتِ شِيْ
نَوَلْبُوْهُ » اَيْبُوْهُ كَلْبَرَنْ يَدِ مِسْلَتِ « اِسْفَ هَرَنْدِ
كَالُوْ » تُوْنِيْ بَايْ مَرَقْلِكْهُ « اَيْتِ كُوْ اَيْلِسَ دِيْوَكُوْ
لَمَّا دَا سَفَلَتِ كَا جَرُوْ هَوُ نَوَلْبُوْهُ « كُوْ يَدِ مِسْلَتِ
كَاتَقْلِيْ » دِيْ تَجَرُوْ هَوُ هَوُ « رُوْزُوْ يَدِ مَرَقْلِكَا
يَدِ » شُوْ هَسْتِ بَرَعُ وَرُوْ لَمَّا جُوْ خَجُوْنِ بَايْ صَلَاةٍ
تِ دِيْوَنُوْ » « سَا اَخْبَلْتِ دُعَاءِ تَرْفَتِ » هَسُوْ
دُعَاءِ لَسُوْنِ ٢ « اَخْبَلْتِ صَلَاةً تُوْنِيْ اَمِيْدَ » كَاكْرًا اِيْ
رَيْدِ عَرُوْ فَلَوْهُ لَمَّا مَرَقْلِكَا لَهْ دَبَّيْهُ « جَرُوْ هَوُ دِيْ تَنْدِ
دِيْ شَقْهُ بُوْهُ » شُوْ مَرَقْلِكْهُ مَوْنِ « كَيْتِ كُوْ هَرَنْدِ
هَقْتِ » كَنْ جَرُوْ هَوُ مَرَقْلِكْهُ لَمَّا فَيَنْ يُوْجُوْ اُوْ رُوْزِ دِيْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Geus tamat kakara indit
Ka bumi rék solat lohor//

Sudah selesai baru pergi
Ke dalam rumah untuk Shalat Dzuhur//

//Lajeng solat di lebah hareupeun hawu
Leuwih garétékeun iblis
Ngagoda teu bisa asup
Nimu deui jalan hiji
Buat ngagoda nu anjog//

//Kemudian Shalat di depan *Hawu*
Iblis semakin kesal
Godaannya tidak mempan
Iblis menemukan lagi satu jalan
Untuk menggoda lebih berat//

//Murangkalih nyai miskin téh nu lembut
Ebog gigireun nyi miskin
Asup ngorondang ka hawu
Tuluy baé murangkalih
Éta ku Iblis di cokot//

//Anaknya Nyai miskin yang kecil
Diam di pinggir Nyai miskin
Merangkak ke dapur
Terus itu anaknya
Dibawa oleh iblis//

//Diasupkeun ka jero hawu nu hurung
Ku nyi miskin katingali
Dina jero hawu hurung
Rorowesan murangkalih
Tapi hanteu barang waro./

//Dimasukan ke dalam perapian yang menyala
Terlihat oleh Nyi miskin
Dalam perapian yang menyala
Menangis anaknya
Tapi tidak dijawab//

//Jongjon baé solatna di laun-laun
Saenggeus du'a tarapti
Ngaos du'a laun-laun
Enggeus solat tuluy amin
Kakara erek ngarongkong//

//Tetap bersahaja shalatnya pelan
Usai berdoa
Ngaji doa pelan-pelan
Sesudah shalat terus aamiin
Kemudian beranjak//

//Murangkalih dibetot ti jero hawu
Diteundeun di teungah bumi
Tapi murangkalih mulus
Geus kitu ngorondang deui
Kana jero hawu merong//

//Anaknya ditarik dari perapian
Disimpan di tengah rumah
Tapi anaknya tidak apa-apa
Sesudah itu merangkak lagi
Melihat ke perapian//

//Pék nyonyo'o ruhak nu marakbak hurung

//Lalu memainkan bara yang menyala

نَوْمَرَكْبِكُ لَوْرُغٌ « فَيَكُ دَرْفَقَا كُوَيْبِ مَسْلَمَتِ » رُوْهَلُ
 نَوْمَرَكْبِكُ هُوْرُغٌ « نَهَارُ هَلُ شَيْءٌ بَتَهْ دَرْسِ » سَهْلُو
 رَسْمُوْ اَعْلَمُ مَوْنَجُوْرُغٌ لَمَّا رُوْهَلُ لَوْرُغٌ كَابِيَهْ جِدْ اَعْلَمُ
 وَفَلُوْزِ « دَرْوَشْتِ كُوَيْبِ مَسْلَمَتِ » دَرْ اُسْفَلْتِ كُنْ رَجُوعُ
 « فِرْعِ ١٢ بَرَسِ اَرِي » سَا فِرْعِ ٢ فِقَاوُزِ لَمَّا سَحْفِي
 كَفَجِي نَبِ مَرْكَسِ رَسْمِ لِيُوْ « مَنُوْنِ مَا شَيْءٌ فِقَا بَلَكْتِ
 « شُوْ كَفَجِي نَبِ مَفْلَحِ » مَرْكَسَلْتِ سَوْنِيَهْ اَمْرِي
 اَنُوْلُوْبِ قَدْ يَهْلُوْ لَمَّا يَارِ مَسْلَمَتِ كَا كَفَجِي نَبِ فَيَكُ مَا
 مَقْرُ « سَهْلُوْنِ فِرْكَسِ كَسْبِ » كُوْ عَبْدِ نُوْ دِيْ فِلَكُوْ
 يَا اَيَّتِ اَوْفَهْ قَرْكُوْزِ « هَجْمِ كَا جَرُوْجِي عَيْنِ سَوْنِ
 كَدُوْرُ كُوْمَارِ كُنْ بِيْتِ وَفَقُوْ « يَلُوْ بَرُغِ تَكْ اِفَلِ »
 حَرْفُجِي صَفِي دَرْ لَوْرُغِ « كَا اَوْفَهْ كَا فِدْ جَلْمِ » اَشُو
 كَرْ شَدْعِ فِرْ لَسُوْزِ لَمَّا صِيْنَتْ سُوْلُوْغِ كَا عَبْدِ مَنَشُوْ
 يَلُوْشُوْ « اَشُو كَا فَيَفِيْدُ كُوْزِزِ » اَشُو كَا فَيَفِيْدُ
 لَكُوْ

Transliterasi (Alih Aksara)

pék dirampa ku nyi miskin
Ruhak nu marakbak hurung
Naha ruhak téh bet tiis
Sihoreng angkik moncorong//

//Ruhak hurung kabeh jadi angkik wungkul
Dirawatan ku nyi miskin
Diasupkeun kana rajut
Pirang-pirang baris ali
Sapirang-pirang pangaos//

//Sumping Kangjeng Nabi mariksa reh kitu
Naon manéh pangabakti
Tapi Kangjeng Nabi ma'lum
Mariksakeun sotéh amrih
Anu loba pada nyaho//

//Nyai miskin ka Kangjeng Nabi pék matur
Sumuhun pariksa Gusti
Ku abdi nudipilaku
Nyaéta opat perkawis
Niji kacarogé ngesto//

//Kaduana gumati kana bab Waktu
Tilu barang teda apik
Haram jeung subhat dilarung
Kaopat ka pada jalmi
Anu keur nandang pirhatosan//

//Menta tulung ka abdi muntang nyaluuh
Anu kapépéd ku rizki
Atawa kapépéd laku

Terjemahan

Terus dipegang oleh nyi miskin
Bara yang menyala
Kenapa baranya dingin
Ternyata batu permata//

//Bara yang menyala semua menjadi permata
Diambil oleh Nyi Miskin
Dimasukan ke dalam rajut
Beberapa baris ali
Beberapa harga//

//Datang Kangjeng Nabi memeriksa setelah itu
Apa kamu perbaktinya
Tapi Kangjeng Nabi memaklumi
Memeriksanya karena kasihan
Yang sudah banyak pada tahu//

//Nyai miskin berterimakasih ke Kangjeng Nabi
Juga periksa Gusti
Yang dilakukan oleh saya
Yaitu empat perkara
Satu berbakti pada suami//

//Keduanya menelaah bab Waktu
Tiga makan yang apik
Haram dan subhat dilewat
Keempat kepada sesame manusia
Yang sedang membutuhkan perhatian//

//Meminta tolong kepada saya
Yang terhimpit oleh rezeki
Atau terhimpit perilaku

Transliterasi (Alih Aksara)

Anu jadi suka ati
Ku abdi tara di pogog//

//Nu sakadar di abdi nyampak keur nulung
Dilaksanakeun nya ati
Lampah abdi sekitu
Éta walon nyai miskin
Pameget istri nu anom//

// PUPUH SINOM/
//Kocap deui Ki Bin Entam
Bengun geus sampurna yakin
sawelas tahun yuswana
Boga pikir hayang ngaji
Reujeung sobat-sobat dalit
Sasarengan kanu jauh
Ibuna enggeus ngidinan
sangu bakuna ngan ringgit
memeh indit seep-seep diwurukan//

//Agus dipangumbaraan
Poma masing ati-ati
Dina tata tingkah polah
Kudu biluk jeung pribumi
Sababna tata nagari
Sejen teu sapatut
Sakumaha natana
Urang kudu anut ngiring
Nu sakadar anu teu dicegah ku sara.//

//Mun urang pengkuh basangkal
Mawa adatna pribadi
dék keukeuh pengkuh sorangan
Di pangumbaraan geus pasti

Terjemahan

Yang jadi suka hati
Oleh-Ku tidak luput//

//Yang sekadar oleh saya terlihat menolong
Dilaksanakan berdasarkan hati
Perilaku saya juga seperti itu
Itu jawaban Nyai miskin
Suami istri yang muda//

//PUPUH SINOM//
Kata Ki Bin Entam lagi
Katanya sudah yakin sempurna
Sebelas tahun usianya
Punya pikiran ingin mengaji
Dengan sahabat akrabnya
Bersama ke tempat yang jauh
Ibunya sudah mengizinkan
Nasi hanya sekadar ringgit
Sebelum berangkat diberi nasihat//

//Agus diperantauan
Harus hati-hati
Pada tingkah laku
Harus ramah dengan pribumi
Sebabnya tata Negara
Yang lainnya juga
Seperti apapun itu
Kita harus ikuti
Yang sekedar dicegah aturan agama//

//Kalau kita percaya
Membawa adat sendiri
Sudah yakin sendiri
Di perantauan sudah pasti

سَوْنَةُ اِيْت « كَدُون كَوْد الْكُوز » كَوْد مِلِيْلَت فِرْسَن
 اَنُو حَفَر زِيَا فِرْسَن « جَع نَوَلَدَن نَفْسُو مَنِي كَلَدَن
 يَان كَل جَع نَوَكُورَنِي كِرْتُو فِرْسَن « كَا شِيَا فِرْسَن كُورَنِي
 دَقِ « جَع كَدُو مَر كَرَار » عَجِي شِيَا كَوْد كَالِهَرِي «
 اَنِيَا اِيْت عِلْم فِلَه « نَوَدَن فِلَه سَكَابِيَه لَكُو » بِيَا بُون
 جِيَا يَك حِيَدَه « حَلَل حَرَام سِرِي كَالِهَرِي « كَابِيَه
 مَقَه اِيَا جِيَت فِلَه شِيَا كَل مَوَكَلَا جَعِي مَوَكَلَا «
 نَف اَنُو اَهْل فِلَه « مَوَن تَتَجَمِي عِلْمُو اَصْلَت » مَت
 تَبَر مَفَلَت يَكِي « اَرِيَت اِيْت دِيَن يَكِي « كَا
 سَبَق كَبِيَه نَوَمَمُو » مَقِرْفَه كَا اللّهُ « نَوَمَتَك
 كَوْد كَالِهَرِي « عِلْمُو اَصْل مَقِرْفَه كَانُو دَسَمَبَه كَل
 نَف نَوَفَنَتَر عَمَمُو « عِلْمُو اَصْل عِلْمُو فِلَه « تَتَجَمِي
 عِلْمُو مَتَكُ سَوَق « مِه كَسِيَنِيَه دِيَت اِيْت «
 سَوَك اِيَا كَرَتِي اِيْت « مَبِيَد دِيَت سَلَكُو جَوَز » نَجَت
 كَبِيَه

Transliterasi (Alih Aksara)

Sok tara susah ati
Kaduana kudu akur
Kudu asihan pisan
Anu campur téa pasti
Jeumg nu hade tangtu meunang kahadean//

//Jeung nu goreng kitu pisan
Katepaan goreng deui
Jeung kadua perkarana
Ngaji téh kudu kaharti
Enya éta ilu mapih
Nuduhkeun sakabeh laku
Bab susuci bati ibadah
Halal haram sing kaharti
Kabéh lampah aya dina pakih téa//

//Mokaha jeung teu mokaha
Tapi anu ahli pakih
Mun teu jeung ilmu usulna
Ngan bener lampahna yakti
Arina éta dék bakti
Kasebut kabeh tumamu
Teu ma'ripat ka Allah
Numatak kudu kaharti
Ilmu usul ma'ripat kanu disembah//

//Tapi nu pinter ngaosna
Ilmu usul ilmu pakih
Teu jeung ilmu tasoupna
Mesih kénéh dina ati
Sok aya kereteg ati
Sabab dirina sakujur

Terjemahan

Tidak akan susah hati
Keduanya harus akur
Harus mengasihi
Yang bercampur sudah pasti
Yang bagus sudah pasti mendapatkan kebaikan//

//Yang tidak baik sudah pasti juga
Tertimpa tidak baik lagi
Dan kedua perkaranya
Mengaji harus paham
Biar tidak salah kaprah
Menunjukkan semua tingkah
Bab bersuci hasil ibadah
Halal haram harus dipahami
Semua tingkah ada dalam pikir//

//Tak seberapa dan seberapa
Tapi yang menjadi ahli fikih
Kalau tidak dengan ilmu asalnya
Hanya benar tingkah lakunya saja
Kalau saja hal itu hendak berbakti
Tersebut semuanya *tumami*
Tidak ma'ripat ke Allah
Makanya harus mengerti
Ilmu asal ma'ripat kepada yang disembah//

//Tapi yang pintar ngajinya
Ilmu asal ilmu fikih
Tidak dengan ilmu tasawufnya
Masih tetap di dalam hati
Suka ada gumaman hati
Karena dirinya seutuhnya

كَلْبِيَّةَ كَرَّسَ « مَهْشَه رَهْيَا اجْوَبَ كَبَرِ وَا رَتْ شَجَتْ كَا كُو قَلَمُو
 رَهْتَن كُو دَهْتَن لَمَّا رَجَفِي دَرِي سَنَتَر شِيَا « سَكُو مَدَا
 هَرَرِي عَجْمَر « مَوْن تَهَرَرِي قَر شِيَا لَتْ « يَف لَكَ كُو
 نَت بِلَكَ « لَكَ كُو ز سَقَبَت رَه مَارِت « مَرِه فِهَسْت
 نَبَجَرُو مَبُور « شَف كُنْ تَلِيل مَحْشَر « كُنْ حِرَاطِلَمِ
 سَدَقِي « تَقْتُو بَا عِي شَجَتْ اَوْس كَا اَخِيَرِه لَمَّا سَلَمَتَر
 اَبُو وَحِيَّة « اَيْت اَنُو اَوْفَه رُف « كُو اَوْجَفِي كُو دَشِيَا
 يَافَت « مَرِه دَشِي كَا كَجَفَلِي « سَكُو فَمَا اَلُوْس مَا
 ت « سَجَرُو كَر طَلَب عَلَمُو « اَلُوْس فِهَسْت بِنَجَرَات
 سَرُو جَفِي مَارِت شَهْد « شَف لَمُون اَوْجَفِي شِيَا
 لَه اَخِيَقْد لَمَّا اَنُو مَنَكْن لَمِي فَي بِيَس « كَر مَنَر كُنْ
 لَمَفَه دَرِيَر « قَوْل كَا بَكْسِيَت اَلَه « لَمُون لَمِي فَي عَر
 ت حَجْمَر « سَكُو فَمَا اَقَلَبِي دَا خَر « دَرِيَر دَا جِيَفِي
 بَنُور « اَنُو ز عَر بَحْفَتِي « كُنْ خَلَا سَدَلَت

Transliterasi (Alih Aksara)

Najan kabeh karasa
Masih rea ujub kibir
Ati tacan ka kungkuran ku hina//

//Reujeung deui santri téa
Sakumaha harti ngaji
Mun teu harti pertelana
Nya pilalakoneun balik
Lalakon sanggeusna mati
Wit pisan ti jero kubur
Tepi kana tegal Mahsyar
Kana Sirotol Mustaqim
tangu baé tacan awas ka Aherat//

//Sakitu ibu wasiat
Éta anu opat rupi
Ku ujang kudu téangan
Masing datang ka cangking
Saupama Agus mati
Sajerokeun tolak ilmu
Agung pisan ganjaran
Sarua jeung mati syahid
Tapi lamun ujang téh salah i'tikad//

//Anu matak hayang bisa
Keur menerkeun lampah diri
Kaula ka Gusti Allah
Lamun hayang ngarti ngaji
Saupama enggeus di ahir
Diri diajenan batur
Atawana ngarah gampang

Terjemahan

Meskipun segalanya terasa
Masih banyak yang takabur
Hati belum dibersihkan dari hina//

//Serta dengan santrinya
Seperti apa arti dari ngaji
Kalau tidak mengerti artinya
Artinya perjalanan kembali lagi
Cerita sudah meninggal
Berawal dari dalam kubur
Hingga ke padang Mahsyar
Ke Sirotol Mustaqim
Tentu lagi belum jelas ke Akhirat//

//Segitu ibu berwasiat
Itu yang empat perkara
Oleh Ujang harus dicari
Meskipun datang sebagai pegangan
Misalkan Agus meninggal
Sedalam menimba ilmu
Besar sekali ganjarannya
Sama seperti mati syahid
Tapi jika Ujang tidak salah maksud tujuan//

//Yang membuat ingin bisa
Untuk memperbaiki tingkah laku
Saya ke Gusti Allah
Jika ingin mengerti ngaji
Seumpama sudah di akhir
Dihargai orang lain
Atau supaya mudah

«رَأَيْتُ» مَوْنٌ لِمَوْنٍ كَرَّ عَجْمٌ كَبُورٌ وَتَلَزَّ لَهُ بَسْرٌ قَنْدَرٌ
 حَسَدٌ وَرُكَا «جَنِي دِي اَوْجَنِي سِرِّي اِيلِي» «كَبْتُ مَيْفِي»
 سَاسَرِيَا «كُوْدُ مَجَابِي» اَللّهُ «سِرِّي مَتْنُ سَلْمُورَا
 بِنِ» «مَنْدَلَنْتُ بَسْرِي دِي بَوْنِ» «تَوَلَدْتُ فَيْفِي» كَادُ دَلِي «
 جَنْفُ شَيْطَانِ جَنْفُ فِلِي» «مَقْبَلَا مَيْفِي» دَرْتُ كَالِدِ
 لِفْنَةُ السَّجَا لِهْ اَيْتُ اَوْجَنِي بَرَلِ اَيْفِي «دَرْدُ مَلَنْ
 بَرَمِ فَيْفِي» «كَبْتُ بِنِ اَيْفِي» مَوْنِ جَوْفَنِ «جَوْفُ مَقْلَةٍ
 بَرَمِ جَوْفِ سَنِي» «اَنُو سَا اَيْفِي» عَجْمِ «بِنِ اَيْفِي»
 لِيَزْ دِلْشُو «لَنْتُ كُوْجُو» دَرْدُ جَلَنْ «كَابُتُورُ كَبْتُ
 اَعْبَسُ نَفِ» «كَبْتُ دِي» تَحْفَشْنَا فَرَا اَلْمَا لِهْ «مَلْدُ عَجْمِ
 بَسْرِي فَرَنْ» «كَبْتُورُ اَبُو تَدِي» «مَنْدَلَنْ» كُوْمُ رُوْنِ
 فَرَمِ «اَلْحَمْدُ» حَلِي «اَرِي لَلَا» عَجْمِ «مَنْدَلَنْ» سَا
 فُوْلُو شَلُوْنِ «مَنْدَلَنْ» كَابْتُ «كَبْتُ سَلْمَا» مَقْرُ
 «دَلْتَنُ اَيْتُ مَسْمُورُ» سَدِيَا لِهْ «بِنَا» بَسْرِي
 حَبْلُ

Transliterasi (Alih Aksara)

Kana ngahasilkeun rizki
Lamun kitu keur ngaji kaburu tilar//

//Geus tangtu ngandar doraka
Jeung deui ujamg sing eling
Saban memeh sasarean
Kudu maca Bismillah
Sing meunang salikur kali
Paedahna geus disebut
Nulak paeh kadadak
Jauh sétan jauh paling
Mangka téang dina kasipatul ajja//

//Ayeuna ujang bral iyang
Didu'a keun beurang peuting
Kai Bin Entam munjungan
Jung mangkat bareng jeung santri
Anu saba ingat ngaji
Bin Entam layar di laut
Hanteu kocap di jalanna
Kacaturkeun enggeus nepi
Kana dayeuh tempatna para Ulama Agama//

//Malah-malah ngaji geus pasrah
Sapitutur ibu tadi
Pindah-pindah guguruna
Pirang-pirang alim-alim
Ari Jlilana ngaji
Ngan meunang sapuluh tahun
Pinterna kabina-bina
Kana Sagala pangarti
Disatanah éta mashur sadayana//

Terjemahan

Dalam menghasilkan rezeki
Jika begitu sedang ngaji keburu meninggal//

//Sudah pasti bakal durhaka
Serta Ujang harus ingat
Sebelum hendak tidur
Harus membaca Bismillah
Dua belas kali
Manfaatnya sudah disebut
Menolak mati mendadak
Terhindar dari setan serta orang jahat
Maka dari itu cari dalam kasipatul ajja//

//Sekarang Ujang segera pergi
Didoakan siang malam
Kai Bin Entam memberi salam
Berangkat bersama dengan santri
Yang selalu ingat mengaji
Bin Entam berlayar di laut
Tidak diceritakan di jalannya
Diceritakan sesudah sampai
Ke kota tempatnya para Ulama Agama//

//Malahan mengaji sudah pasrah
Seperti yang dikatakan Ibu tadi
Pindah-pindah bergurunya
Perkara orang-orang ahli agama
Kalau lamanya mengaji
Hanya dapat sepuluh tahun
Jadi pintar sekali
Terhadap segala sesuatu
Di daerah itu mahir semuanya//

حَشَلْ مَلَسَدَتْ «تَوْنِيهْ مَكْرَهِي فِي بِلَك» اَرِي تَفْ بَنْتْ وَكُنْتُو
 تْ «مَنْكِي اَمَرْتِي كَا كِيَاهِي» كِيَاهِي اَهْلِي اَهْلِي «مَقَارَتِي بِلَك
 فَوْرُو كِه» تَهْ كِيَهْ بِيَهْلِي شَا «اَبُوْسْ مَوْمَرِي اَيْلِي» اَرِي
 بَنْتْ تَفْ كَالْمَهْ بِيَهْلِي سَوْرَتْ مَلَكْرِي اَبُوْسْ حِلْمِ اَتْمَا
 تَفْ مَرْيِي اَيْتْ «كُوْدُ جِيَهْقَهْ كُوْمَلَقَهْ» مَرْيِي مَرْيِي
 سَوْرَتْ جِيَهْلِي «اَوْنَهْ فَرْسِي دِيْدُ كُوْمَلِي» كَا كِيَاهِي
 اَتْمَا كَفُوْ «مَوْنَهْ لَسِي فِي كَمَا كُوْمَلَقَهْ» سَبِيْتْ سَبِيْتْ
 حَرْتْ «تَفْ سَوْرَتِي حَرِيْتْ شِيَهْ مَلِكْ مَقْرِيَهْ»
 دُو كُوْدُ كَرْتْ اَلَهْ «شِيَا حَتْ جَالْتْ شَوْرَقَهْ» اَوْنَهْ جِيَهْلِي
 جَوْدَتْ «كَمَا بِيَهْلِي نُوْفِدُ كِه» مَوْنَهْ بِيَهْلِي بِيَهْلِي
 جِيَهْلِي اَوْرَغْ تَفْ سَوْرَتْ «مَوْنَهْ دِيْدُ كُوْدُ اَيْلِي» تَفْ
 رَمِي تَمْنَهْ وَجِيَهْ «مَوْنَهْ هَهْ اَيْلِي جِيَهْلِي جِيَهْلِي»
 كَا كِيَاهِي اَيْلِي فَرْسِي «اَوْنَهْ مَقْمُوْرِي حِلْمِ» مَوْجِي
 كَا اَوْرِيَانْ «نُو كَدَرْتْ سَوْرَتِي حَوْرَتِي» جَدِيْتْ حِلْمُو

Transliterasi (Alih Aksara)

//Tina geus hasil maksadna
Tuluy mikir hayang balik
Ari tepi kana waktuna
pék amitan ka Kiyahi
Kiyahina enggeus idin
Maparin bekel piwuruk
Tah kieu timbalan nana
Agus poma masing eling
Ari geus tepi ka lemah cai sorangan//

//Reh Agus ilmu utama
Tapi masing ati-ati
Kudu di sipuh ku lampah
Sing bisa ngasawarakeun diri
Ulah pisan dék kumaki
Ka Kanca nu anom sepuh
Lamun panjang kamagungan
sanajan seueur pangarti
Tangtu baé diri téh malik maksiat.//

//Dua kudu karna Alloh
Téangan jalan nu rapih
Ulah cegekan cawadan
Kumaha bangun nu pidik
Lamun batur lampah gajlig
Jeung ilmu urang teu surup
Mun wani kudu elingan
Tapi rejeung temah wadi
Teu wani mah ingkar baé jero manah.//

//Katilu sing eling pisan
Ulah ngamumurah ilmi
Miwejang ka anu lian
Nu kadar teu sudi nguping
Jadina ilmu mubadir

Terjemahan

//Dari sudah berbuah maksudnya
Terus ingat ingin pulang
Kalau sampai pada waktunya
Berpamitan dahulu kepada Kiyai
Kiyainya mengizinkan
Memberi bekal nasehat
Seperti ini katanya
Agus harus ingat
Kalau sudah sampai di kampung sendiri//

//Agus sudah tahu ilmu yang utama
Tapi harus hati-hati
Harus diterapkan dengan perilaku
Harus bisa mawas diri
Jangan sampai angkuh
Kepada teman yang muda atau tua
Kalau panjang keagungan-Nya
Meskipun banyak ilmunya
Pasti saja diri kembali lagi maksiat//

//Dua harus karena Allah
Cari jalan yang baik
Jangan mencela
Seperti yang sirik
Kalau saja perilaku orang lain tidak benar
Dengan ilmu kita tidak selaras
Kalau berani harus mengingatkan
Tapi dengan memilah yang baik dan buruk
Kalau tidak berani ingkar saja di dalam hati//

//Ketiga harus ingat juga
Jangan memurahkan Ilmu
Memberitahu kepada yang lain
Yang sekedar tak sudi mendengar
Jadinya ilmu mubadzir

موبدیر « هرفرت اورغ سملون » ارب شوکت منه پود «
 دت رتف حرة کت جلم » نجت انو حلهجا شیا کا اورغ کا
 کو دت نیک فاسمونک « ملا شیا انو امیر » هتف یقشغ
 کا خیریت « وعب اورغ میر جلم » طون سیکر کتوس
 نیاکن سویند بیا جلم « سکو انو فلفکورن » دت نیک یقشغ
 سفت دیر « انو شوغیو » پلو کت ملا شوکو انو
 دجوب « دجوب کت هت حیشل » جت ملون ایا انو
 نیا « انو هتقت مکررت » تفت آهت کتوس « فغها
 یقت سویند جلم » سجنایر مدون « انو کتو طون و
 ب « هورگن اورغ تبه بقه جلاک » سروجی میر فغ
 کر قیکل اسلام معیت « پنه اینته تفت خوفقت
 کورون علامرت « اینت اکون دیک موله » سور و جوق
 « کت پنه اینته فیک غتجوقت » پنه اینت کتس بیک
 هت کوجف لافقت دجولنا « کاجنوز باق دوق
 کفت

Transliterasi (Alih Aksara)

Hareupeun urang sumuhun
Ari tukangeun mah nyawad
Da teu resep mgarah kana ilmi
Najan anu ngahaja nanya ka urang//

//Kudu nilik pasemona
Lamun aya anu amrih
Hayang nyangsang kacirina
Wajib urang mere ilmi
Lamun sakira katawis
Nanyakeun sotéh bab ilmu
semu anu pangangguran
Teu daek nyangsarakeun diri
Atawana nu ngewuh-ngewuh nyelukan//

//Nu kitu entong dijawab
Dijawab ge hanteu hasil
Jeung lamun aya nu nanya
Anu hayangeun mangarti
Tatapi enggeus katawis
Panghayangeun sotéh ilmu
Sejana baris maduan
Anu kitu lamun wani
Ngawurukeun urang téh banget cilaka//

//Sarua jeung mere pedang
Keur ngabegal Islam Mu'min
Bin Entam tetep ngupingna
Guruna mgalahir deui
Ayeuna Agus dék mulih
Sawawi dijungjung
Ki Bin Fntam pék munjungan
Ti tanah éta geus balik
Hante kocap lalampahan di jalanna//

//Kacatur baé dongkap na

Terjemahan

Di hadapan kita mengerti
Di belakang mencela
Karena tidak suka mencari Ilmu
Meskipun yang sengaja bertanya kepada kita//

//Harus ditlihat wajahnya
Kalau ada yang dimaksud
Terlihat ingin mendapatkannya
Wajib diberi Ilmu
Kalau sekiranya terlihat
Bertanya itu bab ilmu
Seperti yang pengangguran
Tak ingin menyengsarakan diri
Atau yang kebingungan//

//Yang seperti itu jangan dijawab
Dijawab juga tidak akan ada hasil
Dan jika ada yang bertanya
Yang ingin mengerti
Tapi sudah terlihat
Menginginkan ilmu
Hendaknya mengadu
Yang seperti itu kalau berani
Memberitahu ilmu kita akan celaka//

//Sama seperti memberi pedang
Untuk membegal Islam Mu'min
Bin Entam tetap mendengarkan
Gurunya berkata lagi
Sekarang Agus akan pulang
Cocok dijungjung
Ki Bin Entam memberi salam
Dari tanah itu sudah pulang
Tak diceritakan perilaku di jalannya//

//Diceritakan saja sedatangnya

كُنْتُ «سَكُونُور» نُولِيد «اَيُون سُونُور» كَامَنُور «كَامَنُور اَيُون
 سَمِيع» نُونُور «نُونُور اَيُون» نُونُور «نُونُور اَيُون» نُونُور
 نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 رُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 قَدُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 مَنُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 دُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 مَنُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 جُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور

جُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور
 نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور «نُونُور» نُونُور

Transliterasi (Alih Aksara)

Saguyur-guyur nu leutik
Ibuna sono ka putra
Ka putra anyaran sumping
Loba pisan anu calik
Nepangan tatangga lembur
Geus taya pisan suwungna
Sasauran beurang peuting
Sarta loba nu naros éta ilmu na//

//Ki Bin Entam cacarita
Kanu loba pada nguping
Kri perkara ilmu mah
Dicarios hanteu hasil
Lampahkeun baé ku diri
Éta kitu saur guru
Anging lamun dina tempat
Paranti ngawuruk ilmi
Enya éta nu disebut pamulangan//

//Kuring di pangumbaraan
Menggih jalma tukang ngemis
Mapay-mapay turut jalan
Bawama terebang leutik
Ari carék nu ngalahir
Éta téh tukang geremyung
Ari nawarkeun nana
Cangogo bari ngalahir
Kieu pokna ku syair nawarkeun nana//

//SYAIR//

//Juragan sугan katingal
Kuring gaduh omong doang
Beunang mikiran diwangwang
Bari naksir awang-awang

Terjemahan

Heboh semua orang
Ibunya rindu pada putra
Putra baru saja datang
Banyak sekali yang duduk
Mengunjungi tetangga rumah
Sudah tidak ada hentinya
Bercerita siang malam
Serta banyak yang bertanya ilmu itu//

//Ki Bin Entam menceritakan
Banyak yang mendengarkan
Pada perkara ilmu
Diuajarkan tidak hasil
Diterapkan pada tingkah laku
Seperti itu kata Guru
Kalau di suatu tempat
Untuk mengajarkan ilmu
Iya itu yang disebut kembalian//

//Saya di perantauan
Bertemu manusia yang suka mengemis
Menjamahi setiap jalan
Membawa rebana kecil
Kata pendatang
Itu kang geremyung
Pas menawarkannya
Duduk sembari bercerita
Seperti ini katanya oleh Syair menawarkannya//

//SYAIR//

//Apakah juragan melihat
Saya hanya omong kosong
Hasil dari renungan
Sembari ménaksir selasar langit

اَوْفِءْ شَيْءَ بَنِي لَبَا " دَلْمُورِ لُفْءَ جَمِ مِيكَا "
 دَلْمُورِ بُوهِ مِيكَا " بَنِي فُقَيْرَانِ قَرْيُوكَا "
 دَقْدَسْتِ بُوهِ كَنْتُوكَا " جَمِ آسْتِ وَرْتِ رُوسَا "
 كَرْتَمُفْءَ بَلَرِ مَنُوكَا " دَمَلِ اللّٰهَ شَرْكُوكَا "
 وَرْتِ بُوهِ شَمَن " دَبُوقُوكُوسَن دَرِ فُكَمَن "
 شِيءَ بَرِ كَلَمَن " كَبْتِ تُولُوكِ مَرُوكَن "
 رَسِ بُوهِ تُولُوكِ بِنِد " اَمِنِ هَسَنِ قَلَمِ لَد "
 سَفِيَا مَنُوكَا نَد " فُقَيْرَانِ دَلَسِ لُجِد "
 دِينِ لَبْتِ قُورُون " بَرِ كَنْدِ كُيُوكِ بُوِي "
 دَمَرِ قُتُونِ قُورُون " كَا جَلَمِ جُشْتِ بَايِي "
 كُورِ بَدَنِ دَمُفَلِ مَنُوكَا " سَا حَقُورِ بَسِ يَلُوكَا "
 كَنْ دَرِ فُكَمِ مَلُوكَا " بُوِ اَوِشْتِ شُكُوكَا "
 اَرِ تَرْمُفْءَ بَحْمُورَان " حَكَمِنِ مِينْدِغِ مَلُورَان "
 مَقِيَا بُوَرُوكِنِ مَنُوكَا " بِنْفَعَةِ فَا سَمَانِ فُقَيْرَانِ ۛ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Awang-awang téh bet lega
Di luhur langit jeung mega
Di handap bumi sadaya
Beunang pangeran peryoga//

//Dangdangan bumi santosa
Jeung eusina warna rosa
Keur tempat gelar manusa
Damel alloh nu kawasa//

//Warna-warna bubuahan
Dibungkusan dipageuhan
Tayoh bisi kageuleuhan
Gusti nu leuwih murahan//

//Rasa bubuahan beda
Amis haseum pelem lada
Supaya manusa neda
Pangeran welas kacida//

//Dina saban-saban poé
Bisi kandeug nya gagawé
Damar nap anon poé
Ka jagat caang baé//

//Kuring gaduh dampal suku
Saumur-umur geus baku
Kana dipake lumaku
Tapi awet na nataku//

//Ari tarumpah gamparan
Ngaganti mindeng nakeran
Manga juragan Manahan
Ni'mat pasihan pangeran//

Terjemahan

//Selasar langit terlihat luas
Di atas langit dan awan
Di bawah bumi semuanya
Ciptaan yang maha kuasa//

//Bumi terlihat sentosa
Serta isinya warna rasa
Untuk tempat manusia
Ciptaan Allah yang maha kuasa//

//Warna-warna buah-buahan
Dibungkus dieratkan
Takutnya menjadi jijik
Gusti yang lebih pemurah//

//Rasa buah-buahannya beda
Manis asam enak pedas
Agar manusia makan
Sang Pencipta mengasihi sekali//

//Setiap hari
Kalau saja ada pekerjaan
Dibarengan sinar matahari
Ke jagad menjadi terang//

//Saya punya telapak kaki
Seumur-umur sudah baku
Dipakai untuk perilaku
Tapi hemat sekali//

//Kalau terompah kayu
Sering bergantian
Silahkan juragan Manahan
Nikmat dari Sang Pencipta//

سَمْعًا أَوْ رُوحًا كُورَسَ ۖ «كَافُّعِيرَانِ تُوْمُوْرَسَ» ۖ
 تُوْمُوْرَسَ رُفْعَةُ رُوسَ ۖ «كُوْأُوْرُوحِ دُكْبَسَ كُورَسَ» ۖ
 لَكَا سَنُوْر ۖ لَكَا سَهْ تُوْمُوْرُكَنَ سَنَا ۖ «تُوْبُ فِرْسَنَ اَنُوْا رُشَهْ» ۖ
 اَنُوْ قَدْ نَقْلَفَ ۖ «سُوْرِيَهْ تُوْمُوْرِيَهْ دُرُوْ» ۖ «تُوْنِيَهْ دُيُوْرَهْنِ رُزِ
 رَ» ۖ اَيَا تُوْ بَلُوْ تُوْمُوْرُكُوْ ۖ «سُوْنُ بَاغِيَهْ اَنُوْ سُوْكَ» ۖ دَا صُلِ
 نَ كِي تُوْمُوْرُحَسَ ۖ «تُوْ فُوْكَتَ سَهْرِيَاغِيَهْ تُوْ دُورُجَا ۖ
 كَا فُجِيَكَتَ بُوْ بَلِ ۖ «بَلَكَتَ اُوْ قَدْ كِرْفَا» ۖ
 جُوْرُكَنَ اَرِيَهْ فُتَلِكَلِ ۖ «يَا فُتَلِكَلِ مَسْخُ اُرْفَا» ۖ
 فِرْسَهْ مَاتَ جَمْعُ دُرُوسَ ۖ «دِرْ كُوْلَهْ دِرْ بِنِيَهْ رُوْمُكُوْغَ» ۖ
 حَمِيَتْ بِيَهْ مَسْخُ مَحَلَسَهْ ۖ «اُوْلَهْ دِرْ كِيَهْ كُوْ بُوْ لُوْغَ» ۖ
 يَا لُفْرُغَ دُفُجِدَكَهْ كُوْ يَا ۖ «دُيُوْكَ جَرُوْ سُمُوْرَ» ۖ
 اُوْرُغَ يَا دَا كِهْ دُنْيَا ۖ «مُوْوَلِ سَبْرِيَا اَمْرَ» ۖ
 مَسْخُ پَسُوْنُ دُرِيْمَا ۖ «دُيُوْرُغَ لُوسَ كُنْ نَقْلَا» ۖ
 مَسْخُ كَعْبِ كَا اَيُوْرَمَا ۖ «دَا يَنْتَ مَتَكِ دُوْرُكَ» ۖ

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Sumangga urang kawasa
Ka pangeran nu kumawasa
Nu maparin ni'mat rosa
Ku urang da geus karasa//
//Syair tamat//

//Kita yang kuasa
Kepada Sang Maha Kuasa
Yang memberikan nikmat rasa
Oleh kita sudah terasa//
//Syair tamat//

//PUPUH SINOM//
//Tah kitu nawarkeun nana
Loba pisan anu asih
Anu pada naggap-nanggap
Sawareh nu mere duit
Tuluy diburuhan rizki
Aya nu bako nu lauk
Naon baé anu suka
Da asal na ge nu ngemis
Tapi pok na syair baé nu dibaca//

//PIPIH SINOM//
//Seperti itu menawarkannya
Banyak sekali yang suka
Yang menanggapi juga banyak
Sebagian memberi uang
Terus diganjar rezeki
Ada yang tembakau
Apa saja yang disukai
Awalnya juga mengemis
Tapi tetap syair yang dibaca//

//SYAIR//
//Kapacaagan bawa bekel
Bekel na opak kiripik
Juragan ari patikel
Nya patikel masing apik//

//SYAIR//
//Kapacagan membawa bekal
Bekalnya opak dan keripik
Juragan kalau mencari untung
Mencari untung juga tetap apik//

//Piit mati jeung waliwis
Dikulah dibintih rongkong
Ngait bati masing mukhlis
Ulah dikait nu bohong//

//Burung pipit mati dan waliwis
Diterkam
Mencari bati harus jujur
Jangan dikaitkan dengan yang bohong//

//Nya hurang dipacok kuya
Dibawa ka jero sumur
Urang nya di alam dunya
Moal sabaraha umur//

//Seperti udang dimakan kura-kura
Dibawa ke dalam sumur
Kita di alam dunia
Tidak akan selamanya//

//Peusing nyatuan dalima
Disorong los kana nangka
Sing saé ka ibu rama
Da éta matak doraka//

//Trenggiling memakan buah delima
Berlanjut ke buah nangka
Harus berbakti ke Ibu dan Ayah
Hal itu bisa menyebabkan durhaka//

دُنُون جَفَلُو دُ بَرَكَه « عَجَبُونُو جَف دُنُون تَفَس «
 كُو دَا يَا وَا كُو جَدَقَه « نُونُو تَفُو نُونُو تَفُو فُو «
 دَكَن لَوُونُو اَرَلِي « كَاتِيك كُو اَجَن بَرَكَه «
 كَا بَرُو اَوَلَه كَفَلِي « سَف بِيلا دُنِيَا اَخِيَرَه «
 هَرِي جُو دُنُون كَنَقَا « قَا جَر دُ سِي سِي سِي «
 بُو جُو كُو دُ تِلَقَا « يِي سَتُ نَقِيلَكَن وَفَتُو «
 بَرَمِيُو « اَنُو نَقِيلُ سُو كَا اِيَت « اِيَت كِي سُو سِي بَرِي دُ تَفُو
 بَرِي دُ جُو « اَنُو نَقِيلُ قَوْمُو دِي « فِيل كَبِيك دُ
 اِيَتِي قَوْمُو « اِيَت دُ فَرَسَكَن قَلَا رَجِي دُ كَف « كَا
 رَسُو سِي اَمَرَسِي تِي تِي « عَد هَرَسَكَن جِي دُ كَف «
 كِي بَرَمِيُو سُو كَا اِيَت « كِي بَرَمِيُو سُو تِي قَوْمُو «
 تِي اِيَت عَد مَخْلُق اَنُو دِي « بِي بُو مَت سِي اَمَر
 « اَوَقَلُو اِي مَكَن اَوَقَلُو سِي بَقَلَس « نَقَا
 اَرَنُو

Transliterasi (Alih Aksara)

//Daun cangkudu bareukah
Ngagulung jeung daun tepus
Kudu aya wakaf sidqoh
Nulung sepuh nu geus pupus//

//Dahan loa ting arulang
Katebak ku angin barat
Ka garwa ulang kapalang
Sing bela dunya akherat//

//Harejo daun Kananga
Ngajajar di sisi situ
Bojo kudu ditalinga
Bisina ninggalkeun waktu.//

//Pupuh Magatru//
//Éta kitu sesebred na pun gerembyung
Anu naggap suka ati
Ngupingkeun sesebred na lucu
Anu naggap ngomong deui
pék sababak deui mboh//

//Éta dahar salak heula eujeung dukuh
Karaos amis téh teuing
Ngadahar salak jeung dukuh
Ki gerembyung suka ati
Ki gerembyung tuluy ngomong//

//Taya lian ngan mahliuk anu di yuyu
Bubuhan sina amis
Ongkoh ieu maké bungkus

Terjemahan

//Daun mengkudu merekah
Mengkerut dengan daun tepus
Harus ada wakaf sedekah
Membantu orangtua yang sudah meninggal//

//Ranting loa berguguran
Terbawa angin barat
Kepada istri jangan tanggung
Harus menjaga dunia akhirat//

//Hijau daun kenanga
Berbaris di pinggir danau
Istri harus diperhatikan
takutnya meninggalkan waktu//

//Pupuh Magatru//
//Seperti itu pantun pun gerembyung
Yang menyaksikan suka hati
Mendengarkan pantun yang lucu
Yang menyaksikan berbicara lagi
Silahkan satu babak lagi//

//Itu makan dulu buah salak dan dukuh
Terasa manis sekali
Memakan salak dan dukuh
Ki gerembyung senang hati
Ki gerembyung terus berbicara//

//Tidak lain hanyalah makhluk yang dimanja
Dibuat untuk manis
Apalagi ini dibungkus

Transliterasi (Alih Aksara)

Naha raos-raos teuing
Tayoh na bisi na kotor//

//Lamun kotor moal di dahar mahluk
Bungkus na téh warna-warni
Rarékep baru ni alus
Tuluy ngagerembyung deui
sarta sesebred digentos//

//SYAIR//

//Mawa kitir nabeuh suling
Dilalayanan ku situ
Juragan istri sing eling
Sing gumati kana waktu//

//Ngala timun dikaitan
Bari jialan kacinta
Lamun dék angkat-angkatan
Ulah tinggal mukena//

//Ngangen hurang sapariuk
Bawang na angan dua suing
Mun murang kana piwuruk
Luang na tiwun kaduhung//

//PUPUH ASMARANDANA//

//Kai Bin Entam ngalahir
Ka sadaya nu nepangan
Éta kitu ngagerembyung téh
Dijawab ku anu réa
Paingan diuninga
Jiga omongan japilus
Tapi hasilna kacida//

Terjemahan

Kenapa enak sekali
Rupanya takut dari kotor//

//Kalau kotor tidak akan dimakan makhluk
Bungkusnya bermacam warna
Erat sekali dan bagus
Terus ngagerembyung lagi
Serta pantun diganti//

//SYAIR//

//Membawa kitir memainkan suling
Dibarengi situ
Juragan istri harus ingat
Harus selaras dengan waktu//

//Memetik timun dikaitkan
Sembari berjualan kasih
Kalau hendak bepergian
Jangan lupa mukena//

Memasak udah satu wadah
Bawang dua siung
Kalau patuh terhadap nasehat
Jauh dari penyesalan

//PUPUH ASMARANDANA//

//Bin Entam berkata
Kepada semua yang datang menemui
Seperti itu ngagerembyung
Dijawab oleh banyak orang
Pantas saja diingat
Seperti omongan orang yang tidak baik
Tapi hasilnya banyak sekali//

ایت سندر «کئی موز اوزم اقل» هنت خیل خور کو
 لوه «کها» ائو اقل «کس نفو جید شودن» کت و
 رت لکو جوز «کس لوت کهرین لک شوندین اینته
 نو سفی» ایاده ائو کو جف «فر علما کلدین» کز
 «ایو هنت کونمت» ایت سفی رجا بئر اینه «ایو ائو
 فیمتوز» پایت کس اینته لک شوندا ایو هج فقر
 کاه موز ترشی جلیعت «جدرین یوز هج بای» کس
 فو کف کومیند «سنجمن کوفرا علما» قد قلع قد
 علوس «سین فیمتوز دینت جلیعت» قد قلع او
 رخ دیکدن «کوم فلیق الله تعالی» سکدر ایو فقر
 تون «سموف کوفد کنجا» سنجمن کوز جانیسه
 «اوزم شینه افکس دسبون» جدر جلمافنا روت
 «لک سمفکا اوزم ارندت» ارم بکینکت ایلموت
 جوفع ارندت علما شینه «قد هنت کایه اینته»
 کت

Transliterasi (Alih Aksara)

//Sabab natéh éta sindir
saé lamun urang apal
Hanteu pilih ngora kolot
Saha-saha anu apal
Geus tangtu jadi tauladan
Kana dirina sakujur
Sabab lain kaheureuyan//

//Tunda Bin Entam nu simping
Aya deui anu kocap
Para ulama galede
Keur ririungan guneman
Éta sang Raja nagara Esam
Ari anu dipicatur
Nyaéta kai Bin Entam//

//Naha aya hiji fakir
Kamasyhur teuing alim na
Jadi biwir hiji baé
Geus puguh ku ménak-ménak
Sanajan ku para ulama
Pada ngalem pada ngalus
Yén punjul dina alimna//

//Padahal urang ditakdir
Ku mungguh Alloh ta'ala
Sakadar aya pangartos
Sumawon ku pada kanca
Sanajan ku Raja pisan
Urang téh enggeus disebut
Jadi jalma panarosan//

//Sumangga urang arindit
Urang buktikeun ilmu na
Juang arindit ulama téh
Ngadatangan ka Bin Entam

Terjemahan

//Sebabnya itu sindiran
Bagus kalau kita tahu
Tidak memilih muda tua
Siapa saja yang tahu
Sudah tentu menjadi tauladan
Kepada dirinya seutuhnya
Sebab bukan candaan//

//Simpan caerita Bin Entam yang patah
Ada lagi yang berujar
Para ulama besar
Sedang berkumpul mengobrol
Itu sang Raja negara Esam
Kalau yang diceritakan
Yaitu kai Bin Entam//

//Kenapa ada satu fakir
Terlalu mahsyur alimnya
Jadi bibir satu saja
Sudah jelas oleh para ménak
Meskipun oleh para ulama
Tenang dan bersahaja
Terbaik dalam alimnya//

//Padahal kita ditakdir
Oleh kehendak Allah ta'ala
Sekedar mengerti
Begitu juga yang lain
Meskipun oleh Raja juga
Kita sudah disebut
Jadi manusa penanyaan//

//Silahkan kita berangkat
Kita buktikan ilmunya
Berjuang pergi para ulama
Mendatangi Bin Entam

کِتَبِ بِنِ اَیْنَتِه کَا سَمَفَا « اَسْلَامُ عَلَیْکُمْ » دِرْ جُوبِ وَ عَلَیْکُمْ
 سَلَامُ اَللّٰهْ فَتَجِبْ دِرْ جُوزِ دِی « عَلَمِ لُجْجِ مِرْ کَسِرِ » اَیْنِ
 کَرَسِ اِخْوَنِ نُو اَنُوَرَه کُتُو طَلَبِ اَلْعِلْمِ « اَنُو اَیَا
 سَمَفِیَا کِتَبِ سَمَفِیَا نُو دِرْ مَلْکُزَه مَشُورَه جِی مَوْفَا
 کَرَه کَلَمُونِ مِجْرَا کِتَبِ عَلَمِ « مَوْجِدَه مَوْفَا صَفَه » کَفَنِ
 مَه حَرَفِ اَیْتِ شِیَه « کُتُو کِتَبِ بِنِ اَیْنَتِه کَا مَنَه » اَیْنِ عَلَمِ
 سَمَفُورِ « لُجْجِ بِنِ اَیْنَتِه قَوْ قَسُورِ « کَلَمُونِ مِوَنَدُورِ
 دِرْ کُورِ مَه کَلَمِ کَتَبِ سَمَفِیَا شِیَه « کِتَبِ اَیْنِ عَلَمِ
 نَبِیَا مَوَن دِرْ مَنَدُورِ کُتُو سَمَفِیَا « دِکُورِ نِکَتِ اَیْتِ کَا
 نَه » کَتَبِ کَالِمَه « دِرِیْتِ حَدِثِ کِسِرِ دِرْ بَیْوَه » شَه
 کِتَبِ قَوَکِ قَوَکِنِ نَشَا کَلَمِ اَلْمُجْمُوعِ لَه پَانِزِی « نَرَقُورِیْتِ
 کِتَبِ اَیْتُمُورِیْمَا « اَتَلِکِ دِرْ اَنِ مَخْشَرِیْتِه » کُتُو سَمَفِیَا
 دِرْ کَدِ لَیْسِ « پَانِیْتِ سَمَفِیَا نَرَا « قَمَلَا هَوَرِیْتِ کِتَبِ
 عَلَمِ « قَتِ اَوَرِ کِتَبِ اَنِدِ کَا کَلَمِ مَوَنَدُورِ عَلَمِ کَا رِی

Transliterasi (Alih Aksara)

Kai Bin Entam kasampak
Assalamu a'laikum
Dijawab Wa'alaikum salam//

//Teu gancang dicatur deui
Ulama lajeng mariksa
Eh kersa ihwan nu anom
Kaula tolabul ilmu
Anu aya di sampéan
Sayaktosnma nu dimaksud
Musyawarah jeung mufakat//

//Lamun micarakeun ilmi
Mujadalah muhasofah
Kapan mah haram éta téh
Ku ki Bin Entam ka manah
Ieu alim sampurna
Lajeng Bin Entam ngawangsul
Lamun nyondong di kuring mah//

//Kantenan saé téh teuing
Sabab ari ilmu téa
Mun dipundut kunu sejen
Dikoretkeun éta salah
Sanajan sa kalimah
Dina hadits geus disebut
Tah kieu pok-pokan nana//

//Al majmulloha binnari
Nu ngoretkeun elmu téa
Enggeus di arah mahsyar téh
Ku seuneu dikadalian
Nyaéta seuneu naraka
Mamala ngoretkeun ilmu
Ngan orokaya andika//

//Mundut ilmu ka sim kuring

Terjemahan

Kai Bin Entam terlihat
“Assalamu a’laikum”
Dijawab “Wa’alaikum salam”//

//Tidak lama diceritakan lagi
Ulama lalu memeriksa
Eh hendak lelaki yang muda
Saya mencari ilmu
Yang ada padamu
Sebenarnya yang dimaksud
Musyawarah dan mufakat//

//Kalau membicarakan ilmu
Mujadalah muhasafah
Kan itu haram
Oleh ki Bin Entam kepikiran
Ini orang pintar agama sempurna
Terus Bin Entam menjawab
Kalau yang ada dari saya//

//Sudah jelas bagus
Sebab kalau ilmu
Kalau dibawa oleh yang lain
Menjadi kikir itu salah
Meskipun satu kalimat
Dalam hadits sudah disebut
Seperti ini bunyinya//

//Al majmulloha binnari
Yang pelit akan ilmu
Sudah diarah di mahsyar
Oleh api diselimuti
Yaitu api neraka
Akibat kikir ilmu
Hanya saja tidak seperti anda//

//Meminta ilmu kepada saya

كَوْنُغِ « تَعْمَلُونَ بِحَقِّكُمْ أَيَا كُفُّوا أَعْيُنَكُمْ عَنْ يَدَيْكُمْ وَأَلْزَمُوا كَتِفَ الْكَافِرِ »
 أَيْتُ مَسْئَلَةُ سَدِّهَا « كَيْتُ مَكْنَتُ كَا سَحْفَيْنَا » يَدِيَا
 سَيَمَنَةً بِسُورِ « أَيْتُ أَخُونِ أَيَا مَسْئَلَةُ » كَا نُؤَلِّبُكُمْ
 شَهْوَةً سَوْبَكُمُ « أَرِيَا أَنْوَلِّيَّةُ لَيْمَ » بَتَّةُ دَرْتَبُونَ فَعَلَرِ مَا حَيَّ
 أَيْتُ شَيْئُهُ مِنْ رُزْنَا « كَيْتُ بِنْتُ أَيْنَتُمْ قَحْجُوبِ » أَيْتُ
 مَسْئَلَةُ نُؤَلِّبُكُمْ « بِرُفْنَا جَائِ مُظَلَّتْ كَا سَقَرَتِ
 جَائِ سَكْنَدِي « تَكَارِفُ كَا بَرِ بِيَانِ » تَكُونُ بِفَكْهُونِ
 كَدِّي « سَكْنُؤَلِّيَّةُ لَيْمَتُ » هَتَّتْ مَتْنِي هَتَّتْ فَرَسِ
 « كُودُ كَرَفُ كَتُ جَمْفُورُ » بَسْتِي رُنْتُهُ سَدِّهَا
 عَلَّمَافُوكُ بِسُورِ دَرِ « أَرِيَا وَكُونُ سَيَلُؤُوسُ » مَنَّا
 نُؤَدِ سَوَجِيَانِ شَيْئُهُ « كَيْتُ بِنْتُ أَيْنَتُمْ خَمْجُونِ » أَرِيَا أَنْوَلِّ
 دَرِ سَوَجِيَانِ « فَعَلَكُؤُوسُ رَجَعِي قَلْبُؤُوسُ » كَيْبِ وَكُونُ دَو
 رُفَا « وَكُونُ لَهْرُ وَكُونُ بِيْطُكُ سَارِيَا وَكُونُ لَهْرُ شَيْئُهُ » أَيْتُ
 نُؤَدِ سَوَجِيَانِ شَيْئُهُ « فَعَلَكُؤُوسُ أَنْوَأُؤُفَةُ » بَقَّةُ لَقَّتْ
 رَجَعِي

Transliterasi (Alih Aksara)

Leuheung lamun nyampak aya
Kumaha lamun teu nyondong
Éta masalah sadaya
Kitu megatna ka sampéan
Tidinya semah teu nyaur
Eh ihwan aya masalah//

//Nu leutik disebut sugih
Ari nu luyuh-layah
Bet disebut fakir baé
Éta téh mana rupana
Ki Bin Entam ngajawab
Nya rupana cai mutlak//

//Seperti cai sakendi
Teu karep ka barang lian
Teu kawas banggawan gedé
Sakitu luyuh-layah na
Hanteu meunang hanteu pisan
Kudu karep kana campur
Babatang runtah sadaya//

//Ulama pok nyaur deui
Ari wulu sayaktosna
Mana nu disucian téh
Kai Bin Entam ngajawab
Ari nu disucian
Panggahota reujeung Qolbu
Sabab wulu dua rupa//

//Wulu lahir, wulu batin
Ari wulu lahir téa
Éta nu disucian téh
Panggahota anu opat
Beungeut, Leungeun reujeung Sirah

Terjemahan

Mending kalau ada
Bagaimana kalau tidak ada
Itu masalah semuanya
Seperti itu kepadamu
Dari situ tamu tidak berbicara
Eh lelaki ada masalah//

//Orang kecil disebut kaya
Kalau yang bergeletakan
Disebut fakir
Itu di mana rupanya
Ki Bin Entam menjawab
Rupanya seperti air//

//Seperti ari satu kendi
Tidak bermaksud ke yang lain
Tak seperti bengawan besar
Seperti itu bergeletaknya
Tak dapat sama sekali
Harus dimaksudkan dicampur
Segala sampah yang ada//

//Ulama berbicara lagi
Wudu itu sebenarnya
Yang mana disucian itu
Kai Bin Entam menjawab
Yang disucian itu
Badan dan Qolbu
Sebab wudu dua macam//

//Wudu lahir, wudu batin
Wudu lahir itu
Yang disucikan
Keempat anggota
Muka, Tangan dan Kepala

رَجَعْتُ سِرَّةً «كَأَوْفَيْتُ قَهْبَهُ سَوَكُو» بِأَيْتِ كَوْنِ جَارِي
 مُطْلَقٌ لَمْ أَرِ قَرَارٌ وَتَوْبِيحُ لَمْ «يُوجِبُ لَيْتَ كَرْتِكُنْ
 مِنْهُ» نُوْدِي قَهْبَهُ نَ شَيْءٌ «أَيْتِ هِجَتِ أَجِبْ رَهْمَا»
 تَكَلُّفِي تَكْبُورِي حَقِّ حَضْرَتِهِ «هِجَتِ حَقْلٌ» قَلْبُو
 شَهْ كَرْتُو تَوْبِيحُ مِنْ لَمْ حُكْمَانُو كَوْنِ دِي «أَرِي
 دِينَ جَرِي صَلَاةً» نَعْنُ نُوْدِي سَوِيحَانِ شَيْءٌ «كُتِ
 بِنَ أَيْتِ هِجُور» جِغْتِ أَوُوفَتِ رَدَا «نُوسِي
 دَمَقْلِ سَوَكُو» دِاخِي كَدَكُنْ نَرِي هِجَلِ لَمْ كُنْ جَرِي
 طَالَمُ شَيْءِ «جُو كَرِي نَرَا جَهْلِي» كَدُو نُوْدِي هِج
 شَيْءِ «تَكَا شُو هَوَزِ سَوَزِي» تَكَلُّفِي جَاهِ نَرَا
 كَارِلُو كَسِي يَنْ أَيْتِ «أَيْتِ نَقَالِي كُنْ قَرْمَفَه» لَمْ سَا
 كَدَيْتِ شَيْتُو تَكْفِي «نَقْدِ بَايِي نَقَالِي» كَاؤْفَتِ نُو
 جِغْتِ شَيْءِ «مَلِكُ الْحَقَّةِ نَقَا» «بَايِي هُو كَا مَا
 نُوْسِي» هَنْتِ جُشُو تَنَافُونْدُو «كِي تُو جِغْتِ كُوْرَمَا

Transliterasi (Alih Aksara)

Ka opatna ngumbah suku
Nya éta ku cai mutlak//

//Ari ngaran wulu batin
Nyucikeun kereteg manah
Nu dipake ngumbah na téh
Éta miceun ujub ria
Takabur jeung hasud manah
Miceun ngunek-ngunek Qolbu
Tah kitu wulu batin mah//

//Ulama pok nyaur deui
Ari dina jero solat
Naon nu disucian téh
Kai Bin Entam ngajawab
Cipta anu opat rupa
Nu sahiji dampal suku
Di 'itikadkeun narincak//

//Kana sirotol mustaqim
Cukang naraka jahanam
Kadua nu dicipta téh
Ti katuhueun sawarga
Ti kencaen naraka
Katilu gusti yang agung
Ningali kana perlampah//

//Sakedét nétra teu gingsir
Tetep baé ningalina
Kaopat nu cipta téh
Malakal maot nepangan
Nyabut nyawa ka manusa
Hanteu jauh tina punduk
Kitu ciptaan kaula//

Terjemahan

Keempatnya membasuh kaki
Yaitu oleh ari yang mutlak//

//Kalau wudhu batin
Mensucikan gumamam pikiran
Yang dipakai untuk membasuhnya
Itu membuang kesombongan
Takabur dan hasud hati
Membuang unek-unek Qolbu
Seperti itu wudhu batin//

//Ulama berkata lagi
Kalau di dalam shalat
Apa yang disucian itu
Kai Bin Entam menjawab
Cipta yang empat macam
Yang pertama telapak kaki
Di niatkan memijak//

//Pada sirotol mustaqim
Jembatan neraka jahanam
Kedua yang dicipta itu
Dari kanan surga
Sebelah kiri neraka
Ketiga Gusti yang maha Agung
Melihat tingkah laku//

//Sekedipan mata tidak berubah
Tetep saja melihatnya
Keempat yang dicipta itu
Malakal maut menemui
Mencabut nyawa manusia
Tidak jauh dari pundak
Begitulah ciptaan-Ku//

عُلِّمُوا أَوْ كُنْتُمْ عَوْنِي «يُسَوِّرُ كَقَرْنٍ مِنْهُ»
 عَنِ النَّوْءِ أَيْتُ كَيْسَ كَقَرْنٍ «أَرِيَا دَوْعَلَفَ كَالْكَتُومَةِ»
 دَحْجَتُ كَيْسُ كَيْسٍ مِنْهُ «لَسْتُ بِمَنْبَغَلَتِ جُسُورِ» عُلِّمُوا
 يَسُورُ كَيْسُ كَيْسٍ كَلَامُ مَوْضِعٍ مَلِكٍ كَيْسُ كَيْسٍ مِنْهُ
 أَيْتُ دَبُورُ مَرْكُ «جَلُورُ نَكُورُ كَامِرُ»
 مَيْتُ فَضْلُ حَاكِدُ «سُوبَةُ سَيْفُ بَرْتَنُ أَيْتُ»
 مَوْزُ أَوْزُ كَالْكَتُومَةِ كَلَامُ مَوْضِعٍ مِنْهُ دَبُورُ
 سَكُورُ «كَيْسُ كَلَامُ جَدِيدُ» أَيْتُ عُلْمَةُ الْبُورُ
 بِنُ عُلْمَةُ نَكُورُ «أَيْتُ عُلْمَةُ نَكُورُ كَلَامُ مَوْضِعٍ
 قَسَنُ دَبُورُ سَكُورُ «أَوْزُ كَالْكَتُومَةِ أَيْتُ» كَالْكَتُومَةِ
 نَزَارُ كَيْسُ «مَوْزُ كَالْكَتُومَةِ الْعُلْمَةُ» بَقْلَاتُ سَيْفُ أُولُ
 جُسُورُ كَلَامُ كَدُورُ كَالْكَتُومَةِ كَيْسُ مَوْجُورُ «أَوْ
 رُغُ كَالْكَتُومَةِ أَيْتُ «مَوْزُ كَيْسُ مِنْهُ بَقْلَاتُ سَيْفُ
 تَقْلَتُ رَقْلَتُ دَبُورُ» كَالْكَتُومَةِ أَوْزُ كَالْكَتُومَةِ
 عُلَامَةُ

13

Transliterasi (Alih Aksara)

//Ulama hookeun nguping
Nyaur sajero ning manah
Eh atuh éta geus sampé
Ari dongkap ka kitu mah
Hanteu dipanjangkeun catur
Ulama nyaur teu kebat.//

///PUPUH MAGATRU///

//Lajengna [mah] Bin Entam di bumi muruk
Ilmu Tasawuf ka murid
Mimitina pasal hasud
Sobat sing bersih ati
Mun urang ka kanca nyaho//

//Nu alamat nikmat dirina sakujur
Kaya pakayana jadi
Atawa alamat Agung
Beh alamat nampa rizki
Atawa alamat naon//

//Anu matak ngeunah dirina sakujur
Urang nya kereteg ati
Ka antu pantaran kitu
Mugi ka Robbul 'Alamain
Bahlana sing ulah cios//

//Kaduana ka kanca nikmat geus mujur
Urang nya kereteg ati
Mugi eta nikmat batur
Sing tetep renggenek piker
Katilu mun urang nyaho//

Terjemahan

//Ulama hikmat mendengarkan
Berujar dengan sepenuh hati
Eh sudah sampai ternyata
Kalau datang seperti itu
Tak dipanjangkan lagi cerita
Ulama berkata tak panjang//

///PUPUH MAGATRU///

//Selanjutnya Bin Entam mengajar di rumah
Ilmu Tasawuf ke murid
Awalnya pasal hasud
Teman harus bersih hati
Kalau kita ke teman akan tahu//

//Yang pertanda nikmat sekujur tubuhnya
Kaya hartanya jadi
Atau tanda Agung
Pertanda menerima rezeki
Atau tanda apa//

//Yang menyebabkan dirinya nikmat
Saya ada gumaman hati
Kepada yang sama seperti itu
Semoga ke Robbul 'Alamin
Semoga juga tidak menjadi bahaya//

//Keduanya pada teman nikamt sudah mujur
Saya bergumam
Semoga itu nikmat orang lain
Semoga tetap banyak seperti bukit
Ketiga kalau kita tahu//

حکمت شوشه دیرینت کوجور « علمه نمید بلینت »
 اورغ پاکرتین قلبو « مؤجبت رب العلمین » بفلات برنی
 اوله بییون که ایت اورغ مون بوکا کرتین کسو « عیده
 دجور ایت » هنت کائینت کوبیور « توانقاعت یغی و حیا
 « اونس لیت ریسور که ملطفکت هنت جفیت ست
 ملکو » هنت مکتب حدقه رزق « فرائحت کرتین قلبو »
 نف کتجرات دایسه « کعها هنت کابو غروین که سا
 بیلکت مون اورغ پاکرتین قلبو « اورغ پاکرتین ایت »
 مگاهیتی اوله اوچون « کایلو فرکر دیت » مون کتجا
 ایت ریند هیندوغ که فیسو هنت کت دیرینت سا
 کوجور « اورغ پاکرتین ایت » مگاهیتی است تونوس
 کاسو هنت سکت و رین « ایت سیر کتوتیه اوون که
 انوریلور پیت کتس دیتوغ « چلکت کت دیرین « حیا
 ده اورغ دیموس « ت مقفاعة کت دیرین « کوار حیا

سز

Transliterasi (Alih Aksara)

//Nu alamat susah dirina sakujur
Alamat nampi balai
Urang nya kereteg kolbu
Mugi-mugi robbul 'alamin
Bahlana sing ulah cios//

//Eta urang mun boga kereteg kitu
Ibadah di jero ati
Hanteu katangen ku batur
Nu uninga ngan Yang Widi
Alusna lain sisiwo//

//Milampahna hanteu capé teu lumaku
Hanteu maka sidkoh rizki
Pira ngan kereteg kolbu
Tapi ganjaran dikasih
Kumaha hanteu kabongroy//

//Sabalikna mun urang kereteg kolbu
Urang nya kereteg ati
Mikahayang ulah uncul
Katilu perkara deui
Mun kenca eta rek ngendong//

//Pisusaheun kana dirina sakujur
Urang nya kereteg ati
Mikahayang sina tulus
Ku sasama sanak wargi
Eta sir kitu téh awon//

//Anu tilu rupa bieu geus disebut
Cilakana kana diri
Ibadah urang diremus
Teu mangfaat kana diri
Ku ati hasud ngaleos//

Terjemahan

//Tanda susah dirinya
Tanda menerima bahaya
Saya bergumam dalam hati
Semoga Robbul 'Alamin
Bahayanya semoga tidak jadi//

//Kalau kita punya pemikiran seperti itu
Ibadah di dalam hati
Tak nampak oleh orang lain
Yang tahu hanya Yang Widi
Bagusnya tidak main-main//

//Melakukannya tidak capek tidak bergerak
Tak menjadi sedekah rezeki
Hanya sekadar gumaman dalam hati
Tapi ganjaran diberi
Bagaimana tak tertarik//

//Sebaliknya kalau kita bergumam dalam hati
Kita bergumam hati
Keinginan tidak nampak
Ketiga perkara lagi
Kalau kiri itu hendak mengingap//

//Kesusahan pada dirinya
Kita bergumam hati
Keinginan agar tulus
Oleh sesama keluarga
Semacam itu tidak baik//

//Yang tiga macam tadi sudah disebutkan
Celaknya pada diri
Ibadah kita rakus
Tidak bermanfaat untuk diri
Oleh hati hasud pergi//

[illegible]

Transliterasi (Alih Aksara)

//Ngabasmina ati hasud kana laku
Sakur laku anu becik
Cara seuneu kana injuk
Anaseak beak ledis
Lamun mang-mang gera ilo//

//Dina kitab anisil mutakim tutur
Eh sobat sing eling-eling
Yaktos eta ati hasud
Nyeun kasakit pribadi
Juwet manah baé rawot//

//Da dipake nungtik baé diri batur
Anu nikmat dipidik
Sawareh jalma sok hasud
Nu alamat balai
Disuntrungkeun sina nomro//

//Tapi eta panggawe anu sakitu
Hanteu bisaen ngajadi
Teu hasil teu puguh-puguh
Nu ditungtik téa mah cicing
Hanteu kua-kieu jongjon

//PUPUH SINON//

//Ganti pasal ku bab réa
Sobat masing mukhlis ati
Kana sagala ibadah
Boh solat boh sidkoh rizki
Sakur panggawe nu becik
Pakena mh ku Yang Agung
Sobat eta poma pisan
Ulah sok hayang kapuji

Terjemahan

//Membasmi hati benci terhadap perilaku
Hanya perilaku yang becik
Seperti api pada sapu
Langsung hangus terbakar
Kalau tidak percaya baca saja di dalam hati//

//Dalam kitab anisil mutakim dijelaskan
Eh sahabat ingat
Sebenarnya itu hati kebencian
Membuat penyakit pribadi
Bingung pikiran//

//Dipakai mencela diri orang lain
Nikmat yang sirik
Sebagian manusia suka benci
Yang pertanda bahaya
Didorong agar terjatuh//

//Tapi itu pekerjaannya segitu
Tidak bisa menjadi
Tak ada hasil tidak benar-benar
Yang dicela hanya diam
Tenang tak bertingkah apapun//

//PUPUH SINOM//

//Berganti pasal ke bab lain lagi
Teman harus mukhlis hati
Terhadap segala ibadah
Entah shalat entah sedekah rezeki
Sekedar pekerjaan yang becik
Hanya milik Yang Agung
Teman itu hati-hati sekali
Jangan selalu ingin dipuji

كَا قَوْجٍ رَفِ أَوْ رَفِ بِأَهْلِي كَا قَوْجٍ نِيَا ۞ سُبُو وَفَكُو كُو
 كُنْتُ اللَّهُ جَفِي كُنْتُ رَسُولُ اللَّهِ «أُولَ فِين كَا جَفُو
 رَا» كَرْتِي هِي كَا قَوْجٍ «كُولِيَا رَ رَجِي الْجَلَالِ» جَفِي
 لِيَا رَ كَفَجِي رَسُولُ «سَقَرِ أَوْ رَفِ عِبَادَ» بَعِ شَوْنِ
 اِيَتْ يَافَمِرِ «مَوْنِ عِبَادَ» دِرْفَلِي كِسْوَمَه رِيَا ۞
 دِرْفَلِي مَرْبُو دُنِيَا «حَبْنِ كَا جَفُو سَتِي» سَرِنَا
 اَيَافَقَرِ «كَرْتِي هِي كَا قَوْجٍ» بِنِي أَوْ رَفِ عَمَلِ كَيْحِيكِ
 مَفْقَاعَتِ كَا فُولُو «دِرْبِي اِيَتْ كُولِيَا» رِيَا
 نِيَه عِبَادَ اَهْنِ «ارِي عَمَلِ مَسَلِ كَبُو قَبُولِ نِيَا ۞
 دِرْتَدَن دِرْبُو لِنِي» كَبُو نِيَه كَاتِيكِ اَهْنِ «نَفَشُو
 هَبَرِ مَوْنِ يَفَقِي» رِيَا نِيَه يَافَمِرِ «اَتِ حَابِي
 نَ بَكِي» قَدَسْ كَالِ بِي لَقُو «نَا كَمَا اَشُو أَوْ رَفِ» كَمَا
 قَتَا اِيَتْ «مَوْنِ مَفِي» نِيَا رَفِ دِرْبِي كَاتِيكِ مَفَقِي ۞
 كُنْ ۞ كُنْ فَصَلِ نَوْبِ اَجُونِ ۞

Transliterasi (Alih Aksara)

Tapi urang nya hayang kapuji téa//

//Sing wungkul ku Gusti Allah
Jeung Gusti Rosul Allah
Ulah pisan kacampuran
Kereteg hayang kapuji
Kulain ti Robbul Jalil
Jeung lain ti Kangjeng Rosul
Saperti urang Ibadah
Boh naon eta nya pamrih
Mun Ibadah dipake kitu mah ria//

//Dipaké parabot dunya
Najan kacampuran saeutik
Sartana aya pangarah
Kereteg hayang kapuji
Beunang urang amal gajlig
Mangfaatna teu kapuluk
Dibasmi eta ku ria
Ria téh ibarat angin
Ari amal misil lebu ngebul téa//

//Diteundeun di batu lesang
Lebu téh katebak angin
Tangtu hiber moal nyangsang
Ria téh nyakitu deui
Ana ngabasmina bakti
Pada sagalage lapur
Na kumaha atuh urang
Kumaha petana ati
Lamun mang-mang téang dina Kitab Miptam//

//PUPUH KINANTI//
//Ganti pasal nu bab ujub

Terjemahan

Tapi kita yang ingin terpuji//

//Hanya milik Gusti Allah
Serta Gusti Rosul Allah
Jangan sampai tercampuri
Bergumam ingin terpuji
Bukan dari Robbul Jalil
Dan bukan dari Kangjeng Rosul
Seperti kita ibadah
Apa saja itu pamrih
Kalau ibadah hanya dipakai untuk sombong//

//Dipakai peralatan dunia
Meskipun tercampur sedikit
Serta ada yang mengarahkan
Gumam ingin terpuji
Kita dapat amal yang tidak cocok
Manfaatnya tak dapat
Dibasmi oleh rasa sombong
Sombong ibaratkan angin
Kalau amal seperti abu yang berasap//

//Disimpan di batu licin
Abu terbawa angin
Tentu terbang tak akan nyangkut
Sombong tidak jauh seperti itu
Membasmi perbakti
Pada semuanya akan hilang
Memang bagaimana gitu saya
Seperti apa geraknya hati
Kalau tidak yakin cari di Kitab Miftam//

//PUPUH KINANTI//
//Berganti pasal ke bab ujub

سَوِيَّةٌ مَسْرُوعٌ مُنْدُورٌ اَرْتِ « اَرِي سَكَّالَ حَبْدَه » نَوْنٌ بَأْسٌ
 اَمَلٌ يَحِيْلُ « اِيَهْ نِيَهْ اِيَا لَدَقْتِ » دِ اَحِيَهْ نِيَهْ كَافَقِيَهْ لَمَلْ
 كَبْجَارَتِ يَهْلِي يَفْكَوْعُ « مَوَلِ جِدْرِ اَهْلِيَهْ فَسِتِ » كَفْتِ
 حَلِيَهْ شَرَّ نِيَهْ « عَابِيَرَكْتِ كَاصِيَدِي » اِيَهْ نَدَّ نَقْتِ نَنَّا
 قُرْتِ نَوْدُوَهْلَتِ نِيَهْ نِيَهْ لَمَلْ اَرْتِ اللّٰهُ لَا يَحْلِفُوْ «
 مِفَاةٌ كُنْتِ يَهْ وَيَدِي « كَتِ جَفِيَرِ مَوَلِ جِدْرِ
 صَحِيَهْ سِرْ قَدِ لَمَرْتِ « كَتِ قَلْعِ حَلِيَهْ حَقْلِ « قَلِيَتْ
 فَحَلِيَرِ حَبْدِي لَمَلْ كُنْتِ اللّٰهُ اَنُوْ اَكُوْعُ « ثِيَانُوْ كُوْسِ
 دِيَتْ « مَوْتِ عَابِيَرَكْتِ نَوْدُوْرُ « مَوْتِ يَهْلِيَهْ اَنُوْ
 حَبِيَكْتِ « مَوَلِ اِيْمَانُوْ صَلُوْ لِيَا « مَوْتِ اَوْرُغِ بَتُوْرِ
 يَلْتِ لَمَلْ حَبْدَهْ بَتَرِ جَفِيَرِ اَلُوْسِ « نِيَهْ يَهْلِيَهْ
 رِيَهْ « يَمُوْوَلِ فُجْرِ كَحْمَا « مَهْ سَوِيَهْ مَسْرُوعٌ كَلَرْتِ « اَوْرُغِ
 رِيَهْ نِيَهْ سَلِكُوْرُ « يَهْلِيَهْ اَوْرُغِ حَبْدَهْ يَلْتِ لَمَلْ بَتَرِ جَفِيَرِ
 جَرِ يَفْكَوْعُ « سَرْتِ نِيَهْ اَوْرُغِ « نِيَهْ عَلُوْ كَافَقِيَهْ
 كَدَلِي

Transliterasi (Alih Aksara)

Sobat masing mundur ati
Ari sagala ibadah
Naon baé amal becik
Eta téh aya ladangna
Di aherat kapanggih//

//Ganjaran sihing Yang Agung
Moal cidra enggeus pasti
Kapan hukum syarat téa
Ngababarkeuna ka abdi
Eta tanda tangan nana
Qur'an nuduhkeun téh teuing//

//Innallaha Layuhliful
Miadi Gusti Yang Widi
Kana jangji moal cidera
Sohabat sing pada harti
Kana paham hukum akal
Tegesna pamikir abdi//

//Gusti Allah anu Agung
Taya nu Kawasa deui
Mun ngaganjar nu doraka
Mun nyiksa anu ngabakti
Moal aya nu ngahulag
Lamun urang getol bakti//

//Ibadah bener jeung alus
Tatapi disiksa diri
Nya moal pajar kumaha
Tah sobat masing kaharti
Urang dina sakituna
Yen urang ibadah bakti//

/Bener diganjar Yang Agung
Saratna téh ulah wani
Lenyep ngaku ka kantenan

Terjemahan

Harus ingat hati
Segala ibadah
Apa saja amal jelek
Itu ada hasilnya
Di akhirat akan terlihat//

//Ganjaran belas kasih Yang Agung
Tidak akan luka sudah pasti
Sudah menjadi syarat hukumnya
Memberikan kepada hambanya
Itu tanda tangannya
Qur'an memberi petunjuk//

//Innallaha Layuhliful
Miadi Gusti Hyang Widi
Pada janji tidak mungkin ingkar
Sahabat harus paham
Pada pemahaman hukum akal
Jelasnya pemikiran saya//

//Gusti Allah yang Agung
Tak ada penguasa lagi
Kalau mengganjar yang durhaka
Kalau menyiksa yang berbakti
Tidak akan ada yang melarang
Kalau kita rajin berbakti//

//Ibadah benar dan bagus
Tetapi diri disiksa
Tidak akan berarti apa-apa
Nah teman harus mengerti
Kita dalam hal itu
Bahwa kita ibadah berbakti//

//Benar diganjar Yang Agung
Syaratnya jangan berani
Menyombongkan diri

كَذَلِكَ كُودُوكَ كُومُورُ «مُونُ كُيُوتُوبَا أَجِبْ شَيْئًا» نَجَتْ سَبْرُهَا
 بَلَيْتُ لَمَّا مَقْفَا صَنَتْ تَكَا قُوتُوكُ «تَكَا مِيلِكُ كُنْ دِيرِي» كُوتُوبُوتُ
 جُولُوتُوسُ شَيْئًا «مَنْ أُوْرُخُ إِيْ بَلَيْتُ» مَسْغِي بِيْزُ سَغِي
 ١٦ مَقْفُورُ «قِيْدَهَتْ كَحْمَا كُيُوتُوبُوتُ ١١١١ دَعْدُ عَقْلُورُ ١١١١
 بَلَيْتُ قَصْلُوتُ بَلَيْتُ كُيُوتُوبُوتُ «مُونُ أُوْرُخُ أَيَا پَا دَرَجَهْ» أَيَتْ
 شَمَهْ دَرَجَهْ مِيْلِيْمِيْ «كَابِيْشَا كُنْ أُونْدَا قُنْمُورُ» أُوْرُخُ أُنْدَا
 «رُزْفُ» أُوْرُخُ أُنْدَا بِيْزِيْ «بُوْ قُفْلُوتُ بِيْزُورُ» سَغِي إِيْقَهْ
 كَرِيْشُ مَنَهْ «أُوْرُخُ قُيُوتُوبُوتُ دِيْكَ بُوْكَ رُفُوسُ» أَيَتْ
 هَدَا بِيْشَا كُنْ تُوْرُكِيْ «لَمَّا كِيَا أُوْرُخُ قُدُوتُوبُوتُ رُزْفُ» تَقْفُوتُ
 أُوْرُخُ قُيُوتُوبُوتُ «أُوْرُخُ رِيْشُ كَرِيْشُ هَشِيْ» أُوْرُخُ سُوْكَ رُفُوسُ
 أُوْرُخُ «دُوْمِيْشُ قُفْلُوتُ رُزْفُ» سَبِيْشُ رُزْفُ شَيْئًا «
 بَلَيْتُ يَقَا كُورُخُ» كَرِيْشُ أُوْرُخُ عِيْدَهْ «بُوْ أُوْرُخُ تُوْبُ فِرْسُ
 لُوفُوتُ حَرِيْشُ» جَدُوتُ أُوْرُخُ مَكَلُوتُ لَمَّا فَرِيْشُ تَلْفُوتُ تُوْبُ
 تُوْمُ شُفُوتُ «تُوْمُوتُ تُوْبُ تُوْمُوتُ فُفُوتُ» جَرِيْشُ سَكَا أُوْرُخُ

Transliterasi (Alih Aksara)

Kadak-kodok kumawani
Mun kitu nya ujub téa
Najan sabaraha bakti//

//Mangfaatna teu kapuluk
Teu kamilik kana diri
Kusabab colonos téa
Mana urang ari bakti
Masing bener sing sampurna
Pedahna kumaha Gusti//

//PUPUH DANGDANGGULA//
//Ganti pasal bab takabur ati
Lamun urang aya nya daRajat
Eta téh daRajat séjén
Kanyataan undak panemu
Atawa undak rizki
Atawa undak berag
Boh ngungkulan batur
Sing inget kereteg manah
Ulah pisan dék boga rumasa ati
Hade ti batan nu lian//

//Kaya urang pada boga rizki
Katapina urang téh nya boga
Ulah rek kereteg hate
Ulah sok rumasa alus
Dumehna ngungkulan rizki
Sababna rizki téa
Bekel ti Yang Agung
Keur bekel urang ibadah
Tapi urang loba pisan luput diri
Cidra ti anu mekelan//

//Parentahna loba nu ditampik
Nu dilarung loba nu di pungpang
Carek saha urang poho

Terjemahan

Memberanikan diri
Kalau seperti itu jadi takabur
Meskipun sambil berbakti//

//Manfaatnya tidak dapat
Tak menjadi milik terhadap diri
Sebab tak tahu malu
Jika kita berbakti
Meskipun benar hingga sempurna
Sebabnya karena Gusti//

//PUPUH DANGDANGGULA//
//Ganti pasal bab takabur hati
Kalau kita ada deRajat
Itu deRajat yang lain
Kenyataan banyak yang ditemui
Atau rezeki lebih
Atau kegembiraan
Entah untuk orang lain
Harus ingat ujaran hati
Jangan sampai punya merasa hati
Bagus ketimbang yang lain//

//Kaya kita punya masing-masing rezeki
Terlihatnya kita punya
Jangan sampai bergerutu hati
Jangan merasa bagus
Karena jadi penghalang rezeki
Sebabnya rezeki itu
Bekal dari Yang Agung
Untuk bekal kita ibadah
Tapi kita banyak lupa diri
Lupa pada yang membekali//

//Perintahnya banyak dibiarkan
Yang dilupakan banyak yang ditolak
Suruh siapa kita lupa

بَلَّغْ دِفْلِبْ تَوَكُّفِ «سَمَوْنَتْ دِفْلِبْ فِدِكْ» يَا جَدِ
 كَا اَنُو هَوْنَه «دَوْمِيَه اَوْرُخْ اَنْجَلِ» جَدِيَه مَسْنِي دَو بَلَا
 لَهْنَتْ اِحْتِه اَوْرُخْ شِيَه كُتُو مَقَارِنِ «اَهْلُو دِفْلِبْ رُفْمَقْ»
 لَه سَمَوْنَتْ اَوْرُخْ بُو كَا رَزَقِ «لَه بِنَا كُو جَعْفِ اَوْرُخْ» اَيْتْ
 رَزَقِ لَوْنَتْ نَهْنِ «كُو دُ مَنَدُخْ دِ اَوْرُخْ» مَلُونْ سَلَه لَهْنِ
 رَزَقِ «بَعْدِ مَتَلْ مَدُو» كِدِرِنِ سَلُو جُوزِ «رَزَقِ شِيَه مَدَلِ
 تْ سُو كَا» رِيَه جَشْدُو لَهْنِ كَا سُو كَا تْ نِهْنِ «اَشُونْ دِفْ
 بَلَنْتْ لَه اَتْ سَلَه فَقْلَنْتْ رَزَقِ» دِ اَخِرِنِ يَا جَدِ
 مَدُو «اَنُو مَسْتِ كَلُو شِيَه» كِرِنِ «بَه دِفْلُو»
 كِتَا يَه دَقْ رَنْجَشْتِ «اَقْبَسْ بِيَرْمَتْنِ خِيَسْ»
 مَكِبْ جَرُفْ قُبُوزِ «سَلُو رَزَقِ سُو كَا لُو» اَسُو
 لَه دِيَه خَوَلِيَه جِيَسِ «بَسْرَا جِيَه مَسْفِيَا شَتْ لَه
 سَمَوْنَتْ اَوْرُخْ بُو كَا رَزَقِ» اَسُو دَجِبْ بَسْ
 دِجَلْتْ «دِرْ كَمْتْ» كِرِنِ «بُو كِلْ شِيَه» تْ سَمَقُورِ
 شَا اَرْسِ

Transliterasi (Alih Aksara)

Bekel dipaké teu puguh
Sumawonna dipaké pidik
Nyacad kanu ngupat
Dumeh urang unjul
Jadi meunang dua bala
Hanteu ajrih urang téh kunu maparin
Anggur dipaké rurumpak//

//Sumawona urang boga rizki
Leuwih tina kawajiban urang
Eta rizki leuwihna téh
Kudu mindeng di urus
Lamun salah leupas rizki
Jadi matak madawa
Ka diri sakujur
Rizki téh malik teu suka
Reh ditundung lain kasukana Nabi
Atawa dipageuhan//

//Ana salah panganggerna rizki
Di ahirna nya jadi midua
Anu misti kaluar téh
Kari-kari bet dipahung
Kitab Dakorol Hisyani
Enggeus nyaritakeun pisan
Make jero kubur
Sakur rizki nu kaluar
Anu salah datang ngawéwéleh deui
Nyangsara jeung maseaan//

//Sumawonna urang boga rizki
Anu wajib bangsa dijakatan
Kari-kari nyokel na téh
Teu sampurna teu urus

Terjemahan

Bekal dipakai yang tidak jelas
Apalagi dipakai dengki
Cacat kepada yang memberi
Karena kita yang salah
Jadi dapat dua bala
Tidak kah malu kita kepada yang memberi
Lebih baik dipakai rurumpak//

//Apalagi kita punya rezeki
Lebih dari kewajiban kita
Itu rezeki lebihnya
Harus sering diurus
Kalau salah lepas rezeki
Akibatnya jadi buruk
Oleh diri sendiri
Rezeki jadi berbalik tak suka
Mengusir orang bukan kesukaan Nabi
Atau dieratkan//

//Ana salah panganggerna rezeki
Di akhirnya jadi mendoakan
Yang seharusnya keluar itu
sisa-sisa malah dilema
Kitab Dakorol Hisyani
Sudah menceritakan
Memakai dalam kubur
Sebatas rezeki yang keluar
Yang salah datang kembali
Sengsara dan bertikai//

//Apalagi kita punya rezeki
Yang wajib diberi zakat
Sisa-sisanya
Tak sempurna tak terurus

ت اورس « ایت پست مع ۲ دیت » ایت موسو و سوزگا
 ایت کیتو اکتوس « مفلن اورغ مفلن اندک » مفلن شنبه بارو
 مسه لیت دیزیا « لیت پیاثت سوزیاں لک کتو هندوف درجنت
 زرف » رنه ت جرفقا سوزن اورغ « کت فکا کتف شنه » دیت
 کتف هنت و سوزن « سوزکا اورغ ت مفلن سوزیاں » کت باث
 دکتل کون « انتوغ دکتل کتو » پاجد قوفه ماکچو « کتجت تیتف
 مسه یوسه دیزیا » انتوغ سوزو سوزیاں لک دیزیا اورغ
 باث فریدی « فرغ ۲ اورغ پادرجنه » داندکت سوز کیتاچیت
 مسه بقه پانقون « مسه اجتر کتو مقارن » مکت دکتل پاجد
 رنه اورغ سوزاچون « سلفت کایت ۲ » سوز مقارن پاصفت کیتو
 سلف « سلف ۲ اندک درجنه لک سوز کتو اورغ اکتور دکتل در
 اکتل سلف سوز مقارن جو » مکتف جرف اورغ باث « سلف کتو
 ت سوز » سوز کتو اورغ دیزیا دیت « اکتل مفلن پیتاچ
 ت کتو سوزو » مفلن پیتاچ مفلن پیتاچ « اکتور مفلن

Transliterasi (Alih Aksara)

Eta geus teu mang-mang deui
Yakin musuhin raga
Eta kitu Agus
Mungkin urang mungkin undak
Mungkin tambah nya rumasa laip diri
Hina ti batan nu lian//

//Kanu handap daRajatna rizki
Reh teu cara pangaturan urang
Kana pikasenangeun téh
dék digeuing hanteu wantun
Tur ka urang téh matak rugi
Keun baé da ku lakuna
Entong pidik ganggu
Nyada ngupat mikacua
Kajeun teuing misah nyawa misah diri
Entong nurus anu lian//

//Diri urang baé pribadi
Pirang-pirang urang nya daRajat
Diundakeun tinu séjén
Masing bagnet nya nuhun
Sing ajrih kanu maparin
Lamun dipake nyacad
Reh urang nu unjul
Salahna kabina-bina
Nu maparin nyaahna kaliwat saking
Ngajung-jung undak darajat//

//Bet ku urang anggur dipaké dir
Enggeus tangtu nu maparin cua
Mungguh cara urang baé
Nulung kanu teu butuh
Sok ku urang dibere deuit
Eukeruna meuli beas
Bet kunu ditulung
Pék nyumatkeun meuli beas
Anggur meuli nyeret eta duit

Terjemahan

Sudah tak bingung lagi
Yakin memusuhi raga
Seperti itu Agus
Semakin menjadi semakin meningkat
Semakin bertambah dan merasa lupa diri
Hina ketimbang yang lain//

//Ke bawah deRajatnya rezeki
Tidak seperti pengaturan kita
Terhadap kesenangan
Hendak diingatkan tidak berani
Merugikan kita
Tidak apa-apa oleh karena perilakunya
Jangan iri mengganggu
Bersuara tidak suka
Lebih baik berpisah nyawa berpisah diri
Jangan mengurus yang lain//

//Diri kita saja
Perkara kita adalah deRajat
Ditingkatkan dari yang lain
Meskipun bagnet dari yang lain
Harus ingat kepada yang memberi
Kalau dipakai nyacad
Kita yang menonjol
Salahnya tak biasa
Yang memberi kasihnya kelewat sekali
Menjungjung meningkatkan deRajat//

//Sama kita malah dipakai takabur
Sudah tentu yang memberi tidak suka
Sedangkan cara kita
Menolong yang tidak butuh
Lantas dikasih uang oleh kita
Untuk membeli beras
Sedangkan yang ditolong
Membeli beras dikesampingkan
Membeli beras sedikit-sedikit memakai uang itu

يَرْبِيهِ اَيْتُ حُرَّةً ۚ اَوْ رَغِ نَيْتُ تَنْفُسُوْهُ لِمَا مَنَا اَوْ رَغِ يَا كَرِيْمُ
 اِنْ «مَرْفُوْهُ هَدِيْ يَا فَارُكُ» اَوْ كَلَّ «اَوَّلُهُ زَيْدٌ رُوْسُهُ هَا
 هُوَ» دَرِيْزُ قُرَيْشٍ كَيْسُ دَرَبُوْهُ «بِأَسْمَاءَ لَمْ تُشَوِّ مُتَكَبِّرِيْنَ» كُوْ
 رَغِي ۚ رَغِي تَمَفَّةً «بُوْهُ نُوْكَابُوْز» بِأَيْتُ جَلَسِيْ فَيَا «سُوْ
 مَوْفُوْتُ مَوْزُ اَوْ رَغِ حُوْمُوْهُ كُوْبُوْز» يَبْفَةُ كَتَّ هَدِيْ كُوْلُ لِمَا
 بَقْلًا اَنْفَكِيْ حُوْمُوْهُ اِيْلَاسِ «هَدِيْ كُوْلُ بَقْتُ اَدْحِ»
 تَبِيْ اَيْتُ اَصْلُهُ نَيْتُ «حَنْ نَتَّ بَاقٍ وَفَلُوْز» كُوْلُهُ مَنَ دَا
 اَكْلُ كَرِيْمُ «اِيْلَاسِ» كُوْلُوْهُ اَوْ مَوْفُوْتُ «كَابِيْنَدُوْنُ يَفَاكُوْرُ» اَنْفِ
 كَيْسُ «تَنْفُسُوْكَ فَيَسُ» بَقْلًا اِيْلَاسِ تَرْكَ اَيْتُ حَنْجَتُ دَرِيْ
 لَمْ يُوْجَدِ دَرِيْ كَرِيْمُ «مَقَا» تَوْبَةُ مَنَكَلَتْ رَغِي لَنْفِ «لَسُوْنُ
 اَوْ كَرِيْمُ اَيْفَا» كَاهِنَتُ سَلْبُ رَيْتُ «لَمُوْنُ بُوْكَ اَيْلَمُوْ كُوْ
 رَغِي مَقْفُوْتُ جَلِيْزُ «سَهَا اَنْوَبَقَاوَرُ» دَارُغِ تَفْلُوْهُ كُوْ
 اَكْلُ كَرِيْمُ «لَمُوْزُ لَهْرَمَ» مَرْيَفَتُ دَفْلَمِيْ يَحْبَبُ رَغِي دَرِيْ
 تَوْرُ حَنْفُوْ كَيْسُهُ بَقْلَتُ لِمَا اَنْدَكَ بِيْرُكُوْ اَوَّلُهُ دَفْلَمِيْ دَرِيْزُ

اِنْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Urang téh tinangtu cua//

Kita sudah tentu tidak suka//

//Mana urang nya kereteg ati
Masing hade nya ngaraksa awak
Ulah rek rumasa hade
Dina Qur'an geus disebut
Bi sal Maswa Mutakabiri
Goreng-goreng ning tempat
Buat nu takabur
Nyaeta jahanam téa
Sumawonna mun urang ngomong ku biwir
Nyebutkeun hade kawula//

//Akhirnya hati bergumam
Sudah bagus juga memelihara badan
Jangan merasa bagus
Dalam Qur'an sudah disebutkan
Bi sal Maswa Mutakabiri
Jelek-jelek tempatnya
Untuk yang takabur
Yaitu sang jahanam
Apalagi kalau kita berujar
Menyebut saya bagus//

//Baheula enggeus ngomong Iblis
Hadé kula batan Adam
Sabab eta asalna téh
Ngan taneuh baé wungkul
Kula mah da asal geni
Iblis kitu omongna
Kabendong Yang Agung
Enggeus ditangtukeun pisan bakal eusi
Naraka teu hanjat deui
Langgeng baé di Naraka//

//Dulu sudah bilang Iblis
Lebih baik saya ketimbang Adam
Sebab itu asalnya
Hanya tanah saja
Saya berasal dari api
Iblis seperti itu bilangna
Kehendak Yang Agung
Sudah ditentukan akan berisi
Neraka tak naik lagi
Selamanya di Neraka//

//Mangga sobat manahan sing lantip
Laun-laun ogé kauninga
Kahinaan salira téh
Lamun boga ilmu kitu
Tapi jeung lampahna jalir
Saha anu bangkawarah
Da urang tangguluk
Tangguluk ku kulit ilmu lahir mah
Masiepna dipake nyembah Yang Widi
Tuh jauh kénéh beunangna//

//Silahkan manahan sing lantip
Perlahan juga bakal tahu
Hinanya kamu
Kalau punya ilmu seperti itu
Tapi perilaku yang ingkar
Siapa yang kurang ajar
Kalau saya tangguluk
Tangguluk oleh kulit ilmu lahir
Pantasnya dipakai menyembah Yang Widi
Masih jauh mendapatkannya//

//Undak berag ulah dipaké dir

//Kegembiraan jangan dipakai takabur

اَنْ سَلَهْ اَوْ رُفْعُ فُفْعِي بِيْرَكْتُ « بَكْدِي اَوْ كِبِي بِيْرَكِي مَا لِيْمِيْدُ »
 بِجَلْتُ لَوْبُ نُوْلُوْفُو « بِيْتُ نُوْلُوْفُو كَادِيْرِي « سِجَالُ كَا اَنْ
 دَكْتُ « بِنَادِيْرِي بِنَاوُزُ « تَبْنِي فُلِي مَرَقْتُ « اَنْدَكُ بَقُوْزُ
 اَيْتُ پَاكِتُوْدِي « اَرْيَا اَهْلِيْ كَامَنْ مَنَهْ .
 اسم رند **اَيْتُ نَدِيْ اَيْتُ نَدِيْ اَيْتُ نَدِيْ نُوْلُوْفُو « كُوْجُفُ سُوْ
 رَجَانِيْرِي كَلَهْ « تَبْنُ سُوْ رَجَانِيْ شِيْ « اِنْفَاكْتُ مَسَلَهْ »
 طَرَقْتُ نِيْ حِيْدَلَهْ « اَيْتُ صَحْبَهْ بِيْئُوْزُ « اَرْيَا رُوْفُ مِيْلَكُ
 اَوْ رُفْعُ كَلَهْ اَنْوَمُقَفَا صُنْتُ لَوْبُ « اَنْدَكُ سِجَالُ بِنْدُ « جَعَلُ اَيْتُ
 شِيْ رُوْفَانُوْزُ « رَجَعُ كَدُوْ مَسَلَهْ « وَشِيْ اَنْوُ جَلَكُ « اَيْتُ
 نِيْ بَلِيْ قُنْبَلُ « جَلْمَا لَوْبُ نُوْزُ مَسَلَهْ كَلِيْلُوْ رَجِيْ مِيْلَكُ
 « مِيْلَكُ يِيْ اَفْقَدْتُ « جَلْمَا نُوْزُ بُوْ كِيْ مَسَلَهْ « كَا اَوْ مَسَلَهْ
 رَجَانُوْ رِيْحَقْتُ « جَلْمَا اَنْوُ كَرِيْحَقَا « لَجِيْ مَسَلَهْ اَوْ مَسَلَهْ
 « اَرْيَا رَقِيْنِيْ مِيْلَهْ مَسَلَهْ اَنْوَمُقَفَا صُنْتُ لَوْبُ « جَعَلُ
 كَا سِلْمَا « اَيْتُ اَمَسُ فَيْرَكِي بَا اَيْ « رَجَعُ سِجَالُ قَرْمَقَا « اَيْتُ
 فَيْدُ**

Transliterasi (Alih Aksara)

Ana salah urang pangberagna
Gedeg ogé berag lemah
Bijilna loba nu luput
Batan nu tulung ka diri
Sagala ka undakan
Tina diri batu
Teu beunang pake marengan
Undak bangun eta nya kitu deui
Ari enggeus ka manah mah//

//PUPUH ASMARANDANA//
//Tunda Bin Entam nu alim
Kocap sang Raja nagaris Sam
Tatapi sang Raja Sam téh
Uninga kana masalah
Torekat yeng ibadah
Eh sobat batur-batur
Ari rupa milik urang//

//Anu mangfaatna leuwih
Undak ti sagala béda
Cek eta téh rupa naon
Reujeung ka dua masalah
Parna ning anu jiga
Estuning balai punjul
Jalma leungit naon nana//

//Ka tilu Raja ning miskin
Miskin taya papadana
Jalma nu teu boga batur
Ka opat Raja ning rempan
Jalma anu keur kumaha
Lajeng sadaya ngawangsul
Ari rupaning milikmah//

//Anu mangfaatna leuwih
Ngamulyakeun ka salira
Inten emas perak baé
Reujeung sagala permata

Terjemahan

Jangan merasa kita yang paling gembira
Gedek juga kegembiraan menjadi bisu
Keluarnya banyak yang salah
Ketimbang yang menolong diri
Segala dilebihkan
Dari keras diri
Tidak dapat dipakai membarengi
Bertambah seperti itu juga
Kalau sudah kepikiran//

//PUPUH ASMARANDANA//
//Simpan Bin Entam yang tak ingin
Ujar sang Raja pada garis Sam
Tetapi Sam itu sang Raja
Ingat pada masalah
Tarekat dengan ibadah
Eh semuanya
Kalau rupa milik kita//

//Yang manfaatnya lebih
Lebih dari segalanya
Coba itu berupa apa
Dengan kedua masalah
Terlihat seperti yang mirip
Sudah tentu lebih bahaya
Manusia hilang segalanya//

//Ketiga Raja miskin
Miskin tidak punya apa-apa
Manusia yang tidak punya teman
Keempat Raja khawatir
Manusia yang sedang apa
Terus semuanya menjawab
Kalau rupa miliknya//

//Yang manfaatnya lebih
Memuliakanmu
Intan emas perak saja
Dengan segala permata

نیند داغلیو مدغ « ائو وور جغت وور » ییسی تفتو ایا
 هورمئت لک جی زین نو سوزغ دیت « کرسه یاکنو لییا مه »
 تلافت کورغ کینیه « اری رینف هیلد مه » ائو فنجیل
 مقفاصئت « یا ایت روقت سقو » نجت ایت آت
 خیرک لک کت سقو مه مایست « مدغ او کین هئت
 جلت « یا اقلایسن گلو ویت « ایت آت سمرک
 کورغ « یا اری رجینف ریمفت « ائو یور و سلیز با
 تور « یف جی زین کورنه مه لک ائو فنجیل ریمفت راع
 کین « جلماد فنجیل کلف « دتو هوجت ایت کدین
 تفتلک لک کوکوتویت « ایزیل تورن لفر فست «
 رجانف مشکت دیمو « جلمایا کینو کت لک ت بوک
 زلف کین « کز اخلک کز ایت « آیا اجینت قیسین
 جغت هئت بوکا بریا « فینتا انت هئت آیا « جین
 سوزینه بتر کسو « تفت ایت کورغ لک کز کینو کاشبه
 دیت

Transliterasi (Alih Aksara)

Ana pék dianggo midang
Anu weruh jeung teu weruh
Geus tangtu aya hurmatna//

//Carek nnu saurang deui
Leres nya kitu téa mah
Tatapina kurang kénéh
Ari rupaning milik mah
Anu punjul mangfaatna
Nya eta rupana sangu
Najan inten emas pérak//

//Kana sangu mah mi Gusti
Midang ogé hanteu jalan
Nya langlayeuseun kaluwen
Inten emas perak kurang
Nya ari Raja ning rempan
Anu nyoro selir batur
Tapi carek sawareh mah//

//Anu punjul rempan inggis
Jalma di puncak kalapa
Datang hujan angin gede
Tangkalna lolokotoyan
Erek turun leueur pisan
Raja ning miskin disebut
Jalma taya kabogana//

//Teu boga rizki saeutik
Keur engke keur ayeuna
Teu aya ajén sapeser
Jeung hanteu boga baraya
Pentaaneun hanteu aya
Cek sawareh bener kitu
Tatapina eta kurang//

Terjemahan

Silahkan dipakai berpakaian rapih
Yang tahu dan tidak tahu
Sudah jelas ada hormatnya//

//Kata seseorang lagi
Benar seperti itu
Tapi masih kurang
Yang berupa milik
Manfaatnya lebih
Berupa nasi
Meskipun intan mas perak//

//Pada nasi menuhankan
Akhirnya tidak berdandan rapih
Yang kelaparan muntah
Intan emas perak kurang
Sang Raja khawatir
Yang membawa selir orang lain
Tapi sebagian melarang//

//Tahu yang lebih khawatir
Manusia di puncak kelapa
Dating hujan angin besar
Pohonnya bergoyang
Hendak turun tapi licin
Rajanya disebut miskin
Manusia tidak punya apa-apa//

//Tak punya rezeki sedikit
Untuk nanti untuk sekarang
Tak ada nilai sama sekali
Dan tak punya saudara
Tak ada yang bias dipinta
Katanya sebagian seperti itu
Tetapi itu kurang//

دَیْتِ «لَقَدْ بَرَّسَ وَلَاكِبٌ» فَرْتَوَيْدَ لَوَلُوخُ كَبِمَقْوَرِ
 شَهْ كَرُوْمَشِكَن رَجَنَّا «يَا اَرِيْنَ رَجَبِيْ بِلَا» يَا تَوَكُوْ اَجِيْتِ
 مَلِيْوَن «بَرَرَنَه كَدَرُوْكَ بَوُغْبِيْ لَه لَيْتِ تَوَكُوْن فَرَبِيْدِيْ»
 بَنِيْ هَتَا جَفِيْ يَنْفَلُوْد «اَرِيْ جَرِيْد تَوَسُوْرِيْ» اَرِيْ رَجَا
 يَنْفِيْ بِلَا مَه «كَانِيْلِيْ اَيَلَقْتِ يُوَا» كَسَرِيْ كَرُوْدُوْ سَهْ رُوْ
 كَتُوْ جَوْب سَدِيْتِ لَه كُوْدُ شَرِيْ يَا هَتَا دَیْتِ «مَرِيْ تَقْتِ مِيْ
 مَنِيْ» تَجَن تَفِيْ سُوْرَلَفْتِ حِيْ «جَدِيْ رَجَا دَیْتِ اَرُوْ كَتِ»
 غَنَدَتِ حَلِيْ مَرُوْلِيْ «كَلِيْ سُوْر اَرُوْ كَتِ كَمَقْوَرِ» عَدَدِ
 هَسَ دَیْتِ كَارَجَا لَه كَبِيْ يَنْ اَيَنْ شَهْ كَارِيْ «دِ غَنَجَا
 يَنْ كَمَقْوَرِ» حَلِيْ مَا تُوْر كَارَجَا شِيْ «كَمُوْلَتِ كَفَجِيْ رَجَا»
 اَيِيْ فِلَز اَنُوْ اَيِيْ «مَنِيْ اَهْ كَبِيْ كَامَقْلِيْ» كَتِ مَشْدِ
 تَوَاوَقِيْ لَه سُوْر رَجَا لَجِيْ يَنْقَالِيْ «كَانِيْ قَالِيْ بُوْدُ كَهْ قُوْرَا»
 لَجِيْ يَا جَمْفَه رَجَا شِيْ «جَوْب كُوْمَقْتِ قِيْد سُوْ تَلِ»
 سَبِيْد اَنُوْ قُوْر مَه «كَمَقْوَرِ اَنْ بُوْ كِيْ اَيَلُوْ» سُوْ كَهْ لَسُوْ تَلِ
 كُوْدُ كِيْ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Keur kitu katambah deui
Hanteu bisa walakaya
Pireu torek lolong gempor
Tah kitu miskin Rajana
Nya ari Raja ning bahla
Nya toko ajen maliyun
Beresih kaduruk bungbang//

//Lain tokona pribadi
Beunang nganjuk ti nangkoda
Ari carek nu sawareh
Ari Raja ning bahla mah
Kaelang-elang nyawa
Geus kitu dawuh sang ratu
Kanu jawab sadayana//

//Kudu tareangan deui
Maranehna masing meunang
Tacan tepi surahna téh
Cek Raja deui isukan
Pandita hakim marulang
Kacatur isukna kumpul
Ngadeuhheus deui ka Raja//

//Kai Bin Entam kairid
Di panca niti kumpulan
Hakim matur ka Raja téh
Kaulanun kanjeng Raja
Ieu pikir anu anyar
Manwi enggeus ka maphum
Kana masalah nu opat//

//Sang Raja lajeng ningali
Katingali budak ngora
Lajeng nyacampah Raja téh
Coba Ki Mufti pék soal
Sababna anu ngora mah
Gampang ana boga elmu
Sok hasol goak ngajawab//

Terjemahan

//Seperti itu bertambah lagi
Tak berdaya
Bisu, tuli, buta, lumpuh
Seperti itu miskin Rajanya
Raja sedang dalam bahaya
Miliaran nilai
Bersih terbakar habis//

//Bukan tokonya pribadi
Hasil meminjam dari nahkoda
Sebagiannya melarang
Rajanya dalam bahaya
Terkejar nyawa
Sudah itu Sang Ratu berkata
Menjawab semuanya//

//Harus mencari lagi
Mereka harus dapat
Belum sampai suratnya
Kata Raja besok lagi
Pandita hami pulang
Diceritakan besoknya kumpul
Menghadap lagi kepada Raja//

//Kai Bin Entam terbawa
Di panca berkumpulnya
Hakim mempersilahkan kepada Raja
Saya kanjeng Raja
Ini pikiran yang baru
barangkali sudah dapat dimengerti
Masalah yang keempat//

//Sang Raja melihat
Nampak anak muda
Terus Raja menghina
Coba Ki Mufti lihat
Sebabnya yang muda
Mudah mendapat ilmu
Suka langsung menjawab//

بَوَوَكْ عَجَاوَن لَه فَوُجِيَت سَوَكْ كَوَرِيه «بَوَمِس هَا
 يَغَر كَا تَقَر» جَغِي بَاغِي كَو مَقِيَت نِيه «كِيَت يَت اِينَتِي د
 سَوَل» اِي وَوَع اَنُوَر صَحْبِه «اِيَت مَسَلَه نُو مَدَكُوَر»
 جَوَب كَو اَنَدَا جَوَب لَه سِه رَجَاغِي مَسَلَت «كَدُوَر جَا
 رِيَت بِنَد» نُو مَحَل مَقْفَاعَت نِيه «كِيَلُو رَجَاغِي رِيَغَت»
 رَجَوِي رَجَاغِي بِلَا «اِيَت مَسَلَه نُو كِيَت» اِيَت بِنَد
 جَوَب لَه كِيَت يَت اِينَتِي مِيَنَدِي كِيَه «كُو مِيَت بِنَد كُوَر»
 جَا «د سَه كَا نُو اَوَلُو» «بَوَمِس هِيَغِي كَتَقَر» مَوَن مَا
 حَرِيَت مَوَر هَت «يَت اِينَتِي هَت هَوُ حَسُو» «عَبُو
 كِيَت نُو هَكُوَن تَه جَهَكَه» لَه كِيَت مَقِيَت عَلَا هَر دِيَت
 سَوُو كِيَت قَتَر جَوَب «نُو يَت بَقِيَه يَت اِينَتِي نِيه» جَوَب
 سَمُوَن بَقَلُو عَوغ «كَمَفِي كُوَل عَجَوَب» نَد شَرُوَن هَلَا
 اِينَسُو «مَقِيَان نُوَن سَبِيَت لَه مَت مِر كَس كَا كُو
 رِيغ» كَتَت شِيغِي مَر فَعِدَت «بَتَن فَد يَفَكَلَت وَكُوَن»
 كُو مَقَا

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Pupujeun sok guranyih
Bumisa hayang katangar
Lajeng baé Ki Mufti téh
Kai Bin Entam disual
Ieu wong anom sohabat
Eta masalah nu madkur
Coba ku andika jawab//

//Dipuji menjadi berlebihan
Ingin terlihat mampu
Lanjut saja Ki Mufti
Kai Bin Entam disebut
Wahai sahabatku
Itu masalah yang *madkur*
Coba kamu jawab//

//Sahiji Raja ning miskin
Kadua Raja ning banda
Nu punjul mangfaatna téh
Katilu Raja ning rempan
Reujeung Raja ning bahla
Ete masalah nu kitu
Ayeuna neda dijawab//

//Satu Raja yang miskin
Kedua Raja memiliki
Yang lebih manfaatnya
Ketiga Raja khawatir
Dan Raja sedang bahaya
Masalah seperti itu
Sekarang hendak dijawab//

//Ki Bin Entam mindel galih
Ku sabab tadi ku Raja
Disangkana olo-olo
Bumisa hayang katangar
Lamun mangarti murahan
Bi Entam hanteu ngawangsul
Nabugeug tungkul teu cengkat//

//Ki Bin Entam terdiam
Sebab tadi oleh Raja
Disangkakan manja
Ingin terlihat oleh orang lain
Mengartikan murahan
Bin Entam tak menjawab
Hanya menunduk//

//Ki Mufti ngalahir deui
Sarawi Ki pakir ngajawab
Tuluy tanggah Bin Etam téh
Jawab semuna bangkoang
Gampang kaula ngajawab
Neda naros heula setu
Sampéan naon sababna//

//Ki Mufti datang lagi
Namun tak menjawab
Terus Bin Entam mendongak ke atas
Menjawab seperti bengkuang
Mudah saya menjawab
Hendak bertanya dahulu
Apa sebabnya kamu//

//Mana mariksa ka kuring
Kapan tadi para pandita
Geus pada nyanggakeun walon

//Terus memeriksa saya
Oleh para pandita tadi
Sudah memberikan jawaban

كَمَا بَاطِلٌ حَيْثُ آيَتْ « اَسْتَوْفِ مِنْدُو مِرْ كَسْ » كَيْنَ مُفْتٍ
 قَوْلُ دِيْثِ پُتُوَز « بَتَرِ كَسْ اَيَا نُو جُوْبَ كُلَّ شَيْءٍ تَا اَجَنْ
 تَفِ » كُنْ فُسُوْرَهَنْ نَا « يَنْ اَيْنَتَهْ قَوْلُ دِيْثِ وَلُوْنِ »
 اِيَسْ قَلَا شَلَتْ مَهْ « اَتُوْهْ اَنْجَنْ كَسْ تَرْفِ » كَسْ تَرْفِ
 مَهْ اَوْلَهْ كَسُوْ « اَهْ كُوْ بَاطِلٌ كُوْ سَلِرَا كُلَّ فُلْكِ قَمُوْمُوْ
 نِيْ دِيْرِيْ » سَفَلِيْ لَرَفِ كَا سُوْرَهَنْ « وُرْ كَتِ كَسُوْ تَا بَلُوْ »
 كَسُوْ مَسِيْتِ جَلْمُوْمَهْ « سُوْ قَمَا اِيَسْ تَرْفِ » كُوْ اُوْرَفِ اَهْ كَسْ
 كَا اِيَلْمُوْ « كِرِيْرُ كُوْ اُوْرَفِ كُلَّ لِيْثِ لَرَفِ كُنْ دِيْرِيْ » فُلْكِ
 حُوْرُوْ كُوْ نُوْ دِيَاَنْ « اَهْ كُوْ زِيْ فُلْكِ سَسَلُوْ » كَسِيْرُ
 اَللّٰهُ تَجِدِيْتِ « اِيَلْمُوْ دِيْ فُلْكِ تَتَقَلِيْ » لِيْثِ قُرْبُوْهْ نُوْمِ
 بَرُوْ كِ « عُنْ كَرِ قُرْبُوْهْ دِيْ دُنْيَا كُلَّ كَيْنَ مُفْتٍ قَوْلُ پُوْشَلِ
 دِيْثِ « جُدِيْ فُلْكِ نَعْدِ » نُوْ لُوْبِ كَسْ قَدْ وَلُوْنِ « كَسُوْ
 قَرِيْمَا شَلَتْ نَا « عُنْ كَرِيْ وَلُوْنِ اَسْدُوْ » تَرْسِ اَسُوْ
 تَا تَرْسِ « جَعُوْ وَلُوْنِ نُوْ لُوْبِ » كُلَّ عَتِيْبِ قُتُوْزِ وَرِيْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Kumaha baé cek éta
Entong mindo mariksa
Ki Mufti pok deui nyaur
Bener geus aya nu jawab//

//Tatapi teu acan tepi
Kana pisuraheun nana
Bin Entam pok deui walon
Iasa ngalainkeun mah
Atuh anjeunna geus terang
Geus terang mah ulah kitu
Anggo baé ku salira//

//Pék ngamumule diri
Saenggeus larap ka sorangan
Burukeyn kanu teu nyaho
Kitu mistina elmu mah
Saupama hiji terang
Ku urang enggeus ka elmu
Kari-karina ku urang//

//Lain larap kana diri
Pake ngawuruk nu lian
Anggur dipaké seselok
Gusti Allah teu ngidinan
Elmu dipaké tetenger
Lain parabot tutubruk
Ngan keur parabot di dunya//

//Ki Mufti pok nyual deui
Jadi kieu pahamna mah
Nu loba geus pada walon
Kitu pertelaan nana
Ngan kari walon andika
Terus atawa teu terus
Jeung walon nu loba-loba//

Terjemahan

Apa saja kata itu
Jangan memeriksa kedua kalinya
Ki Mufti berkata lagi
Benar sudah ada yang menjawab//

//Tetapi belum sampai
Pada hal yang tersiratnya
Bin Entam menjawab lagi
Tak mungkin tak membenarkan
Dia sudah tahu
Sudah tahu jangan seperti itu
Pakai saja sendiri//

//Silahkan memelihara diri baik-baik
Sesudah diterapkan sendiri
Sampaikan pada yang tak tahu
Seperti itu ilmu semestinya
Jika satu tahu
Sama kita sudah dapat ilmunya
Tinggal diri kita sendiri//

//Bukan pada diri sendiri
Ajarkan pada yang lain
Lebih bagus dipakai bertanya
Gusti Allah tak mengizinkan
Ilmu dipakai kesombongan
Bukan benda untuk menubruk
Hanya benda untuk di dunia//

//Ki Mufti berkata lagi
Jadi seperti ini pemahamannya
Yang banyak sudah dijawab
Seperti itu keterangannya
Tapi kalau jawabanmu
Terus atau berhenti
Serta jawab yang banyak//

مَقْلَبِ دِرْهَمِ هَت «مَت مُوسَمُ نَو اَوون» قَجَوْبِ دِي بِنِ اَيْنْتِه
 سَوَكَلَمُونِ كِنُومَن «كُولِ تَوَرَه قَوَحَشَل» سَعَوُونِ چَن تَرَفِ مَل
 دِ تَرَفِ يَكِنِ تَوَرِ «سَبَبِ جَوْبِ كُولِ» مَلُونِ لَهْتِ سَقَبُودُوسَه
 جَعِي جَوْبِ اَنُورِ هَلَا «كَوَانْدِ يَكَا مَنِدِ دِ يَصِيفِ» نُونُ هَقُورِ مَرَنِ دَاو
 كُوفِ «نُونُ هَقُورِ مَرَنِ دِ چَمِدِ مَلِ» مَوَدِ چَمِدِ يَرِنِ اَتِ «اَنُورِ قُورِ مَرَنِ
 مِي» دِيَتِ اَتِ هَرِ قَلْبِ يَسِي «يَا مَغِيصِيَه دُونِ» اَنَجِنِ نُونِ يَتِ فِي
 تَنَه «كِنِ مَقَبِ قُولِ دِيَتِ بِيغُورِ» سَوَبَه كُولِ دَرَهَا مَلِ مَرَكْسِ
 دَوَهْتِ يَسِي «مُونِ اَنَجِنِ تَرِ چَلِ سَوَلِ» كَسِ تَقُوتِ بِنْدُو
 رَجَا شِيَه «اَرِنِ مَقْلَبِ رَجَا شِيَه» سَوَكَلَمُونِ كَا اَوَرِغِ يَكِسِ
 مَدِيَتِ مَنَجَرِ اَنُورِ «كُورِ هَقُورِ فَرِنِ مَسَلَتِ مَلِ بِنِ اَيْنْتِه هَا
 وَلُونِ دِيَتِ «كُولِ مَنِدِغِ دِ فَمِلَتِ» جَعِي قَلْبِ يَرِ حَلِمُوشِيَه «
 قُولِ مَرَنِ دِرِ يَرِ كُولِ» سَمِزِ هَقُورِ يَكِنِ كَسَرِ كَرِ كُولِ مَجُورِ «
 جَدِي كُولِ نُونِ مَرَنِ مَلِ رَجَا كَلْبِيَه لَوِ سَكِيفِ» نُونُ كُولِ اَوُكُوفِ
 خَيْرِ اَنِ «تَقُوتِ مَنِ رَجَا شِيَه» جَدِي قَرِ جَمِ اَكِ جَدِ «يَتِ حَلِمَتِ
 كَسِ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Sabab ngawal warni-warni
Mangke dipilah
Mana nu saé nu awon
Ngajawab deui Bin Entam
Sok lamun kitu mah
Kula teu werat ngawangsul
Sumawonana teu acan terang//

//Diterang na gé teu wani
Sababna jawab kaula
Lamun hanteu sapagodos
Jeung jawab anu tiheula
Ku andika pék ditimbang
Nu luhur meureun di ugung
Nu handap meureun dicacad//

//Nu dicacad nyeri ati
Anu dipuji marahmay
Dina ati ngarengkebeng
Nya masiat dua nana
Anjeun nu nyieun fitnah
Ki Mufti pok deui nyaur
Sobat kaula derma//

//Mariksa dawuhan Gusti
Mun anjeun teu bijil soal
Geus tangtu bendu Raja téh
Ari mungguh Raja téa
Sok wenang ka urang nyiksa
Hadéna panjara nutup
Gorna pisan paehan//

//Bin Entam ngawalon deui
Kula mending dipaéhan
Jeung ngalelebar ilmu téh
Puguh meureun diri kula
Serongna téh katara
Kira-kira kula maju
Jadi kaula nu tiwas//

Raja gagah liwat saking
Nu loba olohok héan
Tangtuna manah Raja téh
Jadi percaya kacida
Yén alimna geus sampurna//

Terjemahan

//Sebab mengawal bermacam-macam
Nanti dipilih
Mana yang baik dan yang buruk
Bin Entam menjawab lagi
Silahkan kalau seperti itu
Saya tak berat menjawab
Apalagi belum tahu//

//Kalau tahu juga takan berani
Sebabnya saya jawab
Kalau tidak setuju
Dan jawab yang sebelumnya
Silahkan ditimbang olehmu
Yang atas mungkin dipuji
Yang bawah mungkin dihina//

//Yang dihina sakit hati
Yang dipuji gembira
Dalam hati bergumam
Maksiat dua-duanya
Kamu yang membuat fitnah
Ki Mufti berkata lagi
Sahabat saya yang berbakti//

//Memeriksa sabda Gusti
Kalau kamu tak keluar masalah
Sudah tentu Raja marah
Seperti itu Raja
Suka seenaknya menyiksa
Bagusnya penjara tutup
Mungkin sudah ditikam//

//Bin Entam menjawab lagi
Saya mending dibunuh
Ketimbang menyia-nyiakan ilmu
Jelas mungkin diri saya
Serongnya terlihat
Kira-kira saya maju
Jadi saya yang mati//

//Raja sangat gagah
Banyak yang keheranan
Tentunya pikiran Raja itu
Jadi sangat percaya
Alimnya sudah sempurna//

بِسْمِ مُحَمَّدٍ رَحْمَةً بَعْدَ بَعْدٍ لَقَدْ رَأَيْتُ كُنْ مَسْئَلُكُمْ بَرُو
 دَلِ بَأْسُ مَرُورِهِ « كَيْنَ بِنْدِ اَمْتِه بَسْمِ نَفَاقَتِ » كَامَقَرِتِ مَرْجَبَا
 قِبَ « دَوْمِيَه كَالْفَسَنِ اَوْ جُفِ » كَيْنَ مَقَرِتِ مَيْسِه جَفِ سَوَكِ
 بِنَا اَبَرِ بَسْمِ كَامَقَلِ « جَلَمُو اَنُو نَزَكِ بَدَسِ »

18

سَوَرِ كَالْمَلِكِ اَسْوَدُ دِيَهْ كَحْفَوَكِ « بَسْمِ دِ مَرْكُشِ كَوْبُشِ »
 بَسْمِ مَرْكُشِ « دَوْمِ رَجَاهِ كَيْنَ قَقْمِشِ » اَرِيَهْ رَقْمِشِ مِيلِ
 اَنُو مَقِي فَقَشِ فَنَ بِلَمِ « بِنَا سَكِلِ مَنَدِ » نَشُونِ رَقْمِشِ پَا مِيلِ
 كَيْنَ بِنْدِ اَمْتِه فَجَفِ اَنُجُو كَتِ كَا رَجَاهِ كَوَلُونِ كَفَجَفِ رَجَاهِ
 نَوَ كَا قَنَدِ كَوْرِ حَبِي دِيَهْ « مَنَدِ كَتَرِشِ مَرْفَحِ رَجَاهِ » اَرِيَهْ رَقْمِشِ
 مِيلِ « اَنُو بِيَلَا كَرِ دِيرِشِ رَقْمِشِ پَا اِيَهَا مَكْبُولِ » رَقْمِشِ اَمَلِ بِيَجِ
 نِيَا « مَوْنِ تَبُو كِ اَمَلِ بِيَجِ » دِ اَحْيَه بِلَقِي بَدِي كِيَجِ
 مَنَقِي شَقِي دِ نَزَكِ « لَوْنِ كَحْمَا اَجَلِ » حَشُونِ كَتِ دَوْمِ اَوْرِ
 سَكْدِ اَنُو مَلِ « اَنُو دِ جَبِيَه دِيَهْ » سَكْلِسِ بِيَهْ دِ اَسْقَلِ
 كَا سَوَرِ كَالْمَلِكِ كَتُو جَلَنِ اِيَهَا « اَرِيَهْ نَوَ رَجَاهِشِ مَشْكَلِ »

Transliterasi (Alih Aksara)

Jadi bicara téh lapur
Teu tepi kana masalah//

Barudal baé marulih
Ki Bin Entam geus nepangan
Ka Mufti percaya baé
Dumeh kalepasan ucap
Ki Mufti mesen jeung suka
Tina sabab geus ka maklum
Ilmu anu narik bedas//

// PUPUH SINOM//
//Isukna deui kumpulan
Geus dipariksa ku Gusti
Bener pisan mariksana
Dawuh Raja “hey Ki Fakir
Ari rupaning milik
Anu mangfaatna punjul
Tina sagala banda
Naon rupana nya milik?”
Ki Bin Entam lajeng unjukan ka Raja//

//“Kaula nun Kangjeng Raja
Nu kapendak ku sim abdi
Mendak terus sareng Raja
Ari pang Raja ning milik
Anu béla kana diri
Rupana nya Iman Makbul
Reujeung amal becik téa
Mun teu boga amal becik
Di aherat balai gede kacida”//

//Meunang tetep di Naraka
Luasna ku Maha Adil
Ngitung kana dosa urang
Sakedap atawa lami
Atawa dijait deui
Saenggeus banyat
Diasupkeun ka Sawarga
Tah kitu jalanna iman
Ari nu Raja ning miskin//

Terjemahan

Jadi sayang berbicaranya
Tidak sampai pada masalah//

//Semuanya bubar, pulang
Ki Bin Entam sudah menemui
Pada Mufti percaya saja
Karena ujar tak terhankan
Ki Mufti memesan dan suka
Dari sebab sudah dimaklumi
Ilmu yang menarik keberanian//

//PUPUH SINOM//
//Besoknya berkumpul lagi
Sudah diperiksa Gusti
Benar-benar memeriksanya
Sabda Raja “Hey Ki Fakir
Yang namanya milik
Manfaatnya lebih
Dari segala hal
Menyerupai apa milik?”
Ki Bin Entam terus menunjukkan kepada Raja//

//“Saya Kangjeng Raja
Yang ditemukan saya
Bertemu terus dengan Raja
Sang Raja itu milik
Yang memperjuangkan diri
Kenyataan sebuah keimanan
Dan amal jelek
Jika tidak punya amal yang jelek
Di akhiran mendapat celaka”//

//Masuk ke dalam Neraka
Atas pengampunan yang maha adil
Menghitung dosa kita
Sebentar atau lama disana
Atau diangkat lagi
Sesudah diangkat
Dimasukan ke surga
Begitulah jalannya iman
Dan Rajanya kemiskinan//

اَيْتُ اَنْوَبُو كُ اِيْمَانُ «نَجْتُ سُو كِيَهْ اَمَلُ بِيچِن» ت مَعْفَقَتْ كُنْ دِيْنِ
 «دَكُو دُ جَوِي اِيْمَانُ مَقْبُولُ» جَوِي دِيْتُ رِجَامِيْر كَسْ «كُحْمَقَا سُو
 دُو رِي» سُو كَا سُو اَيْتُ نُو رِجِنِي رِيْمَنْتُ لَه رِيْمَنْتُ شِيَا فَعْدُ
 نْ «اَيْتُ سُو كَسِيْرِي بِلَا هِي» بِلَهِي اَنُو كُحْمَقَا «كِيْنِي بِنِ اَيْنِي
 مَنُوْر دِيْتُ» اِيْرِي قَر كُر بِلَهِي «اِيْرِي رِيْمَنْتُ اَنُو قَر بِلْ كُر دِيْتُ
 شَتَكُلْ اُوْرِي» اَكُر سَكُر دِيْتُ مَارْتُ «سَبِي اُوْرِي دِي دِي اَفْرِي
 اِيْمَانُ لَه جَوِي شَطْلُ اَنُو حَبِيْبِلْ «مُوْنُ شِيَا بِيچِن اِيْرِي» كُر بُو دُ
 بِيَهْ دِيْنِيَا مَهْ «پَا اَيْتُ رِجِنِي بِلَهِي» اِيْمَانُ شِيَهْ لَقُوْر كُو اِيْلِيْسُ
 دِي اَحِيَهْ دِيْرِي سُو فُ «شِيَا اَنُو نُو لَوْقَتْ» كُنْ سَفِي سَرَاتُ دِيْنِ
 «تَتَقَبَا مِيَهْ مَرَقَلُوْتُ دِيْنِ شُرَكَا لَه كُر بُو دُ بِيَهْ دِيْنِيَا مَهْ «مُو
 وَر مَنِي پِيْر دِيْتُ» سَلَقِي مُوْنُ كُر دُ دُنْيَا «اِيْمَانُ لَقُوْر مَجِيَهْ
 رِيچِلْ» دِي رُوْتُ سُو كِهْ بِيْرِي «سَبِي اِيَا كِيْسِيَهْ وَفُو» كُر بُو جَوُبُ
 شِيَهْ اَيْنِي شِيَهْ «رِجَا بَقُوْعُ تَ عَلِيَهْ» اَنُو لَوُبُ جَوُفُ كُوْنِ كِيْنِي
 كَا اِيْنِي جَوُفُ لَه قَدُ پِيْرُو جَرُو مَنِي «اَنُو مُوْنُ اِيَا دِيْتُ»
 جَوُبُ

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Éta anu boga iman
Najan sugih amal becik
Teu mangfaat kana diri
Da kudu jeung Iman Makbul
Jeung deui Raja mariksa
Kumaha nu dua rupi
Nu kasebut éta nu Raja ning rempan
Rempan taya papadana
Estu Gusti ning balai//

//Balahi anu kumaha
Ki Bin Entam matur deui
Ari perkara balahi
Ari rempan anu punjul
Keur dina tat kala urang
Eukeur sakarat dék mati
Sabab urang didinya parebut iman//

//Jeung setan anu ngabégal
Lamun taya bagja diri
Parebut lebah dinya mah
Nya eta Raja ning balahi
Iman téh lapur ku Iblis
Di aherat diri suwung
Teu aya anu nulungan
Kana sangsarana diri
Tetep baé merenggon dina Naraka//

//Kasebut lebah dinya mah
Moal meunang nyair deui
Saleuheung mun keur di dunya
Iman lapur mecat bijil
Dirawatan sok babari
Sabab aya kénéh waktu
Kitu jawabna Bin Entam
Raja bengong teu ngalahir
Anu loba jep kawas gaang katincak//

//Pada nyaur jero manah
Atuh moal aya deui

//Itu yang punya iman
Meskipun makmur amal jelek
Tak bermanfaat untuk diri
Harus dengan Iman Makbul
Dan lagi Raja memeriksa
Seperti apa yang dua rupa
Yang disebut puncak kekhawatiran
Khawatir tak ada bandingannya
Pasti Gusti memberi bahaya//

//Bahaya yang seperti apa
Ki Bin Entam bertanya lagi
Kalau perkara bahaya
Kalau khawatir yang lebih
Ketika kita
Sedang sekarat hendak mati
Sebab kita di situ berebut iman//

//Dengan setan yang membegal
Kalau tak ada kebahagiaan
Berebut sebelah situ
Yaitu Raja berbahaya
Iman melebur oleh Iblis
Di akhirat diri sendiri
Tak ada yang menolong
Pada kesengsaraan diri
Tetap saja berdiam di dalam Neraka//

//Disebutkan sebelah situ
Tidak akan dapat mencari lagi
Mendingan sedang di dunia
Iman melebur tak keluar
Dirawat mudah
Sebab masih ada waktu
Seperti itu jawabnya Bin Entam
Raja terdiam tak bicara
Mereka diam hening seketika//

//Saling bergumam di dalam pikiran
Tidak akan ada lagi

جَوْنِ يَكُونُ دَسْتَرُ «سَدِيدُ قُدْرَتِي» أَفْهَمَ لِيْلَ كَيْتُ مَقْبَرَةٍ
 كَابِتِ اِيْنَتِي بِسَوْنِ بِسَوْنِ كَمَا اَرِيْ بِنْدُ دُنْيَا «فَعَلِي تَرْفَتُ كُنْ
 دِيْنِ» كِيْنِ بِنْدِ اِيْنَتِي قُوْلُوْنِ كَا كَدِيْنَا لَمَّا اَرِيْ قَرْكُوْنِ بِنْدُ مَدِ
 اَنْتُوْنِ دِ جِيْرِيْ دِيْنِ «دِيْ كِيْنِ كَرِيْ كَوَاوَرِيْ» عَمَلِكُنْ كُنْ
 پَا اِيْتِ «قُوْلُوْهُ بِيْلَا كُنْ دِيْرِيْ» عَدُوْلُوْنِ كُنُوْهُ مَقْصُدِ
 حَمَلِيْ كُنْ اَوَّلِ «عَنْ لَقَبْتُ لَسْتُ قَسِيْ» كَدُ فَلَكَ اِيْلِ
 نِيْ كَا اَخِيْدِيْ لَمَّا تَرْكُدِيْ عَنْ دُنْيَا «لَمُوْنِ بِيْرِيْ كِيْ
 مِيْلِيْ» بِيْرِيْ خَلْفَتِي كُنْ نَنَا «تَقْشُوْ بِيْلَا عَنِيْدِيْ» «نَجْنِ اَوْرِيْ
 اَخْبِيْ مَارِ كُنْ قَبُوْرِيْ مِيْلُوْ» «قِيْ كَا اَخِيْدِيْ نَفِيْ» «نَحْمِيْ
 عَنْ نَفْسِيْ دِيْرِيْ» «حَمَلِيْ كُنْ اَلْهِيْ كُنْ دُنْيَا لَمَّا عَنْ
 لَمُوْنِ سَلَهْ نِيْرِيْ» اَتُوْرِيْ سَلَهْ فِرِيْ «سَلَهْ خَلْفَتِي نَنَا» كِيْ
 بِيْدِيْ شِيْ قَسِيْ «بِيْلَا كُنْ دِيْرِيْ» «عَنْ سَكَا اَكْرِيْ هِيْ
 اَرِيْ اَفْهَمَ مَسُوْمَدِ «عَابَدِيْ مِيْ مِيْ» «فَلَمِيْ مَنِيْ
 نُوْ قَلْبُوْ كِيْ نُوْ كِيْ لَمَّا كَا اَوْرِيْ هَنْتِ بُوْ يُوْ يُوْ» «مَلَكْتِ تَرْكُدِيْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Jawab sakitu dasarna
Sadayana pada cicing
Enggeus lila Kai Mufti
Ka Bin Entam nyusul nyaur
Kumaha ari banda dunya
Pang terapna kana diri
Ki Bin Entam ngawalon ka sadayana//

//Ari perkawis banda mah
Entong dicarios deui
Da geus karasa ku urang
Ngalaksanakeun nya ati
Puguh bela kana diri
Ngan dolos kanu dimaksud
Ngamulyakeun kana awak
Ngan langgengna hanteu pasti
Kadang kala béla nepi ka aherat//

//Terkadang ngan wates dunya
Lamun bener narik milik
Bener ngaleupaskeun anana
Tangtu béla ngintil-ngintil
Najan urang enggeus mati
Kana kubur mili-milu
Tepi ka ahérat pisan naméngan sangsara diri
Ngamulyakeun alahbatan keur di dunya
Ngan lamun saléh narikna//

//Atawa teu tarik salah
Salah ngaleupaskeun nana
Kitu bédana téh pasti
Belana kana diri
Ngan sagala eukeur hirup
Ari enggeus maot mah
Ngajak misah masing-masing
Pileuleuyan manéh nonggong kami nukang//

//Ka urang hanteu nyoréang
Malahan terkadang deui

Terjemahan

Jawab begitu dasarnya
Semuanya terdiam
Sudah lama Kai Mufti
Pada Bin Entam berujar
Seperti apa harta dunia
Menempel pada diri
Ki Bin Entam menjawab pada semuanya//

//Kalau perkara harta
Jangan diomongin lagi
Saya sudah merasakannya
Melaksanakan dengan hati
Bela untuk diri
Hanya tepat yang dimaksud
Memuliakan diri
Tapi kekalnya tak pasti
Terkadang bela hingga ke akhirat//

//Terkadang hanya sebatas di dunia
Kalau benar menarik milik
Benar melepaskannya
Tentu rela mengikuti
Meskipun kita sudah mati
Pada kubur mengikuti
Tapi ke akhirat membentengi sengsara diri
Memuliakan ketimbang saat di dunia
Jika menariknya dengan shaleh//

//Tapi kalau shaleh menariknya
Atau tak salah menarik
Salah melepaskannya
Seperti itu bedanya sudah pasti
Bela pada diri
Segalanya selama masih hidup
Kalau sudah mati
Mengajak pisah masing-masing
Selamat tinggal kita berpisah sekarang//

//Saya yang tidak menjenguk
Malah terkadang juga

دوت «سفتک اوروغ قیچمه یوا» جدم موشه کت چیریک «اؤووجوب
 یئر بیلر» اریک کو اوروغ د فکوع «انپا ایت زکته نییا» د چوکیل
 هنت برنه «کی اوروغ بوکالتره فیزکله سفتک» ز فیزک
 کالکون قسمة منجه «فقیته» من رقا اوروغ «سرت اوروغ
 پاکیمیک» کت سکتلر کتس فسطه «سه اؤوور رقا کتو»
 موز هنت د زکته «هنت ملیکت چیریک» هنت د دنیاه
 اخیره قیناس لکه اریک زکته ی فکیا «سفتک» نا و جیف «یلو
 رتو» کولک فسطه «موز قسوع بیناس برنه» اریک غتوق
 میلک «جفی زکته اؤو دشتو» رجفی کلورن نسا «موز ت عا
 زکته فسطه» اخیره خاموشه کت یلر **فقلو فقلو**
 یس «کیرین اینتیه» کورخانییه د و جفی بان **حسب البیدیه**
 حب البیدیه «تکست نوینش قسوع» جفی رجا الجوفیا
 نورن «هو ریا تکت نوینش قسوع» هو ریا جفی
 اینتیه «عده منی موزن کسین» جفی رجا الجوفیا
 کات اینتیه

Transliterasi (Alih Aksara)

Sanggeus urang pecat nyawa
Jadi musuh kana diri
Anu wajib sina bijil
Ari ku urang di pakung
Enya eta jakat téa
Dicokel hanteu beresih
Kaya urang boga seueur-seueur perak//

//Sautik-saeutik na pérak
Ka salawe pasmat manjing
Papaes boh rupa uang
Sarta uang nya pamilik
Kana satahun geus pasti
Tah anu sarupa kitu
Lamun hanteu dijakatan
Hanteu mulya kana diri
Ngan di dunya di aherat ngabinasa//

//Ari jakat ti pakaya
Saeutik-saeutik wajib
Tilu ratus kulak pitrah
Mun ngitung beak bersih
Ari ngitungna milik
Jeung jakat anu di tutu
Reujeung ka luaran nana
Mun teu ngajakatan pasti
Di aherat ngamusuh kana salira//

//PUPUH PANGKUR//
Lami-lami Ki Bin Entam
Ku Raja téh diwejang Bab Hisabbuddin
Tegesna nu punter ngitung
Jeng Raja lajeng nyauran
Hawasiba tegesna nu bisa ngitung
Hawasiba jeung Bin Entam
Ngadeuheus payuneun Gusti//

//Jeng Raja lajeng nimbalan

Terjemahan

Usai kita tak bernyawa
Jadi musuh pada diri
Yang wajib agar keluar
Oleh kita ditahan
Iya itu jakat
Dicokel tidak bersih
Kaya kita punya banyak perak//

//Sedikit-sedikit perak
Ku salawe pasmat manjing
Seperti uang
Serta uang pemiliknya
Dalam setahun sudah pasti
Yang serupa itu
Kalau tidak diberi jakat
Tak menjadi mulia untuk diri
Di dunia dan di akhirat menjadi binasa//

//Kalau jakat dari usaha
Sedikit-sedikit wajib
Tiga ratus kulak pitrah
Kalau menghitung semuanya
Kalau menghitung milik
Dan jakat yang ditumbuk
Dan pada luarnya
Kalau tidak dijakatan pasti
Di akhirat memusuhi diri sendiri//

//PUPUH PANGKUR//
Lama-lama Ki Bin Entam
Oleh Raja diberitahi Bab Hisabbuddin
Tegasnya yang pintar menghitung
Terus Raja memanggil
Hawasiba yang bisa menghitung
Hawasiba dengan Bin Entam
Menghadap Gusti//

//Raja membalas lagi

كَابِتْ اَيْنْتِي سَرَقْتِ كِي حِيصَرِ اَبْدِينِ « كَيْفِ بُو كَا رِيحِ
 سِيوْ كَلُو قَدْ نِي بِيَا « كَتُو مَادِ بَدَهْلَتِ اَيْتِ سِيوْ دُو رِيحِ
 بَرِي شِي سَتِي « مُونِ كُو لُو فِ تُو مَرِ رِيحِ « مُونِ كُو لُو فِ تُو مَرِ
 دُو « اَوْفِي اَجِي بِيَا سَتِي جَايْتِ « مُونِ كُو لُو فِ
 تُو مَرِ بَلُو « دَلَفْتِ جِي كِي سَتِي « مُونِ كُو لُو فِ تُو مَرِ اَوْ
 فِي اَهْلِي تَقُو « دُو بِلَسِ جِي سَتِي « كُو لُو فِ كَلِمَادِ
 نِ « اَوْفِي بَلُو جِي سَتِي « اَهْلِي كِيُو دِي دَهْلَتِ
 سَمَا كَلِي « بِيَا نِي نَا كُو لُو فِ « سَبَرِ فَا جِي سَتِي «
 اَيْتِ سِيوْ جَوْبِ كُو دِيَا رِيوْ « تَلُو بِي كِي قَدْ هِيْتِي
 قَدْ عَجْمَلَهْلَتِ مِيْتِي « كَا دَا سُو كُنْ كُنْ جِي « اَنُو لُو
 بِي نَرَهْ كُو لُو تَا جِي حِيْلِ « بِي اَيْنْتِي قَرْنَتِي
 جِيوْ « رِيَا جِي مِي كُنْ « سَبَرِ هَا جِي سَتِي اَيْتِ
 سِيوْ بِي اَيْنْتِي جِي اَنْجُو كُنْ « اَقْمَا سَمَا كَلِي
 « كُو لُو فِ تُو لِمَا شِيَا « سَتِي هِي هِي كُو رِيحِ هِي

Transliterasi (Alih Aksara)

Ka Bin Entam sareng ka Hisabbuddin
Kami boga hiji situ
Kuluwungna téh lima
Saupama dibedahkeun eta situ
Dua jam beresihna saat
Mun kuluwung nomor hiji//

//Mun kuluwung nomor dua
Opat jam bisana saat cai
Mun kuluwung nomor tilu
Dalapan jam geus saat
Mun kuluwung nomor opat
Enggeus tangtu dua belas jam saatna
Kuluwung kalima deui//

//Opat likur jam saatna
Enggeus kitu dibedahkeun sama sakali
Limaan nana kuluwung
Sabaraha jam saatna
Eta situ coba ku sadaya itung
Tuluy kabeh pada ngetang//

//Diasupkeun kana jamna
Anu loba tarungkul teuacan hasil
Bin Entam parantos ngitung
Raja lajeng mariksana
Sabaraha jam saatna eta situ
Bin Entam lajeng unjukan
Upama sama sakali//

//Kuluwung nu lima téa
Saatna téh hanteu kurang hanteu leuwih

Terjemahan

Pada Bin Entam dan pada Hisabbuddin
Saya punya satu situ
Pipanya lima
Missal situ itu dibedah
Dua jam bersihnya
Kalau pipa nomor satu//

//Kalau pipa nomor dua
Empat jam airnya bisa habis
Kalau pipa nomor empat
Delapan can baru habis
Kalau pipa nomor empat
Sudah tentu dua belas jam bersihnya
Pipa yang kelima//

//Empat likur habisnya
Sudah seperti itu tinggal dibedah
Limm-limanya pipa
Berapa lama habis airnya
Itu situ oleh semuanya hitung
Terus semuanya menghitung//

//Dimasukan pada waktunya
Yang banyak tunduk belum berhasil
Bin Entam pernah menghitung
Terus Raja memeriksa
Berapa jam habis airnya itu situ
Bin Entam menghadap
Kalau sama sekali//

//Pipa yang kelima
Keringnya tidak kurang tidak lebih

Transliterasi (Alih Aksara)

Anu loba masih ngitung
Sanajan Raja téa
Ngetang kénéh geus parantos eta ngitung
Terus baé jeung Bin Entam
Tapi kabéh éléh gasik//

//PUPUH PUCUNG//
//Dawuh Raja kami dék muruhan macul
Macul dina tegal
Saupama di pigawe
Ku keridan anggeusna kudu sabulan//

//Tapi lamun ku kai bakar di pacul
Ku sorangan pisan
Rampung lima welas poé
Mun ku umur sapuluh poé lilana//

//Tapi jalma anu tilu pada muncul
Sarua getolna
Ngan tanaga sejen-sejen
Eta lahan sabaraha poé anggeusna//

//Buruhan téh tilu perak salapan baru
Pi beakeun nana
Dua eutik hiji poé
Di hakan jalma anu saurangna//

//Éta béak beresih dihakan jalma tilu
Selehkeun ayeuna
Keur hakana sabat digawe
Tapi ulah leuwih atawana kurang//

//Sarta duit anu tadi geus di sebut
Bagikeun ayeuna

Terjemahan

Yang banyak menghitung
Meskipun Raja juga
Masih menghitung sudah tentu
Terus saja dengan Bin Entam
Tapi semuanya kalah cepat//

//PUPUH PUCUNG//
//Sabda Raja “saya akan memberi upah mencangkul
Mencangkul di tegal
Semisal dikerjakan
Harus beres sebulan//

//Tapi kalau sama kayu bakar dicangkul
Oleh diri sendiri
Beres lima belas hari
Kalau sama umur sepuluh hari lamanya//

//Tapi ketiga manusia itu bermunculan
Sama rajinnya
Hanya tenaga lain-lain
Itu lahan berapa hari beresnya//

//Buruhnya baru tiga perak sembilan
Untuk menghabiskannya
Satu hari dua kali
Dimakan oles satu orang//

//Tiga porsi makanan habis
Diserahkan sekarang
Untuk makannya ketika bekerja
Tapi jangan lebih atau kurang//

//Serta uang yang tadi sudah disebutkan
Bagikan sekarang

اَيْتُ « كَبْرُهَا نَقِيضُ اَيْتِهِ » تَقْتَوِيْدُ تَنْبِكُ تَ كَرُوْهُ
 جَوْبُ « كُوْدِيَا بَرَّ اَرْفَعُ » تُوْلِيْ قَدْ هَيَّيْ اَيْتِيْ «
 يَيْتُ اَهْلَا رَفِيْ كُرُوْ سَرِيْ « كِبِيْ بِنِ اَيْتِيْ كُرِيْ سَكْدَفِ
 كَسْ جَعْلُهُ لَكِبِيْ بِنِ اَيْتِيْ اَنْجُوْ كُنْ كَا ذَمَقْلَرُتُوْ « اَيْتُ
 حَتْ حَيْدَمَ « فَرَنْتُوْ كُوْدِيَا فُوْوِيْ « يَلُوْ فُوْلُوْ اَنْبِيْ
 فَيِيَا سَتَنْ نَا لَكَا اَرِيْ بُوْ كِرْدَنْ شُوْجُوْ بَرُوْ « لِيَا دُوْ
 تَمَبِيْ « تُوْلُوْ مِيْشِيْ يَفْلُوْ لُوْ « يَكَلَرُ رَجْفِيْ هَيْلِيْ نَحِيْ
 يَرْشِيْ لَكَا اَهْلِيْ لَا لَكُرُ حَقُوْ قَتْ فُوْوُوْ « يَفْ تَرُوْ
 فَيْتُ « جَفِيْ اِيْوُفْ بِنِ اَيْتِيْ بَا يِيْ « دِيْ كُوِيْ بِنِ بَرُوْ
 فُوْوِيْ فَيْتُ لَكَا لَكَا فُوْوِيْ **دور ما لَكَا لَكَا** اِيَا اَنْوِيْ بُوْ
 سُوْ لِيْوُوْ « دِيْ كُوِيْ هُوْ كِيْ هِيْ « شَفِيْ سُوْلَفْتُ « تَ
 سَرُوْلِيْ « جَلْمَا اَنْوِيْ لُوْ كِيْ هِيْ « جَلْمَا لِيَا تَ « يَا اَرِيْ
 اَنْوِيْ سِيْ جَلْمَا سُوْوَلَفْتُ سُوْوَلَفْتُ لِيَا عَنَ دَلَفْتُ فُوْلُوْ
 تَمَبِيْ « اَنْوِيْ كَلُوْ دِيْ « كِيْلَرُ سُوْلَفْتُ « جَلْمَا اَنْوِيْ لِيَا

Transliterasi (Alih Aksara)

Bagikeun ayeuna
Sabaraha ninggangna téh
Tangtu beda tanagana teu sarua//

//Coba-coba ku sadaya geura itung
Tuluy pada etang
Nyeun angka ting kalotrek
Ki Bin Entam karek sakedap geus cengkat//

//Ki Bin Entam unjuk ka dampal Ratu
Etang abdi mah
Parantos ku lima poé
Tilu pilih euntik pi bayareun nana//

//Ari buruh keridan tujuh baru
Lima duit tambah
Nu loba masih nyangkolong
Nikel reujeung ngabagi tacan bareunang//

//Enggeus lila kakara ngitungna putus
Tapi terus pisan
Jeung itung Bin Entam baé
Digawena bener lima poé pisan//

//PUPUH DURMA//
//Aya anu nyambut sawah liliyuran
Digawena hukum hiji
Tatapi sawahna
Teu sarua legana
Jalma anu hukum hiji
Jumlah lima an
Nya ari anu sahiji//

//Sawahna téh ngan dalapan puluh tumbak
Anu katiluna deui
Katiluna sawahna
Jalma anu lima téa

Terjemahan

Bagikan sekarang
Berapa bagiannya
Tentu beda tenaganya tidak sama//

//Coba oleh semuanya dihitung
Terus berhitung
Membuat angka-angka
Ki Bin Entam baru sebentar sudah berdiri//

//Ki Bin Entam menghadap Ratu
Hitungan saya
Sudah lima hari
Tiga puluh euntik bayarannya//

//Kalau upah keridah baru tujuh
Tambah lima uang
Yang banyak masih kurang
Melipat dan membagi belum padat//

//Sudah lama baru beres menghitungnya
Tapi masih terus
Dengan hitungan Bin Entam
Bekerjanya benar lima hari//

//PUPUH DURMA//
//Ada yang menggarap sawah
Bekerjanya hukum satu
Tetapi sawahnya
Tidak sama luasnya
Manusia yang hukum satu
Berjumlah lima
Iya kalau yang satu//

//Sawahnya delapan puluh tumbak
Yang ketiganya lagi
Ketiga sawahnya
Orang-orang yang berlima itu

نَبِيًّا سَرَّوْنِ سَقُولَ دَعِي « جَفِي بِمَا تُمْنِي » اَنُو كَاو
 فَتَنَ دَعِي لَمَّا سَبَّوْنِي بِنَا دُو قُولَ تُمْنِي « اَنُو كَلِمَتَا
 دَعِي « اَوْفَدَ رَسُونِ تُمْنِي « اَيْتَ سَا بِيْلَتِ سَقَا « كُو
 رَمَانَتِ هَلَمَّ هَجِي « دِي فَيُوتِي « سَرَتِ كَرَتُونَتِ سَمَّا كَلَمَن
 سُو دَعِي تَنَلَنَ هَنَتِ بِيْدَ « دَعَتِي كَا اَقَابَتِ جَدِي «
 مَنَ « اَنُو لِي « اَهَلَتِ بُوْرَقَتِ نَنَّا « مَوْرَقَتِ اَنُو سَتَنِي
 « اَرِنَ فَيَتَنَ « جَسُوْعُ لَبُونِ مِي « لَمَّا رَمَا رَقِيْلَه بُوْرَقَا
 دَرِنَ لَبُونِ « جَوْبَ اِسْوَعُ مِي فِي لَيْسَلِ « تُوْنِي قَدَ
 حَيِيْتِي « كُوْرَجَا جَفِي بِنَ اَيْنَنِي « سَقُو جَفِي حِيْصَه اِ
 لَبَرِنِي « مَنَّا تُوْمَقَا « مَنَّا اَنُو جِيْلَ دُوْرَه لَمَّا تَنَفَتِ كَر
 بِنَ اَيْنَنِي هَنَتِ حَيِيْتِي « لَفِيْلَه دِي سُوْنَتِ كُفِي « دِ
 تَلَرِ كَلَبَ بَنَنِي « تُوْرَلَتِ اَوْرَبِ اَهْكَا « حَنَ پَا تَتِ بَا تِي
 سَتَنِي « رَجَا مِرْ كَلَسَ « كَمَهَا تَمَا كَتِ حَسِلَ لَمَّا كَرِنَ بِنَ
 اَيْنَنِي مَا تُوْرَا اَيْتَنَتِ حَبْدِ مَه « اَنُو كُوْدِ جِيْلَ دُوْرَه « بُوْرَقَا
 سَر

Transliterasi (Alih Aksara)

Saratus sapuluh deui
Jeung lima tumbak
Anu kaopatna deui//

//Sa bau téh leuwih dua puluh tumbak
Anu kalima deui
Opat ratus tumbak
Eta sakabehna sawah
Ku limaana hukum hiji
Dipigawena
Sarta garentolna sami//

//Kitu deui tanagana hhanteu beda
Datang ka anggeusna jadi
Mana-mana anu lega
Samikeun buruhan nana
Muruhan anu saeutik
Ari paitna
Ngitung sabauna misti//

//Lima ringgit buruh dina sabauna
Coba itung masing hasil
Tuluy pada ngetang
Ku Raja jeung Bin Entam
Sarawu jeung Hisabbuddin
Mana nu nampa
Mana anu bijil duit//

//Tatapi Ki Bin Entam hanteu ngetang
Linggih di payuneun Gusti
Ditalarge beunang
Nuliskeun ogé angka
Ngan nyatet baé saeutik
Raja mariksa
Kumaha naha geus hasil//

//Ki Bin Entam matur etangan abdi mah
Anu kudu bijil duit

Terjemahan

Seratus sepuluh lagi
Dan lima tumbak
Yang keempatnya lagi//

//Seorang bisa lebih dua puluh tumbak
Yang kelima lagi
Empat ratus tumbak
Semua sawah itu
Oleh berlima dalam hukum satu
Dikerjakannya
Serta rajinnya sama//

//Begitupun tenaganya tidak beda
Datang hingga beres jadi
Mana-mana yang luas
Samakan upahnya
Memberi upah yang sedikit
Kalau pahitnya
Dihitung perorangan harusnya//

//Lima ringgit upah untuk seorangnya
Coba hitung hasil masing-masing
Terus mereka berhitung
Oleh Raja dan Bin Entam
Sarawu dan Hisabbuddin
Mana yang menerima
Mana yang keluar uang//

//Tetapi Ki Bin Entam tidak menghitung
Duduk di hadapan Gusti
Ditalar juga bisa
Menuliskan angka juga
Hanya mencatat sedikit
Raja memeriksa
Apakah sudah hasil//

//Ki Bin Entam ikut menghitung
Yang seharusnya keluar uang

كَرَبُوهِنَّ مِنْ أَنْتُمْ أَوْفَى « كَوْدُ بَحْلٍ كَيْفَ رَسَفَ »
 فَتَجَلَّتْ أَوْفَى « قَوْلُهُ كَيْفَ يَلُودُوهَا لَكَ تَوَمَّرَ لَهَا كَوْدُ بَحْلٍ »
 يَلُودُفِيكَ « جَعَلِي أَوْفَى قَوْلُهُ كَيْفَ لَوْ « دَوَسْتُ لَتَقْدَ »
 جَدَّ جَعَلْتُ أَوْفَى « جَلَمَا تَوَدَّ وَجَلَّ » سَلَفْتُ فَيُفِيكَ « نَا
 يُفِي مِثْلَهُ لَوْ لَكَ دَلَلْتُ قَوْلُهُ كَيْفَ رَجَعِي أَيْتَ لَوَلْتُ »
 بَلِيَا تَوَمَّرَ لَوْ « جَعَلْتُ أَوْفَى فَيُفِيكَ » لَهَا قَوْلُهُ جَعَلْتُ
 لَتَقْدَ « تَوَمَّرَ دَوْمَتِي مِيلَ « هَجَرْتُهَا جَعَلِي أَيْتَ
 لَوْ لَهَا قَوْلُهُ جَعَلْتُ لَوْ « تَوَمَّرَ نَلُودُ »
 مِيلَ « مَنِي يَلُودُفِيكَ » جَعَلْتُ قَوْلُهُ كَيْفَ فَيُفِيكَ « نُو
 نَوَبَ حَتَّى تَرْفَعِي « مَرَّشَ عَيْنِي » أَفَلَكِ دَبُّوكِ بِلَا
 لَكَ أَفَلَكِ كَتَبَا عِلْمُوهَا تَوَفَّ « سَلَبِي كَيْفَ حِيصُ الْبَدِينِ
 « نِيَا تَوَدَّ قَلْفُ « كَتَبَا تَوَفَّ بَيْنَ أَيْتَ « أَيْتَ بَيْنَ أَيْتَ
 كَيْفَ « سَائِلُكَ « كَيْفَ تَا يَا تَوَفَّ « لَكَ قَدْ حَلَّوْكَ
 بَيْنَ أَيْتَ حَرِيَا كَمَا « كَرَبُوهِنَّ كَيْفَ دَفَّ أَيْتَ « كَوَمَّرَ

Transliterasi (Alih Aksara)

Buat keur buruhan
Anu nomor opat
Kudu bijil genep rispis
Punjulna opat
Puluh sen tilu duit//

//Nomor lima kudu bijil tilu perak
Jeung opat puluh sen leuwih
Dua sen satengah
Ari jumlahna uang
Ti jalma nu dua bijil
Salapan perak
Tatapi masih leuwih//

//Dalapan puluh sen reujeung eta leuwihna
Bagian nu nomor hiji
Jumlah opat perak lima puluh tujuh satengah
Nomor dua meunang milik
Hiji rupia
Jeung aya deui leuwih//

//Lima puluh tujuh sen punjul satengah
Ti nomor tilu milik
Meunang tilu perak
Tujuh puluh sen pisan
Nu loba tacan tarapti
Marasih ngetang
Angkana di bulak-balik//

//Enggal kana bab ilmu itung-itungan
Sakabeh Ki Hasabbuddin
Taya anu dongkap
Kana itungan Bin Entam
Eleh bener eleh gasik
Saniskarana
Geus teu aya anu nepi//

//Pada ngagugu Bin Entam rék kamana
Ku Gusti geus dipiasih

Terjemahan

Untuk upah
Yang nomor empat
Harus keluar enam rispis
Lebihnya empat
Puluh sen tiga uang//

//Nomor lima harus keluar tiga perak
Dan empat puluh sen lebih
Dua sen setengah
Kalau jumlahnya uang
Dari orang-orang yang dua keluar
Sembilan perak
Tetapi masih lebih//

//Delapan puluh sen daengan lebihnya
Bagian nomor satu
Jumlah empat perak lima puluh tujuh setengah
Nomor dua dapat milik
Satu rupiah
Dan ada yang lebih lagi//

//Lima puluh tujuh sen lebih setengah
Dari milik nomor tiga
Dapat tiga perak
Tujuh puluh sen
Banyak yang belum rapih
Masih menghitung
Angkanya dibolak-balik//

//Terus pada bab ilmu hitungan
Semua Ki Hasabbuddin
Tidak ada yang datang
Pada hitungan Bin Entam
Kalah benar kalah cepat
Segala macamnya
Sudah tidak ada yang sampai//

//Pergi kemanapun Bin Entam
Gusti sudah mengasihi

نک پکن دِر سَنَد «کَوَجَنَسَ کَسَن دِر سُرُونَه» کَوَمَنَسَ
 کَسَن دِر اِرَنَه «کَلَنَتُون نَمَا» رَقَدَنَت فَنَیَا بَسَرَه
 کَسَن دِر مَوْقِر کَوَر جَا نَوَرَن دَنَا «کَسَن یَلَن تَوَرَنَت
 شَرَف» بِجَل یَیَرَن نَبَجَرَن «بَیَرَن کَبَن رَجَفَن دَوَدَا»
 بَرَن جَنَن تَمَه وَدَن «جَد تَوَدَن» کَوَدَن دَا مَر عَیَدَه
 فَدَحَلَن اَنُو کَوَلَو اَنُو قَوَر «اَرَن جَرَن نَبَن» اَنَد
 اِنَجَو اَوَرَن «مَوَن اَرَا فَرَن» مَرَن جَر اَیَت دَعَن «اَرَن
 بَرَوَدَن» رَقَلَن لَبَن دِر سَرَن لَمَ شَعَرَه

۱ «حَوَرَف جَقَلَو دِ کَوَرَوَر» «دِ تَنَدَن دِیَن اَلَمَارَن»
 «هَرَف کَوَد پَشَر هَرَن» «اَکَر قَمَوَر لَبَن دِیَرَن»
 ۲ «مَوَقَت دِیَن سَنَدَوَن» «دِ تَمَقَا فَن کَو کَر نَبَجَن»
 «فَقَرَن تَبَرَو سَنَدَوَن» «تَف مَقَا عَنَت فَن نَبَجَن»
 ۳ «مَوَن لَو سَقِیَب» «بَنَن حَلِیَلَن فَن صَر»
 «لَکَوَا نَت جَن هَرَن» «نَفَن بَدَلَن سَن»

Transliterasi (Alih Aksara)

Ku ménak geus dipisanak
Ku jaksa geus disarobat
Ku mantri geus di piasih
Ka gentos nama
Rahadén Panca Basyari//

//Geus disungsi ku Raja turunan nana
Geus yakin turunan Syarif
Bijil bereg nenjrag
Bereg ge reujeung wiwaha
Barani jeung temah wadi
Jadi tuladan
Kusadaya para abdi//

//Pada ngalem anu kolot anu ngora
Ari carek nini-nini
Anak ieu urang
Mun aya pangartina
Meunreun cara eta deui ieu barudak
Regepkeun sindir si nini//

//SYAIR//
//Ngurup cangkudu ku roti
Diteundeun dina lamari
Hirup kudu nyiar harti
Eukeur ngamumule diri//

//Mawa peti dina sundung
Ditumpangan ku karinjang
Pangarti teu berat nandung
Tapi mangfaatna panjang//

//Mawa paku sapipiti
Beunang ngalelang ti pasar
Laku anu teu jeung harti
Tangtuna badilang sasar//

Terjemahan

ménak sudah dianggap anak
Jaksa sudah jadi sahabat
Mantri sudah disayangi
Terganti nama
Raden Panca Basyari//

//Sudah dicari oleh Raja keturunannya
Sudah yakin keturunan Syarif
Jadi tergesa-gesa
Rusuh juga dengan pertimbangan
Berani dengan nyali
Jadi tauladan
Untuk semua hamba//

Yang tua dan muda pada ngundang
Nenek-nenek berkata
“Anak saya
Kalau punya pengetahuan
Mungkin seperti itu.” anak-anak
Dengarkan pepatah sang nenek

//SYAIR//
//Menukar cengkudu dengan roti
Disimpan dalam lemari
Hidup harus mencari arti
Untuk menjaga diri//

//Membawa peti dari jerami
Ditimpa keranjang
pengertian tidak berat membawa
Tapi manfaatnya panjang//

//Membawa paku satu pipiti
Hasil melelang dari pasar
Perilaku yang tidak dengan arti
Tentunya malah sesat//

٢٢ مِلَّةٌ جَرِيدَ الْكَيْفِ بَيْنَ سِدْرَتَيْهِ يَنْتَوِلُوهُ كَقَتِّ

پہر لڑتے "تو اوموقت شلو" دیکھ دھبوں کو

اَكْبَرُ كَوْعَلٍ هِيَ جَوْعٌ عَجُوزٌ عَرَّ

یا کونکورو سغی کو ماک " " هوکیم ادا سغی کھرت "

تَلْعَزَزُ أَدْنَىٰ نِيَّةٍ فَحَسْبُ ۖ ۝ أَوْ رَفَعِي سَوْدَىٰ بِلَعْنَةِ أُمِّ ۖ ۝

۲ طفہ بدعتہ کین دسورف " داورغی بودو کابٹ "

دِيْلِكْ تُوْمُوْكَ اَرْشِ ۛ قُوْكَ تَفِيْلَرْ پِيْشَا ۛ

3. دَیْدِیْلَیْنِ کِیْ بِیْیَاکُتْ "گو دُیْلَیْ رُوْرُوجِلَکُتْ"

يُحِبُّكَ رَبُّكَ مَلِكٌ ۖ فَوَكِّرْ شَيْئًا عَدَا جَلَّتْ ۖ

۴ مَقَّةَ بَدْعَةٍ كَيْفَ دَلِيلٍ " تَيْمَنًا فِئْسَ كَيْفَرٌ "

د دُنْیَا هَمْدُكَ اَرِنِ ، عَزْدُكَ كُنْ دِیْنِ ،

«مَنْ سَأَلَ لَوْبُؤْنَ أَمِينٍ» «كَتَبَ لَهُ فِرْدَوْسًا عَزِيزًا»

تَقْتُولُ جِدَّكَ تَسُوْنُ ۝ كَذَبُوحُوْهُ عَلَيْنِ بَيِّنَاتٌ ۝

٦ فَوَسَّكُونَنَّهُ اَوْرَعْمُ " لِيَا لِيَا اَنْتَ تَشْرَعُ "

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//PUPUH MAGATRU//
//Carek aki nini sindir téh buntulu
Kapat nyiar harti
Tapi omat ngan teu tulus
dék ditumuan ku aki
Ku syair supaya jongjon//

//PUPUH MAGATRU//
//Pepatah kakek nenek itu
Untuk mencari arti
Tapi awas kalau tidak tulus
Hendak ditumuan kakek
Oleh syair agar santai//

//SYAIR//
//Nya guguru sing gimati
Hukum adat sing kaharti
Teu harti adat téh pasti
Urang sok balangah ati//

//SYAIR//
//Berguru harus gimati
Harus mengerti hokum adat
Sudah pasti jika tidak mengerti adat
Jangan kesal hati//

//Lampah bid'ah ge di sorang
Da urang bodo kabita
Dibalikan tombok harta
Puguh teu hasilna nyata//

//Perilaku bid'ah juga dijalani
Kita tertarik kebodohan
Dibalikan rugi harta
Jelas hasilnya tidak nyata//

//Dék nyalin ge bebeakan
Kudu bukti rurujakan
Nyembah lain kana makam
Puguh setan ngalicikan//

//Hendak menyalin juga habis-habisan
Harus ada bukti campurannya
Menyembah bukan pada kuburan
Sudah tentu setan mengelabui//

//Lampah bid'ah ge dilari
Tetela pisan kaciri
Di dunya matak teu ari
Ngaridukeun kana diri//

//Perilaku bid'ah juga dicari
Jelas sekali terlihat
Di dunia jadi hampa
Memberatkan diri//

//Mana sok loba nu ambon
Kana bid'ah paririmbon
Tangtuna jadi kalebon
Ka carucuh hayang babon//

//Apalagi suka banyak yang ingat sendiri
Terhadap bid'ah paririmbon
Tentunya jadi kalebon
Pada carucuh ingin sumbernya//

//Pang sakitu téh urang
Taya lian ngan teu terang

//Kita seperti itu
Tiada lain sebab tidak tahu

حَاجِ هَلِیْ اَدَتْ کُورِیْ " " نُوْمَنَ بَدِ عَنَ دِ سُوْرِیْ "
 ۶ مَنَ اَکَسَ اِتْ نِیْنَه اِیْمَان " " اِتْ کَلَن دِ نِکَمَت "
 جَدِ عُوْرُوْ " اِیْمَان " " مَنَ اَوُوْ کَا اِیْلَامَت "
 ۸ مَوْنَت لَفَرَت شَقَدَت " " جِغَرَت هَرِجَ حَلِیْ اَدَت "
 سُوْکَمَن مَنَ عَلِمَدَت " " اِیْمَان بَرِ سُوْکَرَت سُوْلِیْدَت "
 ۹ مِیْمَنَ تَنَدُرَت " " اِتْ جِشُوْر دِ لَبَر "
 دِشُوْر کُورِیْ دِ لَبَر " " مَوْبِدِر قُرْبُوْ لَبَر "
 ۱۰ اَوُوْ سُوْکَرِ کُورِیْ تَلِیْمَن " " عَقَلِیْ اِمِیْمَن رُوْجَن "
 شِیْطَا دِ لَبَر دِ اَجَن " " نُوْمَن بِلِیْن عَلِیْمَن "
 ۲۳ b b b b b فِکْوَر b b b b b سُوْکَرِ کَلَن دِیْ جِیْرِنَت " کُورِیْ
 دِیْ رَقَدِنَت مَنَ اِیْمَانِیْر " دِیْن دِ اَعْبُوْمَنَت
 رِشُو " کَفِجِی رِجَاوُوْ نِیْمَلِن " کَا فِیْلُوْ کُوْد جِیْرِنَت
 بِن اَصْل " جِغَر بَاب لَبَر رِب شِیْطَا " دِ سُوْر دِیْ
 کُورِیْ ۴۴ رَقَدِنَت مَنَ اِیْمَانِیْر " کَا هَلِیْ شِیْطَا
 بِن

Transliterasi (Alih Aksara)

*Ngaji hukum adat kurang
Nu matak bid'ah disorang//*

*//Mata geus ati téh iman
Ana keukeuh diteuleuman
Jadi ngusut-ngusut iman
Matak owah ka Islaman//*

*//Lamun teu harti sahadat
Jeung teu harti hukum adat
Sok lampah matk ngaledat
Iman ge sok tisoledat//*

*//Mitembeyan tatanduran
Anak cau di lelebar
Daun kawung dilelebar
Mubadir parabot lebar//*

*//Ulah sok goreng talajak
Ngahaja miceunan rujak
Setan dihaja di ajak
Numatak beuki ngalunjak//*

*//PUPUH PANGKUR//
//Tuluykeun deui carita
Kocap deui rahaden panca Basyari
dék dianggo mantu Ratu
Kangjeng Raja pok nimbalan
Kapangulu kudu carita bab usul
Jeung baba laki-rabi téa
Disaur deui ku halim//*

*//Radén Panca ngadeuheusan
Ka halim téh geus dipariksa sakali*

Terjemahan

Mengkaji hukum adat kurang
Makanya bid'ah dijalani//

//Mata dan hati sudah iman
Tapi tetap saja diselami
Jadi mengusik iman
Membuat berubah ke Islaman//

//Kalau tidak mengerti sahadat
Serta tidak mengerti hukum adat
Laku lampah jadi tidak seimbang
Iman juga suka tergelincir//

//Memulai menanam bibit
Anak pisang dicuma-Cuma
Daun kawung dicuma-Cuma
Mubadzir sayang perabot//

//Jangan suka jelek tingkah laku
Sengaja membuang-buang rujak
Setan sengaja diajak
Makanya semakin berani//

*//PUPUH PANGKUR//
//Meneruskan lagi cerita
Berkata lagi rahaden panca Basyari
Hendak dipakai menantu Ratu
Kangjeng Raja membalas
Ke penghulu harus cerita bab usul
Dan bab pernikahan
Dipanggil lagi halim//*

//Radén Panca menghadap
Halim sudah diperiksa sekali

بَیِّنَاتٍ فَرَسَ کَلَامِ «کَمَا ارَادَ بَيَّا عَلِمُو» مَقْبُولُهُ
 کَوَاوِلُ اَوْرَغِ «فَرَسَ بَرَسَ اَنُو بَرَسَ کَا جَلُو» اَوْرَغِ شَيْءٌ فَعِي
 نَعِي يَهُو شَيْئًا «نَعُونُ تَبَيَّنَتْ بِهَيْتِ لَمَّا مُنْجَابَسَارِي عَا
 جَوْبِ» اَوْرَغِ شَيْئًا فَعِي يَهُو کَوَاوِلِ «اَنُو مَسَلْ اَسْفِ عَلِمُو»
 بَرَسَ کَوْدُ کَوْنُ فَعِي لَقُورُنِ «مُنْجَادِرِيَا اَنُو لَمَائِيَا تَقُشُو»
 بِاَيِّتِ مَقْرَعُو مَقْلُ «مَقْمَبُوعِ مَقْرَسَ دِيرِيَا لَمَّا کَا کَرِ
 اَوْرَغِ اِنْفَا «کَوْدُ اَتَقَسَ کَا اَمَبِ بَعُو کَا تَقَالِي» بَعُو کَرَسَ
 بَعُو کَا رَحُو «بَعُو کَا کَرِ کَوْبَدَنْ» کَبِ اَوْرَغِ نَتِ تَقْمَقُ
 مَوْدِي اَسْفِ «مَقْرُوفَا اَيَا جَلْمَا» اَكْرَسَرِي جَمْفَلُ
 جَمْفَلُ لَمَّا بَرَسَ يَهُو مَن يَكْتِ جَلْمَا «اَيِّتِ بَدَنْ اَنُو
 لَقُورُ کَتِ اَيِّتِ» اَنُو مَقْلُ بَقْلُ «جَعِي هَبْتِ يَهُو
 رَقْنِ» دَامَبْتِ رَعُو مَوْرِي شَرَسَ وَفَلُورِ «اَيِّتِ
 مَقْمَبُوعِ لَقُورُنِ» تَنْدَنْ عَلِمُو کَتِ اَيِّتِ لَمَّا بَعُو مَقْلُ
 اَنُو عِبَارُکِ «تَوْنِ بَاغِي کَوَاوِلِ دِرَاجِفِ» «سَمُوْرِي

Transliterasi (Alih Aksara)

Kumaha ari bab ilmu
Mungguhing ku awak urang
Prang-pirang barang anu geus ka ilmu
Urang téh pang nyaho téa
Naon sababna mimiti//

//Panca Basyari ngajawab
Urang téa pang nyaho ku ati
Anu matak asuk ilmu
Geus kudu ku pang laporan
Panca Dria anu lima téa tangtu
Nyaeta pangrungu panigali
Pangambung pangrasa diri//

//Kakara urang uninga
Kudu enggeus ka ambeu boh katingali
Boh karasa boh karunggu
Boh kagaris ku badan
Kaya urang kana tempat poék asup
Tumpu-rampa aya jalma
Eukeur sar jemplang-jempling//

//Geus nyaho yen yakin jalma
Eta badan anu lapor kana ati
Atawa manggihan bungkus
Jeung hanteu nyaho rupana
Diambeuan sihareng tarasi wungkul
Eta pangambung laporan
Deundeun ilmuna ati//

//Boh manggih anu babarak
Tuluy baé ku urang di icip-icip

Terjemahan

Seperti apa bab ilmu itu
Kalau dari diri kita
Perkara barang yang sudah berilmu
Kita merasa paling tahu
Apa yang menjadi penyebab awal//

//Panca Basyari menjawab
Kita bisa tahu memakai hati
Yang membuat asuk ilmu
Sudah seharusnya oleh laporan
Panca Dria yang lima itu sudah tentu
Yaitu pendengaran dan penglihatan
Hidung perasa diri//

//Baru kita sadar
Harus sudah tercium atau terlihat
Atau terasa atau terdengar
Atau juga tergaris oleh badan
Seperti kita masuk ke tempat gelap
Tumpu-rampa ada manusia
Sedang sar jemplang-jempling//

//Sudah tahu itu manusia
Itu badan yang menyampaikan ke hati
Atau menemukan bungkus
Dan tidak tahu rupanya
Dicium ternyata terasi saja
Itu hidung yang menyampaikan
Deundeun ilmunya hati//

//Atau menemukan yang babarak
Terus kita mencobanya

اَوَيْهَ مَلَكُوتِ اِيْتِ جَدِي رَسِيًّا اَنُو لَقُورِ عِلْمُو كُنْ
 بَرُو قَلْبُو اَنُو اَيَا نُو رُوْبِي كُو اَوْرُغِي كِي قَلْبِي مَلِكُ اَتِ
 دِي كَدَبِي هِيْجِي جَدِي اِنْفَاكُو تَيَبِ اَهْجِي كَا كُفِي مَتْنِ
 تَايَا نُو لَقُورِي اِيْتِ اَوْرُغِي مَوُو زِي كَا اَسْفَتِ جِلْمُو اَوْرُغِي
 يَكُو كُنْ كَدِ فَي لَقُورِي تَيَا كُفِي مَلِكُ اَيَا نُو رُوْبِي نُو
 كُتُوْبِي كُو دِي حُرَانِي فَطِي اِيْتِ اَنُو حُو مَوُو كِي كِي تِي
 كَا كُفِي كُو اَوْرُغِي جَدِي اَرِي يَكُو فَي لَقُورِي فَي رُقُو مَوْرِي
 تَيَا اَنْتَرَانِي اِنْفَاكُو اَوْرُغِي بُوْتِ تَوِيْبِ مَلِكُ تَنِي بُوْتِ
 اَللّٰهُ مَهْ نُو اِنْفَاكُو تَايَا كَالِي حَسْبِي اَيَا اَنْتَرَانِي كِي
 جَدِي هِنْتِ مَلِكُ اَلْهَرِي كُو فُو مَاجِدِ عَمَلُو بَايِ تَرِي
 خَلِيْقُو كَا سَدِيَا مَكُ اَنْتَرَانِي اَلْهَرِي اَرِي اَلْفَتِ سَمَا
 بَشَرِ مَقْلُو اَوْرُغِي حُرُو رَجْمِي نَقْلِي اَرِي كُو يَتِ عَفُو
 رَقُو بَرِي كُنْ مَهْ كُنْ سَوَارِ مَلِكُ قِنْدِ مَهْ اَرِي اَهْجِي
 تَقُو دَقْلُو زِي رُقِ تَيَا سَوَارِ كُو اَرِي تِي كَا تَقْلِبِي مَلِكُ
 وَهَلُو اَرِي مَهْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Sihoreng uyah malulu
Eta jadi rasa téa
Anu lapor ilmu kana jero kolbu
Atawa aya anu robah
Ku urang teu katingali//

//Anu disada bet hayam
Jadi uninga ku sabab enggesu kakuping
Mun teu aya nu lapor mah
Ati urang moal ka asupan ilmu
Urang nyaho kana sada
Panglaporan tina kuping//

//Baheula aya nu nyebat
Nu kitu téh kudu dingaranan pasti
Eta anu ngomong kitu
Seug ka kuping ku urang
Jadi urang nyaho panglaporan pangrungu
Mun taya lantaran lima
Tangtu urang buta tuli//

//Tatapi Gusti Allah mah
Nu uninga tina sagala jinis
Teu aya lantaran kitu
Jadi hanteu kahalangan
Kunu lima jadi ngemplong baé terus
Ngalibku ka sadaya
Kana sakereteg ati//

//Ari sifatna sama basar
Mungguh urang ngarungu reujeung ningali
Ari gawena puguh rungu
Tarina téh kana sowar
Paningal mah kana rupa enggeus tangtu
Wungkul rupa taya sora
Ku urang teu katingali//

Terjemahan

Ternyata garam
Itu yang menjadi rasa
Yang menyampaikan ilmu pada kalbu
Atau ada yang berubah
Tapi tidak terlihat oleh kita//

//Yang bersuara itu ayam
Jadi tahu sebab sudah mendengar
Kalau tidak ada yang menyampaikan
Hati kita tidak akan kemasuki ilmu
Kita tahu terhadap suara
Laporan dari telinga//

//Dulu ada yang menyebut
Yang seperti itu harus dinamai pasti
Itu yang berbicara seperti itu
Jika saja terdengar oleh kita
Jadi kita tahu laporan pendengaran
Kalau tidak ada lima alasan
Tentunya kita buta tuli//

//Tetapi Gusti Allah
Yang tahu dari segala wujud
Tidak ada alasan seperti itu
Jadi tidak terhalangi
Yang kelima jadi lenggang terus
Ngalibku pada semuanya
Pada gumaman hati//

//Sifatnya sama besar
Kalau kita mendengar dan melihat
Kerjanya jelas terdengar
Tarina téh kana sowar
Penglihatan sudah tentu pada rupa
Hanya ada suara, tidak ada wujudnya
Tidak terlihat oleh kita//

وَهَلْ كُنْزُ رُفَايَا سَوْرَه كَوَا فِي شَيْئِهِ كَا يُقَالِي ت كَا كُفْرَه كَيْتُو
 مَقْبُوهِ هُوَ فِي مَخْلُفَه فَتَرْقُو رَجْفِي فَيَنْقُلُ « كَوْنِيَتْ شَيْئَهُ أَهْلِيَتْ
 نَدَبُوكَ عَلِمُو » تَتَبِ كُنْتِ اللّٰهُ مَهْ « وَهَلْ كُنْزُ سَوْرَه كَا
 يُقَالِي لَمَّا وَهَلْ كُنْزُ رُفَايَا شَيْئَهُ يَوْرَا « اَيْتِ أَهْلِيَتْ
 كَدَقُو كَوْنِيَتْ « جِدِيْ فَتَرْقُو قُوْنِيْ فِي الْكُوْنِ « نِيْرُكْتُ كَتِ
 سَوْرَه كَتِ رُفَايَا فَيَنْقُلُ اَوَكِيَتْ يَا كَتِ « كَتِ سَوْرَه كَتِ رُفَايَا
 سَوْرَه سَوْرَه يَدِيْ لَمَّا مَرَّتْ فَيَنْبَدْرَنْ نَنَا « عَقَا شَوْبِيَتْ
 كَتِ سَوْرَه رُفَايَا فَيَنْقُلُ « اَيْتِ كَدَقُو كُنْتِ يُقَالِيْ فِي « كَا اِنْقَا
 يَلْنِيَتْ « اَيْتِ كَيْتُو بِيْدَتِ كَيْتُو بِيْدَتِ جَنِيْ مَخْلُفَ « مَرْدَنْ
 لِيْفَه اِرْدَشَه « اَيْتِ تُو دِيْدِيْ دَا جَرِ لَمَّا اَوْرَفِيْ تَقْنُو سَوْرَه
 دَشِيْلَتِ « دَشِيْدِيْ يَلْفِيْزِيْزِ اَتُوْنِ ~~تَوْبِيْزِيْ~~ « اَيْتِ اَوَكِيَتْ
 سَنَجِيَتْ تُو جِدِيْ رُفُو « سَكَا بِيْنَه قَرْمَقْلَتِ « دَشِيْدِيْ شَيْئَهُ
 نَجِيَتْ دَشِيْدِيْ لَنْتِيْ لَنْتِيْ « اَنْجَمِيَتْ اَيْتِ كَا فَاكْسَه
 اَيَا بَرَفِيْ تُو دَقْمِيْزِيْ لَمَّا عَدَدِيْ لَنْتِيْ كَا اَيْلَلِ « فَيَنْبَدِيْلَتِ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Wungkul rupa téa sora
Ku urang téh katingali teu ka kuping
Kitu mungguhing di mahluk
Pangrunu reujeung paningal
Gawena téh enggeus pada boga ilmu
Tatapi Gusti Allah mah
Wungkul sora katinggali//

//Wungkul rupa hanteu nyora
Eta enggeus kadangu ku Gusti
Jadi pangrunu Yang Agung
Narik kana sowara
Kanu rupa paningal ogé nya kitu
Kana sora kana rupa
Saupama sora bedil//

//Meureun pipendereun nana
Ngahauban kana sakuriling bungking
Eta ku Kusti Yang Agung
Kauninga butina
Eta kitu bedana Gusti jeung mahluk
Murodna sifat Irodat
Eta nu dék di aji//

//Urang tangru sok daekan
Daek balang siar atawana eta ulin
Sanajan nu jadi Ratu
Sakabeh perlampahna
Daekna téh najan daek luntang-lantung
Anjeunna eta ka palsu
Aya barang nu dipamrih//

//Ngarah senang ka salira

Terjemahan

//Hanya rupa suara saja
Terlihat namun tidak terdengar
Seperti itu di makhluk
Pendengaran dan penglihatan
Bekerjanya sudah punya ilmunya
Tetapi kalau Gusti Allah
Hanya terlihat suara//

//Hanya rupa tapi tidak bersuara
Itu sudah terdengar Gusti
Jadi pendengar Yang Agung
Menarik pada suara
Pada rupa penglihatan juga seperti itu
Pada suara dan rupa
Seumpamanya suara tembakan//

//Mungkin pipendereun nana
Ngahauban sekelilingnya
Itu oleh Kusti Yang Agung
Terlihat buktinya
Seperti itu bedanya Gusti dengan makhluk
Murodnya sifat Irodat
Itu yang akan dikaji//

//Kita tentu suka berkenan
Sedia mencari atau main
Meskipun yang menjadi Ratu
Semua tingkah lakunya
Sedianya itu meskipun bersedia tak menentu
Dirinya itu mengarah palsu
Ada barang yang dipamrih//

//Agar senang kepadamu

مَهْ بِأَعْرَضَ سَتَفِي كَادِ بِرِي « عَرَّ كَوُوَيْتَ كُتْر » جَدِيَتْ
 نَوْتُكَ وَلَوْرَه « اَتَوَاتُ نِيرُكَ مَقْفَاعَه سَكُوجُوز » سَهْ
 اَيْتُ نَوْمَكُ كُنْيَا « اَرِيْ مَقْلُوقَه رَجُ الْجِلْدَانِ كُلُّ كَرْسِ
 عَدَمَلِ سَكَلِ « مَرِيْ اَوَكِيْنِ نُوْبِيْ دُوْبِيْ « رِيْ
 فَدَمَلِيْ بَقْلَسْ « بُوْهْمُتْ شِيْءَ دِيْكَ بَقْلَتْ « نَقْ
 اَيْتْ عَدَمَلْ نُوْبِيْكَتُو « تَقْسَتْ نِيرُكَ مَقْفَاعَه « بُوْ
 نَوْتُكَ وَلَوْرَه لِيْ نَ كُلُّ اَفْمَا تَعَدَمَلْ مَهْ « مَوُوْزِ جَدِ
 كِيْ « كُنِيْ يَفُوَيْدِيْ « كَا اَنْجَبَتْ مَوُوْزِ رَفُوْ «
 دَاوَرُغْ سُوْزِ دَقْلِيْ « جِيْتِيْ اَيْتْ اَتُوْبِرُفْ «
 اَيْتْ جِيْرِيْ نُوْدِرْكَ « كَا فَاكْسْ يِنَا شِيْءَ شِيْءِ كُلُّ
 كَلَلْ فَوُوْ دَعْدَ تَحْمِلُوْ كَلَلْ فَوُوْ مِرْكَسْ اَيْتْ
 كِيْ حَلِيْ « كَبِرْ لَفَا فَعْلَهْ وَجِيْتْ « حَامُوْزِ شَرَا كَا
 بُوْبُوْ « نَنْجَا بَشِيْرِيْ عُوْقُسَلْ « اَيَا جَمْلَهْ دَلْتْ
 قَرْكُوْسْ « هِيْجْ كُوْدُ اَحْمَا لَتْ « سُوْمُوْزِ مِيْهُوْ كِيْ
 سَنَابَتْ

Transliterasi (Alih Aksara)

Pendakna mah aya ngarah senang ka diri
Ngarah kua-kieu kitu
Jadina nulak walurat
Atawana nari mangfaat sakujur
Tah eta anu maksa téa
Ari mungguh Robul Jalil//

//Kersa ngadamel sagala
Pare ogé nu siki dua siki
Renyek pada make bungkus
Bungkusna téh di gagangan
Tapi eta padamelan nu sakitu
Teu pisan narik mangfaat
Boh nulak walurat lain//

//Upama teu ngadamel mah
Moal jadi kei-kieu Gusti Yang Widi
Ka anejunna moal ripuh
Da urang sok daekan
Jijieunan ayakan atawa nyiru
Eta diri nu diraksa
Kapaksa nyata téh teuing//

//PUPUH DANGDANGGULA//
//Pok mariksa eta Kai Hakim
Sabaraha pameget wajibna
Ngamulasara ka bojo
Panca Basyari ngawangsul
Aya jumlah dalapan perkawis
Hiji kudu ngimahan
Saumur mihukum

Terjemahan

Temunya agar senang pada diri
Aga seperti ini itu
Jadinya mengunci miskin
Atau mencari semua manfaat
Seperti itu yang memaksa
Kalau Robbul Jalil//

//Sedia bekerja segala
Padi juga yang biji dua biji
Banyak dan dibungkus
Bungkusnya dipakaikan gagang
Tapi itu pekerjaannya seperti itu
Tidak sama sekali menari manfaat
Entah mengunci miskin yang lain//

//Kalau saja tidak membuat
Tidak akan jadi ini itu Gusti Yang Widi
Kepadanya tidak akan susah
Apalagi kita yang suka sedia
Membuat ayakan atau nyiru
Itu diri yang menjaga
Terpaksa nyata//

//PUPUH DANGDANGGULA//
//Kai Hakim memeriksa
Berapa laki-laki wajibnya
Memuliakan istri
Panca Basyari menjawab
Ada delapan perkara
Satu harus memberi rumah
Seumur mengikat

سَنَجَت سَجَرِ اِدْنَه « اَيْت اَمْنَه كَوْد مِيلَك مَرَبِدِي »
 مَتَنِي هَنَجَنِي اَتُو پِيُوَا كَدُوَت مَرَبَت تُو كَلَب « كَد
 هَرَن مَوَادَت دِي دَنِيَا « كِتَلَوَت مِيرِي مَكِي » هَدِي
 كُوَرِي قَت هَتُو « كَلَمَا اَدَت تَدِي » كَر دَانْدَق
 بُفَات « كَاوَقَت كُوْد » فُجُوَرَن كُوْد اِيَا « كَلَمَت
 مِيرِي فَرِيوَت هَوِي « كَاكِنَق فَرِيوَت دَهَر كَلَا
 تَجَوَلَت اَوَلَه هَا پِيرِي » كَدَلَنَت فَرِيوَت هَوِي « اَيْت
 كَا بِيَه فَرِيوَت « سَجَبَا اَمْنَه اَسَف » جَدِي تَحِيك
 مِيلَك مَلَوَت « سَنَجَت لَسَت اَجَب » مِيلَك بَا
 شِي اَسَف « مَوَن مَتَوَق سَلَا كِت » اَيْت بَرَفَت كَت
 دِيوَك دِيرِي « جِي لَسَت بُوَك سِرَكَنَه كَلَا سَتَر
 حَلِي نَتُون دِي رُف « كَو جِيَت اَوَرَف تِيَه كَا بَرُو »
 فَنَجَا بَشِيرِي هَوَلَوَت « مَن كُونَت دِي فَرِيوَت دِي
 دِيرِي اَوَرَفِي بِحَقْلِيَه « مِيرِي بَرَنَه مِيرِي تَشُون
 بِحَقْلِيَه

Transliterasi (Alih Aksara)

Sanajan sajero idah
Eta imah teu kudu milik pribadi
Meunang nginjeum atawa nyewa//

//Kaduana maraban nu galib
Kadaharan nu adat didinya
Katiluna mere make
Hade gorengna ngitung
Sakumaha adatna tadi
Keur di indung bapana
Kaopatna kudu
Pajuaran kudu aya
Kalimana mere parabotna ngopi
Kagenep parabot dahar//

//Katujuhnaulah nganye-nyeri
Kadalapan parbot hhawuna
Eta sakabeh parabot
Sajaba ti imah asup
Jadi tamlik milik mas kawin
Sanajan hante ijab
Milik baé asup
Lamun maot salakina
Eta barang teu keuna dibuka waris
Jeung hanteu boga sarikat//

//Saur haim naon deui rupi
Kawajiban urang téh ka garwa
Panca Basyari ngawalon
Mas kawin deui perdu
Dina diri urang nyumpelit
Masing beresih mayarna

Terjemahan

Meskipun sedalam aturan
Itu rumah tidak perlu milik pribadi
Hasil meminjam atau menyewa//

//Kedua memberi makan yang biasa
Makanan yang ada di situ
Ketiga memberikan pakaian
Baik buruknya dihitung
Seperti adatnya tadi
Untuk di ibu bapaknya
Keempat harus
Pajuaran harus ada
Kelima memberi bahan untuk ngopi
Keenam bahan-bahan makan//

//Ketujuh jangan menyakiti
Kedelapan perabot dapur
Semua perabot
Selain dari masuk rumah
Jadi tamlik milik mas kawin
Meskipun tidak ijab
Milik pasti masuk
Kalau meninggal suaminya
Itu barang tidak dapat dibuka waris
Serta tidak punga syariat//

//Kata haim apa lagi
Kewajiban kita kepada istri
Panca Basyari menjawab
Mas kawin deui perdu
Pada diri kita nyumpelit
Harus bersih membayarnya

جَفَّيْجِي مَذْكَوْر « بِنَه اَرْتِ اَسْوَبَرَفِي » بِنَه فُقْلَوْنِ بِنَه
 صَلَاةِ اَسْوَقِيْجِي « اَسْوَتِ كَوْفُوْسَ كُلِّ مَلُوْنِ كَبِيْهَ بَعْدُ
 دَلُوْلُوْ وَجِيْهَ « مَلُوْنِ قَبْلُ دَلُوْلُوْ سَتَقَمَلَتْ « نَتَقَتْ
 مَلُوْنِ مَسُوْ « سَتَايَتْ قَبْلُ دَلُوْلُوْ « كَوَكَبِيْهَ جَرَبَايْ
 وَجِيْهَ « قِيْشُوْرُ نِيْهَ وَجِيْهَ « اِيْثَ اَقْبَلَسَ تَقُوْ « قَرَنْ
 سُوْرَ اِيْثَ دَايْنَقِيْ « جَدُ جَمَلَهَ حُجُوْ قُوْوِيْ حُجُوْ
 قِيْشَقِيْ « مَلُوْنِ اَوِيْوِيْثَ رَنْدُ كُلِّ قَرُوْنِ مَهْ كُوْدُ حُجُوْ
 قِيْشَقِيْ « اِيْثَ مَوْنَدُوْ اَسْوَدُوْ رَا « كُوْدُ تُوْلِيْ « يَاثِيْ
 مَلُوْنِ دَقُوْلِيْ مَهْ كِيْشُوْ « كُوْدُ بَاثِيْ قُوْشَتْ دِيْ « سَهْ
 سَلِيْشُوْ وَجِيْهَ « مَوْنَدُوْ اَسْوَقَرُشُوْ « كَجَبَايْ سَلِيْشُوْ
 قَتِ مَوْنِ اِيْثَ دَوْرَبِ دِيْ « تُوْلِيْ اَوْرُقْشِيْهَ
 مَوْنَدُوْ كَتِ كُلِّ كَتُوْ حِيْجِ مَوْنَدُوْ دِيْ « جِيْ تُوْلِيْ
 مِيْشَقِيْ جَفَتْ « هِيْثَ فَرِيْثَ مِيْشَقِيْ
 كَتَايَتْ سَلِيْجِيْ مِيْشَقِيْ « كَاَجَبَا مَوْنِ رَشُوْ اِسْتِيْ
 تُوْكَ اَكْرَهْتِ

Transliterasi (Alih Aksara)

Naon jangji madkur
Boh harta atawa barang
Boh paggawe boh solat atawa ngaji
Atawana ku puasa//

//Lumayan kabeh ba'da duhul wajib
Lamun komla duhul satengahna
Tatapina lamun maot
Sanajan kobla duhul
Ku kabeh dibayar wajib
Peutingna téh wajibna
Eta enggeus tangtu
Parantos eta di etang
Jadi jumlah tujuh poé tujuh peuting
Lamun awéwéna randa//

//Parawan mah kudu tujuh peuting
Eta mondok anu dua rupa
Kudu nuli-nuli baé
Lamun dipoléng mah gatul
Kudu baé ngawitan deui
Tah sakitu wajibna
Mondok anu pardu
Kajaba ti sakituna
Ngan mun aya éta dua rabi deui
Tuluy urang téh modokan//

//Kanu tacan mondok deui
Jeung nu tadi masing sami jamna
Hanteu pisan meunang geسه
Sanajan sahiji menit
Kajaba mun rido istri

Terjemahan

Janji apa yang madkur
Entah harta atau barang
Entah pekerjaan entah shalat atau mengaji
Atau dengan puasa//

//Lumayan semuanya sesudah dzuhur wajib
Kalau sebelum dzuhur setengahnya
Tetapinya kalau meninggal
Meskipun kobliah dzuhur
Sama semuanya wajib dibayar
Malamnya juga wajib
Itu sudah menjadi ketentuan
Sesudah itu dihitung
Jadi jumlah tujuh hari tujuh malam
Kalau perempuannya janda//

//Kalau perawan harus tujuh malam
Yang dua rupa itu
Harus nuli-nuli saja
Kalau dipoleng mah gatul
Harus memulai lagi
Nah segitu wajibnya
Mondok yang pardu
Kecuali dari itu
Hanya kalau ada itu dua rabi lagi
Tuluy kita bisa menginap//

//Kepada yang belum menginap lagi
Dan yang tadi meskipun sama jamnya
Tidak berubah sama sekali
Meskipun satu menit
Kecuali kalau istri ridho

[illegible]

Transliterasi (Alih Aksara)

Nu kakurangan téa éta rido kolbu
Atawana seja hajat
Lamun kitu moal bahla kana diri
Estu ridona sorangan//

//PUPUH SINOM//

//Teu dipanjangkeun carita
Hakim ngadeuheus ka Gusti
Raja ka Hakim mariksa
Kumaha téa Ki Hakim
éta Den Panca Basyari
Geus diwejang ilmu usul
Reujeung ma'ripat k Allah
Jeung hukum laki rabi
Hakim matur sumuhun parantos pisan//

//Geus kitu Raja nimbalan
Badami ka Raja istri
Kami boga titingalan
Sahiji jalma binangkit
Ngarana Panca Basyari
Alimna kasebut punjul
Seuweuna Siti Armilah
Nembe sakitu ngalahir
Geus kapegat ku Raja istri carita//

//Atuh sitiarmilah mah
Istri geus kamasyhur alim
Nu kongas sobar darana
Suhud ibadah ngabakti
Istri nu bersih ati
Geus nyerep elmu tasowup

Terjemahan

Yang kekurangan itu ridho kalbu
Atau ingin hajat
Kalau seperti itu tidak akan bahaya pada diri
Tentu ridhonya sendiri//

//PUPUH SINOM//

//Cerita tidak dipanjangkan
Hakim menghadap pada Gusti
Raja memeriksa pada Hakim
Bagaimana Ki Hakim
Itu Den Panca Basyari
Sudah dikasih tahu ilmu usul
Dan ma'ripat kepada Allah
Serta hukum pernikahan
Hakim membenarkan sesudah itu//

//Setelah itu Raja menyaut
Berdiskusi pada Raja istri
Kita punya peninggalan
Seseorang yang terampil
Namanya Panca Basyari
Alimnya disebut lebih
Anaknya Siti Armilah
Baru sampai situ berbicara
Sudah terputus oleh Raja istri cerita//

//Siti Armilah itu
Wanita yang terkenal alim
Terkenal kesabarannya
Taat beribadah
Perempuan yang berhati bersih
Sudah menguasai ilmu *Tasawuf*

حَبْدُ مَهْ «سَمِيحَةٍ تَنْدُ كَاثِفِيهِ» وَكَجَبَا مَوْتِ كَسْرِ
 «كُوْمَقَارِجِ الْقَلَمِيهِ» «كَبِيْزِ بَقْسِ مِيْلِي»
 «مَقْتُوْرِي لَوْ مَحْفُوْد» «حَنْ اَرِي» اَخْتِيْرِي «مَقْلُوْ
 «كَبِيْزِ مَيَّةِ نِيَا حَنْ تَنْدُ دَرْجَةِ كَلَا اِيُو
 «حَنْدِيْكَ» «كَبِيْزِ فَمَنْحَتِ كِلَه» «كَبِيْزِ كَسْرِ اِيَا
 «كَبِيْزِ» «لَا رِيْحَا خَلِيْهِ» «مَقُوْرِي كَبُوْ اِيْتِ بَاْعِ» «تِ
 «كَبِيْزِ» «مَقُوْرِي دَقْبُوْ» «اِيْتِ اَكْرَدِ اَلِي» «كَبِيْزِ
 «كَبِيْزِ» «بَاْعِ» «جُوْرِي» «اَقْلَمِيْ يَنْقُلُ فَاتِ مَقُوْرِي»
 «كَبِيْزِ» «سَمِيْزِ» «فَتَبَا بَشِيْرِي» «كَبِيْزِ اِيْتِ»
 «كَبِيْزِ» «فَتَبُوْرِي» «كَبِيْزِ اِيْقَا اَنْجَمِيْ» «دِ اَقْلَمِيْ مَسْخُوْ
 «كَبِيْزِ» «سَمِيْزِ» «اَقْلَمِيْ» «سَمِيْزِ» «كَبِيْزِ»
 «كَبِيْزِ» «اَوْلِيْ» «فَدُوْ» «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ» «اَوْلِيْ»
 «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ»
 «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ» «كَبِيْزِ»

Halaman 93-94 pada naskah ini mengalami kerusakan seperti yang terlihat dalam foto di samping. Halaman ini sobek satu lembar sehingga teks dalam naskah tidak dapat ditampilkan. Setelah ditelusuri kepada pemilik naskah, sobekan lembar naskah ini sempat dicatat. Berikut catatan dari isi teks yang sobek berdasarkan data dari pemilik naskah.

Transliterasi (Alih Aksara)	Terjemahan
Katuturunan ulama Ulama nu bangsa syarif Anak na gé éta tangtu kitu pisan//	Jika perempuan boros Tidak bisa menahan diri Itu mutlak sebuah kebodohan //
//Pinter ka sagala kitab Ilmu nahu ilmu pakih Ilmu tajwid wawacaan Tasouf ilmu laduni Usul reujeung hisabbudin Tegesna ilmu bab ngitung Geus ngitungna kana palak Di urang loba nu bangkit Anu pinter kabéh pada kasorang//	//Menguasai berbagai kitab Ilmu Nahwu, ilmu Fiqih Ilmu bacaan Tajwid Tasawuf, Ilmu Laduni Usul dan Ilmu Hisab Yakni bab ilmu perhitungan Hitungan ilmu falaq Di kita banyak yang mampu Semua orang pintar sudah didatangi//
//Coba tanya anak urang Saupama purun kawin Urang jodokeun kadinya Lajeng baé Raja Istri Geus mariksa Nyai putri Kieu mariksana Ibu Nyai Siti Musyliyah Upama boga salaki Nu kumaha ku Nyai nu ditéangan//	//Coba tanyakan pada anak saya Jikalau mau menikah Kita jodohkan padanya Lantas Istri Raja Bertanya pada Nyai Putri Ibu bertanya begini : “Nyai Siti Musliyah Jikalau ingin bersuami Seperti apakah yang Nyai cari ?”//
//Putra ka ibu unjukan Abdi mah taya pamilih Ngan kumaha ibu rama Sanajan pamilih abdi Lamun sepuh hanteu ijin Meureun abdi moal laju Tatapi ari misti mah Abdi sing aya pamilih Aya pamilih opat perkara//	//Sang Putri menjawab : “saya tidak punya kriteria husus Terserah Ibu dan Bapak Meskipun saya yang memilih Jika orang tua tidak mengizinkan Saya tidak akan maju Tetapi jika memang harus Aku untuk memilih Ada empat kriteria//
//Hiji nu aya ilmuna Anu bisa milih-milih Mokaha jeung teu mokaha Kana lampah lahir batin Bababna anu mangarti Ana dék metakeun laku Tangtuna téh dipilihan Kaharti untung jeung rugi Anu bakal rugi tangtu disingkahan//	//Satu, berilmu Yang bisa memilih-milih Berlebihan dan tidak berlebihan Dalam bersikap, lahir dan batin Mengerti hukum-hukumnya Jika hendak bertindak Tentunya dipilah-pilih Mengerti untung dan Menghindari yang akan merugikan//

//Nu bakal untung disorang
Lamun kitu téh salaki
Ku abdi téh diturutan
Éta lampahna salaki
Sababna salaki ngarti
Kapan geus aya nu nyebut
Ngaran ogé panutan
Nyaéta panutan istri
Anu hadé sok diturut kahadéan//

//Lamun salaki gagabah
Lampah taya nu pamali
Kana sagala mokaha
Bojona nya kitu deui
Tara aya nu pamali
Da panutan nana kitu
Geus loba-loba pisan
Istri nu tadina apik
Ana pék téh lakian kanu awuntah

//Nya milu deui awuntah
Sagala taya pamali
Da anut kana panutan
Lampah nu tadina apik
Ayeuna mah sok leungit
Sabalikna deui kitu

//Memilih yang menguntungkan
Jika suami yang seperti itu
Akan saya tiru
Ahlaknya suami
Sebab suami mengerti
Sebab sudah terbukti
Itu yang namanya panutan
Yaitu panutan Istri
Yang baik dituruti kebbaikannya//

//Jiga suami teledor
Prilaku tidak dibatasi
Segala berlebihan
Istrinya pun sama
Tidak dibatasi
Sebab panutannya seperti itu
Sudah banyak contoh
Seorang Istri yang tadinya hemat
Lantas menikahi suami yang ternyata boros//

//Terbawa boros oleh suaminya
Semuanya tidak dibatasi
Sebab mengikuti panutannya/suaminya
Jika yang awalnya hemat
Sekarang menjadi boros
Begitupun sebaliknya

ن دت کتو «موز ارشتر اونه» مغه تپا نو فحلی
 پنا بود و آوه نو ترکت نانا لک کتو تپ اونه
 متفکت نو دتیک میده «چن سک ائو سک» بوکته مغه
 ائو حیشلی مکت کود باحی کتیک «کتبذ مغه
 الی مکت هبد مه ایت» هیفی مغه ائو ترکت
 کت مغه نو فیده دنیا اخیره لک مکت نو ترکت
 کتوون هیفی مغه «اوله نو لندک امرو» بر حش
 نفو کتیک «تفایکت کو سکتیک» بفس مهوون
 پت بوز «کتلون فرکرات» نو لک دت جتی سک ورتیک
 دتیک مین دتیک مینت ادت مکت اوله نو فیده
 کتک «یا کوزیت قلد جلدک» کوزیت مهوون
 کتجاه شه کتو نو لوزف «ائو کا او فشت دت» ما
 یی جلما ائو مکت «اوله نو وودون بدت»
 سموز بر ورت ایت «انپا ایت جلما ائو جلفی عقل
 کتو

Transliterasi (Alih Aksara)

Lamun istri awuntah
Lampah taya nu pamali
Tina bodo euweuh tuturkeuneun nana//

//Geus kitu tuluy awuntah
Meunangkeun nu daek milih
Miceun salah anu salah bogoh lampah anu hasil
Geus kudu baé katarik
Kabaud lampahna alus
Mana abdi mah ayeuna
Hayang manggih anu narik
Kana lampah anu pendah dunya aherat//

//Tah kitu nu saperkara
Kaduana hayang manggih
Ulah nu lindeuk amarah
Barangasan nafsu geusik
Teupayaan ku saeutik
Ngasa mahiwal ti batur
Katiluna perkarana
Nu hade jeung sanak wargi
Daék méré daek menta adat lumrah/

//Ulah nu pageuh keupeulna
Nya koret ngeked celedik
Goreng mahiwal ti kanca
Tah kitu nu tilu rupi
Anu ka opatna deui
Hayang jalma anu mulus
Uah nu wuwudon badan
Sumawon berewit ati
Enya éta jalma anu ilang akal//

Terjemahan

Kalau istri boros
Perilaku juga tidak ada yang pamali
Dari bodoh tidak ada yang bisa diikuti//

//Sudah seperti itu terus boros
Mendapatkan yang hendak memilih
Membuang salah hasil salah mencintai
Sudah tentu harus tertarik
Kabaud perilakunya bagus
Apalagi saya sekarang
Ingin menemukan yang menarik
Pada perilaku yang peduli dunia akhirat//

//Nah seperti itu yang satu perkara
Keduanya ingin menemukan
Jangan yang mudah amarah
Gampang terpancing nafsu
Hal sedikitpun tidak kuat
Rasa berbeda dari orang lain
Ketiga perkaranya
Yang baik serta ramah pada keluarga
Hendak memberi ingin meminta adat lumrah//

//Jangan yang erat kepalnya
Pelit ngeked celedik
Berbeda dari temannya
Nah seperti itu yang tiga rupa
Yang keempatnya lagi
Ingin manusia yang mulus
Jangan yang wuwudon badan
Apalagi yang berewit hati
Iya itu manusia yang hilang akal//

Transliterasi (Alih Aksara)

//Kitu pamilih abdi mah
Saméméh tapi ka takdir
Kajaba mun geus kadar mah
Kumaha Robbul ‘Alamin
Sababna bangsa milik
Geus tinangtu ti loh mahpud
Ngan ari ihtiar mah
Mungguh manusa téh wajib
Sababna téh taya ngan tanda darajat//

//Ibuna deui ngandika
Sabab pamindaheun galih
Seep geus aya di putra
Geus lila Raja ngalahir
Lamun kitu éta nyai
Terus ngan mugi di kobul
Ayeuna eukeur di ala
Keur baris panitan nyai
Coba-coba engke tingal pasemona//

//PUPUH ASMARANDANA//

//Panca Basyari geus indit
Nemonan panyaur Raja
Geus uninga anjeuna téh
Dianggo mantu Raja
Tapina saméméh angkat
Masiep diri sakujur
Tindak ulah padusunan//

//Tuluy peta rigig santri
Ulatna tedak pandita
légég cara légég lebé
Mulang deui di Manahan
Kami téh disaur téa
Dék di anggo mantu Ratu

Terjemahan

//Seperti itu pilihan saya
Sebelum sampai pada takdir
Kecuali kalau sudah kehendaknya
Terserah Robbul ‘Alamin
Sebabnya semacam milik
Sudah ketentuan dari lauhuk mahfudz
Tapi kalau ikhtiar
Kalau manusia wajib ikhtiar
Sebabnya itu pertanda deRajat”//

//Ibunya berkata lagi
“Sebab perasaan hati
Sudah ada di hati anak”
Sudah lama Raja datang
“Jika seperti itu Nyai
Teruskanlah, semoga harapan terkabul
Sekarang sedang dicari
Apa yang Nyai maksud
Cobalah lihat perangnya nanti//

//PUPUH ASMARANDANA//

Panca Basyari sudah berangkat
Menghadap kata Raja
Dia sudah mengetahuinya
Dipakai mantu Raja
Tetapi sebelum berangkat
Mampercantik diri
Tingkah jangan padusunan//

//Terus terlihat santri
Keturunan pandita
Gayanya seperti gaya penghulu
Pulang lagi difikirkan
Saya dipanggil
Hendak dipakai mantu Ratu

ارين رتوشنه ستر يا الله علي كود قد هليج «هرتت كوفوشنه
 لوت» ارين قشده كوفوشنه «توك كرت فچيقت كدت»
 دات ليت كوفومه «تفتوشوك مپلور لكو» ت فليكن
 هيت تفت لله جدي كمين ربي كنش «حقيقت تدي قند
 نك» جتو اسستر ت فليودوس «جتي مينك هنت
 سددك» اسستر شنه ت فلي سوكا «كوه هدين دين
 حقيقت» كمين دين تدي ستر يا الله توتن يزون كن
 دغ منش «توك كند فستو رجا» يزون فالسوفون كا
 لوت «كلوز بيزي جتي شينيمزك» مون جلا اوتيت
 افها مينك حقيقت «توك تدي سوز يا الله كبه غفلو
 شينجف بيل «كنسوك فو توفت مينه» اودغ دپندو
 كن پتفرينه «دهوغ د ففوز يفتلني» بربنه نوحا
 دهسن «قمكه اسستر يا كسو» عجبني اسود وغلوف
 كا د افه كوز رجا اسستر غن مرتن بگل شددكنت «كيبيل
 كن

Transliterasi (Alih Aksara)

Ari Ratu téh satria//

//Alim kudu pada alim
Martina kupu téh lawan
Ari paedah kupu téh
Nulak kana pacengkadan
Da ana lain kupu mah
Tangtu sok mahiwal laku
Teu paheuyeuk-heuyeuk tangan//

//Jadi kami rigig santri
Ngabangun tedak pandita
Jeung istri teu sapagodos
Jeung ménak hantu satedak
Istri téh teu pati suka
Leuwih hade dék ngabangun
Kami dék tedak satria//

//Tuluy noron ginding mantri
Nulad gandang putra Raja
Niron pasemon kaliwon
Kaluar berag jeung nenjrag
Mun cara anu ayeuna
Upama ménak ngabangun
Nulad tedak suryalaga//

//Kebat nganggo sinjang batik
Raksukan potongan mirat
Udeng di bendokeun nyemperet
Duhung di pungkur nyungkelang
Barabat nu ngadeuheusan
Pameget istri nya kitu
Ngajeng-ngajeng anu dongkap//

//Di upat ku Raja istri
Ngan meureun gagal tindakna

Terjemahan

Sang Ratu itu satria//

//Alim harus saling alim
Martina sedeRajat itu lawan
Harti dari sedeRajat itu
Ngunci pada perselisihan
Saya tidak sederajat
Tentu suka aneh perilaku
Tidak saling bergandeng tangan//

//Jadi saya rupa santri
Seperti keturunan pandita
Dan istri tidak setuju
Dan ménak tidak seturunan
Istri tidak terlalu suka
Lebih bagus hendak membangun
Saya trahnya satria//

//Terus membacakan mantri
Menyerupai tampannya putra Raja
Niru pertemuan keliwon
Keluar gembira dan nenjrag
Kalau seperti sekarang
Seumpama ménak seperti
Meniru keturunan suryalaga//

//Memakai sampung batik
Pakaian nampak potongan
Ikat kepala dibentu blangkon
Menyesal dahulu nyungkelang
Terus bercerita yang menghadap
Suami istri seperti itu
Ngajeng-ngajeng yang datang//

//Di upat oleh Raja istri
Hanya mungkin gagal tindaknya

كُنْ مَنجِيَةً آمِينَ « رَيْفُكَ مَيِّرُكَ بَرَكَةٌ « تَوَكَّلْ
 دَعِ هَيْفِي كَاوَنَدِي « تَرَوْغُفُ سَبَا جَا جَلُوكِ « اَعْمَكَةُ
 دَهِنْ مَسْفِرْ جَلَكَةُ « مِيرْ عَسِي كَتَبَا دَهِنْ قَمِيرِ «
 كَر كَرُودِيَتْ فَنَسْجَارِ شَفِي « رَجَا اَسِيْرُ لَقُودِ كَلْبِيَّةِ «
 اَمِيُونِ اِيْتِ سَهَا « شَقَانْتَرِ رَجَا مَدَا « كَرَا نَوَفَرِيَا اَسِيْرُ
 سَمُو « جَفِي جَلَفِ عَقْلِيُونِ « كَلَا اَرِيَا كَلْكُورِ بَايْتِ «
 اَسِيْرُ تَقْشَوَاوِ سَرِ نَنَا « دِيَكِ دَمَر كُونُو سِيَا بِيْتِ «
 دَمَرِ تُو دِيَكِ عَمَلِ « اِيْقَلِكْتِ نِيْمِ دَهِنْ فَنَسْجَا «
 كُوْرَجَا اَتَمَكِيْسِ دَاكُو « دِيْلِكْتِ دَمَنْدَقِ كَلْكُورِ
 جَلِكِ دِيْتِ اَلْكَيْفِ « تُو عَمَلِ مَنْدُو هَدَقِ
 سَتِ « رَجَا يَنْدِي جَلْمِيْرِيُوْر « وَرِيْبِ « تُو دِيُوْجِيُوْ
 هَلِ دَنِيَارُوْ اَخِيْرِ « كَمَا اَوْنِيْ اَتُوْ عَمَلِ « جُوْلِ
 اَسِيْرِ سِيْلِيْدِ « يَنْدِي قَمَا سَقْتِ كُوْفِ «
 تَفِ يَنْدِي جَا جَلْمِيْرِ « يَكِيْتِ كُوْ اَمِيْتِ بَايْتِ «

Transliterasi (Alih Aksara)

légég kana meuncit embe
Réngkak mérésan berekat
Nu gandang haying ka ondang
Parungkuh seja jajaluk
Angkat dék musapir jagat//

//Muringis seja dék ngemis
Geus kitu dén Panca rentang
Raja istri langkung kaget
Ambu-ambu itu saha
Naha putra Raja mana
Keur anom nya alus semu
Jeung cakep nganggo-nganggona//

//Ari kalakuan nyai
geus tangtu awisan nana
Dék dilamar kunu sejen
Da meureun nu dék ngalamar
Énggalna téh Radén Panca
Ku Raja enggeus di aku
Dicalikeun di mandapa//

//Geus calik dina alketip
Tungkul mando ngadeuheusan
Raja nyandak cacarios
Warti-warti nu di wejanng
Hal dunya rawuh aherat
Kuma onam anu ngaku
Jol eneng Siti Musyliyah//

//Nyandak pamasangan kopi
Tapi nyandak cacangkirna
Bakina ku emban baé

Terjemahan

Gaya seperti menyembelih domba
Tingkah-laku membereskan berekat
Yang gagah ingin diundang
Parungkuh seja jajaluk
Berangkat hendak mengelilingi jagat//

//Kesakitan hendak meminta
Sesudah itu dén Panca merentang
Raja istri lebih kaget
Ambu-ambu itu siapa
Kenapa putra Raja ke mana
Sedang muda agak bagus
Serta pantas dipakainya//

//Kelakuan nyai
sudah tentu terlihatnya
Hendak dilamar yang lain
Mungkin yang hendak melamar ini
Cepatnya itu Radén Panca
Oleh Raja sudah diakui
Didudukan di mandapa//

//Sudah duduk di alketip
Nunduk membukuk menghadap
Raja membawa wejangan
Warti-warti yang diwejang
Hal dunia akhirat
Terserah yang mengakui
Tiba enéng Siti Musyliyah//

//Membawa pemasangan kopi
Tapi mawa gelasanya
Bakinya digandong saja

سَوْرَ كَانِيُونَت سِيَرِيَا « جَاغَلِيَر كِيَسِي دَر مَابَرْتَن » كُو پُفِيَرُو بَرِي
 دَكُو « سَرَفِ عَالَمُورَمَه رَكَات كَا كِيَسِي مَابَرْتَن اِيَدَرْت دِيَت »
 اَكْرَاغَلَه كُو دِيَت مَنَبَا « سَلَر اَفِيَرُو دَر سِيَرِيَه » جَو هَوِيَن
 كَابِت « اَرِيَن پَايَت فَيَرُو نِيَا » يَت جَرَف بُوهر بِلِنْدَفِيَه
 قُوسِي « كَا دِيَت مَنَبَا قَمِيَه سَرَفِ اِسِيَرُو » اَوْمُو
 عَن بَرُو دَكُو نِيَا « بِيَتُو تُوَرَن كِيَسِي نِيَكِي » پَامَن
 سِي نَفَلِيُو كَرِيَتِيَسِي « كِيَسِي دَو قَلَف كَت تُوَرِيَسِي »
 لِنَارَن يَت قَد فُوَرَن « يَت دَر فَن بِيَقَلَت جَرِيَت مَلَا
 ۲۶. مَلَا فِقَلُو مَلَا كِن بِيَقَلَت بَايَت جَرِيَت »
 فَيَت حَا قَلَا دِيَت سَمِيَقِيَت كِيُون « رَمِيَت لَفَت
 كَا جِيَتُوَر » دَمَرَن رَمِيَن كَا جِد « وَنَتُو مَلَا اَوْنِيَت فَيَت
 تَارَتُو « قَرَا فَعِيَرَن مَرِيَكِي » كَمَفُونَت يَت جَرَف
 فُوَرِي مَلَا كَا جِيَتُوَر دِيَت اِسُونَت « قَلَلِدَت يَت
 مَنَبَا دِيَت كِيُون « كَا قُوسُو جِيَتُوَر اَبُو »
 قُوسُو

Transliterasi (Alih Aksara)

Sor kapayuneun satria
Cangkir geus dimairan
Ku nyi putri bari deku
Sareng ngahurmat rakana//

//Geus mairan indit deui
Eukeur angkat ku Den Panca
Salira Putri di leret
Cocogna kabina-bina
Ari nyai putri téa
Ti jero bumi nyalindung
Ngawas-ngawas ka Den Panca//

//Pameget sinareng istri
Omongan barudak téa
Batu turun keusik bbaék
Nya mangsi ninggang keretas
Geus dongkap kana tulisan
Lantaran ti pada purun
Teu dipanjangkeun carita//

//PUPUH PANGKUR//
//Gancangkeun wae carita
Pesta heula dina saméméhna kawin
Ramena hanteu kacattur
Da meureun rame kacida
Wantu-wantu kuma onam pesta ratu
Para pangeran marayak
Kumpulna ti jero puri//

//Kacatur deui isukna
Ngaleugeudeut Ki Panca rek kawin
Ka kaum jeung para agung

Terjemahan

Diberikan ke hadapan satria
Cangkir sudah diisi
Oleh nyi putri sambil duduk
Serta menghormati kakaknya//

//Sudah memberi pergi lagi
Sedang pergi oleh Den Panca
Putri dilihat sekejap
Cocok sekali
Nyai putri
Di dalam rumah
Mengawasi Den Panca//

//Laki-laki dan perempuan
Omongan yang lainnya
Batu turun pasir
Tinta menempa kertas
Sudah tiba pada tulisan
Dari keinginan
Tidak dipanjangkan cerita//

//PUPUH PANGKUR//
//Langsung saja cerita
Pesta dulu sebelum kawin
Ramainya tak terkira
Ramai sekali
Berani-berani tersereah pesta ratu
Para pangeran marayak
Kumpulnya di dalam puri//

Diceritakan lagi besoknya
Ramai Ki Panca hendak menikah
Pada kaum dan para agung

قُتُوفِ أَهْلِكَ كِدِيَا « مَيْنِ قُتُوفِ دِ جِرَفِ مَسْجِدِ
 بَرِ لَهْمَقُونِ « رَدِيَتِ قُتُبِيَا دِ لَفْظَانِ « كُوكُرِ سَحْ
 طِبِ جَبِي مُوَدِينِ « لَكِ تَفِ مَيْمِينِ دِ لَفْظَانِ « مِرْشِ
 لَقَلِ رَدِيَتِ كَانُودُ وُ سَلَسِي « آيَةِ مُوَدِينِ « دَارِغُونِ
 اسْتَدِيَا كَآيَةِ آيَتِ « دِيَتِ يَكْسِيَا نِ كُحْمَا أَهْلِيَتِ
 مَقْلَعِ « آيِنِ يَكْسِيَا نِ نُونِ كَلِ « شُغُونِ نَنَانُودِ
 سَلَسِ « لَكِ كَيْبِ نُونِ يَكْسِيَا نِ كُتُبِيَا « بَرِغِ شُغُونِ
 شُودِ سَلَسِ « آيَتِ يَكْسِيَا نِ كُتُبِيَا « سَبَبِ
 اَنُوبُودُ شُيَا « مَرِ كَيْبِ نُونِ يَكْسِيَا نِ دِ دَقُوفِ
 اَنُوسُودِ سَلَسِيَا نِ « جِدِ لَكِ حَكَمِ كُونِ كَلِ شُجِنِ
 مَقْرِيَتِ سَلَسِيَا نِ « لَكُونِ كُورِ آيَتِ يَكْسِيَا نِ
 « آيَتِ يَكْسِيَا نِ شُغِ لَقُورِ « فَرِضِ شُغِ كُودُ دُودِ
 كَا جِنِ لُوبِ سَلَسِ « شُودُ وُ هُوفِ سَلِ « كُودِ عِيدِ
 شُودِ سَلَسِيَا نِ « دِ پَا آيَتِ اَجِبِ وَلِيَتِ كَلِ جَبِي قُبُورِ

لا مَوْنِ
 شَقَرِ

Transliterasi (Alih Aksara)

Di kaum enggeus sadia
ménak kaum di jero masjid berhimpun
Radén Panca di lapadan
Ku kersa hotib jeung modin//

//Tapi memeh dilapadan
Mariksa heula Radén kanu dua saksi
Eh modin-modin darangu
Andika téh ayeuna
dék nyaksian kumaha anggeus ma'lum
Ari nyaksian nu nikah
Naon nana nu di saksi//

//Sabab nu nyaksian téa
Mun teu ngarti barang naon nu di saksi
éta nikahkeun téh gugur
Sababab anu bodo téa meureun lebah nu wajib
hanteu di dangu
Anu sunat di saksian
Jadi lain hokum kawin//

//Najan mangarti saksina
Lamun kurang éta tina dua saksi
éta nikah teu syah lapur
Parduna téh kudu dua
Kajeun loba saksi nu dua ngawangsul
Ku abdi nu disaksian
Nyaéta ijab wali//

Terjemahan

Di kaum sudah sedia
ménak kaum di dalam mesjid berkumpul
Radén Panca di lapadan
Oleh Khotib dan Muadzin//

//Tapi sebelum diijab
Memeriksa dulu Radén pada dua saksi
Muadzin mendengar
Engkau ini sekarang
Ingin menyaksikan seperti apa sudah ma'lum
Kalau menyaksikan yang menikah
Apa saja yang di saksi//

//Sebab yang menyaksikan itu
Kalau tidak mengerti apa saja yang di saksi
Itu pernikahan gugur
Sebabnya yang bodoh itu mungkin sebelah yang wajib
Tidak didengar
Yang sunah di saksi
Jadi bukan hukum nikah//

//Meskipun mengerti saksinya
Kalau kurang dari dua saksi
Itu pernikahan tidak sah gagal
Pardunya harus dua
Meskipun banyak saksi, yang berdua menjawab
Oleh saya yang disaksi
Yaitu Ijab Wali//

فَعَنَتِ نِيَا « فَوَكْرُ مِرْكَسَ دِي حَبِطِ كَاوَرِ » بِا
 اِيَتِ وَكَلَتِ رَوُ « كَوْمَا فَخَنَتِ نِيَا » بِسَ عَمُورِ
 دَوْتَهَتِ تَسَا سَوُ « سَرَتِ فَفِي پُورِ سَوُ »
 مَنُفِي پُورِ لِمَا كَالِ لِه « فَرَا فَوَهْكَو وَحَا جَا جَز » عَجَاوَنُ
 سَنَتِ تَفِي سَ « كَوَرِ » بِسَ كِيُو خَصَلِ عَدُو «
 مَقِيَا كَبَرَا قَوْلِيَا » كَتِ وَكَلَتِ سَوُ مَنُورِ كَا فَوُتُو «
 بِاِيَتِ قَوْلِيَا نِيَا » فَوَكْتِ كَمَمَا نُو خَلِ لِه « سَ
 بِسَ قُوِيَتِ خَلَفَا « دِلَتَرِ مَنُجِدِ كَسَ سَا
 دِيَا بِيَنَدِي « فَعَنَتِ قَمَلِة اَسُو » كَتِ جَرَفِ كَا
 رِيَتِ « بَنُفِي مِدُحِ دَوْنَا لَقُورِ مَنُجُورِ » دِرِيَتِ
 دِيَقَلَتِ فَعَنَتِ « دَارِ دَارِ » كَا بَدَلِ
 رُو « سَا بَلَتِ » سَوُ بَقَتِ دَا لَوُ « قَوَرِ »
 بِسَ قُوِيَتِ دَا لَوُ « سَوُ لِيَتِ كِيَتِ »
 فَعَلَمُ « تَعَلَمُ نَجُفِي كَا جَرَفِ كَدَنُ » دِرِيَتِ
 دِلِيَتِ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Jeung kobul panganten téa
Pok mariksa deui hotib ka wali
Nya éta wakilna ratu
Kumaha panganten téa
Basa umur dua tahun teu sa susu
Sarta pang nyoro susuna
Meunang nyusu lima kali//

//Para ponggawa ngajajar
Ngajawabna yen teu pisan-pisan kuring
Geus kitu hotib ngadawuh
Manga geura ngawalian
Kai wakil tiliy matur ka pangulu
Nyaéta ngawalian téa
Pokna kumaha nu galib//

//Saenggeus putus ngalapdan
Dilantaran masjid geus sadia bendi
Panganten pameget asup
Kana jero karéta
Beunang midang dua nana hurung mancur
Di rendengkeun pangantena
Diarey di iring-iring//

//Bedil rawuh tatabeuhan
Saubengan di Alun-alun nguriling
Geus putus di Alun-alun
Tuluy kebat ka pamengkang
Tipamengkang lajeng ka jero kadaton

Terjemahan

//Dan Qobul pengantin
Hotib memeriksa lagi kepada wali
Yaitu wakilnya ratu
Bagaimana pengantinnya
Ketika umur dua tahun tidak satu susu
Serta susunya dari meminta
Dapat menyusui lima kali//

//Para penggawa berjajar
Menjawabnya terserah saya
Sesudah itu hotib bersabda
Silahkan jalankan wali itu
Kai wakil terus mempersilahkan pada penghulu
Untuk menjadi wali
Katanya seperti yang biasa//

//Sesudah diijabkan
Dikarenakan mesjid sudah sedia dokar
Pengantin laki-laki masuk
Ke dalam keréta
Hendak berjalan dua-duanya
Di sandingkan pengantinnya
Di iring-iring//

//Sambil dibarengin suara senjata
Berkeliling di Alun-alun
Sesudah di Alun-alun
Terus ke pamengkang
Dari pamengkang terus ke dalam kadaton

دَلَبَةُ نَوْرَت « سَوْرَجَا لَجَهْ عَلَمَز لَه كُودُ سَوْنِر هَلَا
 كُود « نُونِيَا عَن شُوكْ پُونِر كَسَر فَبُوس « فَبُجَف
 ت فُوكُف اَرَس « دُفُكُف كَب ت سَدِيَا « يَتَدِينَا « كَا
 بَنَرَات كَر اَمَبُول « مَقِيلَه اَكَب فُقَبُونَن « پُونِر بَرِيَه
 سَوَا فُقِيلَه لَه نُونِيَه دِجَنْدَك لَقَفَن « فِيلَن بَاغِي
 دِ سَقِيكَن كَادِيَن مَنِير « مَنِير شِيَه مَوْرَج رُكُون
 فِيلَن اَكَب سَوْنِر كُود « چَرِيَن اَكَب اَرِن پُونِر
 كُود « تَتَف فُوك فُوكَن نَا « بِيرَس پُونِر جَلْمَا
 سَر لَه لِيَن بِيرَس كَا فَرَنَفَن « پُونِر رَجَا كُود مِلَه
 نُونِيَه تَفَس « پُونِر سُسِرِي نُونِيَكُو « پُونِر اَنُو
 فَرَنِيَه « كُتُز مَنِير كَا جَن شِيَه دَفُون مَجُو « نُو
 لِيَه بَاغِي دِ فِلَحَفَه « شَه كِيَه پُونِر اَكَب لَه
 سَر رَدَن لَه حَبَد پَهَنَكَن قَرَمِيَه « كَا سَدِيَا
 نُونِيُونَن « مَكَن يَلَفِي هَلَا پُونِر « سَحِيمِيَه عَرَا

Transliterasi (Alih Aksara)

Liren di lebah taweuran
Sang Raja lanjeng ngalahir//

//Kudu sawer heula geuwat
Nu neangan tukang nyawer geus pabuis
Paciweuh teu puguh urusan
Da puguh ge teu sadia ti tadina
Akbeberan kai Umbul
Manggih aki pangebonan
Nyawér baretopanggi//

//Tuluy di candak leungeuna
pék baé disanggakeun ka Den Mantri
Mantri téh miwarang rusuh
pék aki sawer geuwat
Carek aki ari nyawer-nyawer kitu
Tatapi pok-pokan nana
Baris nyawer jalma sisi//

//Lain baris sapernahna
Nyawer Raja kudu milih nu geus tapis
Nyawer sasari anu baku
Nyawer anu parantina
Saur mantri kajeun teuing dapon maju
Tuluy baé di pilampah
Tah kieu nyawerna aki.//

//PUPUH ASMARANDANA//

//Abdi nyuhunkeun permisi
Kasadaya anu mayunan
Bade nyelang heula nyawer
saméméh ngersa dék metakeun karasmenan

Terjemahan

Berhenti sebelah tempat jatuhnya air dari atap
Sang Raja terus datang//

//Harus sawer dulu cepat
Yang mencari kang sawer sudah kesana-kemari
Tidak jelas urusan
Karena tidak sedia setadinya
Akbeberan Kai Umbul
Bertemu kakek di kebun
Nyawer dulu bertemu//

//Terus di bawa tangannya
Diberikan kepada Den Mantri
Mantri menyuruh rusuh
Kakek cepat menyawer
Kata sembari menyawer
Tetapi katanya
Nyawer orang yang di pinggir//

//Bukan karena pernah
Nyawer Raja harus memilih yang sudah pandai
Nyawer tak seperti biasa
Nyawer yang semestinya
Kata mantri mending maju
Terus dilakukan
Seperti ini nyawernya kakek//

//PUPUH ASMARANDANA//

//Saya meminta izin
Pada semuanya yang hadir
Hendak nyawer
Sebelum maju untuk memetakan karasmenan

دَیْدَ مَتَاکَن کَا رَسْمِیَن «خَلِیْبَ یَتِلَزْ کَرُفُون» تَرَفْ
 کَن سَوْرَفُونِ لَه مَتَرِن یَنَالِیْلَزْ عَلِیْ «نَوَلْدَ فِیْدَقْ
 قَنْدِیْت» دِیْبَسَکَت سَنْدَا یَا جِیْن «فَوَیْقَفْ فَوَ
 لَوَهَن نَن نَن» مَقْکَا سَوَیْن تَحِیَاک «ایَا سَوَسُو
 کَا حَقْدَقُو» شَه کِیْتِ اِیْیِ اَقْلَن لَه لَه لَه لَه پَوِیْرَن لَه لَه

اِیْیِ دَیْدَ حَوْرُکْ اِرَسِیْرُ	اِرَسِیْنَه فَعْلَه اِرَسِیْرُ
سَفِیَا جِدِیْ فَمِیْرُ	فَوْرُکْ تَرَسِیْرُ جَع کَشِیْرُ
کَوَسَدِیَا نَوَمِیْوَن	کَوْرُخ اِرِیْت مَه کَنَتَا
عَلِیْلَاکَن کَلْکَوَن	دِیْبَسَکَت شَسْوَیْن
دَاِیْ دَیْدَ پَوِیْرَن لَه	نِیْ نَدَسُوکَا کِلَا
سَلِیْق مَه لَیْکُتْ رِلَا	پَوَکَلَت فَدَاکُوْلُ
فَدَمَلَدْ شَوْرُ اِمَنَه	خَلَوَعَلَت سَلِیْق مَه
خَلَقْ یَنَیْجَرَانْ وَیْ مَه	مَوَکَلَا دَلِیْکُتْ جَمَنَه

اَوَلَه

Transliterasi (Alih Aksara)

Galib titilar karuhun
Nerapkeun saur piwulang//

//Metik tina lahir alam
Nulad pituduh pandita
Dibasakeun sunda eces
Puguh pulunganeun nana
Manga sugana lumayan
Aya nu suka ngadangu
Tah kieu ieu ungelna téh nyawer.//

//SAWER//
//Rarepeh pameget istri
Ieu dék ngawuruk istri
Piwuruk terus jeung santri
Sulaya jadi pamatri//

//Kuring isin mah kantenan
Ku sadaya nu mayunan
Disebutkeun nanaonan
Ngalilakeun kalakuan//

//Tapi neda suka lela
Da ieu dék nyawer heula
Nyukakeun pada kawula
Sakieu mah lain lila//

//Ngaluangkeun sakieu mah
Padamelan nu di imah
Mokaha da lain cumah
Ngalap ngajaran walimah//

Terjemahan

Peninggalan sesepuh
Menerapkan yang diajarkan//

//Memetik dari lahir alam
Meniru kata pandita
Dibahasakan Sunda jelas
Untuk dipungutnya
Silahkan barangkali lumayan
Ada yang suka mendengar
Seperti ini isi sawernya//

//SAWER//
Laki-laki perempuan berdiam
Hendak memberitahu istri
Wejangan dan santri
Ingkar jadi pamatri//

//Saya malu sudah tentu
Oleh semuanya yang hadir
Disebutkan apa-apanya
Lama karena kelakuan//

//Semoga suka rela
Ini hendak nyawer dahulu
Membahagiakan yang hadir
Segini bukan lama//

//Meluangkan kalau seperti ini
Pekerjaan yang di rumah
Lumayan bukan percuma
Mencari pahalanya nikah//

اَوَلَهْ كَا فَلَئِنْ يَأْسَحِي
 دِي يَكِي يَأْكُو حِي
 جَوِي اِي اَجُو اَجَفْت
 مَوْنِ لَكْتِ عَلَنِيَفْت
 فَوَلُوَفْتِ كَوَلُوَفْتِ عَوْر
 كَزَمِيَرِيَنَسْتِ كَا يَلِر
 فَنَتِيَدِ جُوَقَدْعَلْتِ
 هَكِ جَوْرِي يَأْفِي مَفِيَتِ
 يَا لَهْ اَنُو كَوَسِ
 مَوِي يِي اِي فِيرِيَسِ
 اِكُو فِ مَفَقُنَتِ
 اِرْمَنَلْتِ كَوَمَرِنَتِ
 بِيَسِ شَجْنِ هَدِي هَزَرِ
 يَحُوْنِ لَكْسِ تَرَفْتِ
 اَرْمَحِ شَرَا اَغْلِيَلِ نَوِي
 حَتِ سَا اِيْتِ سَتِ بَا عِي
 لَحْتِ هَزَرِ كَرَسَفْتِ
 حَشِيَلْتِ اَنَتِ مَفْتِ
 يَنِي عَبْنِدِجِ جَوِي شَرِ
 فَقِي عَمَلِجَا شَرِ
 بَوِيَنِي كَوِيَرِ لَكْتِ
 كَتِ جِيَفَلِيَتِي جُو جَوَكْتِ
 نَوَمَقِرِنِ بِنَفَقَةِ رَوَسِ
 يَنَسِي كَا اَرْتِ مَنُو
 كَا فَقُنَتِ نَوَسَرِنَتِ
 نَوَسُوْر حِيَلِ تِلْنَتِ
 نَوَكُوْرِنَتِ قَرَارِ سَتِ
 كَوَدِ يَلِي تِلِي اَرْتِ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Ulah kapalang nya saé
Urang tara unggal poé
Di dieu kieu nya gawe
Ngan saayeunaeun baé//

//Jeung ieu ieu ucap-ucapan
Lain heureuy karesepan
Lamun leukeun ngalantipan
Masilna antep-antepan//

//Pulunganneun kolot ngora
Beunang ngabanding jeung syara
Keur mereskeun ka salira
Peupeurih ngahaja tara//

//Panteg cua ngadangukeun
Bawaning ku tara leukeun
Heug curuk baé dempetkeun
Kana cepil téh cocokeun//

//Ya Alloh anu kawasa
Nu maparin ni'mat rosa
Mugi ieu paribasa
Nyangsang ka ati manusi//

//Agung-agung pangapunnten
Ka panganten nu saranten
Arimankeun ku maranten
Pitutur hasil teu kinten//

//Bisi tacan hade harti
Nu kurenan para rasati
Nimuna lulus tarapti
Kudu silih beuli ati//

Terjemahan

//Jangan kepalang tanggung bagus
Kita tidak setiap hari
Di sini bekerja
Hanya untuk sekarang saja//

//Dan ini kata-kata
Bukan bercandaan kesukaan
Kalau tekun akan tertib
Hasilnya diam-diaman//

//Tua muda memungut
Hasil membandingkan dengan syara
Untuk membereskan padamu
Di sisi sengaja tidak suka//

//Benar-benar benci mendengarkan
Bawaan tidak tekun
Coba dempetkan jari
Pada telinga untuk menutupi//

//Ya Allah yang maha kuasa
Yang memberi nikmat rasa
Semoga ini peribahasa
Nyangut pada hati manusia//

//Besar permintaan maaf
Pada pengantin
Imankan yang menjadi pengantin
Tutur hasil tak terkira//

//Kalau belum mengerti
Yang kurenan para rasati
Ditemukannya lulus apik
Harus saling membeli hati//

سِفْ سَفْ كُودُوسْ وَلُورِا	بِسْفِ اُولَهْ فُسْلِيَا
پَا مَرَنَ غَا شِيَا شِيَا	مُونِ خَلِيَا كِبِ
كُورَشَتِ يِيَنَ فَحَيَقْلَدَتِ	نَحِتِ اِيَا كَا جِيكُودَتِ
بَحَتِ كَا كُورِ كُورِلَهْ بَدَتِ	جَدِي كُورِ فَمِ سَفِ بَدَتِ
بِسْفِ لَهِيَا سَفْ سَفْ	شِيَا شِيَا نُونِ سَفْ
مُودِلِ دَسْفِ عُبُورِ سَفْ	رَزَقِ مَهْ مُونِ كَرَنَ سَفْ
نُوقَعَلِيَهْ سِفْ دَرَاتِ	مُونِ اِسْتِ اِيَا لُفُونَتِ
نُونِ سِفْ كُودُ وَ پَهَلَتِ	مُونِ قَعَلِيَهْ فَرَمِ لَهْتِ
اُورِ فَمِ دُرُكِ فَمِ لَقَلَاتِ	لَهِيَا كَا دِيَهْ اِسْتِ نُونِ
وُرُكِ اِبُو اَمِيَهْ سِرَتِ	پَا يَتِ سِفِ هَدِيَهْ شَحَفَاتِ
پَا يَتِ نُونِ سِفِ رَنْجَا كِيَنَ	تَقْلَهْ قُورِ كِهْ كَا جِي رُكِيَنَ
شَدَكُرِ دِي كُورِ اَوِيَنَ	كَتِ فَرِيَنَتِ سِفِ هَدِيَهْ
سِفِ شَعْفَهْ هَلَكْسَنَكِتِ	نَشُونِ اَنُورِ دِي فَرِ دِنَكِتِ
اُولَهْ مَرَمِ عُبُورِ رُفَلَتِ	لَهْفَهْ كَمَا فَرِ كَرَكِتِ
مُونِ	

Transliterasi (Alih Aksara)

//Tineung ulah pasalia
Sing sapagodos waluya
Lamun pakia-kia
Nya meureun pasea téa//

//Najan aya kajegudan
Kurenan yen pacenkadan
Jadi kurang senang badan
Kagok ku silih baéudan//

//Taya bayana nu runtut
Tineung samiuk sapatut
Rizki mah nuturkeun nungtut
Moal datang ngaburusut//

//Mun istri aya luputna
Nu pameget sing darana
Mun pameget pareng hina
Nu istri kudu wayahna//

//Hiyap kadieu istrina
Urang wuruk pangheulana
Nyai sing hade nampana
Wuruk ibu amben sirna//

//Tingkah polah ka carogé
Nyai poma sing rancage
Kana parentah sing hade
Tunda keur digawe ogé//

//Naon anu diperdihkeun
Sing tumut ngalaksanakeun
Lampah kuma pangersakeun
Ulah murang ngaborongkeun//

Terjemahan

//Ingat jangan berselisih
Saling setuju selamat
Kalau pakia-kia
Yaa mungkin jadi cekcok//

//Meskipun ada kekayaan
Kurangi perselisihan
Jadi kurang senang badan
Terlanjur sama-sama marah//

//Tidak ada bayana yang rukun
Ingat samiuk sapatut
Rezeki mengikuti perlahan
Tidak akan datang tiba-tiba//

//Kalau istri ada salahnya
Yang laki—laki harus sabar
Kalau laki-laki ada hinanya
Yang perempuan harus menerima//

//Suruh ke sini istrinya
Agar dikasih wejangan dahulu
Nyai harus baik menerimnya
Ajar ibu rumahnya segala tenang//

//Tingkah laku pada suami
Nyai harus cakap
Pada perintah juga harus bagus
Simpan kalau sedang bekerja juga//

//Apa yang dihimbaukan
Harus turut melaksanakan
Tingkah tergantung kebiasaan
Jangan mudah memborongnya//

مَوْنٌ كَأَسْفَقَتْ تَتَمَوْنَ « سَفِيْرٌ أَوَّلُهُ تَتَمَوْنَ
 تَوْنٌ كَأَسْفَقَتْ تَتَمَوْنَ « سَفِيْرٌ أَوَّلُهُ تَتَمَوْنَ
 مَوْنٌ حِرْوَانٌ دِينٌ تَعْلُوْنَ « شَوْنٌ حِنْدَكْتِ تَوْنٌ
 سَوْدُوْرَكْتِ بَرِيْنٌ فَعْلُوْنَ « أَلَهُ أَيْفُ أَيْفُ كَلُوْ
 جَعُ أَيْفُكْتِ نَرْفُ عَلَمَهُ « يَنْتِ حِرْوَانٌ كَرْتِشُ مِنْهُ
 أَوَّلُهُ حِنْدِ بِنَا مَرْجُوْمَهُ « فَلَيْسَ تَقْلِيْلٌ إِيْمُ
 أَقْبُوْرَسِيْدٌ حُكَاةٌ بَكُوْ « بَرِيْنٌ لَقِيْلُهُ بِنِيْتِ رُوْكُوْ
 فِدَا فَنِيْلَتِ كَنْ جَوْفَلُوْ « كَرْتِشُ بِنَا مَلِيْلٌ تَبَلُوْ
 تَتَمَوْنَ سَمْعُ سَلَاكِيْ « بِنُ تَقِيْلُهُ بِنُ مَوْنٌ
 بَقَعَةُ بُوْرُوْ تَكِيْلُ « حَفِيْرٌ بَرِيْمَا بَدِيْنٌ كَوْنِيْ
 أَسْمُ عِلَا صِيْنٌ نَدَا « بَحِيْلٌ كَدِيْ بَرِيْمَا
 مَبِيْلٌ مَوْنٌ تَحْمِيْلٌ نَدَا « تَقْنُوْ مَتَكْ جَدِيْ بَهْفِيَا
 سَمُوْرَتِ أَسْمُ مَلِيَا « صَمَادَقْتِ أَوَّلُهُ حِنْدِيَا
 حِرْفِيْلُ سَا أَيْيَا « كَحْمَلَا بِيَا سَمُ تَكِيَا

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Mun kasumpingan tatamu
Sing singer ulah tumamu
Nulak wiwirang sing timu
Ulah rek boyot kumumu//

//Mun carogé dék lumaku
Naon candakeun nu baku
Sodorkeun barina pangku
Ulah uyup-ayap kaku//

//Jeung elingkeun sing ngalemah
Yen carogé keur sepi mah
Ulah dék nyaba percumah
Pelesir tinggal ti imah//

//Agur seug ngagaleuh bako
Bari linggih nyieun rokok
Pihapekeun kana jongko
Keur nambahan meuli tablo//

//Tatana sumping salaki
Boh lengoh boh mawa rizki
Geuwat buru taki-taki
Sing tarima jadi koki//

//Usum ngaladenan neda
Nyambel kade bisi lada
Sabab lamun sambel lada
Tangtu matak jadi bahaya//

//Sumawon usum makaya
Ngahudepan ulah waya
Caringcing saaya-aya
Kumaha biasa téa//

//Kalau kedatangan tamu
Harus rajin jangan tumamu
Agar terjauh dari rasa malu
Jangan sampai lama kumumu//

//Kalau suami hendak bertingkah
Apa saja yang dibawanya
Kasihkan sembari dipangku
Jangan meraba-raba kaku//

//Dan ingatkan harus ramah
Bahwa suami kalau sedang sepi
Jangan hendak untuk bepergian
Piknik tinggal di rumah//

//Lebih baik membeli tembakau
Terus membuat rokok
Untuk dititipkan pada jongkot
Tambahan membeli tablo//

//Ketika datang suami
Entah membawa atau tidak
Sambutlah segera
Harus menerima jadi koki//

//Waktu melayani makan
Hati-hati membuat sambal takut pedas
Sebab kalau sambal pedas
tentu bisa jadi bahaya//

//Apalagi musim paceklik
Jangan gegabah menghadapinya
Harus siap sedia
Seperti biasanya//

سَمَفَسَ نُوْدَهَر فَوُوبُو " شَرَّ اَبَسَمُ دِرِ بِيِيَنِيَجُو
 اَوَلَه جَبُو كَرِ سَبِيُو " مَسَك نَفَسُو اَنُو فَوُوبُو
 جَع مَوَن دِيَن اَخَلَه نَش " مَشَع بِيِيَرِيَس يَا فَمِيَت
 كَدِيَه اَوَلَه سَوَه بِيَت " جَع اِسْتَو لِيَقِيَر بِيَقْبَارَت
 تَتَادِر فَيَابِيَت " اَوَلَه حَنَه كَالِلَا شَت
 لَوَه يَنَافَسَمَا شَت " كُوْدَرِيَس بَوُكَانُو شَت
 كَا جِرُو كِي اَوَلَه اَخَلَو " شِيَكُو اَرِيَس مَشَع قَقَلَو
 كَا بَرِي اَوَلَه اَخَلَو " شَمِيَه يَتِي اَوَلَه سَلَفَكُو
 مَوَن پَا يَت بَرِي بِلَت " اَنُو فَوُوبُو دِرِ كَمَلَت
 كُوْد اَوَلَه دِرِ كَمَلَت " مِيَهِيَه سَوُو كُوْد بِيِيَجَا كَر
 اَمِيَه كُوْنُو دِرِ بِيِيَرِيَت " دِرِ اَسَلَت دَوُنَا
 جِرُو كِي رَشُو مَنَهَت " مَلِك كَا پَا يَت بِيَتَلَت
 مَوَن دِرِ اَرِيَس بَوُ فَوُوبُو " حَنَشِيَه بَا يَت دِيَن بِلَقَلَت
 جِرُو كِي مَوُون قَمَلَت " هَنَدَقَلِي يَا مَفَنَاهَت
 مَنَا

Transliterasi (Alih Aksara)

//Samangsana dahar ponyo
Tara beunang di bebenjo
Ulah juuh keur sibanyo
Matak nafsu anu ponyo//

//Jeung mun dék angkat-angkatan
Masing beres nya pamitan
Kade ulah sosobatan
Jeung istri lenger bangbatan//

//Tatana di panyabaan
Ulah ngeunah kalilaan
Liwat tina pasejaan
Kudu ras boga panutan//

//Kacarogé ulah angkuh
Kabaraya ulah angkuh
Tékad ati masing pengkuh
Tambah bengal ulah salingkuh//

//Lamun nyai barang bikeun
Anu patut diragemkeun
Kudu ulah disidemkeun
Méméh sok kudu béjakeun//

//Ambeh kunu diberena
Dilaluskeun dua nana
Carogé raos manahna
Malik ka nyai nyaahna//

//Mun diarah sing bongoheun
Pantes baé dék geuleuheun
Carogé moal ngeunaheun
Handeueul nya mamanaheun//

Terjemahan

//Sewaktu makan nikmat
Tidak bisa di kasih tahu
Jangan juuh sedang mencuci tangan
Membuat nafsu yang nikmat//

//Serta kalau hendak bepergian
Harus berpamitan dahulu
Hati-hati jangan sosobatan
Dengan istri nakal bangbatan//

//Datang di tujuan
Jangan keenakan kelamaan
Lewat dari pemaksudan
Harus ingat punya panutan//

//Pada suami jangan angkuh
Pada saudara jangan angkuh
Tekad hati harus pengkuh
Tambah jangan selingkuh//

//Kalau nyai memberikan sesuatu
Yang pantas disepakati
Jangan merahasiakan
Sebelumnya harus dikasih tahu//

//Agar dari yang memberikannya
Dibaguskan dua-duanya
Suami enak pikirnya
Berbalik pada nyai sayangnya//

//Kalau dicari sedang lengah
Pantas saja jadi tidak suka
Suami tidak akan enak
Menyesal di dalam hati//

مَنَّا مَوْنٌ بَرَفِي بِيَرِي ۖ « كَيَا مِلَت سَحْفِي فَرِي ۖ »
 سَلَا كِي ت دَفَلِي ۖ « لَعَن سَلَا جَوَرِي ۖ »
 سَتَجِيَت مِيرِي كَا اِنْدِي ۖ « يِينَا مَلِكِي سَحْفَا سَلِنْدِي ۖ »
 تَقُو جَرُو كِي تَنِي قُنْدِي ۖ « سُو كَا لَوِي تُو بِلَا سُنْدِي ۖ »
 لَعَن اَوْدَل كُو مِيرِي ۖ « عَن كُو عِبُو هُو هَن نَنَا ۖ »
 عَن هِي فِي الْوَس مَانِي ۖ « سَلَا كِي تَقُو كُو رِي ۖ »
 كُو اِي تَنِي مَن كَسَا كَامَن ۖ « دِي عَا قَعَلِي عَن ۖ »
 كَلُو عَن كَرُو كَرِي ۖ « مَلِي تَنِي سَرِي مِي تَن ۖ »
 سَلِي تُو اِي ت اِقَمَت ۖ « اِي ت مَن كَدُو قَنُو تَن ۖ »
 ت عَرَس دَفَلِي ۖ « سَر سِي ت كَا فِلِي ۖ »
 كَسَا شَعَا مَرِي اِسْتَرِي ۖ « هِي ف كَرِي جَرُو كِي ۖ »
 اَلِه مَنِي پَنَنَات ۖ « كَر كَا شِي تَقُو هَلَا ش ۖ »
 سَلِي بِي مِيرِي مَان لَوِي ۖ « تَقُو اَمُو هَن كُو رِي ۖ »
 دِي فَا تَبُو كَا اَوِي ۖ « يَا صَفَا سَا اَوِي ۖ »

Transliterasi (Alih Aksara)

//Mana lamun barang bere
Kaya mikeun samping pare
Salaki teu dipalire
Lain salah jore-jore//

//Sanajan mere ka indung
Yen maka sumput salindung
Tangtu carogé téh pundung
Sok loba nu silih tundung//

//Lain uwel ku merena
Ngan ku ngabongohan nana
Ngan haying alus manehna
Salaki tetep gorengna//

//Ku é téh mah geus kamanah
Di mana pameget ngeunah
Kagungan garwa karinah
Melid téh sarta mitenah//

//Sakitu éta ingetan
éta mah gaduh panutan
Teu ngarasa di pelitan
Tara sieun kapelitan//

//Geus tamat muruk isterina
Hiap karing carogéna
Euleuh-euleuh bet nyantana
Keur kasep tetep solatna//

//Seug bapa mereyan luang
Tatapi omongan goang
Da bapa teu boga uang
Nyaah mah sa awang-awang//

Terjemahan

//Apalagi kalau memberikan sesuatu
Seperti memberikan kain padi
Suami tidak diperdulikan
Bukan kesalahan kecil//

//Meskipun memberi pada ibu
Makanya menyembunyikan
Tentu suami akan marah
Suka banyak yang saling mengusir//

//Bukan uwel dari yang dikasihnya
Hanya dari kelengahannya
Hanyan ingin bagus sendiri
Suami tetap jeleknya//

//Oleh kakak sudah terpikirkan
Di mana laki-laki enak
Mempunyai istri karinah
Pelit serta memfitnah//

//Seperti itu ingatkan
Kalau itu punya panutan
Tidak merasa pelit
Tidak suka kepelitan//

//Sudah beres memberitahu istrinya
Hiap karing suaminya
Ternyata sampai nyantana
Sudah tampan tetap shalatnya//

//Jika ayah memberikan luang
Tetapi omongan goang
Saya tidak punya ayah
Kasih sayang setinggi langit//

اَتَيْتَنِي بِرُوحٍ مُّكَرَّمٍ كَأَجْدَدَ ۖ «كَأَقْلَمٍ اَتَيْتَنِي عِدْوَدَ ۖ»
 اَتَيْتَ مَعَهُ اَقْلَمٌ بِرُوحٍ «بُرُوحًا كَأَقْلَمٍ دَدَ ۖ»
 رُوحٌ تَقْلِيصٌ يَدْرِجُ مِنْهُ ۖ «اَلَمْ كَا جَوْعًا جَوْنَتْ قَنَهُ ۖ»
 كَوْدُ تَلَتْ مَوْلَهُ نَسَهُ ۖ «تُنَجِّبُ تَنْجَبُ اُنُو حَنَهُ ۖ»
 سَاغِي مَوْكُ يَامَتَهُ ۖ «رُوحٌ يَاهُوْدٍ فُقَابُتَهُ ۖ»
 اَتَيْتَهُ بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ «كَيْتَنِي ۖ اَوَّلَهُ بَيْتَهُ ۖ»
 كَلَفُ بَرٍّ يُوَكِّفُ رَفْعَهُ ۖ «اَوْجَعُ يَأْتِ مَائِهِ مَحْفَقَهُ ۖ»
 رَفْعُهُ مَدْحٌ رَفْعُهُ ۖ «مَائِهِ كَيْتُهُ جَلْبَجِبُ رَفْعُهُ ۖ»
 مَوْشَوْعُ لَوْنٌ تَوْدُ جَلُّ ۖ «فَيْسَانَتْ بُرُوحًا بَلُّ ۖ»
 حَتَّ كَوْدُ بَنَرٍ جَرُّ وَكَلُّ ۖ «سُحُورُنْ شَحْبَ فَيْكَلُّ ۖ»
 شَعْرُنْ يَأْتِ بِبِرِّ نَيْكَلُّ ۖ «اَبُو نَكْ سَاغِي ۖ»
 مَيْسَهُ هَيْتُهُ مَيْسَهُ فَيْكَلُّ ۖ «كَرْمَلِي فَوَلِيَّتِي جَعَّ يَائِدَهُ ۖ»
 اَرِي مَفَقَهُ جَعَّ مَرْوَا ۖ «سَحْيَاهُ شَجَّتْ كَوَا ۖ»
 كَوْدُ سَرَّجَا سَابُو ۖ «اَوَّلَهُ دَيْكُ اسْرَجُ بُوُو ۖ»

Transliterasi (Alih Aksara)

//Eneng sing harti kacida
Kapengker eneng ngaduda
Ayeuna mah enggeus boga
Boga kabeungbeurat dada//

//Sing tangginas nyaring manah
Ulah kajongjonan ngeunah
Kudu leukeun ngolah tanah
Tuncab-tanceb anu ngeunah//

//Sapanjang saku nya matuh
Sing nyaho dipangabutuh
Eneng garwa téh sing lintuh
Genteng-genteng ulah butuh//

//Kilang bara nyukup sepuh
Ujang baé masing mampu
Sepuh mah da tacan ripuh
Masih kénéh jagjag timpuh//

//Montong loba anu di cekel
Pigeusaneun boga bekel
Ngan kudu bener jeung wekel
Sumawona tambah patikel//

//Naon baé bibirintik
Sautak-saeutik
Mibit hayam mibit pitik
Keur meuli poleng jeung batik//

//Ari lampah jeung mertua
saméméh tacan kawawa
Kudu saraga sanyawa
Ulah dék asa jeung boa//

Terjemahan

//Neng harus mengerti
Dahulu eneng menududa
Sekarang sudah punya
Punya pemberat dada//

//Rajin bangun pikir
Jangan keenakan
Harus tekun mengolah tanah
Menancabkan yang pas//

//Senjang saku masih ada
Harus tahu yang dibutuhkan
Eneng istri harus sehat
Genteng-genteng jangan perlu//

//Pabrik bara lumayan lama
Ujang masih mampu
Sesepuh belum capek
Masih sehat tempuh//

//Jangan banyak yang dipegang
Bekal untuk jaga nanti
Tapi harus benar dan tawakal
Apalagi ditambah patikel//

//Apa saja yang merintik
Sedikit-sedikit
Benih ayam benih itik
Untuk membeli poleng dan batik//

//Kalau tingkah dengan mertua
Sebelum tertahan
Harus seraga senyawa
Jangan terlalu percaya diri//

ففكرت ففكرت " كود كوزيد عليقت "
 مرغ بوجا فليز سورقن " انتوع غنستور سورقن "
 مارغ بيزر اوور كحق " كولف بوجا لكنت كحق "
 الله مكد اف اف " مكد فلكت كوكمفا "
 سايت ليت هرن " مكد روت مرن حرن "
 مكد جاشه مرن حرن " مرن كاشوع كاشرن "
 دكمنه دريسه امة " كود لكنت موله شنه "
 فبكتن فبكتن امة " كود لكنت موله شنه "
 كابوجوسه ايا لكرجا " اوور بافرلكت رجا "
 موز لكس پينر مينجيك " اوون موز كادك "
 پاتند كاسه مارغ انيه " موقوموع مارغ انيه "
 برغ قمتنا مارغ برينه " امينه لوتور ديزر مائيه "
 اوله برغس پوكوز " سائند اينه قاهقور "

Transliterasi (Alih Aksara)

//Papageran pakarangan
Kudu kored ngalenangan
Sing boga pikiran sorangan
Entong ngantos piwarangan//

//Masing berag ulah kumpeu
Kolot boga lahan nampeu
Ulah megek apa-eupeu
Habek pelakan ku sampeu//

//Saayeuna lain heureuy
Melak roay meureun ngareuy
Melak jaat meureun ngereuy
Meureun katuang ka teureuy//

//Da lumrah di sisi imah
Kudu leukeun ngolah tanah
Pigeusaneun pageuh imah
Bias nyuguhan ka semah//

//Kabojo sing aya harga
Ulah nyapirakeun raga
Mun lengus nyiar cecega
Awéwé moal kaduga//

//Nya tindak sing masin ganéh
Mawa ngomong masing aneh
Barang penta masing rineh
Ambeh lulus diri maneh//

//Ulah barangasan nyogok
Sautak-eutik ngahaok

Terjemahan

//Pagar-pagar pekarangan
Harus dibersihkan
Harus punya pemikiran sendiri
Jangan menunggu suruhan//

//Meskipun gembira jangan jadi tidak cekatan
Orang tua punya lahan
Jangan megek apa-eupeu
Tanami saja pakai singkong//

//Meskipun bukan bercandaan
Menanam roay mungkin ngareuy
Menanam jaat mungkin ngereuy
Mungkin bisa dimakan//

//Sudah lumrah di pinggir rumah
Harus rajin mengolah tanah
Menguatkan rumah
Biasa menjamu tamu//

//Pada istri harus ada harga
Jangan menyepelkan raga
Kalau angkuh mencari cecega
Perempuan tidak akan menyangka//

//Tindakan harus ganéh
Membawa omong meskipun aneh
Meminta meskipun santai
Biar lulus diri sendiri//

//Jangan lekas marah
Dikit-dikit tersinggung

[illegible]

Transliterasi (Alih Aksara)

*Jadi matak ngagok-ngagok
Ana kapong-pongan mogok//*

*//Samangsa bojo ngabugeug
Urang ge tangtu simigeug
Haying sambel ge ngabigeug
Top coet kosong euleugeug//*

*//Saniskara pacabakan
Da kudu jeung pamajikan
Anu ngurus baranghakan
Numénta ngejo ngasakan//*

*//Bangsa urang leuleutikan
Lamun boga mimilikan
Terangkeun ka pamajikan
Ulah salingkuh tik-tikan//*

*//Kabojo yen melid pelit
Tangtu sediheun nyungklit
Mana nurut anggur pelit
Anjogna pa pelit-pelit//*

*//Jadi musing-musing ijen
Ngupat di lalaki sejen
Ka urang jadi teu ngajen
Ana tuluy beberenjen//*

*//Tah kitu bisi teunyaho
Anjogna silih dodoho
Mana kade ulah poho
Kudu bawa sakanyaho//*

*//Da asup kana pituah
Bojo téh papatih goah*

Terjemahan

Jadi menghalang-halangi
Saya kapong-pongan mogok//

//Semacam istri ngabugeug
Kita juga tentu simigeug
Ingin sambal juga ngabigeug
Silahkan cobek kosong euleugag//

//Segala macam jejak
Harus dengan istri
Yang mengurus makanan
Meminta menanak nasi//

//Ketika kita kecil-kecilan
Kalau punya miliknya
Terangkan pada istri
Jangan selingkuh//

//Pada istri pelit
Tentu membuat sedih
Mana menuruti pelit
Akhira saling pelit//

//Jadi membingungkan masing-masing
Makan di lelaki yang lain
Kepada kita jadi tidak menghargai
Terus jadi beberenjen//

//Nah seperti itu takut tidak tahu
Takutnya saling mengintai
Makanya jangan lupa
Harus membawa yang ditahu//

//Masuk pada wejangan
Istri itu penguasa lumbung

نَوَقَرْنَسَ بَرَسَ كَوَفَ » اَوَرَنَحَ رَجَانُو فَبَا فَ »
جَعِ اَوَلَهَ دَنِدَ خَا پَیَرِ » كَوَدَ سِلَهَ رَنَلَتَ جَوِیَرِ »
سَلَقَهَ كَوَرَجَلِ كَرِ » حَتَ مَوَنَ جِدُو جَنَارِ »
مَوَنَ اَنَسِرَ دَنِدَ مَعِ رَجَهَلَتَ » كَا دَیَرِ اَجُو اَنَسَلَتَ »
مَوَنَ اَنَسِرَ دَفُو دَوَكَتَ » اَرِ اَنَسِرَ دَفَنُو كَتَ »
پَیَرِ كَا پَیَرِ » » فَرِ ثَیَا فَدَتَ »
اَوِیَوِیَ كَیَ مَوَنَ زَبَنَا » كَوَدَ حَلَكَتَوِیَ رَنَسَ دَیَلَكَتَوِیَ »
جَعِ مَوَنَ هَمِیَنِ پَرَهَلَتَ » كَوَدَ بَا حَیَ دَرَهَلَتَ »
كَوَدَ دَنَكَتَ رَرَهَلَتَ » بَیَا كَزَ بَوَغِ اَوَشَهَلَتَ »
بَیَسَ حَتَ كَوَنَدَ دَ بَا حَیَ » مَوَنَ رَسَوَ مَعَنَ دَ سَا حَیَ »
اَغَرِ كَدَلَمُوغِ بَا حَیَ » خَلَقَبَرِیَ سَمَزَ كَوِیَ »
بَیَسَ تَمَعَهَ مَوَرَكِ دَ كَرِ » حَتَ كَرِیَ قَدُو وَ عَرِیَ »
تَفِ اَنَسَوَغِ بَسَا حَرِیَ » یَا كَسِرِیَ نُو مَنَكِ لَمَزِیَ »
یَا كَسِرِیَ نُو صَفَهَ كَتِیَوِیَ » نُو مَنَدَرِیَ رَزَقِ نُو لَمِیَ »

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

*Nu ngaraksa baris kuah
Urang Raja nu ngabawah//*

Yang memelihara
Orang Raja yang menjajah//

*//Jeung ulah dék nganyenyeri
Kudu silih rasakeun diri
Saleuheung ku rizki kari
Ngan mun midua janari//*

//Dan jangan sampai menyakiti
Harus saling merasakan
Mendingan olkeh rezeki tinggal
Hanya kalau mendo'akan subuh//

*//Mun eneng dék mangrucahkeun
Kadiri ujang antepkeun
Mun eneng dipangduakeun
Ati eneng ditangtukeun//*

//Kalau eneng hendak mencurahkan
Kepada diri ujang biarkan saja
Kalau eneng dido'akan
Hati eneng ditentukan//

*//Nyerina kabina-bina
Peurih taya papadana
awéwé ge moal bina
Kudu ras di sakituna//*

//Sakitnya keterlalu
Pedih tiada duanya
Perempuan juga tidak akan beda
Harus ingat dari segitunya//

*//Jeung lamun haying nyerahkeun
Kudu baé direureuhkeun
Kudu ditahan reureuhkeun
baé keun beuweung utahkeun//*

//Jika ingin menyerahkan
Harus dihentikan
Harus ditahan hentikan
Biarkan kunyah terus muntahkan//

*//Bisi ngan gogoda baé
Mun rusuh matak teu saé
Ahirna kaduhung baé
Ngalengerek samar gawe//*

//Takutnya hanya sekadar cobaan
Kalau rusuh akan tidak baik
Akhirnya jadi menyesal
Mendadak tidak nyata kerja//

*//Geus tamt muruk di kirab
Ngan kari ngadoa arab
Tapi entong basa arab
Nya gusti nu matak serab//*

//Sudah beres mengajar di kirab
Tinggal berdo'a arab
Tapi jangan bahasa arab
Gusti yang membuat silau//

*//Nya Gusti nu sipat Geten
Nu ngandung rizki tulaten*

//Gusti yang sifat Geten
Yang mengatur rezeki dengan telaten

سَکَايَةِ مَخْلُوقِ کَايَتِ « حَبِذْ یُقْبَلُکَ فَقُتِبْ »
 بَلَدَتْ دِ حَلِیْ دُنْیَا « مُوْجِبِ کُوْیَسَ سُوْمَلِیَا »
 سِرْ کَا سُوْرَهْ کُوْفَلِیَا « سِرْ جَنُوْهْ بِلِیْهْ بِنْفِیَا »
 مَمُوْنِ مَلْمُفَهْ دَاکِیْ « مُوْکِ دِ فُقِرِیْنِ سَقَلِیْ »
 بِرْ سَنَدِیْ بَا تَدِکِیْ « کُوْهْ سُوْلُحْ کَا سُوْ اَقَلِیْ »
 لَبَهْ جُرُوْکِیْ جِیْ یُوْجُوْ « مِرْ سِرْ بَرِیْرَهْ سِرْ مَبِیْجُوْ »
 لَوْبِ کَتِ لَوْبِ کَبِیْجُوْ « کُوْلُوْتِ سِرْ هَسَهْ شَبِیْجُوْ »
 سُوْکِیْ مَلِکِ لَوْبِ مِلِکِ « بِرْ سِرْ عَقُوْرَمَهْ سُوْجِلِکِ »
 کُوْهْ مَلِکِ سُوْیِلِکِ « سُوْیِلِکِ لَسَتْ کَا جِلِکِ »
 هَدِیْ یُوْهْ کَا خَلْمُوْهْ « جِیْ شَقَلِکَا رُسْتُوْهْ رُفِیْ »
 کَا سُوْیُوْرِیْیِیْ بِرْ یَا رِیْ « بَدِیْکَا لَسَتْ رُفِیْ »
 مُوْجِبِ سِرْ کُوْهْ هَمِرِیْ « کَا سَقُوْ سُوْ اَسَلِ لَیْقِیْ »
 مُوْجِبِ سَقِیْ کَا اِسْلَامِیْ « مَسْرَهْ مُوْجِبِ مُوْ اِسْمَاکِ »
 کُوْرَخْ پُوْیُوْرِیْیِیْ بَسْ یَا فِیْ « هَنْ سِکِیْ سُوْ یَا عَا جِیْ »

Transliterasi (Alih Aksara)

*Sakabeh mahluk ka titen
Abdi nyanggakeun panganten//*

*//Kelarna di alam dunya
Mugi ku Gusti nu mulya
Sing katurut ku pakaya
Sing jauh balahi bahaya//*

*//Lamun milampah dagang
Muga dipaparin senggang
Bisi neundeun bati dagang
Kuat nulung kanu anggang//*

*//Lebah carogé jeung bojo
Masing bur beureum bur hejo
Loba ketan loba kejo
Kolotna sing ngeunah nenjo//*

*//Sugih mukti loba milik
Bias ngahormat nu calik
Kuat mekelan nu balik
Nu miskin hanteu kacelik//*

*//Hadé budi ka pangampih
Jeung tatangga runtut rapih
Kanu goring bias nyapih
Badega lintuh rarempih//*

*//Mugi sing kuat ngiriman
Kasepuh nu asal heman
Mugi tetep ka Islaman
Maot mugi mawa Iman//*

*//Kuring nyawer téh geus capé
Ngan sakitu nya ngajampe*

Terjemahan

Semua makhluk diperhatikan
Saya mempersilahkan pengantin//

//Beresnya di alam dunia
Semoga Gusti yang mulia
Dikabulkan oleh pakaya
Dijauhkan dari malabahaya//

//Kalau berdagang
Semoga dibarengi senggang
kalau menyimpan hasil dagang
kuat menolong pada yang jauh//

//pada suami dan istri
Meskipun bur merah bur hijau
Banyak ketan banyak nasi
Orang tuanya harus enak melihat//

//Makmur senang banyak milik
Biasa menghormati yang duduk
Hingga membekali yang pulang
Yang miskin tidak kacelik//

//Baik budi pada yang membawa masuk
Dengan tetangga rukun rapih
Pada yang goring bias nyapih
Pelayan gemuk rarempih//

//Semoga kuat mengirimkan
Kepada sepuh yang asal memperhatikan
Semoga tetap ke Islaman
Meninggal semoga membawa Iman//

//Saya menyawer sudah capek
Hanya segitu jampi-jampii

سَوَكَيْنِ لِكُنُوْبَيْنِ سَمْفَيْنِ «مَلِيْنِ لَكْرِيْرِيْ كُوْفِيْ»
 اَوْتَحْلُوْهُ لَمُوْرُ فُقُنْجَاْعُنْ «اِحْيِ اِيْرِيْ كُوْ اَوْنْدُعُنْ»
 يَكْسَرُ قُرْبُوْرُ فُتُوْعُنْ «قُرْفُ قَصَاْسُحُنْ»
 مَفْكَا اَتُوْ قِرْبُوْهُ «اِرِيْ قُفُنْثِيْ يَكْسَرُ لَمِيْ»
 كِبْرُ جِدَلْتِ كَا بُوْهُ «دِيْنِيْ اَمَقْرَانِ نُوْرُ سِيْ»
 دُوْهُ كَلَمَلَا كَتَلَا كَلَمَلَا جِلْفُوْغُ شَلُوْرُ بِيْنِيْ قُنُوْنْ
 دُوْهُ قُنْثِيْ بِيْكَرَا سَمْفِيْ «جِلُوْرُ جُفْلُوْغُ قُحْرُشْ» اَشْكُ رِكُوْ
 قُرْنِيْ شَرَفِيْ «نُوْشَفَهْ كُوْشُوْغُ كَبِيْشُوْغُ رَمَا» سَمْفَا كِبْرُ
 دُوْهُ كِيْنِ جِلْدِيْنِ كَلَمَلَا مَلَسْ كَلَمَلَا سَمْفَا كِبْرُ
 بَحْمَهْ قُنْثِيْ شِيْهْ نُوْثِيْ اَسُوْ «لَشْرُكَا جَرَفُ
 بُوْهُ» دَرِيْشِيْ كُوْفَرَا اَبُوْ «مِيْمِيْهْ سُوْ كَا جَرَفُ بُوْ
 دُوْهُ» لِيْرِيْشْ قَلَا لَبَهْ قُنْشُوْغُ لَجْجِيْ كِفْلِيْهْ دِرْجَرَفُ
 بُوْهُ نُوْا بُوْغُ «اَمْبِيْ حِجْمَهْ يَكْسَرُ حَبِيْرِيْ» دَرِيْشِيْ دِيْغُ
 كَتَلَا هُوْفُ لِفَلُوْغُ «دَا مَقْرَانِ قُرْمِيْدُ عِيْهْ» حَا

Transliterasi (Alih Aksara)

*Sugan sakitu ge sampé
Lumayan keur baris kopé//*

*//Ongkoh lamun papajangan
Ieu isin ku ondangan
Geus ngurubuk patuangan
Ngarep-ngarep pamasangan//*

*//Manga atuh paribumi
Ieu panganten geus lami
Geura calikeun ka bumi
Dina amparan nu resmi//*

*//PUPUH KINANTI//
//Jagong tukur beunang ngunun
Dunungan bagea sumping
Cikur jangkung pamuraan
Tutuh gunung keyong reuma
Sumangga gek calik//*

*//PUPUH MAGATRU
//Saenggeus tamat panganten téh tuluy asup
Ti latar ka jero imah
Dirayang ku para ibu
Memeh sup ka jero bumi
Liren heula lebah panto//*

*//Lajeng linggih di jero bumi nu agung
Ambeng hajat geus ngabaris
Direndengeun huap lingkung
Diamparan permadani
Ngajajar bir dina botol//*

Terjemahan

Barangkali bisa sampai
Lumayan untuk yang kopé//

//Katanya kalau memanjang
Malu sama undangan
Sudah bersuara perut
Mengharapkan pemasangan//

//Silahkan kepada pribumi
Ini pengantin sudah lama
Tinggal duduk ke rumah
Dalam hamparan yang resmi//

*//PUPUH KINANTI//
//Jagung kering hasil ngunun
Majikan datang bahagia
Kencur tinggi pamuraan
Memotong gunung bekas berladang
Silahkan duduk//*

*//PUPUH MAGATRU//
//Sesudah beres pengantin terus masuk
Dari halaman ke dalam rumah
Digerayangi para ibu
Sebelum masuk ke dalam rumah
Berhenti dulu sebelah pintu//*

*//Terus diam di dalam rumah yang besar
Sajian hajat sudah banyak
Disandingkan makanan sekelilingnya
Dihamparan permadani
Berjajar bir di dalam botol//*

Transliterasi (Alih Aksara)

//Tina nggeus panganten téh huap lingkung
Hajat walimah tarapti
Digentos ku istri wungkul
Dituangkeun sangu kopi
Barang-tuang geus parantos//

//Prabu anom linggihna éta di luhur
Tujuh poé tujuh peuting
Parantos waktu sakitu
Lajeng dipiwarang ngalih
Ka gedong pakuwon kulon//

//Ngaleut di abrul ku para istri aragung
Rek netepkeun nyai putri
Raja hakim ngadawuh
Ieu téh pakuwon kami
Hobah ka ieu nu anom//

//Ingon-ingon jeung gedong sarawuh talun
Geus kitu ngadawuh deui
Ka Siti Armilah nyatur
Embi kula hibah bumi
Sarawuh kabeh parabot//

//Enggeus calik Armilah di bumi pungkur
Panghajatan Kanjeng Gusti
Sadaya bantal jeung Kasur
Sepre lampit jeung alketip
Saparabot tuang ngarot//

Terjemahan

//Dari sudah jadi pengantin dilanjut makan
Pesta walimah sudah beres
Diganti oleh istri saja
Dituangkan nasi kopi
Makan sudah beres//

//Prabu Anom duduknya di atas
Tujuh hari tujuh malam
Sekitar selama itu
Terus disuruh pindah
Ke gedung pakuan barat//

//Ramai dikelilingan para istri agung
Hendak menetapkan nyai putri
Raja hakim bersabda
Ini pakuan kami
Hobah pada ini yang muda//

//Peliharaan dan gedung sarwuh talun
Sesudah itu bersabda lagi
Pada Siti Armilan berbicara
Bibi saya memberi rumah
Sarawuh semua perabot//

//Sudah duduk Armilah di rumah lama
Pesta Kanjeng Gusti
Semua bantal dan kasur
Seprai lipat dan alketip
Satu perabotan makan dan minum//

لَقَدْ سَوَّاهُ بَرِّخُ شَوْخُ لُبُّكُ يَبْكُ « بِيُوهْتُ كِرْنُ مِفَّة »
 اِنْدُخُ فَرَجُ كَاكُو سَوْرُ وَرَسْبَةُ مَجْرُخُ ۲ « اِيلِفُ كَا جَمْتُ
 بَرِيئُو كَلَا فَرِيُو اَوُو جَفُوونُ بَشَةُ كَالْفَلُكُ « يَكْسُ
 عَمِلُ جَرُفُ جَارُ « لَنْتَارُنُ دِ يَكْسُ اَلْوَسُ « تَلَا
 عَمَفَلُوخُ جَفُ لَلِيكُ « دِ مَيُونُ مَدَفُ كُوْلُونُ كَلَا
 نَرِيُو اَوُو جَفُ مَنُورُ مَنِيكُ لَنْتَارُ لَنْتَارُ « بَقَالِي
 كَمَنِيكُ مَلَاكُ « كُوْرِيكُ كَا جَرُفُ دُفُوْرُ « فَرَا سَبْرُ
 اَكْرُ سَبْرُ « جِيكُ جُوْ كَا قَرَسَلَتُ اَقَتُ شَوْفَا
 كَرُ لَيْفَسِيْنُ شَوْفَرُخُ ۲ « فُكَلُوْرُ « عِبَا عَوْرُ
 عَوْمُو غَلَتُ يَنْدِرُ « وَنُوْ كَا مَمَتُ دِ يُوِيُو « يَنْ
 دِرُنُ شُوْ لِيكُ رَجِبُ « شُهُ يَكْتُ اِكْتُ سَحُ هَرُ شُوْ كَلَا
 كَلَا شَعْرُ كَلَا شَوْرِبُ مَلِكُ شَوْرِبُ
 شَوْرِبُ مَلِكُ جَفَاتُ « دِرْدَلُرُ يَنْيَكُ شُوْدُخُ «
 بَارُ يَنْتُ يَكْتُ « كُوْدُ دَقْدُرُ حَبْدُخُ «

Transliterasi (Alih Aksara)

//Hanteu susah barang tuang lubak-libik
Bubuhan kari mipit
Indung paraji ka gusur
Weureu seubeuh ngaring-ngaring
Eling kajaman bareto//

//Prabu anom dipakuwon betah kalangkung
Kikis ngelir jaro jati
Lantaran di kikis alus
Lega ngemp;ong jeung lalingih
Dipayun mandapa kulon//

//Prabu anom jeung putri pék luntang-lantung
Ningali kembang lamati
Kuriling ka jero dapur
Para istri eukeur nyisih
Cek-cok nguruskeun angeun sop//

//Kai lengser nu ngiring-ngiring ti pungkur
Ngabangor ngomongkeun sindir
Wantu k meumeut di yiyi
Nyindiran nu laki rabi
Tah kieu agan sanghartos//

//SYAIR//

//Surabi make cipati
Didahar beak sawadah
Nyarabi titipan Gusti
Kudu di qodar ibadah//

Terjemahan

//Tidak susah makan banyak
Tinggal memetik
Ibu peraji terbawa
Kekenyangan
Ingan ke jaman dulu//

//Prabu Anom dipakuan betah
Pesisir tirai dalam jati
Karena di kikis bagus
Luas dan duduk
Di depan mandapa barat//

//Prabu Anom dan putri jadi bingung
Melihat bunga lamati
Keliling ke dalam dapur
Para istri sedang menghidangkan makanan
Cékcok membuat sayur sop//

//Kai lengser yang mengiringi dari belakang
Nakal membicarakan sindiran
Berani kesayangan di yiyi
Menyindir lelaki yang nikah
Seperti ini agan artinya//

//SYAIR//

//Surabi memakai santan
Dimakan habis satu wadah
Menikah titipan Gusti
Harus qodar ibadah//

لَمَّا رَجَعُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ قَالُوا «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ «لَقَدْ كُنَّا مِنكُمْ شُرَكَاءَ فَمَا كَانَ لَهُمْ جَاسِقٌ لِّأَعْيُنِنَا»

Transliterasi (Alih Aksara)

//Harejo kembang Kananga
Tangkalna di sisi situ
Bojo kudu ditalinga
Bisina ninggalkeun waktu//

//Harejo tangkal lampuyang
Bareukah pinuh sa baki
Bojo mun tara sambiyang
Salah temen di salaki.//

//PUPUH MIJIL//
//Prabu anom mesem sareng putri
Lengser ngomong naon
Bet maneh téh kaluar sesebred
Nuhun di bere pepeling
Putri téh ngalahir
Naha lengser kitu//

//Wani-wani maneh bijil sindir
Kawas kanu bodo
Disalira engkang aya kabeh
Moal kungsi didedel pepeling
Lengser matur deui
Puguh kaula nun//

//Kapan abdi yen terang téh teuing
Juragan téh jago
Pangartosna enggeus seep baé
Tapi gaduh deui sindir
Manga agan putri
Ku agan dangu.//

Terjemahan

//Hijau-hijau bunga Kananga
Pohonnya di pinggir situ
Istri harus diperhatikan
Takutnya meninggalkan waktu//

//Hijau-hijau pohon lampuyang
Mekar penuh satu baki
Istri kalau tidak suka sembahyang
Salahnya dari suami//

//PUPUH MIJIL//
//Prabu Anom tersenyum kepada putri
Turun berbicara apa
Keluar tiba-tiba menyenggol
Terimakasih dikasih pengingat
Putri bertanya
Kenapa turun seperti itu//

//Berani-berani dia keluar sindiran
Seperti pada yang bodoh
Padanya ada semua
Tidak akan pernah dijejali pengingat
Turun menemani lagi
Jelas saya//

//Kan saya sudah tahu
Juragan itu jago
Pengertiannya sudah habis saja
Tapi punya lagi sindiran
Silahkan agan putri
Oleh agan dengar//

Transliterasi (Alih Aksara)

//SYAIR//

//Lamun aya nu mituah
Najan tinu bangsa tua
Sanajan tinu sarua
Poma ulah dék dicampad//

//PUPUH SINOM//

//Kocapkeun Siti Armilah
Banguna sampurna yakin
Keur miwulang sadayana
Istri Dalem Putri
Mituah ka pada istri
Sadaya tetep ngadangu
Ari nu di anggo mulang
Ka sadaya pada istri
Taya lian ngan bab ibadah ka Allah//

//Kudu ngalampahkeun solat
Ka sadaya para istri
Jeung ngadamel amal saé
Boh ku arta boh ku rizki
Boh panggawe anu muhlis
Tah éta sing pada estu
Jeung deui aya hikayat
Tapi ieu syair
Kudu pada diregepkeun ku sadaya//

//Kurang gede wadah solat
Dibawa ka pipir bumi
Lamun urang tara solat
Nyaah temen ku jasmani
Hoe pokdok dua tangkal
Marerot pisan congona

Terjemahan

//SYAIR//

//Kalau ada yang memberi nasihat
Meskipun dari yang tua
Meskipun dari yang sama
Jangan sampai ditentang//

//PUPUH SINOM//

//Katakan Siti Armilah
Seperti yang sempurna yakin
Untuk mengajarkan semuanya
Istri Dalem Putri
Menasihati kepada istri
Semuanya tetap mendengar
Kalau yang dipakai kembali
Kepada semua para istri
Tiada lain hanya bab ibadah kepada Allah//

//Harus menjalankan shalat
Ke semua para istri
Dan membuat amal baik
Entah oleh harta atau rezeki
Entah pekerjaan yang bersih
Nah itu harus sungguh-sungguh
Dan juga ada hikayat
Tapi ini syair
Harus didengarkan semuanya//

//Kurang besar wadah shalat
Dibawa ke pinggir rumah
Kalau kita jarang shalat
Sayang pada diri sendiri
Rotan pendek dua pohon
Meriut tepat diujungnya

دربندون پا اگل » توره ملین موقت »

35 دغدغه بون ملل پایت به ارمیده
لینه ترف » پترست کت گنجی » اینموز ملات
بونو » کتفا فخر جی شجری » سرت اری و شری
قرف » رتفت کت دوف » متین علیست قبیون »
سرخا اینموز میرکس » سبب شون کو آهیب کا
منه ترف » دوف رتفت گتفاقت ملل پایت برت
ارمیده علامه » اینموز موز بخت اینقا »
نودقه گایو موز مینه » سفتی توبقه
مخلوق » دد ملن ریح القلمین » اینا اینت ملا
ملنه » تری کایفکوی بیتمدت کترسن » ترف
بایک کورخ اتو دقین » زرق بو بون هر بون
قرنوبه ملل ملا رکه موز کس » سمنموز
نولوقن انجونا » درکه ملا رکه نینه » کو کسید
فکای

Transliterasi (Alih Aksara)

awéwé pondok nya akal
Teu werat meuli mukena.//

//PUPUH DANGDANGGULA//
//Nyai Siti Armiliah téh teuing
Nya resepan kana kembang-kembang
Ermawar malati golo
Kananga pacar jeung tanjung
Sarta ari wanci peuting resepan kana dupa
Menyan ngukus ngebul
Sang Raja istri mariksa
Sabab naon ku rmbi kamanah teuing
Dupa reujeung kekembangan//

//Nyai Siti Armilah ngalahir
Agan istri mun tacan uninga
Nudeuheus kayang manon téh
Sipating nu bangsa mahluk
Dadamelan robbul ‘alamin
Enya éta Malaikat
Parek Kayang Agung
Sina madat sakersana
Naon baé ku urang anu dipamrih
Rizki boh (perkawis) tobat//

//Malaikat muru gasik-gasik
Ngabantu nulungan unjukna
Dareukeut Malaikat téh
Kusabab palay nulung

Terjemahan

Perempuan pendek akal
Tidak mampu membeli mukena//

//PUPUH DANGDANGGULA//
//Nyai Siti Armilah
Suka pada bunga-bunga
Mawar melati menggoda
Kenanga kekasih dan tanjung
Serta kalau waktu malam suka pada dupa
Menyan mengukus asap
Sang Raja istri memeriksa
Sebab apa yang bibi pikirkan
Dupa dan bunga-bunga//

//Nyai Siti Armilah datang
Agan istri kalau belum tahu
Yang menghadap keinginan manon
Sifatnya sebangsa makhluk
Pekerjaan Robbul ‘Alamin
Yaitu Malaikat
Menghadap Ke Hyang Agung
Biar candu sebisanya
Apa saja yang dipamrih
Rezeki entah taubatan//

//Malaikat cepat-cepat
Membantu menolong
Malaikat itu dekat-dekat
Sebab ingin menolong

فَلَيْتَ تَوَلَّوْنِي « سَمِعْتُمْ مَوْنَ سَرَّحْتُمْ » اَيْتَ دَرِيَسَ
 فَهْ اَوْرُغْ « رَزَقْتُمْ مَوْنَ » مَنَا اَوْرُغْ دَرِيَسَ بَدَتْ « دَرِيَسَ
 تَمَقَّةَ سَرَّحْتُمْ بَرَّحْتُمْ قَتْلِي » تَقْتِي كَوْدُ عَدُوْفْ لَكَا اَنْبَا
 اَيْتَ كَوَا اَوْرُغْ دَرِيَسَ « مَلَكْتُمْ رَزَقْتُمْ عَمُورَفْتُمْ » جَهْرَه
 عِي مَلَكْتُمْ تَمَهْ « اَيَا اَنْوَتْ قَتْلُوْا » دَرِيَسَ رَقَا اَيْلُوْفَر
 كُوْسَر « اَيْزِيْدُ لَقْبِيْهْ كَا اَوْرُغْ » وَرِيَسَ لَهْنَتْ تَوَلَّوْسِي
 « هَجْمَ مَوْنَ يَحْفَلْ كَحِيْر » يَبُوْرُوْتْ نَتْ « نَتُوْنْ كَلَال
 تُوْجِيْسَ » رَقَا اَنْوَبُوْرُوْتْ لَكَا كَدُوْرْ مَوْنَ يَحْفَلْ
 اَنْجِيْ « كَتَلُوْتْ يَحْفَلْ جَنِيْبَ تَكِيَا » لَهْنَتْ تَوَلَّوْسِي
 دَرِيَسَ تَوَلَّوْحَتْ مَهْ « پَرَّهْ وَوَجِيْتْ كَسَرِ شَقْ »
 مَتَرِ دَرِيَسَ تَوَوِيْتْ قَهْرِ « دَرِيَسَ تَوَلَّوْتْ سَوَا فَرِيْسَ »
 كِرْ تَقْبَلْ تَجْوَهْ « دِرْ كِرْ قُوْكَوْلْ دَلْفَتْ » كَرَا اَيْمُوْرُوْتْ
 اِيْ جَرِيْسَ كُوْرِيْنِي تَوَلَّوْسِي « هَنْتْ وَوَكَا مَوْنَ تَسْلَهْ »
 bbb

Transliterasi (Alih Aksara)

Sumawona mun sarareungit
éta ditempat urang
Raresepeun matuh
Mana urang dina badan
Ditempat sing sareungit beurang peuting
Tipeuting kudu ngadupa//

//Enya éta ku urang dipamrih
Malaikat resepeun ngupingna
Jeung deui Malaikat téh
Aya anu teu panuju
Dina rupa tilu perkawis
Erek linggih ka urang
Wani hanteu tulus
Hiji lamun nyampak gambar
Buburonan
Naon sagala nu jinis
Rupa anu nyaruaan//

//Kaduana lamun nyampak anjing
Katiluna nyampak junub téa
Hanteu tulus dék nulungan téh
Nyerat Wawacan geus tutup
Mener dina poé kemis
Dina Bulan Sawal pisan
Kira tanggal tujuh
Dikira pukul dalapan
Keur emutan ieu jisim kuring nulis
Ngan duka lamun teu salah.//

Terjemahan

Apalagi jika harum semerbak
Itu di tempat kita
Suka menuruti
Apalagi pada badan kita
Di tempat harus wangi siang malam
Malam hari haru menyalakan dupa//

//Hal itu haru kita pamrih
Malaikat suka mendengarkan
Dan lagi Malaikat itu
Ada yang tidak setuju
Dalam rupa tiga perkara
Hendak menghampiri kita
Berani tidak jadi
Satu kalau nampak gambar
Buronan
Apa saja jenisnya
Yang menyerupai//

//Keduanya kalau nampak anjing
Ketiga nampak junub
Tidak jadi memberi pertolongan
Menulis Wawacan sudah selesai
Pada hari Kamis
Tepat di Bulan Syawal
Sekitar tanggal tujuh
Pukul delapan
Untuk pengingat ini saya menulis
Namun tidak tahu kalau tidak salah//

PENUTUP

Penerjemahan naskah **Wawacan Bin Entam** ini dilakukan untuk menggali ilmu pengetahuan yang terkandung didalamnya agar dapat disajikan untuk dibaca dan difahami oleh semua kalangan. Sistem penerjemahan naskah ini dilakukan betahap mulai dari tahap :

1. Identifikasi Naskah
2. Digitalisasi Naskah
3. Transliterasi Aksara (alih aksara dari aksara yang tertulis dalam naskah ke aksara Latin)
4. Identifikasi Filologis/Kajian Teks (kasus salah tulis, omisi, korup dsb)
5. Penerjemahan bahasa sumber ke bahasa sasaran
6. Suntingan teks (penyajian hasil terjemahan sesuai dengan EYD)

Dalam proses penerjemahan terdapat beberapa kalimat yang sengaja tidak diterjemahkan karena dianggap sakral seperti do'a-do'a, mantra dan serapan kata dari bahasa lain yang mengandung makna (*signifie*) terkait keutuhan pola metrum pada untaian do'a.

Naskah **Wawacan Bin Entam** ini memiliki pola penulisan yang sama pada penulisan kata //eu// dan //e// sehingga alih aksara dilakukan dengan sangat hati-hati dalam mencari padanan kata sesuai dengan bahasa dalam teks naskah. Setelah dilakukan Kajian Filologis, peneliti tidak menemukan banyak kasus salah tulis pada naskah **Wawacan Bin Entam** ini, hanya saja kebutuhan akan pola metrum untuk melengkapi jumlah suku kata memunculkan kata tambahan sehingga menjadi kasus salah tulis berupa adisi. **Wawacan Bin Entam** ini menggunakan 1 Pupuh yakni ; *Sinom, Durma, Asmarandana, Pangkur, Kinanti, Mijil, Dangdanggula, Magatru, Pucung* dan *Durma*. Dibubuhi selingan 8 Syair dan 1 teks Sawer. Diperkirakan sang penulis naskah memiliki pengetahuan tentang pemahaman gramatika aksara arab sehingga dapat dengan mudah menuliskan Aksara Pegon dengan pola kerapihan penulisan yang cukup bagus. *Khot* atau Gaya penulisan dinilai cukup baik dengan pola penulisan yang mudah dibaca.

Proses penelitian Naskah **Wawacan Bin Entam** ini dilaksanakan sampai kepada Edisi Teks dan Terjemahan berdasarkan hasil kajian filologis dengan tujuan agar makna dari isi naskah **Wawacan Bin Entam** dapat difahami dengan mudah oleh pembaca. Selanjutnya setelah penerjemahan naskah **Wawacan Bin Entam** ini diharapkan untuk melakukan kajian isi teks naskah secara mendalam agar mampu memahami untaian makna demi makna yang tersembunyi dalam teks naskah.

GLOSARIUM

Istilah	Arti
Dangding	Dilantunkan seperti lagu dengan nada yang khas tanpa diiringi alat musik
Nahu	Ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab.
Fikih	Salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah.
Tarikat	Ilmu yang mempelajari jalan kebenaran dalam tasawuf
Ilmu Ushul	Ilmu hukum dalam Islam yang mempelajari kaidah-kaidah, teori-teori dan sumber-sumber secara terperinci dalam rangka menghasilkan hukum Islam yang diambil dari sumber-sumber tersebut.
Nadzom	Nadzom menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari Parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman. Dengan demikian, nadzoman adalah untaian kata-kata yang terikat oleh padalisan (larik, baris)
Bahar Rozas	Struktur syair arab dalam kitab-kitab yang membahas Ilmu 'Arudh, umumnya diurutkan pada posisi ketujuh dari urutan bahar yang enam belas.
Bahar Thowil	Struktur syair arab dalam kitab-kitab yang membahas Ilmu 'Arudh, umumnya diurutkan

	pada posisi pertama dari urutan bahar yang enam belas.
Ngaliwet	Istilah dalam bahasa Sunda yang berarti memasak nasi dengan cara yang berbeda beserta laukpauknya yang khas. Biasanya tradisi tersebut dilakukan saat sedang bepergian ke sebuah tempat yang jauh dari tempat tinggal.
Laci	Kotak kecil biasanya berada di bagian dalam lemari atau meja, digunakan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang penting.
Ujang	Namapanggilan anak lelaki dalam Suku Sunda.
Pipiti	Wadah makanan terbuat dari anyaman bambu
Heurap	Jaring pancal/lempar merupakan alat penangkap ikan yang dibuat anyaman jaring, berbentuk limas, ukuran mata jaring sama, tetapi jumlah mata jaring semakin banyak dari puncaknya sampai dasar jaring.
Sosog	Sosog adalah anyaman bambu berbentuk kerucut dengan diameter lingkaran mulut sosog antara 25-30 cm dan dalamnya 30-40 cm. Sosok biasanya digunakan untuk menjebak ikan dengan cara tangkainya ditancapkan ke pematang kolam. Namun ada juga yang memasang sosog di bagian tengah kolam dengan cara memasang tangkai pada pangkal sosog.
Sair	Jala ikan, alat bantu untuk menangkap ikan, biasanya digunakan oleh kedua tangan.
Maunat	Keberuntungan
Ladut Gajlig	Salah arah

Istidraj	Istidraj adalah pemberian kesenangan untuk orang-orang yang dimurkai Allah agar mereka terus menerus lalai. Hingga pada suatu ketika semua kesenangan itu dicabut oleh Allah, mereka akan termangu dalam penyesalan yang terlambat.
Munday	Tradisi menangkap ikan di sungai dengan peralatan sederhana
Sosi	Kunci
Tonggoy	Tenang atau santai
Ésé	Satu
Giruk	Rasa tidak suka, benci
Istidraj	Peringatan keras dari Allah SWT.
Leugeudeut	Ungkapan tiba-tiba
Lading	Memotong
Sageuy	Mana mungkin
Ngalanto	Datang
Angkik	Batu permata
Mokaha	Tidak seberapa
Ujub kibir	Merasa sombong atau membanggakan diri
Cangking	Pegangan
Kumaki	Angkuh
Temah wadi	Memilih yang baik dan buruk
Golo	Menggoda

DAFTAR KAMUS

- Danadibrata, RA. 2006. *Kamus Basa Sunda*, Bandung: Kiblat Buku Utama
- Prawiroatmodjo, S. 1993. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta. Haji Masagung
- Panitia Kamus LBSS. 2007. *Kamus Umum Basa Sunda*: Bandung. Geger Sunten
- Satjadibrata, R. 2005. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Satjadibrata, R. 2016. *Kamus Sunda Indonesia*. Bandung: Kiblat Buku Utama

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, dkk. (1985). Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darsa, Undang Ahmad (2002). 'Ancangan Kerja Filologi', Panduan Dasar Materi Pengantar Filologi, Kritik Naskah, Metode penelitian Filologi.' Bandung: Fakultas Sastra Unpad.
- Darsa, Undang A. (2012). Kodikologi: "Dinamika Identifikasi, Inventarisasi, dan Dokumentasi Tradisi Pernaskahan sunda". Jatinangor. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran.
- Darsa, Undang Ahmad. (2013). Kodikologi Sunda: Sebuah Dinamika Identifikasi dan Inventarisasi Tradisi Pernaskahan. Bandung Jatinangor
- Darsa, Undang A. (2015). KODIKOLOGI: Dinamika Identifikasi, Inventarisasi dan Dokumentasi Tradisi Pernaskahan Sunda. Jatinangor: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Djajasudarma, Fatimah. (1998). Penerjemahan dan Interpretasi: Nuansa Pelangi Budaya. Bandung: Pustaka Karya Sunda.
- Ekadjati, Undang A Darsa. (1999). Katalog Induk-Induk Naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Robson, S.O. (1988). Bahasa dan Sastra: Pengkajian Sastra-sastra Traditional Indonesia. Jakarta:
- Robson, S.O. (1994). Prinsip-prinsip Filologi Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Universitas Leiden, Belanda.
- Salmun, M.A. 1961. Kandaga Kasusastraan Sunda. Djakarta: Ganaco.
- Suryani NS, Elis (2006). Teori Filologi. (Diktat Kuliah). Bandung: Fakultas Sastra Unpad
- Suryani NS, Elis. (2015). FILOLOGI. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran
- Suryani, NS Elis. (2016) FILOLOGI DAN SELUK BELUKNYA. Bandung: Situseni.
- Teeuw (1984). Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya

Curriculum Vitae

Nama	: Moch Rizky Setiadi
Tempat, Tanggal lahir	: Sumedang, 31 Agustus 1997
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Belum Nikah
Tinggi Badan	: 160 cm
Berat Badan	: 50 kg
Alamat	: Dusun Neglasari, RT. 02, RW. 11, Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. 45363
No. Handphone	: 0877-9751-9102
Email	: setiadi866@gmail.com



DATA PENDIDIKAN

- 2016-2020 UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI SASTRA SUNDA
KONSENTRASI FILOLOGI
- 2012-2015 SMA NEGERI TANJUNGSARI
- 2009-2012 SMP NEGERI 1 JATINANGOR
- 2003-2009 SD NEGERI CIKUDA

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2018-2019 Ketua biro minat dan bakat Paguyuban Mahasiswa
Sastra Sunda (PAMASS)
- 2019 Penanggung Jawab 1 Pasanggiri Monolog Basa Sunda VI
- 2019 Team Kreatif Wayang For Student Bakti BCA Jawa Barat
- 2020 Ketua Bidang Edukasi Budaya, Saung Budaya Sumedang
- 2021 Staf Pengajar Bahasa Sunda SMPN 1 Pamulihan

